

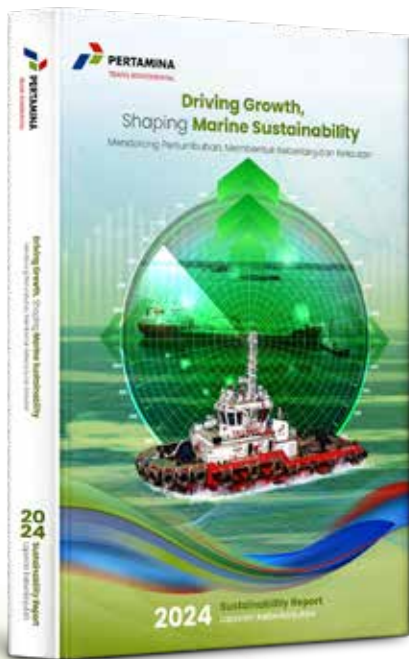
Driving Growth, Shaping **Marine Sustainability**

Mendorong Pertumbuhan, Membentuk Keberlanjutan Kelautan





2024



Driving Growth, Shaping Marine Sustainability

Mendorong Pertumbuhan,
Membentuk Keberlanjutan Kelautan

Memasuki usia ke 55 tahun di tahun 2024, PT Pertamina Trans Kontinental (selanjutnya disebut “PTK” atau “Perusahaan”) mencatatkan berbagai pencapaian yang mengukuhkan perannya sebagai perusahaan *marine services* terdepan di sektor energi yang memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan industri maritim nasional. PTK terus memperkuat langkah ke depan dengan terus berinovasi dan memastikan bahwa setiap langkah yang kami ambil mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Di tahun ini, PTK senantiasa memberdayakan pertumbuhan dengan mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam setiap aspek operasional. PTK telah menerapkan inovasi teknologi hijau dengan memiliki kapal *tugboat* pertama di Indonesia yang menggunakan *Dual Fuel Liquefied Natural Gas* (LNG), pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di beberapa kapal, penggunaan energi *substitution shore connection* di port terminal, penggunaan bahan bakar alternatif *methanol* dan uji coba penggunaan *Compressed Natural Gas* (CNG) sebagai bahan bakar terbarukan. Inovasi ini dapat meningkatkan efisiensi bahan bakar dan biaya, mereduksi emisi gas rumah kaca, mengurangi dampak lingkungan dan mendukung transisi energi yang mendukung target *Net Zero Emission* (NZE) di tahun 2060.

Berbagai capaian di sepanjang tahun 2024 menegaskan komitmen PTK untuk terus berinovasi dan juga menegaskan komitmen PTK dalam mengendalikan tantangan global perubahan iklim untuk menghadirkan masa depan yang lebih berkelanjutan.

Entering its 55th year in 2024, PT Pertamina Trans Kontinental (hereinafter referred to as “PTK” or the “Company”) recorded various achievements that confirm its role as a leading marine services company in the energy sector taking important role in driving the growth of the national maritime industry. PTK continues to strengthen its steps forward by continuing to innovate and ensuring that every step we take supports environmental sustainability and community welfare.

This year, PTK continues to empower growth by integrating the principles of Environmental, Social, and Governance (ESG) in every operational aspect. PTK implements green technology innovation by having the first tugboat in Indonesia using Dual Fuel Liquefied Natural Gas (LNG), installing solar power plants (PLTS) on several ships, using substitution shore connection energy at the port terminal, using alternative fuel methanol and testing the use of Compressed Natural Gas (CNG) as a renewable fuel. This innovation may improve fuel and cost efficiency, reduce greenhouse gas emissions, reduce environmental impacts and support the energy transition that supports the Net Zero Emission (NZE) target in 2060.

Various achievements throughout 2024 strengthen PTK commitment to keeping innovations and also confirm PTK commitment to controlling the global challenges of climate change to present a more sustainable future.

Daftar Isi

Table of Content

6

Pendahuluan Keberlanjutan Sustainability Introduction

6	Ikhtisar Pencapaian Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Achievement Highlights
12	Prestasi dan Reputasi Tahun 2024 Achievement and Reputation In 2024
15	Peristiwa Penting Keberlanjutan Tahun 2024 Sustainability Significant Events In 2024
18	Sambutan Direktur Utama Foreword From Our President Director
26	Memperkuat Komitmen, Strategi Dan Peran Bagi Pembangunan Berkelanjutan Strengthening Commitments, Strategies, And Roles For Sustainable Development
32	Profil Perusahaan PT Pertamina Trans Kontinental Company Profile of PT Pertamina Trans Kontinental
43	Tentang Laporan Ini About This Report

53

Ekonomi: Memperkuat Langkah, Mengoptimalkan Kinerja dan Dampak Ekonomi bagi Pembangunan Ekonomi Nasional Economy: Strengthening Steps, Optimizing Performance and Economic Impact for National Economic Development

54	Pendekatan Manajemen: Topik Kinerja Ekonomi dan Dampak Ekonomi Tidak Langsung Management Approach: Economic Performance and Indirect Economic Impacts Topics
57	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Keuangan dan Operasi Comparison of Target and Realization of Financial and Operating Performance
59	Mengoptimalkan Perolehan dan Pendistribusian Nilai Ekonomi Optimizing the Acquisition and Distribution of Economic Value
61	Mengoptimalkan Pengelolaan Dampak Ekonomi Tidak Langsung Optimizing the Management of Indirect Economic Impacts

69

Lingkungan: Memperkuat Langkah, Mengoptimalkan Pengelolaan Dampak bagi Keberlanjutan Lingkungan Environment: Strengthening Steps, Optimizing Impact Management for Environmental Sustainability

70	Pendekatan Manajemen: Topik Pengelolaan Lingkungan Management Approach: Environmental Management Topic
75	Kebijakan dan Sistem Manajemen Lingkungan Environmental Management Policy and System
76	Biaya Pengelolaan, Pemantauan dan Pelestarian Lingkungan Costs for Environmental Management, Monitoring, and Conservation
76	Mengelola Penggunaan dan Efisiensi Energi Managing Energy Use and Efficiency
79	Mengendalikan Emisi Controlling Emissions
84	Mengelola Air dan Air Limbah Managing Water and Wastewater
86	Meminimalisir Limbah Minimizing Waste

88

Pencegahan dan Penanganan Tumpahan Spill Prevention and Handling

89	Memberikan Perlindungan Keanekaragaman Hayati dan Environment Campaign Providing Biodiversity Protection and the Environment Campaign
91	Menangani Pengaduan Lingkungan Environmental Complaints Handling

93

Sosial: Memperkuat Langkah, Mengoptimalkan Dampak bagi Pembangunan Sosial Social: Strengthening Steps, Optimizing Impact for Social Development

94	Membangun SDM Unggul Dengan Pemberdayaan Berkelanjutan Building Superior Human Resources with Sustainable Empowerment
122	Mendorong Peningkatan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Encouraging an Improved Culture of Occupational Health and Safety
141	Meningkatkan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan Encouraging the Improvement of Occupational Health and Safety Culture
149	Menciptakan Kemandirian dan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Berkelanjutan Fostering Community Self-Reliance and Well-Being Through Sustainable Empowerment

169

Tata Kelola: Memperkuat Langkah, Mengoptimalkan Penerapan Tata Kelola Keberlanjutan Governance: Strengthening Steps, Optimizing The Implementation of Sustainability Governance

170	Struktur Tata Kelola Governance Structure
179	Kode Etik Perusahaan Code of Conduct
181	Manajemen Risiko Keberlanjutan Strengthening Commitment to Anti-Corruption
183	Memperkuat Komitmen Anti Korupsi Strengthening Anti-Corruption Commitment
188	Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholders Involvement
192	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System
193	Kepatuhan tentang Hukum dan Peraturan Compliance with Laws and Regulations
194	Permasalahan dan Tantangan terhadap Penerapan Bisnis Berkelanjutan Issues and Challenges to Implementing Sustainable Business

197

Lampiran Appendix

198	Indeks Konten GRI Standards GRI Standards Content Index
208	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 dan SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 Disclosure List in Accordance with Financial Services Authority's (FSA) Regulation No.51/POJK.03/2017 and FSA Circular Letter No.16/SEOJK.04/2021
212	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet





PERTAMINA

TRANS KONTINENTAL

Pendahuluan Keberlanjutan
Sustainability Introduction



Ikhtisar Pencapaian Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Achievement Highlights

Pencapaian Kinerja Aspek Ekonomi

Achievement of Economic Aspect Performance

[OJK B.1]



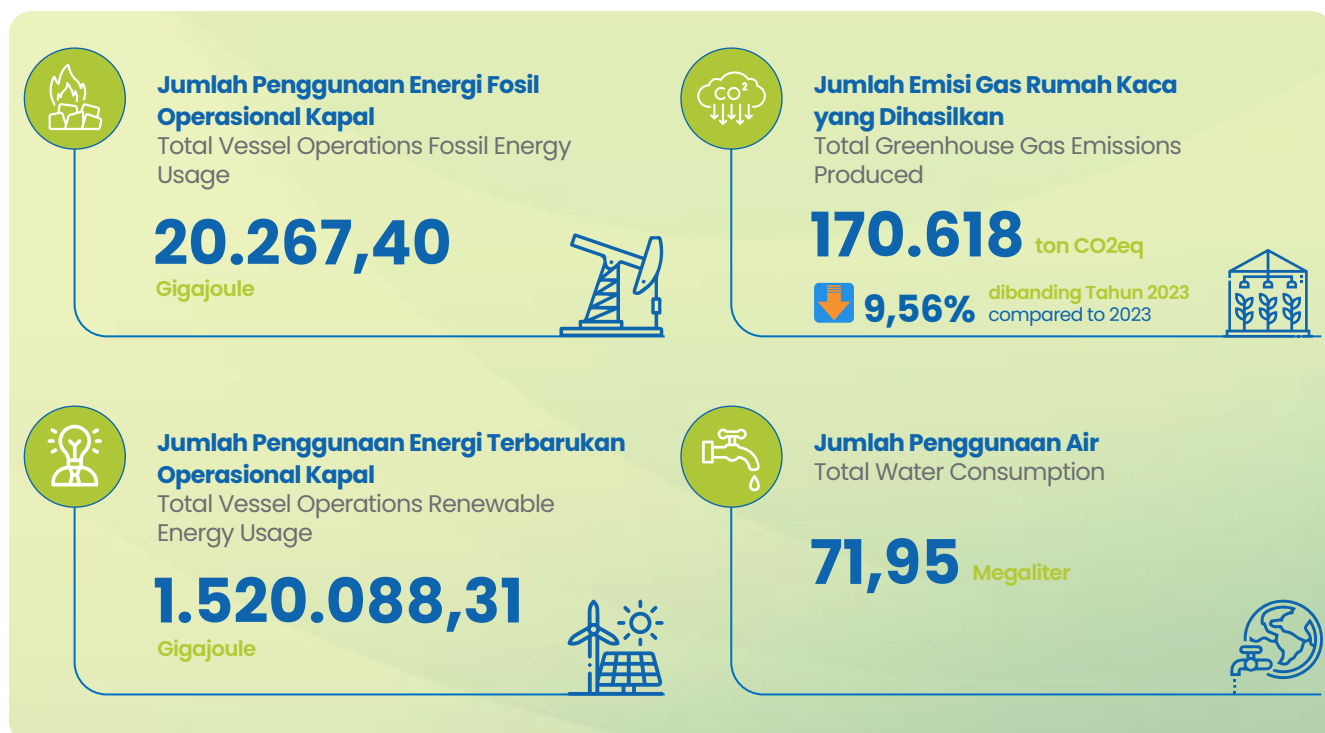
Indikator Indicator	Satuan Unit	2024	2023	2022
Kinerja Keuangan Financial Performance				
Pendapatan Usaha Revenue	Rp Juta Rp Million	7.559.108	6.746.509	4.784.913
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	Rp Juta Rp Million	1.075.300	1.051.494	733.028
Distribusi Nilai Ekonomi kepada Pemangku Kepentingan Distribution of Economic Value to Stakeholders	Rp Juta Rp Million	7.848.874	5.756.824	4.852.126
Produk Ramah Lingkungan Environmentally Friendly Product	Unit produk Product unit	N/A	N/A	N/A
Kinerja Operasi dan Pemasaran Operational and Marketing Performance				
Armada Kapal Owned Ships	Unit	370	369	369
Commission Days kapal milik Commission Days of owned ships	Hari Day	119.841	118.344	112.270

Indikator Indicator	Satuan Unit	2024	2023	2022
Commercial Days kapal milik Commercial Days of owned ships	Hari Day	119.220	121.916	115.930
Call Keagenan/Agency Call	call	29.959	28.259	30.231
Storage Occupancy	m ²	1.703.772	1.206.226	1.091.363
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact				
Jumlah Pemasok Number of Suppliers	Pemasok Supplier	118	145	251
Jumlah Pemasok Lokal Number of Local Suppliers	Pemasok Supplier	1	145	251
Persentase Pelibatan Pemasok Lokal Percentage of Local Supplier Involvement	%	99,15	100	100
Nilai Pengadaan Procurement Value	Rp Juta Rp Million	1.858.555	1.879.500	2.275.535

Pencapaian Kinerja Aspek Lingkungan

Achievement of Environmental Aspect Performance

[OJK B.2]





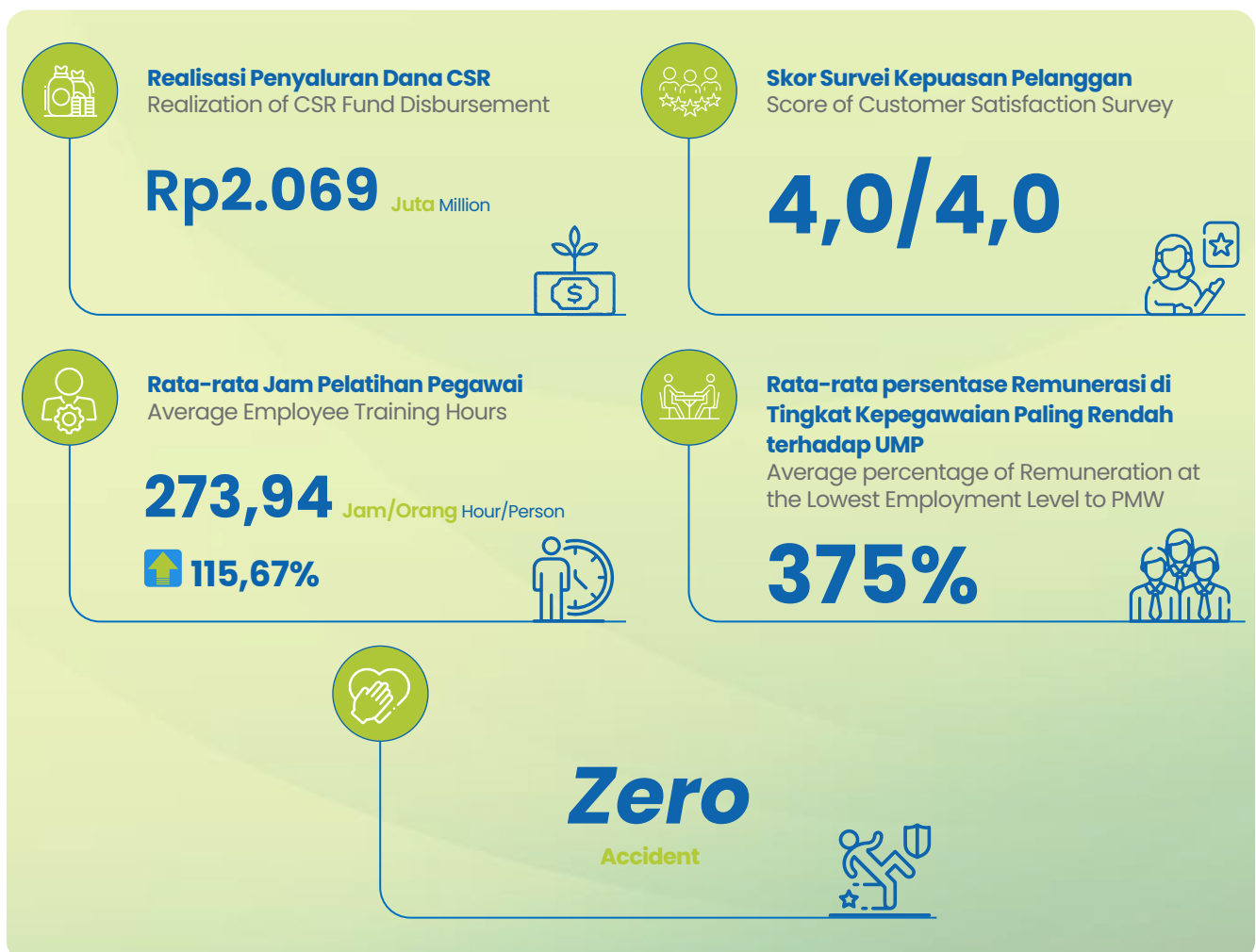
Indikator Indicator	Satuan Unit	2024	2023	2022
Pengelolaan Sumber Daya Alam Natural Resources Management				
Penggunaan Energi Fosil Operasional Kantor Office Operations Fossil Energy Usage	Gigajoule	7.603,04	6.463,93	5.503,22
Intensitas Penggunaan Energi Fosil Operasional Kantor Office Operations Fossil Energy Usage Intensity	Gigajoule/ Orang Gigajoule/ person	2,56	1,75	1,38
Penggunaan Energi Terbarukan Operasional Kapal Vessel Operations Renewable Energy Usage	Gigajoule	1.520.088,31	1.799.275,00	N/A
Penggunaan Energi Fosil Operasional Kapal Vessel Operations Fossil Energy Usage	Gigajoule	20.267,40	N/A	N/A
Total Penggunaan Energi Operasional Kapal Total Vessel Operations Energy Usage	Gigajoule	1.540.355,71	1.799.275,00	N/A
Intensitas Penggunaan Energi Operasional Kapal Vessel Operations Energy Usage Intensity	Gigajoule/ hari Gigajoule/ day	12,85	12,88	N/A
Penggunaan Air Water Usage	Megaliter	71,95	60,56	39,77
Pengelolaan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Greenhouse Gas Emission (GHG) Management				
Iventarisasi Emisi GRK GHG Emission Inventory	ton CO ₂ eq	170.618,00	188.662,94	152.590,39
Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity	ton CO ₂ eq/ hari ton CO ₂ eq/ day	1,42	1,35	1,16
Inventarisasi Emisi Gas Buang Exhaust Gas Emission Inventory	ton/tahun ton/year	3.838,66	2.568,46	254,70
Pengelolaan Limbah dan Pencemaran Waste and Pollution Management				
Pengurangan Limbah Waste Reduction	Ton	N/A	N/A	N/A
Pengurangan Efluen (Air Limbah) yang Dihasilkan Produced Effluent (Wastewater) Reduction	megaliter	N/A	N/A	N/A
Pelestarian Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation				

Indikator Indicator	Satuan Unit	2024	2023	2022
Mangrove	Jenis konservasi Type of Conservation	<ul style="list-style-type: none"> Peresmian rumah pembibitan berkapasitas 8.000 bibit mangrove Penanaman 5.000 bibit mangrove Inauguration of a seedling house with a capacity of 8,000 Mangrove seedlings Planting of 5,000 Mangrove seedlings 	<ul style="list-style-type: none"> Peresmian rumah pembibitan berkapasitas 2.045 bibit Mangrove Penanaman 2.023 bibit Mangrove Inauguration of a seedling house with a capacity of 2,045 Mangrove seedlings Planting of 2,023 Mangrove seedlings 	Penanaman 1.000 Pohon Mangrove Planting of 1,000 Mangrove Trees
Biaya Pengelolaan, Pemantauan dan Pelestarian Lingkungan Costs for Environmental Management, Monitoring, and Conservation				
Biaya Pengelolaan, Pemantauan dan Pelestarian Lingkunga Costs for Environmental Management, Monitoring, and Conservation	Juta	948,88	857,00	1.045,45

Pencapaian Kinerja Aspek Sosial

Achievement of Social Aspect Performance

[OJK B.3]





Dampak Positif dan Negatif Dari Kegiatan Operasional Perusahaan bagi Masyarakat dan Lingkungan Positive and Negative Impacts of Company Operations on the Community and Environment

Kegiatan usaha PTK di bidang *shipping services*, *maritime services* dan *logistics services* memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan seperti mendukung kelancaran distribusi energi, membuka lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi maritim nasional. Namun, di sisi lain, kegiatan ini juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti pencemaran laut akibat operasional kapal, risiko kecelakaan laut, serta tekanan terhadap ekosistem pesisir. Oleh karena itu, PTK senantiasa selalu menjalankan operasinya dengan prinsip keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi sehingga dampak negatif dapat diminimalkan dan manfaatnya bagi masyarakat serta lingkungan dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan.

PTK's business activities in shipping services, maritime services, and logistics services have a positive impact on society and the environment, such as supporting the smooth distribution of energy, creating jobs, and encouraging national maritime economic growth. However, on the other hand, these activities also have the potential to cause adverse impacts, such as marine pollution due to ship operations, the risk of marine accidents, and pressure on coastal ecosystems. Therefore, PTK always carries out its operations with sustainability principles and compliance with regulations so that negative impacts can be minimized and benefits to society and the environment can be maximized sustainably.

Indikator Indicator	Satuan Unit	2024	2023	2022
Aspek Masyarakat Community Aspect				
Realisasi Penyaluran Dana CSR Realization of CSR Fund Disbursement	Rp Juta Rp Million	2.069	2.370	1.915
Aspek Sumber Daya Manusia Human Resources Aspect				
Jumlah Pegawai Number of Employees	Orang Person	2.971	3.701	3.978
Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Aspect				
Jumlah Jam Kerja Total Working Hours	Juta Jam Million Hours	13.189.409	12.832.816	12.350.968
Jam Kerja Selamat Save Working Hours	Jam Hour	21.977.609	8.788.200	1.112.160
Total Hari Kerja Hilang Total Lost Work Days	Hari Day	238	232	16
<i>Number of Accident/NOA</i>	Kejadian Accident	-	-	-
Fatalitas Fatality	Kejadian Accident	-	-	-
<i>Total Recordable Incident Rate/TRIR</i>	<i>rate</i>	0,15	0,23	0,16
Aspek Pelanggan Customer Aspect				
Skor Survei Kepuasan Pelanggan Score of Customer Satisfaction Survei	Skala Likert Likert Scale	4,0	4,0	4,1

Pencapaian Kinerja Aspek Tata Kelola (Governansi) Berkelanjutan Achievement of Sustainability Governance Aspect Performance



Dewan Komisaris, Direksi, pegawai dan mitra kerja mendapatkan sosialisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi/gratifikasi/fraud

The Board of Commissioners, Board of Directors, employees, and partners receive socialization on anti-corruption/gratuity/fraud policies and procedures

100%



Mendapatkan Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016

Received the Anti-Bribery Management System (SMAP) ISO 37001:2016 Certification





Prestasi dan Reputasi Tahun 2024

Achievement and Reputation In 2024

Penghargaan Tahun 2024

Awards in 2024

17 Januari 2024 January 17, 2024



Peraih tiga penghargaan yang meliputi:

1. Kategori pengorganisasian tanggung jawab sosial perusahaan dengan program CSR *Coastal Clean Up* di Semarang.
2. Kategori pengembangan wisata konservasi alam dengan program CSR *Green Action Mangrove Program (Green MAP)* di Makassar.
3. Kategori rekayasa teknologi dalam menghemat energi/penggunaan energi terbarukan dengan Program CSR *Desa Energi Berdikari* di Jambi.

Pada ajang Indonesia *Green Awards (IGA) 2024* yang diselenggarakan oleh *La Tofi School of Responsibility ("CSR")*

Achieved three awards which include:

1. The category of organizing corporate social responsibility with the CSR *Coastal Clean Up* program in Semarang.
2. The category of nature conservation tourism development with the *Green Action Mangrove Program (Green MAP) CSR* program in Makassar.
3. Category of technology engineering in saving energy/using renewable energy with the CSR Program *Desa Energi Berdikari* in Jambi.

At the Indonesia *Green Awards (IGA) 2024* organized by the *La Tofi School of Responsibility ("CSR")*

10 Maret 2024 March 10, 2024



Penghargaan *Best Collaborative Action Program* pada acara *Cost Optimization 2023* yang diselenggarakan oleh Pertamina

Best Collaborative Action Program award at the *Cost Optimization 2023* event organized by Pertamina

7 Mei 2024 May 7, 2024



Penghargaan Indonesia *Best CSR in Marine Logistics Sector 2024* kepada PTK pada ajang *6th Indonesia CSR Awards 2024* yang diselenggarakan oleh *The Iconomics Media*

Indonesia Best CSR in Marine Logistics Sector 2024 award to PTK at the *6th Indonesia CSR Awards 2024* organized by *The Iconomics Media*

30 Agustus 2024 August 30, 2024



Peraih tiga penghargaan *Five Stars Gold* yang meliputi:

1. *The Best GRC for Corporate Governance 2024* untuk kategori *Marine & Logistics Industries*;
2. *The Best GRC for Corporate Finance 2024* untuk kategori *Marine & Logistics Industries*;
3. *The Best Chief Executive Officer 2024* untuk kategori *Marine & Logistics Industries* untuk *Direktur Utama PTK I Ketut Laba*.

Pada ajang *Governance, Risk, and Compliance (GRC) & Performance Excellence Award 2024* yang diselenggarakan oleh *Majalah BusinessNews Indonesia*

Achieved three *Five Stars Gold* awards which include:

1. *The Best GRC for Corporate Governance 2024* for the *Marine & Logistics Industries* category;
2. *The Best GRC for Corporate Finance 2024* for the *Marine & Logistics Industries* category;
3. *The Best Chief Executive Officer 2024* for the *Marine & Logistics Industries* category for the *President Director of PTK, I Ketut Laba*.

At the *Governance, Risk, and Compliance (GRC) & Performance Excellence Award 2024* event organized by *BusinessNews Indonesia Magazine*

12 September 2024 September 12, 2024



Peraih tiga penghargaan yang meliputi:

1. *Innovative Bunker Service of the Year* atas program *One Stop Solution Bunker Service Provider*
2. *Marine Logistic Services of the Year* atas Program *Next Level SBNP Service Provider*
3. *Green Corporate Initiative of the Year* melalui Program *Go Green Vessel*

Pada Ajang *Marketeers Editor's Choice Award 2024* yang diselenggarakan oleh Majalah *Marketeers*

Achieved three awards which include:

1. *Innovative Bunker Service of the Year* for the *One Stop Solution Bunker Service Provider* program
2. *Marine Logistic Services of the Year* for the *Next Level SBNP Service Provider Program*
3. *Green Corporate Initiative of the Year* for the *Go Green Vessel Program*

At the 2024 *Marketeers Editor's Choice Award* organized by *Marketeers Magazine*

8 Oktober 2024 October 8, 2024



Penghargaan HSSE *Recognition Awards 2024* yang diselenggarakan oleh PT Husky-CNOOC Madura Limited (HCML)

HSSE Recognition Awards 2024 organized by PT Husky-CNOOC Madura Limited (HCML)

25 Oktober 2024 October 25, 2024



Penghargaan *Gold Winner* (Level 4-Proaktif) sebagai Organisasi yang Menjalankan Program Budaya Keselamatan pada acara *Indonesian Safety Culture Award (WISCA)* yang diselenggarakan oleh *World Safety Organization (WSO)*

Gold Winner Award (Level 4-Proactive) as an Organization Implementing Safety Culture Program at the *Indonesian Safety Culture Award (WISCA)* event organized by the *World Safety Organization (WSO)*

23 Desember 2024 December 23, 2024



Penghargaan *Solar Panel Transko Pari* dan *FC Dwipangga* pada acara *Decarbonization Performance Award* yang diselenggarakan oleh *Pertamina International Shipping Transko Pari and FC Dwipangga Solar Panel Award* at the *Decarbonization Performance Award* event organized by *Pertamina International Shipping*



Sertifikasi Tahun 2024

Certification in 2024

[GRI 2-23]



Sertifikat ISO/IEC 27001:2022

Sertifikat ISO/IEC 27001:2022

Sertifikasi verifikasi kesesuaian Sistem Manajemen Keamanan Informasi ("SMKI") sesuai dengan standar internasional.

Verification certification in conformity with the Information Security Management System ("ISMS") according to international standards.

04 July 2023
July 4, 2023

31 October 2025
October 31, 2025

PT Intertek Utama Services



ISO 9001:2015

Quality Management System.

19 Desember 2016
December 19, 2016

18 Desember 2025
December 18, 2025

RINA



ISO 45001:2018

Occupational Health & Safety Management System

13 November 2014
November 13, 2014

12 November 2026
November 12, 2026

RINA



ISO 14001:2015

Environmental Management System

7 November 2014
November 7, 2014

6 November 2026
November 6, 2026

RINA



Sertifikat ISO 37001:2016

Sertifikat ISO 37001:2016

Sertifikasi verifikasi kesesuaian Sistem Manajemen Anti Penyuapan ("SMAP") sesuai dengan standar internasional.

Verification certification in conformity with the Anti-Bribery Management System ("SMAP") according to international standards.

28 Desember 2021
December 28, 2021

1 Maret 2025
March 1, 2025

TÜV NORD Indonesia

Peristiwa Penting Keberlanjutan Tahun 2024

Sustainability Significant Events in 2024

29 Januari 2024 January 29, 2024



Pelaksanaan kegiatan kuliah umum oleh PTK untuk mencetak SDM unggul pada bisnis perkapalan dan kemaritiman sektor minyak dan gas
Implementation of public lecture activities by PTK to create outstanding HR in the shipping and maritime business in the oil and gas sector

23 Februari 2024 February 23, 2024



Pelaksanaan *Health & Wellbeing* Program dalam rangka menjaga kesehatan dan kesejahteraan oleh PTK
Implementation of *Health & Wellbeing* Program to maintain health and well-being by PTK

18 April 2024 April 18, 2024



Pembelian kapal *Accommodation Work Barge (AWB)* melalui penandatanganan *Protocol of Delivery and Acceptance (PODA)* antara PTK dengan PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (Tamarin) sebagai upaya peningkatan kapasitas perusahaan pada bisnis hulu migas.

The purchase of an *Accommodation Work Barge (AWB)* vessel through the signing of a *Protocol of Delivery and Acceptance (PODA)* between PTK and PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (Tamarin) as an effort to increase the Company's capacity in the upstream oil and gas business.

22 Mei 2024 May 22, 2024



Penandatanganan pekerjaan jasa penyewaan kapal dan pengelolaan *Ship to Ship (STS)* dalam mendistribusikan penyaluran bahan bakar nabati (*fatty acid methyl ester/FAME*) antara PTK dengan 22 perusahaan Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia (APROBI).

The signing of the ship chartering and *Ship-to-Ship (STS)* management services for the distribution of fatty acid methyl ester (FAME) between PTK and 22 companies of the Indonesian Biofuel Producers Association (APROBI).

31 Mei 2024 May 31, 2024



Pelaksanaan *Training Green Building/Bangunan Gedung Hijau (BGH)* PTK

Implementation of PTK Green Building (BGH) Training

19 Juni 2024 June 19, 2024



Penggelaran penyembelihan hewan qurban oleh Badan Dakwah Islam PTK dalam rangka merayakan Idul Adha 1445 Hijriah

The slaughtering of sacrificial animals by the Islamic Da'wah Agency of PTK to celebrate Eid al-Adha 1445 Hijriah

5 Juli 2024 July 5, 2024



Launching program upaya berhenti merokok PTK Group sebagai upaya peningkatan kesehatan pegawai PTK

Launching PTK Group's smoking cessation program as an effort to improve the health of PTK employees

23 Juli 2024 July 23, 2024



Pelaksanaan Lomba Ranking 1 dalam rangka perayaan bulan K3 oleh PTK group tahun 2024

Implementation of the 1st Ranking Competition in the context of the OHS month celebration by the PTK group in 2024



23 Juli 2024 July 23, 2024



Ekspansi pasar luar negeri PTK dengan penambahan armada kapal Kapal Transko Celebes yang beroperasi di luar negeri

PTK's overseas market expansion with the addition of a fleet of Transko Celebes Vessels operating overseas

29 Juli – 27 Agustus 2024
July 29 – August 27, 2024



Penggelaran program Upaya Berhenti Merokok (UBM) sebagai bentuk dukungan program Pemerintah dalam mengurangi angka perokok aktif di Indonesia serta meningkatkan awareness bagi pekerja untuk berhenti merokok

(UBM/Smoking Cessation Effort) program as a form of support for the Government's program to reduce the number of active smokers in Indonesia and increase awareness for workers to quit smoking

27 September 2024 September 27, 2024



Penandatanganan Akta Jual Beli Kapal AWB Petroleum Superior

Signing of Deed of Sale and Purchase of AWB Petroleum Superior Vessel

1 Agustus 2024 August 1, 2024



Grand launching produk inkubasi ekonomi bahari kelompok Pengolahan dan Pemasaran Perikanan (Poklahsar) UMKM Gemilang Binaan PTK

Grand launching of marine economic incubation products of the Fisheries Processing and Marketing group (Poklahsar) of Gemilang MSME under the guidance of PTK

20 September 2024 September 20, 2024



kolaborasi antara PTK dengan PT Pertamina International Shipping (PIS) dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Kulon Progo dalam mengumpulkan sebanyak 28 Ton sampah dalam aksi Coastal Clean Up atau pembersihan sampah di Pantai Trisik Muara Progo, Kulon Progo, Yogyakarta

collaboration between PTK and PT Pertamina International Shipping (PIS) with the Kulon Progo Regency Environmental Agency (DLH) in collecting 28 tons of waste in the Coastal Clean Up action at Trisik Beach Muara Progo, Kulon Progo, Yogyakarta

18 Oktober 2024 October 18, 2024



Pengukuhan Direktur Baru PTK
Inauguration of PTK's New Director

20 Agustus 2024 August 20, 2024



Pengembangan konservasi oleh PTK dalam melindungi lingkungan pesisir melalui Green Mangrove Action Program (Green MAP) di Tuwed Mangrove Park, Bali

Conservation development by PTK in protecting coastal environment through Green Mangrove Action Program (Green MAP) in Tuwed Mangrove Park, Bali

25 September 2024 September 25, 2024



Peresmian Ruang Pensiunan PTK sebagai bentuk fasilitas dan kepedulian PTK kepada para purna karya perusahaan

Inauguration of PTK Retirement Room as a form of PTK facilities and concern for the Company's retirees

11 November 2024 November 11, 2024



Sertifikasi Green Building HSSE
Green Building HSSE Certification

14 November 2024 November 14, 2024



Pelaksanaan kegiatan *monitoring* dan evaluasi program Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) antara PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) bersama PT Pertamina Internasional Shipping (PIS) di Desa Energi Berdikari (DEB) "Omah Sinau" Jambi di Kelurahan Tanjung Sari Jambi

Implementation of monitoring and evaluation activities of the Social & Environmental Responsibility (CSR) program between PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) and PT Pertamina International Shipping (PIS) in the Berdikari Energy Village (DEB) "Omah Sinau" Jambi in Tanjung Sari Sub-district, Jambi

29 November 2024 November 29, 2024



Penggelaran ajang kompetisi "UIIF Ideathon Nusantara 2024" untuk menggali solusi inovatif dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Indonesia "UIIF Ideathon Nusantara 2024" competition to explore innovative and sustainable solutions to improve the welfare of coastal communities in Indonesia

20 Desember 2024 December 20, 2024



Peresmian sarana air bersih kepada masyarakat Maumere di Desa Tanaduen, Sikka, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang merupakan salah satu wilayah rawan kekeringan saat musim kemarau

The inauguration of clean water facilities for the Maumere community in Tanaduen Village, Sikka, East Nusa Tenggara (NTT), which is one of the drought-prone areas during the dry season

16 Desember 2024 December 16, 2024



Peresmian Desa Energi Berdikari Wisata Kariangau (DEB Wiskar) yang terletak di sekitar wilayah Operasional PTK Shorebase Tanjung Batu (PSTB) di Kariangau, Balikpapan, Kalimantan Timur sebagai langkah nyata PTK dalam mendukung ketahanan pangan lokal dan penyediaan energi bersih bagi masyarakat

The inauguration of Desa Energi Berdikari Wisata Kariangau (DEB Wiskar) located around PTK Shorebase Tanjung Batu (PSTB) operational area in Kariangau, Balikpapan, East Kalimantan as PTK's real step in supporting local food security and providing clean energy for the community



Sambutan Direktur Utama

Foreword From Our President Director

[GRI 2-22, 2-23, 2-24] [OJK D.1, E.5]



I Ketut Laba

Direktur Utama | President Director

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Merupakan sebuah kehormatan bagi kami untuk menyampaikan Laporan Keberlanjutan PTK Tahun 2024 sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas terhadap komitmen kami dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Laporan ini tidak hanya menggambarkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan kami, namun juga menunjukkan kontribusi nyata PTK dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs). Bagi kami, keberlanjutan dimaknai sebagai upaya menyeimbangkan keberhasilan bisnis dan penciptaan nilai ekonomi, dengan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Sebagai salah satu pemain dalam industri pelayaran yang menunjang distribusi migas nasional, PTK terus memainkan peran strategis dalam menjaga rantai pasok energi nasional. Di tengah dinamika industri global dan tantangan perubahan iklim, kami berkomitmen untuk terus mendorong transformasi operasional menuju industri maritim dan logistik yang lebih hijau, bersih, dan berdaya saing tinggi, dengan menjadikan keberlanjutan sebagai inti dari strategi pertumbuhan jangka panjang.

Komitmen tersebut kami wujudkan melalui berbagai inisiatif strategis seperti mitigasi dampak lingkungan, penguatan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan, serta penciptaan nilai bersama bagi seluruh pemangku kepentingan. Kami juga berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi energi, mengoptimalkan penggunaan teknologi ramah lingkungan, serta memperkuat kemitraan yang mendukung pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan.

Tantangan dan Strategi dalam Merespon Tantangan Keberlanjutan

Challenges and Strategies in Responding to Sustainability Challenges

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2024 menjadi tahun yang penuh dinamika bagi dunia usaha, di tengah meningkatnya kompleksitas tantangan global, khususnya terkait perubahan iklim dan pencapaian target *Net Zero Emission* (NZE) tahun 2060. Selain tekanan regulasi lingkungan yang semakin ketat, perubahan preferensi pelanggan terhadap solusi yang lebih berkelanjutan menuntut dunia industri, termasuk sektor maritim, untuk beradaptasi secara progresif dan inovatif.

Sebagai entitas yang bergerak di sektor layanan maritim, PTK menyadari pentingnya transformasi operasional menuju bisnis yang lebih hijau dan bertanggung jawab. Untuk itu, PTK terus memperkuat komitmen jangka panjang melalui penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai fondasi utama strategi keberlanjutan.

Dear Shareholders and Stakeholders,

We honorably actualize transparency and accountability towards our commitment in implementing sustainability principles by submitting this 2024 PTK Sustainability Report. This report not only describes our economic, social, and environmental performance, but also presents real contribution by PTK in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). We interpret sustainability as the effort to balance business success and economic value creation, with responsibility for environmental preservation and improving social welfare.

As one of the shipping industry actors that supports national oil and gas distribution, PTK keeps taking the strategic role in maintaining the national energy supply chain. Amid the dynamics of the global industry and the challenges of climate change, we are committed to keeping the support for operational transformation towards a greener, cleaner, and highly competitive maritime and logistics industry through the sustainability as the core of our long-term growth strategy.

We realize this commitment through various strategic initiatives such as environmental impact mitigation, strengthening sustainable corporate governance, and creating shared value for all stakeholders. We are also committed to improving energy efficiency, optimizing the use of environmentally friendly technologies, and strengthening partnerships that support inclusive and sustainable growth.

Dear Shareholders and Stakeholders,

2024 was a dynamic year for the business world, amid the increasing difficulty of global challenges, especially related to climate change and the achievement of the *Net Zero Emission* (NZE) target by 2060. More than the increasingly hard and fast environmental regulatory pressures, the changes in customer preferences for more sustainable solutions require the industrial world, including the maritime sector, to adapt progressively and innovatively.

As an entity engaged in the sector of maritime services, PTK is fully aware of the importance of operational transformation towards a greener and more responsible business. To that end, PTK continues to strengthen the long-term commitment through the application of the *Environmental, Social, and Governance* (ESG) principles as the key foundation of



Komitmen ini tercermin dalam pengembangan layanan pada tiga segmen utama: *shipping activities*, *marine services*, dan *logistic services*, yang secara konsisten diarahkan untuk mendukung agenda keberlanjutan nasional dan global.

PTK berupaya aktif dalam menurunkan jejak karbon operasional, mempercepat adopsi teknologi energi bersih, serta memperluas dampak sosial melalui program-program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang fokus pada pembangunan ekonomi bahari dan perlindungan ekosistem pesisir.

Berikut merupakan strategi utama yang telah diimplementasikan sepanjang tahun 2024:

1. **Energy Substitution** melalui **Shore Connection (SC)**
PTK menggantikan penggunaan *Auxiliary Engine* kapal dengan sistem *Shore Connection* saat kapal bersandar di pelabuhan. Inisiatif ini mampu secara signifikan menurunkan konsumsi bahan bakar minyak (BBM) dan emisi karbon (CO_2), sekaligus meningkatkan efisiensi energi dalam operasional pelabuhan.
2. **Pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)**
PTK memasang PLTS berkapasitas 6,4 kWp pada armada *Floating Crane* serta PLTS *rooftop* berkapasitas 200 kWp di area *shorebase* Tanjung Batu. Langkah ini mendukung transisi energi bersih dan mengurangi emisi gas buang, dengan efisiensi BBM mencapai 3,26 kilo liter dan emisi gas buang turun hingga 7,3 ton CO_2 .
3. **Konversi Energi dengan B35 dan Dual Fuel (DDF)**
Dalam upaya mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil, PTK memanfaatkan bahan bakar nabati B35 dan melakukan konversi penggunaan *High Speed Diesel (HSD)* menjadi bahan bakar ganda (DDF) berbasis HSD dan LNG. Inovasi ini berhasil menurunkan emisi hingga 85% dan mendukung kebijakan energi transisi pemerintah.
4. **Program Green Mangrove Action**
PTK melaksanakan kegiatan edukasi dan penanaman 5.500 pohon mangrove bersama kelompok tani pesisir di wilayah Tanjung Pasir. Program ini bertujuan melindungi garis pantai dari abrasi, meningkatkan penyerapan karbon, serta mendukung adaptasi perubahan iklim melalui rehabilitasi ekosistem pesisir.
5. **Desa Energi Berdikari**
Melalui pengelolaan sampah berbasis energi terbarukan yang terintegrasi dengan PLTS, PTK mendorong terciptanya ekosistem energi bersih di tingkat desa. Program ini membantu mengurangi emisi karbon, mendukung ekonomi sirkular, serta memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah organik dan anorganik sebagai sumber energi lokal.

sustainability strategy. This commitment is reflected in the services development in three main segments: shipping activities, marine services, and logistic services, which are consistently directed to support the national and global sustainability agenda.

PTK is actively striving to reduce operational carbon footprint, accelerate the adoption of clean energy technology, and expand its social impact through Social and Environmental Responsibility (CSR) programs that focus on marine economic development and coastal ecosystem protection.

PTK implemented the following main strategies throughout 2024:

1. **Energy Substitution through Shore Connection (SC)**
PTK replaced the use of ship Auxiliary Engines with the Shore Connection system when ships dock at the port. This initiative is able to significantly reduce fuel consumption and carbon emissions (CO_2), while increasing energy efficiency in port operations.
2. **Installation of Solar Power Plants (SPP)**
PTK installed a 6.4 kWp SPP on the Floating Crane fleet and a 200 kWp rooftop SPP in the Tanjung Batu shorebase area. This step supports clean energy transition and reduces exhaust emissions, with fuel efficiency reaching 3.26 kiloliters and exhaust emissions decreasing by 7.3 tons of CO_2 .
3. **Energy Conversion with B35 and Dual Fuel (DDF)**
As the effort to reduce dependence on fossil fuels, PTK utilizes B35 biofuel and converts the use of High Speed Diesel (HSD) to dual fuel (DDF) based on HSD and LNG. This innovation has succeeded in reducing emissions by 85% and supports transitional energy policy by the government.
4. **Green Mangrove Action Program**
PTK carries out educational activities and plants 5,500 mangrove trees with coastal farmer groups in the Tanjung Pasir area. This program purposes to protect the coastline from abrasion, increase carbon absorption, and support climate change adaptation through coastal ecosystem rehabilitation.
5. **Independent Energy Village**
Through renewable energy-based waste management integrated with SPP, PTK encourages the creation of a clean energy ecosystem at the village level. This program helps reduce carbon emissions, supports a circular economy, as well as empowers communities in managing organic and inorganic waste as local energy sources.

Pencapaian Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Achievement

Selama tahun 2024, manajemen dan pegawai PTK telah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan kegiatan berkelanjutan dengan menyelaraskan pencapaian aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Upaya tersebut meraih hasil sebagai berikut:

Kinerja Aspek Ekonomi

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Sepanjang tahun 2024, PTK mencatatkan kinerja ekonomi positif dengan membukukan laba bersih sebesar Rp1,07 triliun, melampaui target RKAP 2024 sebesar Rp700,33 miliar atau setara dengan 153,54% dari target. Pencapaian ini didorong oleh penguatan pada tiga segmen bisnis utama, yaitu jasa perkapalan, jasa maritim, dan jasa logistik, serta kontribusi dari anak perusahaan dan entitas ventura bersama. Di sisi pendapatan usaha, PTK mencatatkan Rp7,56 triliun, dengan total aset Perusahaan pada akhir tahun 2024 tercatat sebesar Rp9,08 triliun atau 100,51% dari target RKAP.

Dari sisi operasional, PTK berhasil mengoptimalkan utilisasi kapal milik, dengan capaian commercial days sebesar 119.220 hari (102,15% dari target) dan *commission days* sebesar 119.841 hari (106,55% dari target), mencerminkan efisiensi dan utilisasi aset yang efektif dalam mendukung kinerja Perusahaan.

Dengan kinerja ekonomi di atas, maka nilai ekonomi langsung yang dihasilkan berupa pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan bisnis Perusahaan tercatat sebesar Rp7,65 triliun, tumbuh 12,12% dibandingkan tahun 2023 yang mencapai Rp6,82 triliun. Sedangkan nilai ekonomi yang didistribusikan merupakan beragam pengeluaran yang didistribusikan sebagai bentuk kontribusi Perusahaan dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan para pemangku kepentingan, seperti pembayaran gaji pegawai, pajak, dividen, maupun realisasi dana untuk masyarakat sebagai salah satu bentuk perwujudan TJSL. Sejalan dengan perkembangan usaha, nilai ini juga tumbuh 36,34% dari tahun 2023 sebesar Rp5,76 triliun menjadi Rp7,85 triliun pada tahun 2024.

Selain memberikan dampak ekonomi langsung, PTK juga berkomitmen untuk menciptakan dampak ekonomi tidak langsung melalui pembangunan infrastruktur berkelanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat, pelaksanaan program TJSL berbasis pengembangan komunitas, dan pemberdayaan pemasok lokal sebagai bagian dari strategi nasional Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN). Dengan memperluas penggunaan material dan jasa lokal serta mendorong capaian Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN), PTK turut mendukung transformasi ekonomi nasional secara inklusif dan berkelanjutan.

Throughout 2024, PTK management and employees made maximum efforts to carry out sustainable activities by aligning the achievement of economic, environmental, and social aspects. These efforts achieved the following results:

Economic Aspect Performance

Dear Shareholders and Stakeholders,

Throughout 2024, PTK recorded positive economic performance by recording net profit of Rp1.07 trillion, exceeding the 2024 RKAP target of Rp700.33 billion or equivalent to 153.54% of the target. This achievement was driven by strengthening the three main business segments, namely shipping services, maritime services, and logistics services, as well as contributions from the subsidiaries and joint venture entities. In terms of operating income, PTK recorded Rp7.56 trillion, with the Company's total assets at the end of 2024 recorded at Rp9.08 trillion or 100.51% of the RKAP target.

In terms of operational, PTK already succeeded in optimizing the utilization of owned vessels, with commercial days reaching 119,220 days (102.15% of the target) and commission days reaching 119,841 days (106.55% of the target), reflecting the efficiency and effective utilization of assets in supporting the Company performance.

With the above economic performance, the direct economic value generated in the form of income obtained from the Company business activities was recorded at Rp7.65 trillion, increased by 12.12% compared to 2023 which reached Rp6.82 trillion. Meanwhile, the distributed economic value is a variety of expenses distributed as manifestation of the Company contribution to increasing the rate of economic growth and the stakeholders welfare, such as payment of employee salaries, taxes, dividends, and realization of funds for the community as one of CSR realization. In line with business development, this value also increased by 36.34% from 2023 of Rp5.76 trillion to Rp7.85 trillion in 2024.

Apart from providing direct economic impacts, PTK is also committed to creating indirect economic impacts through sustainable infrastructure development that benefits the community, implementing CSR programs based on community development, and empowering local suppliers as part of the national strategy of increasing the Use of Domestic Products (P3DN). By expanding the use of local materials and services and encouraging the achievement of the Domestic Component Level (TKDN), PTK also supports the transformation of the national economy in an inclusive and sustainable manner.



Kinerja Aspek Lingkungan

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

PTK menyadari bahwa kegiatan operasionalnya memiliki potensi dampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, PTK berkomitmen menjalankan pengelolaan lingkungan secara bertanggung jawab melalui penerapan sistem manajemen lingkungan yang mengacu pada standar internasional ISO 14001:2015 dan *International Safety Management Code (ISM-Code)*, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh regulasi dan persyaratan lingkungan yang berlaku.

Selama tahun 2024, konsumsi energi listrik di kantor PTK tercatat sebesar 7.603,02 gigajoule, meningkat 14,98% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, konsumsi energi untuk operasional kapal menurun sebesar 14,39% menjadi 1.540.355,71 gigajoule dibandingkan tahun 2023. Penurunan konsumsi energi ini turut berkontribusi terhadap penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Scope 1 dan Scope 2, yang tercatat sebesar 170.618,00 ton CO₂eq atau menurun 9,56% dari tahun sebelumnya. PTK juga berhasil meningkatkan capaian reduksi emisi sebesar 477 ton CO₂eq pada tahun 2024, meningkat 984,09% dari capaian tahun 2023 yang sebesar 44 ton CO₂eq.

Komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan diwujudkan melalui berbagai inisiatif strategis, di antaranya implementasi Green Port di PSKB (Periode Mei–Juni 2024), *Green Building* (Periode Juni–Desember 2024), serta penyusunan Green Company Roadmap (Juni–September 2024). Selain itu, PTK mengikuti Program PROPER Nasional PSTB 2023–2024, melakukan monitoring perizinan lingkungan dua kali dalam setahun, menyusun laporan dekarbonisasi, melakukan inspeksi lingkungan, serta pemantauan potensi tumpahan minyak sesuai Peraturan Menteri Perhubungan No. 58 Tahun 2013. Atas berbagai inisiatif tersebut, PTK berhasil meraih sejumlah penghargaan dari lembaga nasional maupun internasional di bidang lingkungan dan sosial.

Kinerja Aspek Sosial

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kinerja aspek sosial PTK dilihat melalui pemenuhan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan baik internal yaitu pemegang saham, karyawan dan manajemen, maupun pemangku kepentingan eksternal antara lain pelanggan dan masyarakat di sekitar lokasi perusahaan beroperasi.

Kepada karyawan dan manajemen, PTK berkomitmen untuk dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, inklusif dan adil bagi seluruh insan Perusahaan. Komitmen ini diwujudkan melalui investasi berkelanjutan dalam program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, peningkatan standar keselamatan kerja, pelaksanaan kampanye Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Environmental Performance

Dear Shareholders and Stakeholders,

PTK is fully aware that the operational activities have the potential to impact the environment. Therefore, PTK is committed to implementing responsible environmental management through the implementation of an environmental management system referring to the international standard ISO 14001:2015 and the International Safety Management Code (ISM-Code), as well as ensuring compliance with all applicable environmental regulations and requirements.

During 2024, PTK office recorded electricity consumption at 7,603.02 gigajoules, increased by 14.98% compared to the previous year. Meanwhile, energy consumption for ship operations decreased by 14.39% to 1,540,355.71 gigajoules compared to 2023. This decrease in energy consumption also contributed to the decrease in Scope 1 and Scope 2 Greenhouse Gas (GHG) emissions, which were recorded at 170,618.00 tons of CO₂eq or a decrease of 9.56% from the previous year. PTK also succeeded in increasing the emission reduction achievement by 477 tons of CO₂eq in 2024, an increase of 984.09% from the achievement in 2023 which was 44 tons of CO₂eq.

PTK actualizes commitment to environmental sustainability through various strategic initiatives, including the implementation of Green Port in PSKB (May–June 2024 Period), Green Building (June–December 2024 Period), and the preparation of the Green Company Roadmap (June–September 2024). Also, PTK participated in the PSTB 2023–2024 National PROPER Program, monitoring the environmental permits twice a year, compiling the decarbonization reports, environmental inspections, and monitoring potential oil spills following the Regulation by the Minister of Transportation No. 58 of 2013. For these various initiatives, PTK succeeded in winning several awards from national and international institutions in terms of environmental and social.

Social Aspect Performance

Dear Shareholders and Stakeholders,

Social aspect performance by PTK is reflected through the responsibilities fulfillment towards the stakeholders, both internal, namely shareholders, employees and management, as well as external stakeholders, including customers and the community within the operating locations of the Company.

For the employees and management, PTK is committed to creating a safe, comfortable, inclusive and fair work environment for all Company personnel. PTK actualizes this commitment through continuous investment in human resource training and development programs, improving occupational safety standards, implementing Occupational Health and Safety (OSH) campaigns, and

(K3), serta pemberian kompensasi yang kompetitif. Realisasi pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan pegawai pada tahun 2024 tercatat diikuti sebanyak 315 orang pegawai dengan jumlah jam pelatihan mencapai 39,652 jam pelatihan.

Pada aspek K3, PTK mencatatkan pencapaian jam kerja aman tanpa kecelakaan (*zero accident*) pada tahun 2024. PTK juga berhasil mempertahankan tingkat insiden atau *Total Recordable Injury Rate* (TRIR) di angka 0,15 di tahun 2024 yang mencerminkan efektivitas penerapan standar keselamatan di seluruh lini operasional.

Dalam menjalankan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, PTK mengimplementasikan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) bertajuk “berSEAnergi untuk Laut” yang berbasis pada empat pilar utama, yaitu pemberdayaan, lingkungan, pendidikan, dan kesehatan. Realisasi dana TJSL pada tahun 2024 mencapai Rp2,07 miliar, yang digunakan untuk mendukung kegiatan sosial, peningkatan kapasitas masyarakat, serta perlindungan ekosistem di wilayah operasional Perusahaan.

Sebagai perusahaan penyedia layanan maritim dan logistik energi, PTK menjunjung tinggi kualitas layanan sebagai bagian dari kinerja sosial. Upaya yang dilakukan meliputi, inovasi dan pengembangan produk serta jasa, penerapan standar mutu layanan yang ketat dan responsif terhadap pengaduan pelanggan dengan penyelesaian berbasis solusi. Hasilnya, tingkat kepuasan pelanggan pada tahun 2024 mencapai skor 4,0 dari skala 4,0 (Likert), selaras dengan target perusahaan dan mencerminkan kepercayaan yang tinggi dari para mitra usaha.

providing competitive compensation. The realization of the implementation of employee education and training programs in 2024 was recorded as being attended by 315 employees with a total of 39,652 training hours.

In terms of OHS aspect, PTK recorded the achievement of safe working hours without accidents (*zero accidents*) in 2024. PTK also managed to maintain the incident rate or *Total Recordable Injury Rate* (TRIR) at 0.15 in 2024, which reflects the effectiveness of implementing safety standards across all operational lines.

In running responsibilities towards the community and the surrounding environment, PTK implements the Social and Environmental Responsibility (CSR) program entitled “berSEAnergi untuk Laut” which is based on four main pillars, namely empowerment, environment, education, and health. CSR fund realization in 2024 reached Rp2.07 billion, which was used to support social activities, increase community capacity, and protect the ecosystem in the operational areas of the Company.

As a maritime and energy logistics service provider, PTK upholds services quality as part of its social performance. PTK makes efforts, including innovation and development of products and services, implementation of strict services quality standards and responsiveness to the customers complaints with solution-based resolution. As the result, the customer satisfaction level in 2024 reached a score of 4.0 on a scale of 4.0 (Likert), according to the Company's targets and reflecting high trust by the business partners.

Implementasi Tata Kelola Keberlanjutan dan Komitmen Anti Korupsi

Implementation of Sustainable Governance and Anti-Corruption Commitment

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pencapaian kinerja keberlanjutan yang kami raih di tahun 2024, didukung dengan sistem tata kelola perusahaan yang berbasis pilar governansi berkelanjutan yaitu perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi dan keberlanjutan. Penerapan pilar governansi berkelanjutan ini, didukung oleh struktur tata kelola perusahaan yang terdiri dari organ utama dan pendukung yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kinerja keberlanjutan Perusahaan.

Dalam mendukung penguatan GCG, PTK terus meningkatkan penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) yang berpedoman pada standar internasional SNI ISO 37001:2016 melalui pelatihan dan sosialisasi. Selain itu, PTK juga secara berkelanjutan mengimplementasikan kebijakan terkait lainnya seperti kebijakan pengendalian gratifikasi perusahaan dan penerapan sistem pelaporan pelanggaran atau

Dear Shareholders and Stakeholders,

PTK achieved sustainable performance achievement in 2024 supported by a corporate governance system based on the pillars of sustainable governance, namely ethical behavior, accountability, transparency and sustainability. This pillar of sustainable governance is implemented with the support by a corporate governance structure consisting of main and supporting organs that have responsibility in implementing sustainable performance of the Company.

In supporting GCG strengthening, PTK keeps improving the implementation of the Anti-Bribery Management System (SMAP) which is guided by the international standard SNI ISO 37001:2016 through training and socialization. Furthermore, PTK also continuously implements other related policies such as gratification control policy and the implementation of a violation reporting system or Whistleblowing System



Whistleblowing System (WBS) guna mewujudkan operasional Perusahaan yang lebih transparan, adil dan menghindari terjadinya *fraud* dan tindakan penyuapan lainnya.

Sebagai bentuk transparansi, seluruh laporan pada WBS dikelola dan ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur dengan tetap menjamin kerahasiaan dan keamanan pelapor. Sistem WBS dikelola secara terintegrasi dengan saluran WBS Pertamina Clean yang digunakan di seluruh PT Pertamina (Persero) grup.

Peluang dan Prospek Usaha Keberlanjutan

Opportunities and Sustainable Business Prospects

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Memasukitahun2025,industrimaritimnasionaldiprojeksikan tumbuh secara positif, didorong oleh peningkatan investasi infrastruktur pelabuhan, perluasan jaringan logistik laut, serta akselerasi transformasi digital di sektor kemaritiman. Sebagai entitas strategis dalam ekosistem logistik dan jasa kelautan Pertamina Group, PTK melihat perkembangan ini sebagai peluang untuk memperkuat peran dan kapabilitasnya dalam mendukung distribusi energi nasional yang andal, aman, dan berkelanjutan.

Salah satu peluang utama hadir melalui berlanjutnya kebijakan strategis pemerintah, seperti Program Tol Laut dan pengembangan kawasan industri pelabuhan yang mengutamakan keterhubungan antarwilayah, khususnya di Indonesia bagian timur. Inisiatif tersebut membuka ruang bagi PTK untuk memperluas cakupan layanan pelayaran, logistik shorebase, serta dukungan operasional pelabuhan. Seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap jasa maritim terintegrasi, PTK juga berada dalam posisi yang kuat untuk mengembangkan layanan yang mampu memberikan nilai tambah dengan fokus utama pada 4 (empat) bisnis utama Perusahaan yakni, Support Vessel Provider, Marine Services, Shorebase dan Port Operation.

Selaras dengan tren global, aspek keberlanjutan menjadi penentu daya saing di masa depan. Oleh karena itu, PTK berkomitmen untuk meningkatkan praktik bisnis berkelanjutan melalui pendekatan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Perusahaan akan terus mendorong efisiensi energi, adopsi teknologi ramah lingkungan pada operasional kapal, serta digitalisasi proses bisnis yang berkelanjutan seperti *Dashboard* Laporan Keuangan, SIMONTANA, pengembangan *Oil Spill Response System*, dan pengembangan digitalisasi lainnya yang mampu mengevaluasi informasi/data infrastruktur, lalu lintas, pergerakan kapal, serta perpindahan muatan/kargo.

(WBS) in the Company in order to realize more transparent and fair Company operations as well as avoid fraud and other bribery.

As manifestation of transparency, PTK manages and follows up the entire reports on the WBS following the procedures while ensuring the confidentiality and security of the reporter. The Company manages the WBS system in an integrated manner with the Pertamina Clean WBS channel used throughout the PT Pertamina (Persero) group.

Dear Shareholders and Stakeholders,

Entering 2025, the national maritime industry is projected to grow positively, driven by the improved investment in port infrastructure, expansion of the marine logistics network, and acceleration of digital transformation in the maritime sector. As a strategic entity in the Pertamina Group's marine logistics and services ecosystem, PTK considers this development as an opportunity to strengthen the role and capabilities in supporting reliable, safe, and sustainable national energy distribution.

One of the main opportunities comes through the continuation of the government strategic policies, such as the Sea Toll Program and the development of port industrial areas that prioritize connectivity among regions, especially in eastern Indonesia. This initiative opens up space for PTK to expand the scope of shipping services, shorebase logistics, and port operational support. Along with the increasing demand for integrated maritime services, PTK is also in a strong position to develop services that is able to provide added value with a primary focus on the Company's 4 (four) main businesses, they are Support Vessel Provider, Marine Services, Shorebase and Port Operation.

In line with global trends, the sustainability aspect is a determinant of competitiveness in the future. Therefore, PTK is committed to improving sustainable business practices through the Environmental, Social, and Governance (ESG) approach. The Company will keep encouraging energy efficiency, adoption of environmentally friendly technology in ship operations, and digitization of sustainable business processes such as the Financial Report Dashboard, SIMONTANA, development of the Oil Spill Response System, and development of other digitization that may evaluate information/data on infrastructure, traffic, ship movements, and cargo transfers.

Selain itu, peluang ekspansi ke pasar regional juga semakin terbuka, terutama dengan meningkatnya kebutuhan akan layanan pelayaran energi dan dukungan logistik lepas pantai di kawasan Asia Tenggara. PTK melihat potensi untuk menjalin kemitraan strategis lintas negara serta menjadi penyedia jasa maritim yang kompetitif di kancah internasional, dengan tetap mengedepankan keunggulan operasional, keandalan layanan, dan tata kelola yang berkelanjutan.

Melalui kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia yang kompeten, dan komitmen terhadap inovasi serta keberlanjutan, PTK optimis dapat mempertahankan pertumbuhan positif, memperkuat posisi sebagai penyokong ketahanan energi nasional, dan menjadi pemain signifikan di industri perkapalan global.

Furthermore, opportunities for expansion into regional markets are also increasingly open, especially with the increasing need for energy shipping services and offshore logistics support in the Southeast Asia region. PTK considers the potential to establish strategic cross-country partnerships and become a competitive maritime service provider in the international arena, while still prioritizing operational excellence, service reliability, and sustainable governance.

Through infrastructure readiness, competent human resources, and a commitment to innovation and sustainability, PTK is optimistic to be able to maintain positive growth, strengthen its position as a supporter of national energy security, and become a significant player in the global shipping industry.

Komitmen dan Apresiasi

Commitment and Letter of Appreciation

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Atas pencapaian kinerja selama tahun 2024, Direksi menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan untuk menjalankan pengelolaan Perusahaan.

Kepada seluruh pelanggan, mitra, dan masyarakat sekitar wilayah operasi PTK, Direksi mengucapkan terima kasih atas kepercayaannya. Apresiasi secara khusus dan setinggi-tingginya kepada seluruh insan PTK yang telah bekerja keras dan optimal dalam pencapaian kinerja ini dengan menunjukkan dedikasi dan loyalitas yang tinggi dalam pencapaian target dan implementasi strategi yang telah dicanangkan. Direksi berharap pencapaian ini dapat menjadi pendorong untuk terus dilakukannya perbaikan dan pembenahan untuk mengoptimalkan kinerja keberlanjutan. Kami berharap, dukungan dan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan tetap berlanjut pada tahun-tahun mendatang sebagai modal penting bagi PTK untuk terus maju dan tumbuh berkelanjutan.

Dear Shareholders and Stakeholders,

For the performance achievements during 2024, the Board of Directors would like to express respect and gratitude to the Board of Commissioners and shareholders for the trust to run the Company management.

To the entire customers, partners, and communities within PTK operational area, the Board of Directors would like to express gratitude for their trust. Special and highest appreciation to the entire PTK personnel who have worked hard and optimally in achieving this performance by showing high dedication and loyalty in achieving targets and implementing the planned strategies. The Board of Directors expects that this achievement can be a driving force for sustainable improvements and corrections to optimize sustainability performance. We hope that the support and cooperation from all stakeholders will continue in the coming years as important capital for PTK to continue to advance and grow sustainably.

Jakarta Mei 2025

Atas Nama Direksi PT Pertamina Trans Kontinental
On Behalf of the Board of Directors of PT Pertamina Trans Kontinental



I Ketut Laba

Direktur Utama | President Director



Memperkuat Komitmen, Strategi dan Peran Bagi Pembangunan Berkelanjutan

Strengthening Commitments, Strategies, and Roles for Sustainable Development

[OJK A.1]

Sepanjang tahun 2024 PTK menghadapi berbagai tantangan keberlanjutan, terutama terkait dampak perubahan iklim, seiring dengan komitmen Perusahaan dalam mendukung transisi energi dan target *Net Zero Emission* (NZE) 2060. Sebagai bagian dari respons strategis, PTK berkomitmen untuk terus memperkuat langkah ke depan menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai bagian dari strategi jangka panjang Perusahaan. [OJK E.5]

Dalam mendukung agenda dekarbonisasi dan inovasi berkelanjutan, PTK mengembangkan lini bisnis *green energy* di lini jasa maritim yang terintegrasi terutama di tiga segmen bisnis utama yaitu *shipping activities*, *marine services* dan *logistic services*. Sebagai penerapan komitmen tersebut, PTK senantiasa berupaya untuk mengurangi emisi karbon dari armada kapal dan mengadopsi berbagai teknologi hijau. PTK juga senantiasa berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui program-program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang berfokus pada pembangunan ekonomi bahari dan perlindungan lingkungan pesisir.

Berbagai strategi keberlanjutan yang diterapkan PTK sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Throughout 2024, PTK faced various sustainability challenges, especially related to the impact of climate change, in line with the Company's commitment to supporting the energy transition and the Net Zero Emission (NZE) 2060 target. As part of the strategic response, PTK is committed to continuously strengthening the way forward to implement Environmental, Social, and Governance (ESG) principles as part of the Company's long-term strategy. [OJK E.5]

In support of the decarbonization agenda and sustainable innovation, PTK is developing a green energy business line in the integrated maritime services line mainly in three main business segments, namely shipping activities, marine services, and logistic services. As an implementation of this commitment, PTK continuously strives to reduce carbon emissions from its fleet and adopt various green technologies. PTK also always plays an active role in community empowerment efforts through Social and Environmental Responsibility (CSR) programs that focus on marine economic development and coastal environmental protection.

The various sustainability strategies implemented by PTK throughout 2024 are as follows:

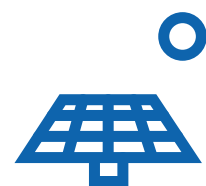


Melakukan penerapan program dekarbonisasi di operasional Perusahaan melalui *Energy Substitution Shore Connection* dengan memasang *Shore Connection* (SC) di lokasi *port* Plaju yang berfungsi sebagai sumber listrik kapal ketika bersandar di *port*, dimana listrik ini untuk menggantikan penggunaan *Auxiliary Engine* (AE) atau generator kapal, sehingga generator tidak perlu dinyalakan dan bisa mereduksi gas CO₂ saat keadaan berlabuh. Hasilnya, PTK mampu mereduksi 35,02 Ton Gas CO₂ per tahun dan menghemat penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM).

Implemented a decarbonization program in the Company's operations through Energy Substitution Shore Connection by installing Shore Connection (SC) at the Plaju port location, which serves as a source of electricity for ships when docked at the port, where this electricity is to replace the use of Auxiliary Engine (AE) or ship generators so that generators do not need to be turned on and can reduce CO₂ gas when docked. As a result, PTK was able to reduce 35.02 tons of CO₂ gas per year and save the use of fuel oil (BBM).

Melakukan penerapan program dekarbonisasi di operasional Perusahaan melalui pemasangan PLTS pada Armada *Floating Crane* (FC) atau Kapal Derek Dwipangga dengan kapasitas 6,4 kilowatt peak (kWp) yang mampu menghasilkan efisiensi penggunaan BBM sebesar 3,26 Kilo Liter (KL) dan mampu menekan emisi gas buang sebesar 7,3 Ton CO₂. PTK juga melakukan penggunaan PLTS *rooftop* kapasitas 200 kWp sebagai sumber energi terbarukan di PTK Shorebase Tanjung Batu (PSTB).

Implemented a decarbonization program in the Company's operations through the installation of SPP on the Floating Crane (FC) Fleet or Dwipangga Crane Ship with a capacity of 6.4 Kilowatt peak (kWp) which can produce fuel efficiency of 3.26 Kilo Liters (KL) and can reduce exhaust emissions by 7.3 Tons of CO₂. PTK also utilizes 200 kWp rooftop SPP as a renewable energy source at PTK Shorebase Tanjung Batu (PSTB).





Melakukan penggunaan energi ramah lingkungan dengan mengoptimalkan penggunaan B35 (Biodiesel 35) yang berkontribusi dalam menciptakan sistem energi yang lebih berkelanjutan, ramah lingkungan dan mendukung ketahanan energi jangka panjang. Selain itu, PTK juga melakukan konversi dari *High Speed Diesel* (HSD) menjadi *Berbahan Bakar Ganda-Diesel Dual Fuel* (DDF), yaitu bahan bakar HSD dan LNG yang tidak hanya mendukung kebijakan pemerintah dalam mengurangi ketergantungan terhadap impor HSD, tetapi juga dapat mengurangi emisi sekitar 85%.

Using green energy by optimizing the use of B35 (Biodiesel 35) which contributes to creating a more sustainable, environmentally friendly energy system and supports long-term energy security. In addition, PTK also converts from High-Speed Diesel (HSD) to Dual Fuel-Diesel Dual Fuel (DDF), which is HSD and LNG fuel that not only supports government policy in reducing dependence on HSD imports, but can also reduce emissions by around 85%.

Melakukan *Green Mangrove Action* yang terdiri dari edukasi peran blue carbon kepada kelompok Tani Lindu Segara Tanjung Pasir Binaan PTK, pembangunan rumah pembibitan berkapasitas hingga 8.000 bibit, dan penanaman 5.500 mangrove yang bertujuan untuk mencegah abrasi pantai dan menjaga ekosistem pesisir guna mendukung ekosistem karbon biru dan mengurangi dampak perubahan iklim.

Conducting Green Mangrove Action, which consists of educating the role of blue carbon to the PTK-assisted Lindu Segara Tanjung Pasir Farmer group, building a seedling house with a capacity of up to 8,000 seedlings, and planting 5,500 mangroves which aims to prevent coastal abrasion and maintain coastal ecosystems to support blue carbon ecosystems and reduce the impact of climate change.



Meluncurkan Program Desa Energi Berdikari, yaitu pengembangan pengelolaan sampah organik berbasis energi bersih dimana seluruh operasional pengelolaan sampah organik tersebut menggunakan PLTS. Program ini berkontribusi pada penurunan emisi karbon melalui transformasi energi dengan memberikan akses energi terbarukan bagi masyarakat di tingkat lokal, termasuk mengurangi sampah rumah tangga baik anorganik maupun organik, sehingga kita bisa mengurangi sampah dari sumber pertama.

Launched the Self-Sufficient Energy Village Program, which is the development of clean energy-based organic waste management where all organic waste management operations use SPP. This program contributes to the reduction of carbon emissions through energy transformation by providing access to renewable energy for communities at the local level, including reducing household waste, both inorganic and organic, so that we can reduce waste from the first source.

Seluruh langkah strategis tersebut mencerminkan penerapan prinsip ESG secara konsisten, dengan tujuan mendukung tercapainya NZE 2060 dan berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Upaya ini sekaligus untuk mencapai tujuan besar PTK menuju *green company* yang berkomitmen membangun masa depan industri kelautan yang inklusif dan berkelanjutan.

All of these strategic steps reflect the consistent application of ESG principles to support the achievement of NZE 2060 and contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). This effort is also to achieve PTK's big goal of becoming a green company committed to building an inclusive and sustainable future for the marine industry.

PTK juga telah mengintegrasikan berbagai capaian keberlanjutan sepanjang tahun 2024 dengan indikator-indikator SDGs, dengan rincian sebagai berikut:









PTK has also integrated various sustainability program achievements in 2024 with the SDG indicators, with the following details:

Integrasi Capaian Program Keberlanjutan PTK Dalam Mendukung SDGs

Integration of PTK's Sustainability Program Achievement in Supporting SDGs [OJK F.25]

Topik Keberlanjutan yang Material Material Sustainability Topics	SDGs	Pencapaian Program Tahun 2024 2024 Program Achievement	GRI Standards
EKONOMI: Mengoptimalkan Kinerja dan Manfaat Bagi Pembangunan Ekonomi Negeri ECONOMY: Optimizing Performance and Benefits for the Nation's Economic Development			
Distribusi nilai ekonomi kepada pemangku kepentingan Perusahaan Distributing economic value to the Company's stakeholders	 8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan pendapatan usaha sebesar Rp7.559.10 juta Membukukan laba bersih sebesar Rp1.075.300 juta Mendistribusikan nilai ekonomi kepada pemangku kepentingan sebesar Rp7.848.874 juta, meningkat 36,34% dari tahun 2023 	GRI 201-1
	 9 INDUSTRY INNOVATION AND INFRASTRUCTURE	<ul style="list-style-type: none"> Generated revenue of Rp7,559.10 million Recorded a net profit of Rp1,075,300 million Distributed economic value to stakeholders of Rp7,848,874 million, an increase of 36.34% from 2023 	



Topik Keberlanjutan yang Material Material Sustainability Topics	SDGs	Pencapaian Program Tahun 2024 2024 Program Achievement	GRI Standards
Mengoptimalkan dampak ekonomi tidak langsung Optimizing indirect economic impact	   	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembangunan infrastruktur berkelanjutan yang berkontribusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan pemerataan pembangunan, serta meningkatkan kesejahteraan, produktivitas dan kualitas hidup masyarakat Melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat sekitar, dengan program Desa Energi Berdikari dan Inkubasi Ekonomi Bahari Menyediakan lapangan kerja yang bisa diisi oleh pekerja lokal Menjalin kerjasama dengan 117 pemasok lokal atau 99,15% dari total pemasok Conducted sustainable infrastructure development that contributes to increasing economic growth, creating equitable development, and improving the welfare, productivity, and quality of life of the community. Empowered the community's economy by improving the skills and knowledge of the surrounding community with the Self-Sufficient Energy Village and Maritime Economic Incubation programs Provided employment opportunities that can be filled by local workers Collaborated with 117 local suppliers, or 99.15% of total suppliers 	GRI 203-1, 203-2
LINGKUNGAN: Mengoptimalkan Peran Menjaga Keberlanjutan Lingkungan ENVIRONMENT: Optimizing the Role of Maintaining Environmental Sustainability			
Pengelolaan dan penggunaan dan efisiensi energi Energy management, use, and efficiency	  	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan energi untuk operasional kapal PTK sebesar 1.540.355,71 gigajoule, menurun 14,39% dari tahun 2023 Intensitas penggunaan energi operasional kapal sebesar 12,80 gigajoule/hari, menurun 0,63% dari tahun 2023 Melakukan upaya efisiensi energi, antara lain yaitu melakukan konversi dari HSD menjadi Berbahan Bakar Ganda-<i>Diesel Dual Fuel</i> (DDF), mengoptimalkan penggunaan B35 (Biodiesel 35), pemasangan PLTS di beberapa kapal Energy use for PTK ship operations of 1,540,355.71 gigajoules, a decrease of 14.39% from 2023 The intensity of ship operational energy use amounted to 12.80 gigajoules/day, a decrease of 0.63% from 2023 Made energy efficiency efforts, including converting from HSD to Dual Fuel-Diesel Dual Fuel (DDF), optimizing the use of B35 (Biodiesel 35), and installing SPP on several ships. 	GRI 302-1 GRI 302-3 GRI 302-4
Pengendalian emisi Emission control	 	<ul style="list-style-type: none"> Emisi GRK <i>Scope 1</i> dan <i>Scope 2</i> yang dihasilkan sebesar 170.618,00 ton CO₂eq, berhasil menurun 9,56% dari tahun 2023 Mereduksi emisi sebesar 477 ton CO₂eq, meningkat signifikan 984,09% dari tahun 2023 Melakukan upaya reduksi emisi GRK, melalui pemasangan PLTS pada Armada, Konversi dari HSD menjadi Berbahan Bakar Ganda DDF, penggunaan B35 (Biodiesel 35) melakukan penanaman pohon melalui <i>Green Mangrove Action Program</i> (Green MAP), serta menghemat penggunaan BBM dan listrik Generated <i>Scope 1</i> and <i>Scope 2</i> GHG emissions of 170,618.00 tons CO₂eq, successfully decreased by 9.56% from 2023 Reduced emissions by 477 tons CO₂eq, a significant increase of 984.09% from 2023 Made efforts to reduce GHG emissions through the installation of SPP on the Fleet, Conversion from HSD to DDF Dual Fuel, the use of B35 (Biodiesel 35), planting trees through the Green Mangrove Action Program (Green MAP), and saving fuel and electricity usage. 	GRI 305-1 GRI 305-2 GRI 305-4 GRI 305-5

Topik Keberlanjutan yang Material Material Sustainability Topics	SDGs	Pencapaian Program Tahun 2024 2024 Program Achievement	GRI Standards
Pengelolaan air dan air limbah Water and wastewater management	 	<ul style="list-style-type: none"> Mendorong upaya konservasi air, antara lain yaitu melakukan pengecekan saluran air, keran atau valve, dan segera melakukan perbaikan secepatnya apabila terjadi kebocoran atau kerusakan Tidak melakukan penarikan, penggunaan maupun pembuangan air ke lokasi-lokasi daerah <i>water-stressed area</i> Pengukuran kualitas air limbah (efluen) menunjukkan bahwa nilai-nilai pada parameter yang di uji berada di bawah baku mutu yang ditetapkan dalam peraturan Encouraged water conservation efforts, including checking water lines, taps, or valves, and making repairs as soon as possible if there is a leak or damage. Not withdrawing, using, or discharging water to locations in water-stressed areas. Measurement of wastewater (effluent) quality shows that the values of the tested parameters are below the quality standards set in the regulation. 	GRI 303-3 GRI 303-4 GRI 303-5
Pengelolaan limbah Waste management	 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengelolaan limbah cair, limbah padat kapal dan limbah padat gedung Melakukan pemanfaatan limbah, diantaranya yaitu 4R (<i>Reuse, Reduce, Recycle, Recovery</i>) Melakukan aksi <i>Coastal Clean Up</i> Melakukan pencegahan dan penanganan tumpahan (<i>oil spill</i>) melalui mekanisme <i>Shipboard Oil Pollution Emergency Plan (SOPEP)</i> dengan capaian 2024 tidak adanya insiden tumpahan Managed liquid waste, ship solid waste, and building solid waste Utilized waste, including 4R (<i>Reuse, Reduce, Recycle, Recovery</i>) Performed Coastal Clean Up action Prevented and handled oil spills through the Shipboard Oil Pollution Emergency Plan (SOPEP) mechanism with the 2024 achievement of no spill incidents. 	GRI 306-3 GRI 303-4 GRI 306-5
Pelestarian keanekaragaman hayati Biodiversity conservation		<p>Melakukan <i>Green Mangrove Action Program</i> dengan melakukan edukasi peran blue carbon kepada kelompok Tani Lindu Segara Tanjung Pasir Binaan PTK, pembangunan rumah pembibitan berkapasitas hingga 8.000 bibit dan penanaman 5.500 mangrove</p> <p>Conducted the Green Mangrove Action Program by educating the role of blue carbon in the Lindu Segara Tanjung Pasir Farmer Group assisted by PTK, building a seedling house with a capacity of up to 8,000 seedlings and planting 5,500 mangroves.</p>	GRI 304-1 GRI 304-3 GRI 304-4
SOSIAL: Mengoptimalkan Dampak bagi Pembangunan Sosial			
SOSIAL: Mengoptimalkan Dampak bagi Pembangunan Sosial			
Mengoptimalkan mutu pelayanan terbaik kepada pelanggan Optimizing the best quality of service to customers		<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan standar internasional dengan memiliki sertifikasi ISM Code, ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 dan OHSAS 18001:2007 dalam menjaga keselamatan dan kesehatan pelanggan Tidak ada insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi atau peraturan terkait dampak keamanan, keselamatan, dan kesehatan pelanggan akibat produk dan layanan yang disediakan oleh Perusahaan Implemented international standards by having ISM Code, ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, and OHSAS 18001:2007 certifications in maintaining customer safety and health. There were no incidents of non-compliance with regulations or regulations related to the impact of security, safety, and health of customers due to products and services provided by the Company. 	GRI 416-1 GRI 416-2



Topik Keberlanjutan yang Material Material Sustainability Topics	SDGs	Pencapaian Program Tahun 2024 2024 Program Achievement	GRI Standards
<p>Mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja Prioritizing occupational safety and health</p>	  	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan <i>safety culture</i> • Memiliki pedoman <i>Quality Health Safety Security Environment Management System (QHSSE-MS)</i> • Penerapan ISM Code dan sertifikasi ISO 45001:2018 (<i>Occupational Health and Safety Management Systems</i>) • Menyediakan akses dan komunikasi K3 kepada pegawai dan pemangku kepentingan • Adanya Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sebanyak 43 orang • Melakukan identifikasi pekerjaan berisiko tinggi untuk meminimalkan dan mencegah potensi bahaya risiko kecelakaan di tempat kerja dan penyakit akibat kerja • Melakukan program pengelolaan K3 pegawai dan mitra • Melakukan peningkatan kompetensi bidang K3 melalui program pelatihan dan sertifikasi K3 kepada pegawai • Mencapai jumlah jam kerja selamat sebanyak 21.977.60 jam • Tidak terjadi insiden kematian yang diakibatkan oleh pekerjaan (<i>zero fatality accident</i>) • Improved safety culture • Established the guidelines for the Quality Health Safety Security Environment Management System (QHSSE-MS) • The implementation of the ISM Code and ISO 45001:2018 certification (Occupational Health and Safety Management Systems) • Provided access and communication of OHS to employees and stakeholders • 43 members of the Occupational Health and Safety Committee (P2K3) • Identified high-risk jobs to minimize and prevent potential hazards of occupational accidents and diseases. • Conducted OHS management programs for employees and partners • Increased competence in the field of OHS through training programs and OHS certification for employees • Achieved a total of 21,977.60 hours of safe working hours • No incidents of work-related fatalities (<i>zero fatality accidents</i>) 	<p>GRI 403-1 GRI 403-2 GRI 403-3 GRI 403-4 GRI 403-5 GRI 403-6 GRI 403-7 GRI 403-8 GRI 403-9 GRI 403-10</p>
<p>Mengembangkan sumber daya manusia unggul Developing excellent human resources</p>	    	<ul style="list-style-type: none"> • Perbandingan gaji pegawai <i>entry level</i> dengan upah minimum adalah sebesar 375% • Melakukan rekrutmen sebanyak 17 orang pegawai • Tingkat perputaran pegawai sebesar 5,6% • Melakukan program pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai sebanyak 39,652 jam yang diikuti oleh sebanyak 315 orang pegawai • Sebanyak 50 orang pegawai mendapat promosi jabatan • Tidak terjadi insiden diskriminasi yang dialami oleh pegawai PTK • The comparison of entry-level employee salary with minimum wage was 375%. • Recruitment of 17 employees • The employee turnover rate was 5.6% • Conducted training and competency development programs for employees totaling 39,652 hours, which were attended by 315 employees • 50 employees received promotions • There were no incidents of discrimination experienced by PTK employees 	<p>GRI 202-1 GRI 401-1 GRI 404-1 GRI 404-3</p>

Topik Keberlanjutan yang Material Material Sustainability Topics	SDGs	Pencapaian Program Tahun 2024 2024 Program Achievement	GRI Standards
<p>Menciptakan nilai bagi masyarakat Creating value for the community</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Merealisasikan Program CSR Terpadu “Pertamina Transko Care” • Menyalurkan dana TJSJ sebesar Rp2,07 miliar untuk empat bidang program TJSJ Perusahaan yaitu Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan Lingkungan • Realized the Integrated CSR Program “Pertamina Transko Care” • Distributed TJSJ funds amounting to Rp2.07 billion for four areas of the Company’s TJSJ program, namely Economy, Education, Health, and Environment. 	<p>GRI 413-1 GRI 413-2</p>
<p>TATA KELOLA: Mengoptimalkan Penerapan Tata Kelola (Governansi) Keberlanjutan GOVERNANCE: Optimizing the Implementation of Sustainable Governance</p>			
<p>Penerapan tata kelola (governansi) berkelanjutan Implementation of Sustainable Governance</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kompetensi dan keahlian badan tata kelola terkait keberlanjutan • Memiliki dan menerapkan ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) • Pelaksanaan pelatihan anti korupsi • Improved competency and expertise of sustainability-related governance bodies • Possessed and implemented ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System (ABMS) • Implementation of anti-corruption training 	<p>GRI 2-17 GRI 205-2</p>



Profil Perusahaan PT Pertamina Trans Kontinental

Company Profile of PT Pertamina Trans Kontinental

Visi, Misi dan Tata Nilai Budaya Perusahaan

Vision, Mission, Corporate Values and Culture

[GRI 2-23] [OJK C.1]

Visi Vision



Menjadi Perusahaan Jasa Maritim yang Terintegrasi dengan Skala Global pada Tahun 2026

To be an Integrated Maritime Service Company on Global Scale in 2026

Misi Mission



Melaksanakan kegiatan bisnis yang berorientasi pada aspek HSE, kehandalan operasional dan mengutamakan kepuasan pelanggan dalam bidang:

- **Penyediaan jasa perkapalan sektor energi;**
- **Penyediaan layanan marine;**
- **Penyediaan jasa logistik.**

Carrying out business activities oriented to HSE aspects, operational reliability and prioritizing customer satisfaction in the fields of:

- Providing shipping services in the energy sector;
- Providing marine services;
- Providing logistics services.

Nilai dan Budaya Perusahaan

Corporate Value and Culture

Sebagai salah satu anak perusahaan PT Pertamina (Persero), PTK turut melakukan menyelaraskan nilai dan budaya perusahaan dengan *core values* "AKHLAK" berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina Trans Kontinental Nomor Kpts-1344/PTK0000/2021-S0 tentang Penerapan Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) AKHLAK dalam PT Pertamina Trans Kontinental Group pada tanggal 7 Desember 2021. Selanjutnya, *core values* "AKHLAK" ditetapkan sebagai pedoman perilaku yang wajib diimplementasikan oleh seluruh Insan PTK dengan rincian nilai-nilai sebagai berikut:

As a subsidiary of PT Pertamina (Persero), PTK also aligns the corporate values and culture with "AKHLAK" core values of based on the Decree by President Director of PT Pertamina Trans Kontinental Number Kpts-1344/PTK0000/2021-S0 concerning the Implementation of "AKHLAK" Core Values in PT Pertamina Trans Kontinental Group on December 7, 2021. Furthermore, "AKHLAK" core values are determined as behavioral guidelines that must be implemented by the entire PTK personnel with the following detailed values:

AKHLAK

Amanah

Trustworthy

Integritas, Tulus, Konsisten,
Dapat Dipercaya
Integrity, Sincere,
Consistent, Reliable

yaitu memegang teguh kepercayaan yang diberikan, dengan pedoman perilaku sebagai berikut:

- Memenuhi janji dan komitmen;
- Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan;
- Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.

namely upholding the trust given, with the following code of conduct:

- Fulfilling promises and commitments;
- Responsible for the tasks, decisions, and actions taken;
- Adhering to moral and ethical values

Kompeten

Competent

Kinerja Terbaik, Sukses,
Keberhasilan, Learning
Agility, Ahli di Bidangnya
Best Performance,
Success, Accomplishment,
Learning Agility, Expert
in the Field

yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas dengan pedoman perilaku sebagai berikut:

- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah;
- Membantu orang lain belajar;
- Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.

namely continuously learning and developing capabilities, with the following code of conduct:

- Increasing self-competence to respond to ever-changing challenges;
- Helping others learn;
- Completing tasks with the best quality.

Harmonis

Harmonious

Pedulii, Perbedaan
Caring, Differences

yaitu saling peduli dan menghargai perbedaan, dengan pedoman perilaku sebagai berikut:

- Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya;
- Suka menolong orang lain;
- Membangun lingkungan kerja yang kondusif.

namely caring for each other and respecting differences, with the following code of conduct:

- Respecting everyone regardless of background;
- Likes to help others;
- Building a conducive work environment.

Loyal

Faithful

Komitmen, Dedikasi,
Kontribusi
Commitment, Dedication,
Contribution

yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara, dengan pedoman perilaku sebagai berikut:

- Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara;
- Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar;
- Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.

namely dedicated and prioritizing the interests of the Nation and State, with the following code of conduct:

- Maintaining the good name of fellow employees, leaders, SOEs, and the State;
- Willing to make sacrifices to achieve a greater goal;
- Obeying the leaders as long as it does not conflict with law and ethics.

Adaptif

Adaptive

Inovasi, Antusias Terhadap
Perubahan, Proaktif
Innovation, Enthusiasm
for Change, Proactivity

yaitu terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan, dengan pedoman perilaku sebagai berikut:

- Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik;
- Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi;
- Bertindak proaktif.

namely continue to innovate and be enthusiastic in driving or facing change, with the following code of conduct:

- Quickly adjust to become better;
- Continuously make improvements following technological developments;
- Acting proactively.

Kolaboratif

Collaborative

Kesediaan Bekerjasama,
Sinergi Untuk Hasil yang
Lebih Baik
Willingness to Work
Together, Synergy for
Better Results

Yaitu membangun kerjasama yang sinergis, dengan pedoman perilaku sebagai berikut:

- Memberi kesempatan kepada pihak untuk berkontribusi;
- Terbuka dalam bekerjasama untuk menghasilkan nilai tambah;
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan Bersama..

namely building synergistic cooperation, with the following code of conduct:

- Providing opportunities for various parties to contribute;
- Open in working together to produce added value;
- Mobilizing the use of various resources for common goals.



Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan
Company Name
[GRI 2-1, 2-6]

PT Pertamina Trans Kontinental



Nama Panggilan Perusahaan
Common Name

PTK atau Perusahaan
PTK or the Company

Tanggal Pendirian
Date of Establishment

9 September 1969
9 September 1969

Bentuk Hukum dan Kepemilikan

Legal Form and Ownership
[GRI 2-1]

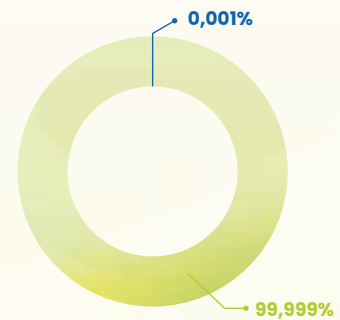
Tanggal Pendirian
Date of Establishment

**Perseroan Terbatas ("PT");
Penanaman Modal Dalam Negeri ("PMDN")**

Perseroan Terbatas ("PT");
Penanaman Modal Dalam Negeri ("PMDN")

Kepemilikan Saham
Share Ownership
[GRI 2-1] [OJK C.3.c]

- PT Pertamina International Shipping
- PT Pertamina Pedeve Indonesia



Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment

- Akta No 3 Tanggal 9 September 1969 dibuat di hadapan Tan Thong Kie, Notaris di Jakarta.
- Akta No. 012 tanggal 26 Oktober 2011 dibuat di hadapan Dewantari Handayani, MPA., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui dengan Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-58581.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 29 November 2011, nama PT Pertamina Tongkang berubah menjadi PT Pertamina Trans Kontinental.
- Deed No. 3 dated September 9, 1969, made before Notary Tan Thong Kie in Jakarta.
- Deed No. 012 dated October 26, 2011, made before Notary Dewantari Handayani, MPA., approved under the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia Decree No: AHU-58581.AH.01.01 Year 2011 dated November 29, 2011, the name PT Pertamina Tongkang was changed to PT Pertamina Trans Kontinental.

Anak Perusahaan
Subsidiaries
[GRI 2-1]

- PT Pertamina Marine Engineering
- PT Pertamina Port and Logistics
- PT Pertamina Marine Solutions

Negara Tempat Beroperasi
Country of Operations
[GRI 2-1]

Indonesia

Kantor Pusat
Head Office
[GRI 2-1] [OJK C.2]

Jl. Yos Sudarso No. 32-34
Jakarta Utara 14320, Indonesia
Telepon: (+6221) 80678500
Email : pusat.ptk@pertamina.com

Perusahaan Patungan
Joint Venture

PT Trans Yeong Maritime

Kegiatan, Merek, Produk dan Jasa Perusahaan

Kegiatan, Merek, Produk dan Jasa Perusahaan

[GRI 2-6] [OJK C.4]

Jasa Perkapalan Shipping Services

- Usaha-usaha dalam bidang pengangkutan hasil industri pertambangan dan umum;
- Usaha dalam bidang pengangkutan laut antar pelabuhan serta jasa penunjangnya, baik dalam maupun luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan/atau perkapalan yang tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal serta jasa penunjangnya;
- Usaha di bidang perkapalan/ pengangkutan khusus peralatan dan kebutuhan pengeboran migas, muatan batu bara, muatan cair dan gas serta kargo umum lainnya;
- Menjalankan usaha penunjang bidang perkapalan;
- Usaha di bidang jasa manajemen kapal/ *ship management services* (*ship crewing, ship operator, dan ship maintenance*);
- Menjalankan usaha penyewaan kapal (*ship chartering dan brokerage*);
- Menjalankan usaha keagenan kapal (*ship agencies*);
- STS *Provider*
- *Dockyard*
- *Ship Vetting*
- Usaha *salvage* dan penundaan kapal;
- Jasa pemeliharaan peralatan perkapalan (navigasi).
- Business in the transport of mining and general industry products sector;
- Business in the inter-port sea transport as well as supporting services, whether domestic or overseas, performed permanently and regularly and/ or impermanent and irregular shipping using all types of vessels and supporting services sector;
- Business in the specific shipping/ freight of oil and gas drilling equipment and needs, coal cargo, liquid and gas cargo, as well as other general cargo;
- Conducting the shipping sector supporting business;
- Business in the ship management services sector (*ship crewing, ship operator, ship maintenance*);
- Conducting the ship charter business (*ship chartering & brokerage*);
- Conducting the ship agency business (*ship agencies*);
- STS *Provider*;
- *Dockyard*;
- *Ship Vetting*;
- *Ship salvaging and Tug business*;
- *Navigation equipment maintenance services* (*navigation*).

Jasa Maritim Maritime Services

- Manajemen dan operasional pelabuhan;
- Izin dan lisensi kepelabuhanan;
- Melakukan pembelian dan penjualan alat-alat transportasi dan/atau logistik termasuk suku cadangnya, tapi tidak terbatas pada kapal tanker, *supply vessel*, tongkang, kapal tunda dan RIB;
- Melakukan usaha pengangkutan dan penimbunan muatan cair, gas, dan *general cargo*;
- Penanganan tumpahan minyak di perairan;
- Melaksanakan *bunker service* berupa pengisian dan/atau pendistribusian Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk kapal baik di laut maupun di darat;
- Melakukan jasa pengolahan dan penyediaan air untuk keperluan kapal dan industri;
- Melaksanakan kegiatan distribusi dan *supply* bahan bakar dan air untuk kebutuhan kapal-kapal, depot-depot dan industri;
- Melakukan usaha pembuatan dan perbaikan kapal serta penyediaan suku cadang kapal dan alat transportasi lainnya;
- Melakukan jasa perencanaan, pembangunan, perbaikan dan pemeliharaan kapal-kapal, alat-alat apung dan konstruksi-konstruksi bangunan di lepas pantai dan di bawah air beserta peralatannya;
- Jasa tank cleaning dan pengelolaan limbah (*sludge*);
- Melakukan usaha jasa bongkar muat barang di kapal;
- Melakukan usaha bidang kepelabuhanan dan administrasi pelabuhan khusus;
- Jasa pemeliharaan fasilitas pelabuhan;
- *Mooring Master* dan POAC
- *Jasa Recognize Security Organization (RSO)*;
- Survei kelautan mengenai arus dan kedalaman laut (*Hydrography Oceanography dan Pemetaan/HOP*);
- Konstruksi bawah air berupa pemasangan dan pemeliharaan pipa dan kabel bawah laut dan lain-lain;
- Jasa pengerukan dan reklamasi pantai;
- Jasa perawatan pekerjaan minyak dan gas bawah air;
- Jasa penyelaman dan pekerjaan bawah air.
- Port Management & Operations;
- Port Permits and Licenses;
- Purchasing and selling of transportation and/ or logistic equipment including spare parts but are not limited to tankers, supply vessels, barges, tug boats, and RIB;
- Liquid, gas, and general cargo transport and storing business;
- Handling of Oil Spills in Waters Providing bunker services, including fuel oil refilling and/ or distribution for vessels, whether on or offshore;
- Conducting water processing and supply services for vessels and industry needs;
- Conducting fuel and water distribution and supply activities for vessels, depots, and industry needs;
- Conducting the ship manufacturing and repair business as well as provision of spare parts for ships and other means of transportation;
- Conducting the business of planning, construction, repair, and maintenance services for vessels, flotation devices, and construction of offshore and underwater constructs and their equipment;
- Tank cleaning and waste management (*sludge*) services;
- Ship loading and unloading services;
- Port Activities and Special Port Administration;
- Port facility maintenance services;
- *Mooring Master* and POAC Recognized Security Organization (RSO) services;
- Maritime survey on ocean stream and depth (*Hydrographic and Oceanographic Prediction/HOP*);
- Underwater construction service as submarine pipe and cable installation and maintenance and other services;
- Seabed dredging and beach reclamation service;
- Subsea oil and gas project maintenance service;
- Commercial diving and underwater work services.

Jasa Perkapalan Shipping Services

- Melakukan usaha pengangkutan dan penimbunan muatan cair, gas, dan *general cargo*;
- Jasa ekspor impor barang dan jasa pengurusan dokumen ekspor impor (*customs clearance*);
- Mengadakan usaha di bidang *Freight Forwarding*, tidak terbatas pada jasa pengangkutan, pengiriman, dan pendistribusian barang;
- *Ship Chandler*;
- Penyewaan alat-alat berat dan atau peralatan kerja serta produksi;
- Melakukan kegiatan usaha penyimpanan, pergudangan, pengangkutan dan penyaluran berbagai jenis barang serta usaha lainnya (*logistic base*);
- Jasa penyewaan dan pengelolaan gedung dan perkantoran.
- Seluruh kegiatan di atas telah dilaksanakan oleh Perusahaan.
- Conducting the liquid, gas, and general cargo transportation and storing business;
- Export, import, and customs clearance services;
- Freight Forwarding business, not limited to logistics, delivery, and distribution services;
- Ship Chandler;
- Heavy equipment and/ or production equipment rental;
- Storage, warehouse, logistics, and distribution services of various commodities and other services (*logistics base*);
- Building and office rental and management services.
- All of the above activities have been implemented by the Company.



Diantara banyaknya jasa yang ditawarkan Perusahaan yang telah disebutkan diatas, PTK mengelompokkan beberapa layanan yang ditawarkan sebagai bisnis utama perusahaan, yaitu:

1. Penyediaan Kapal
2. Charter & Brokerage
3. Keagenan Kapal
4. Pemanduan Kapal
5. Pengelolaan Pelabuhan
6. Bunker Agent
7. Offshore & Onshore Logistic Base
8. Recognized Security Organization (RSO)

Among the plentiful services offered by the Company mentioned above, PTK categorizes some of the services offered as the Company's core business, namely:

1. Vessel Provider
2. Charter & Brokerage
3. Vessel Agency
4. Pilotage Services
5. Port Management
6. Bunker Agent
7. Offshore & Onshore Logistic Base
8. Recognized Security Organization (RSO).

Skala Usaha Perusahaan Company Business Scale

[GRI 2-6] [OJK C.3.a]

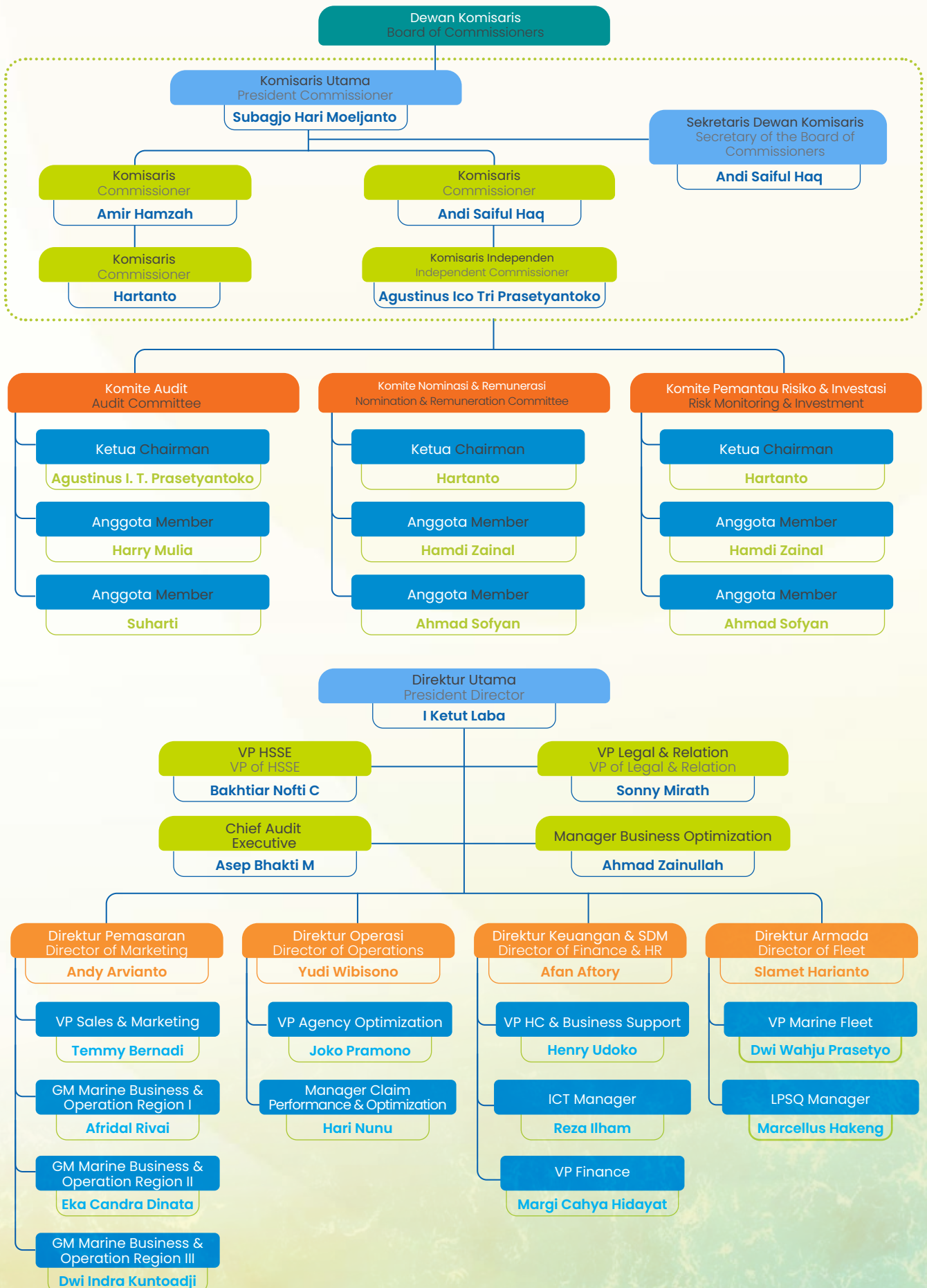
Uraian Description	Satuan Unit	Tahun Year		
		2024	2023	2022
Jumlah Pegawai Number of Employees	Orang Person	2.971	3.701	3.978
Jumlah Pegawai Tetap/PWTT Number of Permanent Employees/PWTT	Orang Person	313	545	567
Jumlah Pegawai Kontrak /PWT Jumlah Pegawai Kontrak /PWT	Orang Person	25	547	602
Jumlah Pegawai Tidak Tetap/TKJP Number of Non-permanent Employees /TKJP	Orang Person	2.633	2.609	2.809
Jumlah Pendapatan Bersih Total Revenue	Rp Juta Rp Million	7.559.108	6.746.509	4.784.913
Jumlah Laba Tahun Berjalan Total Profit for the Year	Rp Juta Rp Million	1.075.300	1.051.494	733.028
Kapitalisasi Capitalisation				
Jumlah Aset Total Assets	Rp Juta Rp Million	9.080.441	9.024.799	8.202.571
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Rp Juta Rp Million	4.476.576	4.384.414	4.594.992
Jumlah Ekuitas Total Equity	Rp Juta Rp Million	4.603.865	4.640.385	3.607.579
Kepemilikan Saham Share Ownership				
PT Pertamina International Shipping	%	99,999	99,999	99,999
PT Pertamina Pedeve Indonesia	%	0,001	0,001	0,001

Struktur Organisasi Perusahaan Company's Organizational Structure

[GRI 2-9] [OJK C.6]

Pada tahun 2024, terdapat penyesuaian struktur organisasi BOD-1 Kebawah pasca pembentukan Direktorat Armada PTK berdasarkan SK No.Kpts-174/PTK0000/2024-S8 tanggal 27 Agustus 2024 dan KPSSS tanggal 15 Oktober 2024 yang disahkan melalui Akta No. 38 tanggal 23 Oktober 2024 berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris No. 058/DEKOM.PTK/2024-SO Perihal Rekomendasi Tertulis untuk Usulan Penambahan Direktorat dan Formasi Direksi pada Struktur Organisasi PT Pertamina Trans Kontinental . Dengan penyesuaian tersebut maka struktur organisasi PTK yang berlaku hingga akhir Desember 2024 adalah sebagai berikut:

In 2024, there was an adjustment to the organizational structure of BOD-1 downwards after the formation of the PTK Fleet Directorate based on Decree No. Kpts-174/PTK0000/2024-S8 dated August 27, 2024 and KPSSS dated October 15, 2024 which was ratified through Deed No. 38 dated October 23, 2024 Based on the recommendation of the Board of Commissioners No. 058/DEKOM.PTK/2024-SO regarding the Written Recommendation for the Proposal to Add a Directorate and Director Positions in the Organizational Structure of PT Pertamina Trans Kontinental.. With this adjustment, the applicable PTK organizational structure until the end of December 2024 is as follows:





Wilayah Operasi Operations Area

Wilayah operasi Pertamina Trans Kontinental tersebar di seluruh Indonesia, dengan peta wilayah kerja sebagai berikut:

Pertamina Trans Kontinental has operating areas spreading throughout Indonesia, with the following work area map:



107 Ports & Terminals

206 Berthing Facilities
18 STS Points

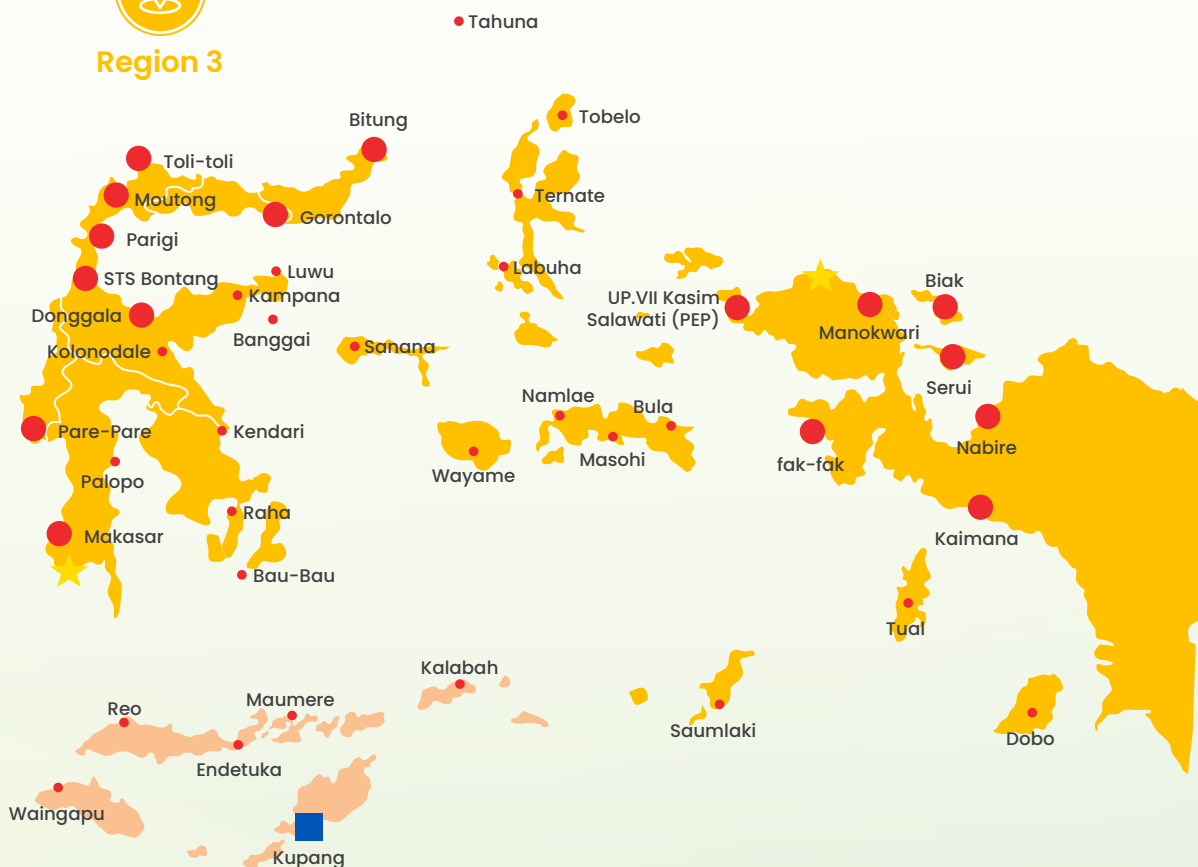
2 Shorebase Logistics
• Tani, Batam
• Tanjung Batu, Balikpapan

Pada tahun 2024, PIK telah memulai perjalanan untuk menjadi perusahaan layanan kelautan terintegrasi berskala global dengan mengoperasikan AHTS di wilayah Malaysia dan akan terus memperluas operasi secara internasional.

In 2024, PIK has embarked on a journey to become a global integrated marine services company by operating AHTS in the Malaysian region and will continue to expand operations internationally.



Region 3





Pangsa Pasar

Market Share

[GRI 2-6]

Sejak dilakukannya restrukturisasi Pertamina pada Mei 2021 lalu, PTK mengelompokkan layanan bisnisnya kedalam tiga kategori utama yaitu *Shipping Activities*, *Marine Services*, dan *Logistics Services* dimana segmen pasar yang dilayani terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu Pertamina dan non-Pertamina.

Untuk mempertahankan segmen pasar yang sudah dimiliki, PTK secara konsisten menjaga hubungan baik dengan pelanggan *existing* melalui berbagai upaya, seperti pemenuhan kebutuhan kapal dengan cara akuisisi kapal baru, pembelian kapal bekas (*secondhand ship*), serta penyediaan kapal sementara melalui mekanisme kerja sama B2B.

Since Pertamina restructuring in May 2021, PTK categorized its business services into three main categories, namely *Shipping Activities*, *Marine Services*, and *Logistics Services*, where the market segments served are divided into two main groups, namely Pertamina and non-Pertamina.

To maintain the existing market segments, PTK consistently maintains good relations with the existing customers through various efforts, such as fulfilling ship needs by acquiring new ships, purchasing secondhand ships, and providing temporary ships through B2B cooperation mechanisms.

Pangsa Pasar Berdasarkan Profil Pelanggan PTK Tahun 2024

Pangsa Pasar Berdasarkan Profil Pelanggan PTK Tahun 2024

Segmen Bisnis Business Segment	Pertamina (Rp Juta million)	Non-Pertamina (3rd Party) (Rp Juta million)	Total (Rp Juta million)	% per Segmen
Jasa Penunjang Operasi Marine Marine Operation Support Services	817.439,14	324.439,93	1.141.879,06	15%
Jasa broker kapal, neto Ship brokerage services, net	93.680,26	143.191,18	236.871,44	3%
Pendapatan Komisi Commission Income	-	-	-	-
Sewa kapal - <i>time charter</i> Vessel rental - time charter	1.697.315,81	52.008,68	1.749.324,48	23%
Jasa Penyediaan Tenaga Kerja Labor Supply Services	1.044.618,42	211.493,48	1.256.111,90	17%
Keagenan Kapal dan Jasa Kepelabuhan Ship Agency and Port Services	2.249.508,34	501.828,82	2.751.337,16	36%
Perdagangan Umum General Trade	2.711,61	617,06	3.328,67	0,004%
Pengerukan Dredging	78.587,77	-	78.587,77	1%
Bongkar Muat Loading and Unloading	-	15.063,86	15.063,86	0,02%
Sewa Gudang Warehouse Rental	-	2.767,96	2.767,96	0,004%
Lainnya Others	-	323.835,23	323.835,23	4%
Total	5.983.861,34	1.575.246,20	7.559.107,53	100%
% per pelanggan % per customer	79%	21%	100%	-

Rantai Pasokan Perusahaan

The Company's Supply Chain

[GRI 2-6]

Selama tahun 2024, PTK bekerjasama dengan berbagai kelompok penyedia barang/jasa dengan total penyedia sebanyak 118 mitra kerja yang terdiri dari penyedia barang serta jasa. Adapun lokasi geografis penyedia barang/jasa tersebut memiliki domisili perusahaan di Indonesia dan 1 perusahaan berdomisili di luar negeri. Adapun rincian rantai pasok adalah sebagai berikut:

During 2024, PTK collaborated with various groups of goods/ services providers with a total of 118 partners consisting of providers of goods and services. The geographical location of the goods/services providers has a company domicile in Indonesia and 1 company domiciled abroad. The details of the supply chain are as follows:

Rantai Pasokan Pertamina Trans Kontinental

Rantai Pasokan Pertamina Trans Kontinental [GRI 2-6]

No	Jenis Penyedia Type of Provider	Lokasi Penyedia Provider Location	Jenis Aktivitas Type of Activity	Jenis Hubungan Bisnis dengan Penyedia Type of Business Relationship with Provider	2024		2023		2022	
					Jumlah Penyedia Total Supplier	Nilai Purchase Order (PO) Procurement Value (Rp Million)	Jumlah Penyedia Total Supplier	Nilai Purchase Order (PO) Procurement Value (Rp Million)	Jumlah Penyedia Total Supplier	Nilai Purchase Order (PO) Procurement Value (Rp Million)
1	Barang Goods	Indonesia	penyediaan material provision	Jangka Pendek dan Panjang Short and long-term	20	147.221	52	70.809	45	652.176
2	Jasa Services	Indonesia	Penyediaan jasa Service Provision	Jangka Pendek dan Panjang Short and long-term	97	1.711.332	93	1.808.691	206	1.623.357
3	Jasa Services	Luar Negeri	Penyediaan jasa Service Provision	Jangka Pendek Short Term	1	17.478	0	0	0	0
Jumlah Total					118	1.876.031	145	1.879.500	251	2.275.535

Dari total 118 penyedia terdapat sebanyak 117 penyedia lokal yang berdomisili di Indonesia atau (99% dari total pemasok).

Out of a total of 118 suppliers, there are 117 local suppliers domiciled in Indonesia or (99% of total suppliers).



Perubahan Signifikan Tahun 2024

Significant Changes in 2024

[GRI 2-6] [OJK C.6]

- Perubahan komposisi Dewan Komisaris yang ditetapkan melalui Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler (KPSS) tanggal 12 Januari 2024 yang dinyatakan dalam Akta No. 38 tanggal 17 Januari 2024. Melalui keputusan tersebut, Pemegang Saham mengangkat Sdr. Hartanto sebagai Komisaris Perseroan untuk 1 (satu) periode masa jabatan.
 - Perubahan komposisi Dewan Komisaris yang ditetapkan melalui Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler (KPSS) tanggal 12 Februari 2024 yang dinyatakan dalam Akta No. 40 tanggal 22 Februari 2024. Melalui keputusan tersebut, Pemegang Saham mengangkat Sdr. Agustinus Ico Tri Prasetyantoko sebagai Komisaris Independen untuk 1 (satu) periode masa jabatan.
 - Perubahan komposisi Dewan Komisaris yang ditetapkan melalui Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler (KPSS) tanggal 10 Juli 2024 yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 28 tanggal 19 Juli 2024. Melalui keputusan tersebut, Pemegang Saham mengangkat Sdr. Subagjo Hari Moeljanto sebagai Komisaris Utama, memberhentikan dengan hormat Sdr. Khalid Zabidi, dan mengangkat kembali untuk periode kedua Sdr. Amir Hamzah sebagai Komisaris Perseroan untuk 1 (satu) periode masa jabatan.
 - Penyesuaian struktur organisasi BOD-1 Kebawah pasca pembentukan Direktorat Armada PTK berdasarkan SK No.Kpts-174/PTK0000/2024-S8 tanggal 27 Agustus 2024 yang memindahkan garis lapor fungsi Marine Fleet dan LPSQ di bawah Direktorat Armada dan fungsi Agency Optimization serta Claim, Performance & Optimization berada di bawah Direktorat Operasi.
 - Perubahan susunan keanggotaan Direksi berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler (KPSS) tanggal 15 Oktober 2024 yang dinyatakan dalam Akta No. 38 tanggal 23 Oktober 2024. Dalam keputusan tersebut, Pemegang Saham memutuskan:
 - mengalihkan tugas Sdr. Slamet Harianto yang semula menjabat sebagai Direktur Operasi Perseroan menjadi Direktur Armada Perseroan untuk 1 (satu) periode masa jabatan;
 - Mengangkat Sdr. Yudi Wibisono sebagai Direktur Operasi Perseroan untuk 1 (satu) periode masa jabatan;
- Changes in the Board of Commissioners composition as determined through Circular of Shareholders' Decision (KPSS) dated January 12, 2024 as stated in Deed No. 38 dated January 17, 2024. Through this decision, the Shareholders appointed Mr. Hartanto as the Company's Commissioner for 1 (one) term of office.
 - Changes in the Board of Commissioners composition as determined through Circular of Shareholders' Decision (KPSS) dated February 12, 2024 as stated in Deed No. 40 dated February 22, 2024. Through this decision, the Shareholders appointed Mr. Agustinus Ico Tri Prasetyantoko as an Independent Commissioner for 1 (one) term of office.
 - Changes in the Board of Commissioners composition as determined through Circular of Shareholders' Decision (KPSS) dated July 10, 2024 as stated in Notarial Deed No. 28 dated July 19, 2024. Through this decision, the Shareholders appointed Mr. Subagjo Hari Moeljanto as President Commissioner, honorably dismissed Mr. Khalid Zabidi, and reappointed for a second term Mr. Amir Hamzah as Commissioner of the Company for 1 (one) term of office.
 - Adjustment of the organizational structure of BOD-1 and Below after the formation of the PTK Fleet Directorate based on Decree No. Kpts-174/PTK0000/2024-S8 dated August 27, 2024 which moved the reporting lines of the Marine Fleet and LPSQ functions under the Fleet Directorate and the Agency Optimization and Claim, Performance & Optimization functions under the Operations Directorate.
 - Changes in the Board of Directors composition based on the Circular of Shareholders' Decision (KPSS) dated October 15, 2024 which was stated in Deed No. 38 dated October 23, 2024. In the decision, the Shareholders decided the following:
 - To transfer the duties of Mr. Slamet Harianto who previously served as the Company's Director of Operations becomes the Company's Director of Fleet for 1 (one) term of office;
 - To appoint Mr. Yudi Wibisono as the Company's Director of Operations for 1 (one) term of office;

Keanggotaan Asosiasi

Membership in Associations

[GRI 2-28] [OJK C.5]

Partisipasi PTK dalam berbagai asosiasi merupakan salah satu strategi penting Perusahaan untuk memperluas jaringan, mendapatkan informasi industri yang relevan dan membangun kemitraan strategis terkait bisnis pelayanan jasa terminal peti kemas serta isu-isu keberlanjutan. Adapun informasi keikutsertaan PTK pada berbagai asosiasi adalah sebagai berikut:

PTK participation in various associations is one of the Company's important strategies to expand network, obtain relevant industry information and build strategic partnerships related to the container terminal service business and sustainability issues. PTK participation in various associations is described as follows:

Nama Organisasi Nama Organisasi	Lingkup Lingkup	Status Status
Indonesian National Shipowner Association (INSA)	Nasional National	Anggota Member
Kamar Dagang Indonesia Indonesian Chamber of Commerce	Nasional National	Anggota Member

Tentang Laporan Ini

About This Report

Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Trans Kontinental Tahun 2024 menandai satu dekade (10 tahun) penerbitan laporan keberlanjutan sejak pertama kali diterbitkan pada tahun 2015. Laporan ini merupakan kelanjutan dari laporan sebelumnya yang diterbitkan pada Mei 2024, dan mencakup informasi atas kinerja Perseroan selama periode 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2024. Laporan ini disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas PTK kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan ini mengungkapkan terkait kebijakan, komitmen, tantangan, pencapaian, serta dampak kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan Perusahaan sepanjang tahun berjalan. Selain itu, laporan ini juga memuat data historis dan pemaparan strategi keberlanjutan jangka panjang yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan global (*Sustainable Development Goals/SDGs*). PTK berkomitmen untuk terus menerbitkan laporan keberlanjutan secara berkala setiap tahun sebagai bagian dari upaya mendukung penerapan prinsip berkelanjutan dan praktik bisnis bertanggung jawab. [GRI 2-3]

PT Pertamina Trans Kontinental Sustainability Report 2024 marks a decade (10 years) of publishing sustainability reports since it was first published in 2015. This report is a continuation of the previous report published in May 2024 and includes information on the Company's performance during the period January 1, 2024, to December 31, 2024. This report is prepared as a form of PTK's transparency and accountability to all stakeholders. This report discloses the Company's policies, commitments, challenges, achievements, and the impact of its economic, social, and environmental performance during the year. In addition, this report contains historical data and exposure to long-term sustainability strategies that are aligned with global sustainable development goals (SDGs). PTK is committed to continuously publishing sustainability reports on an annual basis as part of its efforts to support the implementation of sustainable principles and responsible business practices. [GRI 2-3]

Untuk memudahkan penyebutan PT Pertamina Trans Kontinental, dalam laporan ini memuat kata "PTK" dan "Perusahaan". Laporan ini disajikan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang dapat diakses melalui situs resmi Perusahaan yaitu <https://www.pertamina-ptk.com/Stakeholder/Investors/Sustainability>. Penyusunan laporan ini mengacu pada standar pelaporan keberlanjutan berikut: [GRI 1]

For ease of reference of PT Pertamina Trans Kontinental, this report contains the words "PTK" and "the Company". This report is presented in two languages, Bahasa Indonesia and English, which can be accessed through the Company's official website, <https://www.pertamina-ptk.com/Stakeholder/Investors/Sustainability>. The preparation of this report refers to the following sustainability reporting standards: [GRI 1]



- GRI Standards, dimana PTK telah melaporkan sesuai (*in accordance*) dengan GRI Standards untuk periode 1 Januari 2024 – 31 Desember 2024;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik; serta
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (SEOJK) Nomor 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

- GRI Standards, where PTK has reported in accordance with GRI Standards for the period January 1, 2024 - December 31, 2024;
- Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies; and
- Circular Letter of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia (SEOJK) Number 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies.

Untuk menghasilkan laporan keberlanjutan yang berkualitas, Laporan ini telah disusun dengan menerapkan prinsip pelaporan sesuai GRI Standards sebagai berikut: [GRI 3-1]

To produce a quality sustainability report, this Report has been prepared by applying the reporting principles in accordance with the GRI Standards as follows: [GRI 3-1]

GRI Reporting Principle [GRI 3-1]



Akurasi (*Accuracy*)

Laporan ini telah mengungkapkan informasi yang benar dan cukup terperinci yang telah melalui proses verifikasi internal untuk memastikan akurasi informasi

This report has disclosed truthful and sufficiently detailed information that has gone through an internal verification process to ensure the accuracy of the information



Keseimbangan (*Balance*)

Laporan ini telah mengungkapkan informasi yang berimbang tentang dampak positif maupun negatif dari kegiatan bisnis dan operasional Perusahaan

This report has disclosed balanced information about the positive and negative impacts of the Company's business activities and operations



Kejelasan (*Clarity*)

Laporan ini telah menyajikan informasi dengan jelas dalam 2 (dua) bahasa yang dapat diakses dan dapat dipahami pemangku kepentingan

This report has presented information clearly in 2 (two) languages that are accessible and understandable to stakeholders



Keterbandingan (*Comparability*)

Laporan ini telah menyajikan informasi untuk periode pelaporan saat ini (2024) dan 2 (dua) periode sebelumnya (2022 dan 2023), sehingga dapat menggambarkan perubahan dalam pengelolaan dampak kegiatan Perusahaan

This report has presented information for the current reporting period (2024) and 2 (two) previous periods (2022 and 2023) so as to illustrate changes in the management of the impacts of the Company's activities.



Kelengkapan (*Completeness*)

Menyediakan informasi yang memadai sesuai pedoman acuan yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan pengelolaan dampak Perusahaan

Providing adequate information in accordance with the reference guidelines used so that it can describe the management of the Company's impact



Konteks Keberlanjutan (*Sustainability Context*)

Mengungkapkan informasi tentang dampak Perusahaan bagi pembangunan berkelanjutan dengan melakukan *materiality assessment* yang melibatkan pemangku kepentingan

Disclosing information about the Company's impact on sustainable development by conducting a materiality assessment involving stakeholders



Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Melaporkan Laporan ini secara rutin dan tepat waktu bagi pengguna informasi untuk mengambil keputusan

Reporting this Report regularly and on time for information users to make decisions



Keterverifkasian (*Verifiability*)

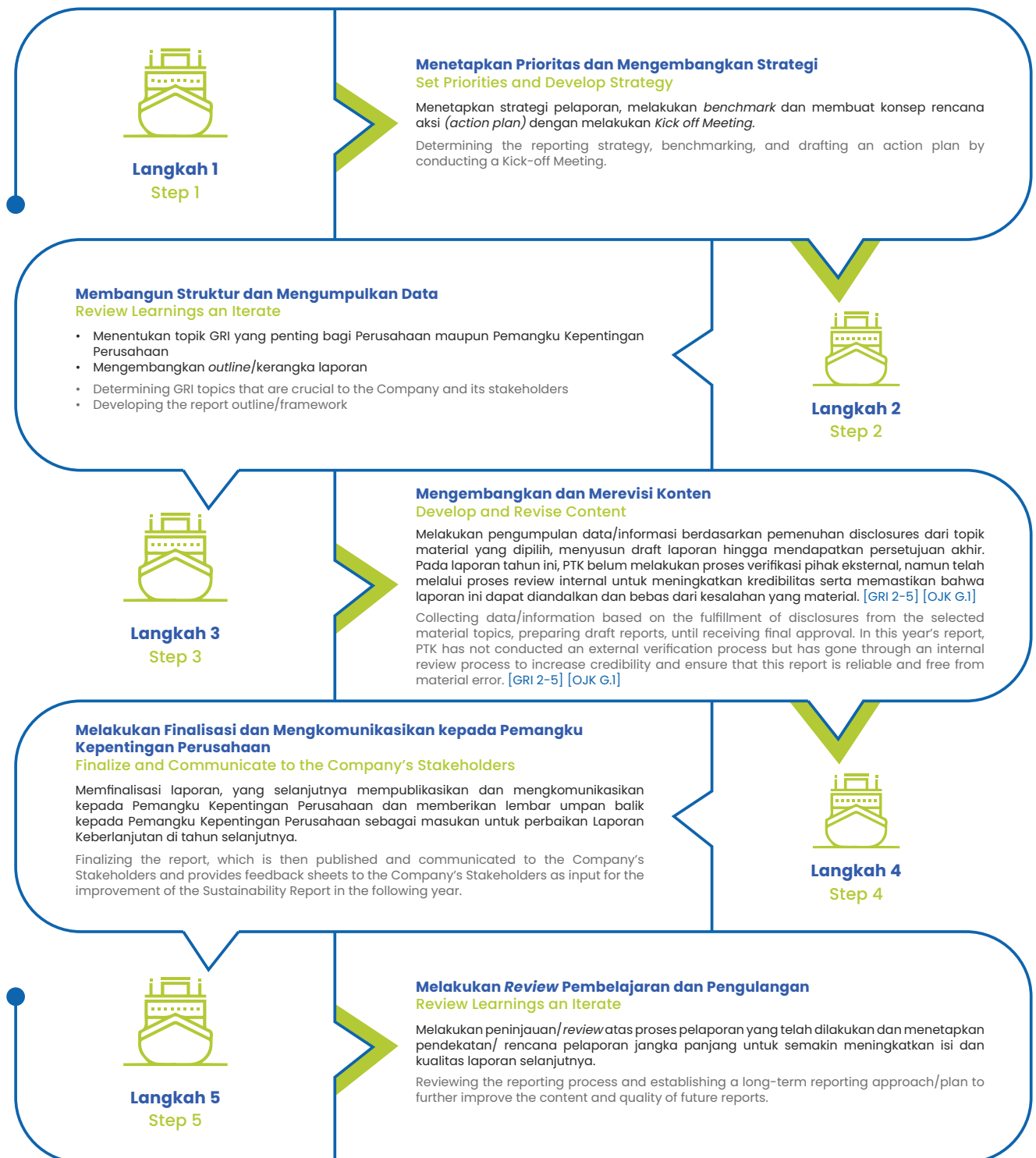
Mengumpulkan, mencatat, menyusun dan menganalisis informasi Laporan ini dengan benar sehingga informasi tersebut dapat diteliti untuk menentukan kualitasnya

Collecting, recording, compiling, and analyzing information in this Report correctly so that the information can be examined to determine its quality

Selanjutnya, prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan tersebut diimplementasikan ke dalam lima tahapan penyusunan laporan keberlanjutan sebagai berikut:

Then, the principles of sustainability reporting are implemented into 5 (five) stages of preparing a sustainability report as follows:

Lima Langkah Penyusunan Laporan Keberlanjutan Five Steps to Prepare a Sustainability Report [GRI 3-1]



Proses untuk Menentukan Topik Material dan *Boundary* Laporan

Process to Determine Material Topics and Report Boundaries

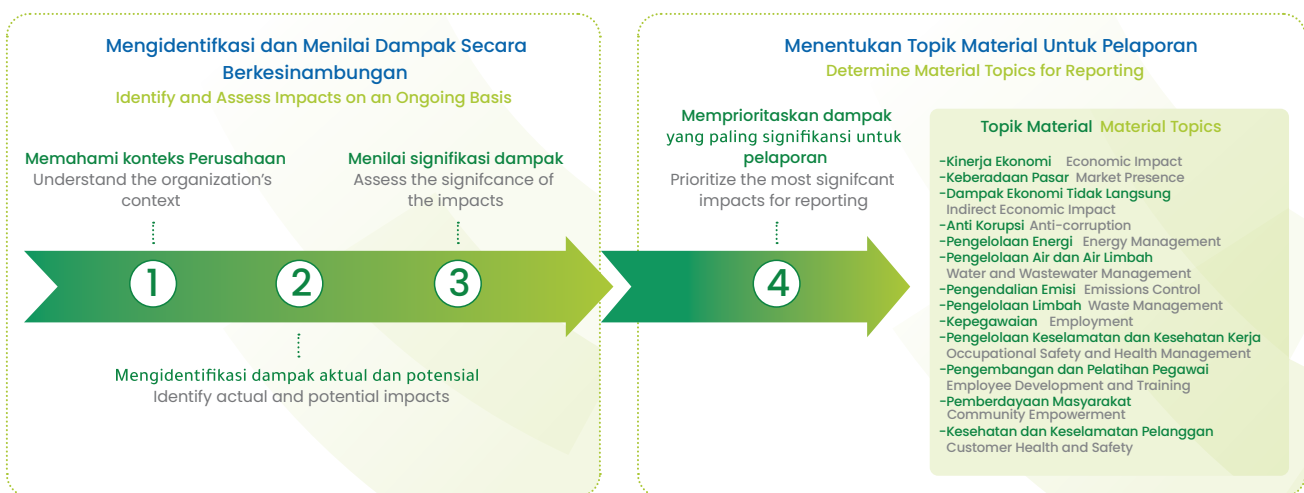
[GRI 3-1, 3-2]

Seluruh topik material yang disajikan dalam laporan ini mencakup seluruh topik keberlanjutan yang relevan dan signifikan bagi PTK, serta berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis Perusahaan. Dalam menentukan topik-topik material tersebut, PTK melakukan identifikasi berbagai topik lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) yang relevan berdasarkan konteks industri, perkembangan regulasi, serta ekspektasi pemangku kepentingan. Kemudian, PTK melakukan penilaian dampak untuk menentukan tingkat signifikansi dari masing-masing topik terhadap keberlangsungan bisnis Perusahaan maupun terhadap pemangku kepentingan. Selanjutnya, PTK melakukan prioritas topik-topik yang memiliki dampak paling signifikan, baik secara aktual maupun potensial, untuk dijadikan sebagai topik material yang diungkapkan secara transparan dalam laporan ini. [GRI 3-1, 3-2]

All material topics presented in this report cover all sustainability topics that are relevant and significant to PTK and affect the sustainability of the Company's business. In determining these material topics, PTK identified various relevant environmental, social, and governance (ESG) topics based on industry context, regulatory developments, and stakeholder expectations. Then, PTK conducted an impact assessment to determine the level of significance of each topic to the sustainability of the Company's business and stakeholders. Furthermore, PTK prioritizes the topics that have the most significant impact, both actual and potential, to serve as material topics that are transparently disclosed in this report. [GRI 3-1, 3-2]

Lima Langkah Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Process to Determine Material [GRI 3-1]



Berdasarkan hasil proses penentuan topik material yang telah dilakukan, PTK menetapkan sebanyak 13 topik material untuk diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2024. Jumlah dan jenis topik ini tidak mengalami perubahan dari laporan tahun sebelumnya, mencerminkan konsistensi fokus keberlanjutan Perusahaan terhadap isu-isu yang paling relevan dan berdampak signifikan. *Boundary* laporan ini mencakup Kantor PTK. Khusus untuk topik Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, mengungkapkan kinerja K3 pegawai dan mitra PTK. Untuk topik terkait kinerja ekonomi, seluruh data dan informasi keuangan yang disajikan bersumber dari laporan keuangan konsolidasian

Based on the results of the material topic determination process, PTK determined 13 material topics to be disclosed in the 2024 Sustainability Report. The number and types of topics are unchanged from the previous year's report, reflecting the consistency of the Company's sustainability focus on the most relevant and impactful issues. The boundary of this report covers the PTK Office. Specifically for the Occupational Health and Safety Management topic, it discloses the OHS performance of PTK employees and partners. For topics related to economic performance, all financial data and information presented are sourced from the independently audited consolidated financial

PTK dan Entitas Anak yang telah diaudit secara independen. Dalam laporan ini, tidak terdapat penyajian ulang informasi (*restatement*) atas data tahun sebelumnya. Namun demikian, PTK melakukan penguatan kualitas dan kedalaman informasi, sejalan dengan upaya peningkatan kepatuhan terhadap pedoman, standar dan regulasi pelaporan keberlanjutan yang berlaku. Rincian pemetaan topik material disajikan pada tabel berikut. [GRI 2-2, 2-4]

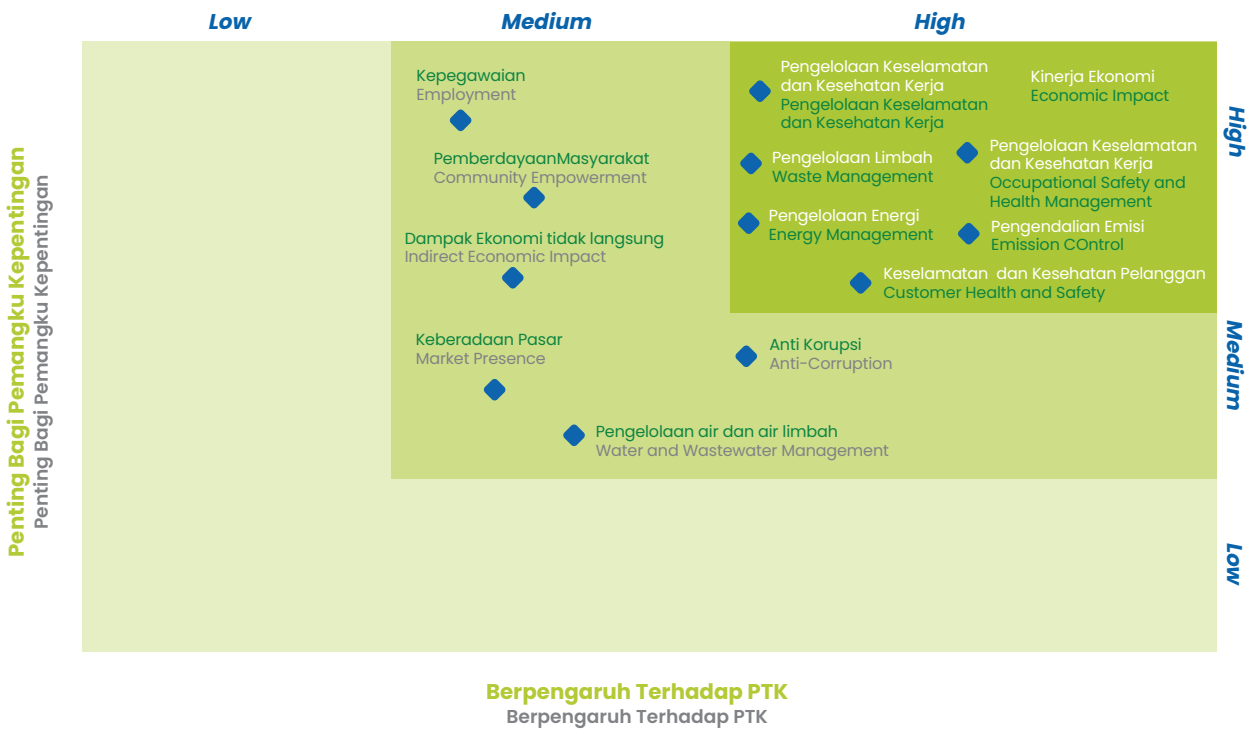
statements of PTK and its subsidiaries. In this report, there is no restatement of the previous year's data. However, PTK has strengthened the quality and depth of information in line with efforts to improve compliance with applicable sustainability reporting guidelines, standards, and regulations. Details of the mapping of material topics are presented in the following table. [GRI 2-2, 2-4]

Topik Material Material Topics	Kenapa Topik Ini Material Why This Topic Material	Boundary		
		PTK	Anak Perusahaan Subsidiary	Di Luar Perusahaan Outside the Company
Kinerja Ekonomi Economic Performance	Berdampak signifikan bagi bisnis Perusahaan dan pemangku kepentingan Significant impact on the Company's business and stakeholders	✓	✓	-
Keberadaan Pasar Market Presence	Berdampak signifikan bagi pegawai Significant impact on employees	✓	-	-
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	Berdampak signifikan bagi bisnis Perusahaan dan pemangku kepentingan Significant impact on the Company's business and stakeholders	✓	-	-
Anti Korupsi Anti-Corruption	Berdampak signifikan bagi keberlangsungan bisnis Perusahaan Significant impact on the Company's business sustainability	✓	-	-
Pengelolaan Energi Energy Management	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan Significant impact on environmental sustainability and health	✓	-	-
Pengelolaan Air dan Air Limbah Water and Wastewater Management	Berdampak signifikan bagi bisnis Perusahaan dan pemangku kepentingan Significant impact on environmental sustainability and health	✓	-	-
Pengendalian Emisi Emissions Control	Berdampak signifikan bagi keberlangsungan bisnis Perusahaan Significant impact on environmental sustainability and health	✓	-	-
Pengelolaan Limbah Waste Management	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan Significant impact on environmental sustainability and health	✓	-	-
Kepegawaian Employment	Berdampak signifikan bagi pegawai Significant impact on employees	✓	-	-
Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Management	Berdampak signifikan bagi pegawai Significant impact on employees	✓	✓	-
Pengembangan dan Pelatihan Pegawai Employee Development and Training	Berdampak signifikan bagi pegawai Significant impact on employees	✓	-	-
Pemberdayaan Masyarakat Community Empowerment	Berdampak signifikan bagi pegawai Significant impact on employees	✓	-	-
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety	Berdampak signifikan bagi pegawai Significant impact on employees	✓	-	-



Selanjutnya, topik-topik material yang telah diidentifikasi, diprioritaskan ke dalam tiga tingkat kepentingan, yaitu tinggi (*high*), sedang (*medium*), dan rendah (*low*). Prioritisasi ini dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi dampak dari masing-masing topik terhadap keberlanjutan bisnis PTK dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Dalam Laporan Keberlanjutan tahun ini, PTK mengungkapkan topik-topik material yang berada pada tingkat prioritas tinggi dan sedang (*high* dan *medium*), karena dianggap paling relevan dan berdampak signifikan selama periode pelaporan. Visualisasi tingkat prioritas topik material tersebut ditampilkan dalam grafik berikut:

Furthermore, the material topics that have been identified are prioritized into three levels of importance, namely high, medium, and low. This prioritization is based on the significance of each topic's impact on PTK's business sustainability and its influence on stakeholders' decision-making. In this year's Sustainability Report, PTK discloses material topics that are at the high and medium priority levels, as they are considered the most relevant and have a significant impact during the reporting period. A visualization of the priority level of these material topics is shown in the following graph:



Tanggapan Terhadap Lembar Umpan Balik

Response to Feedback Sheet

[OJK G.3]

PTK telah menerima masukan dari pemangku kepentingan Perusahaan atas laporan keberlanjutan tahun lalu yang telah dipublikasikan, sebagai bahan perbaikan pada laporan keberlanjutan Perusahaan tahun ini. Atas masukan perbaikan yang diberikan, PTK telah melakukan tindak lanjut dengan memperkuat kualitas informasi yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan ini, di antaranya yaitu pengungkapan penggunaan energi terbarukan pada operasional kapal, pengungkapan pengurangan emisi atas program reduksi emisi dan pengungkapan nilai beserta dampaknya dari pembangunan infrastruktur berkelanjutan yang dilakukan di sepanjang tahun 2024.

PTK has received feedback from the Company's stakeholders on last year's sustainability report that has been published as material for improvement in the Company's sustainability report this year. PTK has followed up on the feedback by strengthening the quality of information disclosed in this sustainability report, including the disclosure of the use of renewable energy in vessel operations, disclosure of emission reductions for emission reduction programs, and disclosure of the value and impact of sustainable infrastructure development carried out throughout 2024.

Kontak Pelaporan

Reporting Contact


Untuk meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan ini, seluruh pemangku kepentingan dan pembaca dapat menyampaikan pertanyaan, saran, ide, kritik dan tanggapan melalui Lembar Umpan Balik yang dapat ditemukan pada bagian akhir Laporan ini atau dengan menghubungi: [GRI 2-3]

To improve the quality of this Sustainability Report, all stakeholders and readers can submit questions, suggestions, ideas, criticisms, and responses through the Feedback Sheet, which can be found at the end of this Report or by contacting: [GRI 2-3]

PT Pertamina Trans Kontinental

Manager Communication & Compliance

Jl. Yos Sudarso No.32 Jakarta Utara 14320, Indonesia

 (+6221) 80678500

 pusat.ptk@pertamina.com



Pernyataan Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Trans Kontinental Tahun 2024

Statement of Accountability of the Board of Commissioners to the 2024 Sustainability Report of PT Pertamina Trans Kontinental

Kami selaku Dewan Komisaris PT Pertamina Trans Kontinental telah melakukan evaluasi atas konten Laporan Keberlanjutan ini serta menyatakan bahwa laporan telah mencakup seluruh topik keberlanjutan yang material bagi Perusahaan dan pemangku kepentingan Perusahaan. Kami bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan ini. [GRI 2-14]

We, as the Board of Commissioners of PT Pertamina Trans Kontinental, have evaluated the content of this Sustainability Report, and declared that this report has covered all material sustainability aspects for the Company and the Company's stakeholders. We are fully accountable for the accuracy of the content in this Sustainability Report. [GRI 2-14]

Jakarta, Mei May 2025

Dewan Komisaris PT Pertamina Trans Kontinental
PT Pertamina Trans Kontinental Board of Commissioners

Amir Hamzah
Komisaris Utama

President Commissioner

(Periode 1 Januari 2024 – 28 Mei 2024)
(Period January 1, 2024 – May 28, 2024)

Subagjo Hari Moeljanto
Komisaris Utama

President Commissioner

(Periode 10 Juli 2024 – 31 Desember 2024)
(Period July 10, 2024 – December 31, 2024)

Khalid Zabidi
Komisaris

Commissioner

(Periode 1 Januari 2024 – 9 Juli 2024)
(Period January 1, 2024 – July 9, 2024)

Amir Hamzah
Komisaris

Commissioner

(Periode 10 Juli 2024 – 31 Desember 2024)
(Period July 10, 2024 – December 31, 2024)

Andi Saiful Haq
Komisaris

Commissioner

(Periode 1 Januari 2024 – 31 Desember 2024)
(Period January 1, 2024 – December 31, 2024)

Hartanto
Komisaris

Commissioner

(Periode 12 Januari 2024 – 31 Desember 2024)
(Period January 12, 2024 – December 31, 2024)

A.I.T. Prasetyantoko

Komisaris Independen
Independent Commissioner

(Periode 12 Februari 2024 – 31 Desember 2024)
(Period February 12, 2024 – December 31, 2024)

Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Trans Kontinental Tahun 2024

Statement of Accountability of the Board of Directors to the 2024 Sustainability Report of PT Pertamina Trans Kontinental

Kami selaku Direksi PT Pertamina Trans Kontinental telah melakukan evaluasi atas konten Laporan Keberlanjutan ini serta menyatakan bahwa laporan telah mencakup seluruh topik keberlanjutan yang material bagi Perusahaan dan pemangku kepentingan Perusahaan. Kami bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan ini. [GRI 2-14]

We, as the Board of Directors of PT Pertamina Trans Kontinental, have evaluated the content of this Sustainability Report, and declared that this report has covered all material sustainability aspects for the Company and the Company's stakeholders. We are fully accountable for the accuracy of the content in this Sustainability Report. [GRI 2-14]

Jakarta, Mei May 2025

Direksi PT Pertamina Trans Kontinental
PT Pertamina Trans Kontinental Board of Directors



Ketut Laba
Direktur Utama
President Director

(Periode 01 Januari 2024 – 31 Desember 2024)
(Period January 01, 2024 – December 31, 2024)



Andy Arvianto
Direktur Pemasaran
Director of Marketing

(Periode 01 Januari 2024 – 31 Desember 2024)
(Period January 01, 2024 – December 31, 2024)



Afan Aftory
Direktur Keuangan & SDM
Director of Finance & HR

(Periode 01 Januari 2024 – 31 Desember 2024)
(Period January 01, 2024 – December 31, 2024)



Slamet Harianto
Direktur Operasi
Director of Operation

(Periode 1 Januari 2024 – 14 Oktober 2024)
(Period January 1, 2024 – October 14, 2024)



Yudi Wibisono
Direktur Operasi
Director of Operation

(Periode 15 Oktober 2024 – 31 Desember 2024)
(Period October 15, 2024 – December 31, 2024)



Slamet Harianto
Direktur Armada
Director of Fleet

(Periode 15 Oktober 2024 – 31 Desember 2024)
(Period October 15, 2024 – December 31, 2024)



GRAND LAUNCHING PRODUK INKUBASI EKONOMI BAHARI

Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Perikanan (Poklahsar)
UMKM Gemilang
Binaan PT Pertamina Trans Kontinental





PERTAMINA
TRANS KONTINENTAL

Ekonomi Economy

**Memperkuat Langkah,
Mengoptimalkan Kinerja dan
Dampak Ekonomi bagi
Pembangunan Ekonomi Nasional**

Strengthening Steps, Optimizing Performance
and Economic Impact For National
Economic Development

Di usia ke-55 di tahun 2024 ini, PTK mencatatkan berbagai pencapaian yang mengukuhkan perannya sebagai perusahaan marine services terdepan di sektor energi. Di tahun ini, PTK terus berkomitmen untuk mengembangkan bisnis ke pasar global, mengintegrasikan ESG ke dalam operasi Perusahaan, serta melakukan kolaborasi dan perbaikan berkelanjutan. Komitmen ini menegaskan visi PTK untuk terus berinovasi dan bersaing di tingkat global yang semakin memperkuat langkah PTK untuk terus memberikan kinerja terbaik yang berperan besar dalam perekonomian dan menghadirkan manfaat bagi negeri.

At its 55th year in 2024, PTK recorded various achievements that confirmed its role as a leading marine services company in the energy sector. This year, PTK continues to be committed to expanding its business into global markets, integrating ESG into the Company's operations, as well as collaboration and continuous improvement. This commitment confirms PTK's vision to continue to innovate and compete at the global level, which further strengthens PTK's steps to continuously provide the best performance that plays a major role in the economy and brings benefits to the country



Pendekatan Manajemen: Topik Kinerja Ekonomi dan Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Management Approach: Economic Performance and Indirect Economic Impacts Topics

[GRI 3-2, 3-3]

Pengelolaan Dampak Impact Management

PTK senantiasa berkomitmen untuk melakukan pengelolaan dampak kinerja ekonomi dan dampak ekonomi tidak langsung untuk meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif dari keberadaan Perusahaan terhadap pembangunan ekonomi nasional berkelanjutan. Pada tahun 2024, PTK senantiasa mengelola dampak negatif kinerja ekonomi dan dampak ekonomi tidak langsung dengan fokus dengan mencegah penurunan kinerja operasi, keuangan dan pemasaran yang dapat menimbulkan kerugian dan mengancam keberlangsungan bisnis Perusahaan, menurunnya pendistribusian nilai atau manfaat ekonomi kepada pemangku kepentingan, serta meningkatnya angka pengangguran.

Untuk mencegah dampak negatif tersebut, PTK senantiasa melakukan berbagai upaya dan strategi dengan fokus pada program kerja utama tahun 2024 yaitu melakukan peningkatan digitalisasi pada kegiatan penunjang bisnis, seperti HSSE, Human Capital, Finance, Procurement, meningkatkan *market size* di pangsa pasar Pertamina Group serta memperluas skala bisnis di luar *captive market* untuk menangkap peluang pada segmen *Shipping Provider*, *Marine Services* dan *Logistic Services*. Selain itu, PTK juga senantiasa menyediakan lapangan kerja yang bisa diisi oleh pekerja lokal, menjalin kerja sama dengan pemasok lokal dan melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui berbagai upaya dan strategi ini, PTK yakin dapat terus menciptakan dampak positif, antara lain tercapainya target kinerja yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Hal ini diharapkan dapat menjaga keberlangsungan bisnis Perusahaan, dan juga dapat mewujudkan PTK menjadi penyedia jasa marine & operator pelabuhan terbaik di Indonesia, beroperasi dengan skala global, dan berkontribusi lebih besar untuk masyarakat luas yang menggerakkan kehidupan ekonomi masyarakat untuk tumbuh dan berkembang.

[GRI 2-27, 3-3]

PTK is always committed to managing the impacts of economic performance and indirect economic impacts to minimize the negative impacts and optimize the positive impacts of the Company's existence on sustainable national economic development. In 2024, PTK continuously managed the negative impacts of economic performance and indirect economic impacts by focusing on preventing a decline in operating, financial, and marketing performance that could cause losses and threaten the sustainability of the Company's business, decreasing the distribution of economic value or benefits to stakeholders, and increasing unemployment.

To prevent this negative impact, PTK always makes various efforts and strategies with a focus on the main work program in 2024, namely increasing digitalization in business support activities, such as HSSE, Human Capital, Finance, Procurement, increasing market size in the Pertamina Group market share, and expanding business scale outside the captive market to capture opportunities in the Shipping Provider, Marine Services and Logistic Services segments. In addition, PTK continuously provides jobs that can be filled by local workers, cooperates with local suppliers, and conducts community economic empowerment. Through these various efforts and strategies, PTK believes it can continue to create positive impacts, including the achievement of performance targets set in the Company's Work Plan and Budget (ABOP) and the Company's Long Term Plan (RJPP). It is expected to maintain the sustainability of the Company's business and can also realize PTK to become the best marine service provider & port operator in Indonesia, operating on a global scale and contributing more to the broader community that drives the economic life of the community to thrive and grow. [GRI 2-27, 3-3]

Kebijakan yang Telah Dikembangkan Secara Khusus Policies that have been Specifically Developed

Kebijakan PTK terkait Kinerja Ekonomi

- Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Periode 2022 – 2026
- Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2024
- Kebijakan TJSL

Kebijakan PTK terkait Kinerja Ekonomi mengacu pada Ketentuan Umum:

- Perundang-Undangan dan Peraturan yang berhubungan dengan Keuangan yang berlaku
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- Pedoman Pengadaan Barang/Jasa PT Pertamina Trans Kontinental No. A-001/PTK3300/2024-S9
- Pedoman Pengelolaan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri No. A3.5-03/L10000/2023-S9 (melalui surat ratifikasi No. Kpts-245/PTK00000/2024-S9)

PTK'S Policy on Economic Performance

- The Company's Long Term Plan (RJPP) Period 2022-2026
- The Company's 2024 Annual Budget and Operational Plan (ABOP)
- CSR Policy

PTK's policy on Economic Performance refers to the General Provisions:

- Applicable Laws and Regulations related to Finance
- Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies
- Government Regulation No. 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies
- Guidelines for Procurement of Goods/Services of PT Pertamina Trans Kontinental No. A-001/PTK3300/2024-S9
- Guidelines for Management of Increased Use of Domestic Products No. A3.5-03/L10000/2023-S9 (through ratification letter No. Kpts-245/PTK00000/2024-S9)



Komitmen Commitment

- Meningkatkan pencapaian kinerja keuangan dan operasi
- Memberikan kontribusi terbaik bagi pembangunan negeri
- Berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya
- Menggerakkan kehidupan ekonomi masyarakat setempat agar semakin tumbuh dan berkembang
- Improving the achievement of financial and operating performance
- Providing the best contribution to the development of the nation
- Participating in sustainable economic development to improve the quality of life and the environment for the benefit of the Company, the local community, and society in general
- Driving the economic life of the local community to grow and thrive

Tujuan/Target dan Realisasi Objectives/Targets and Realization

- Target pendapatan usaha Rp7.704.350 juta, dengan realisasi Rp7.559.108 juta (tercapai 98,11%)
- Target laba tahun berjalan Rp700.332 juta, dengan realisasi Rp1.075.300 juta (tercapai 153,54%)
- Target *commission days* kapal milik 112.471 hari, dengan realisasi 119.841 hari (tercapai 106,55%)
- Target *commercial days* kapal milik 116.707 hari, dengan realisasi 119.220 hari (tercapai 102,15%)
- Revenue target of Rp7,704,350 million, with realization of Rp7,559,108 million (achieved 98.11%)
- Profit for the year target of Rp700,332 million, with realization of Rp1,075,300 million (achieved 153.54%)
- Commission days target for owned vessels of 112,471 days, with a realization of 119,841 days (achieved 106.55%)
- Commercial days target for owned vessels 116,707 days, with a realization of 119,220 days (achieved 102.15%)

Evaluasi dan Efektivitas Tindakan untuk Mengelola Dampak Evaluation And Effectiveness of Actions to Manage Impacts

- Melakukan sosialisasi kebijakan dan inisiatif strategis rapat yang terjadwal maupun pertemuan-pertemuan lain yang bersifat insidental
- Melakukan pelaporan berkala pencapaian kinerja, rilis berita, maupun pertemuan-pertemuan tertentu sesuai dengan kepentingan pemangku kepentingan
- Socializing strategic policies and initiatives in scheduled meetings and other incidental meetings.
- Performing periodic reporting of performance achievements, news releases, and particular meetings in accordance with stakeholder interests.

Penanggung Jawab Person in Charge

- Vice President (VP) Finance
- Vice President (VP) Legal & Relation
- Manager Business Optimization
- Vice President (VP) of Finance
- Vice President (VP) of Legal & Relation
- Business Optimization Manager

Alokasi Anggaran untuk Melakukan Pengelolaan terkait Topik Ini Budget Allocation to Manage This Topic

PTK telah mendistribusikan nilai/manfaat ekonomi kepada pemangku kepentingan Perusahaan sebesar Rp7.848.874 juta

PTK has distributed economic value/benefit to the Company's stakeholders of Rp7,848,874 million

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Dampak Stakeholders Involvement in Managing Impacts

- Pertamina Group: memperkuat sinergi untuk mencapai kinerja positif yang bermanfaat bagi pembangunan ekonomi negeri
- Pegawai: membantu PTK dalam mewujudkan pencapaian kinerja keuangan dan operasi yang positif
- Masyarakat: membantu PTK dalam mewujudkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat
- Pertamina Group: strengthening synergy to achieve positive performance that benefits the nation's economic development
- Employees: assisting PTK in realizing the achievement of positive financial and operating performance
- Community: assisting PTK in realizing community economic empowerment programs

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Keuangan dan Operasi Comparison of Target and Realization of Financial and Operating Performance

PTK kembali mencatatkan kinerja positif di sepanjang tahun 2024 dengan membukukan laba bersih sebesar Rp1.075.300 juta, atau 153,54% dari target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2024 sebesar Rp700.332 juta. Pencapaian laba bersih tahun 2024 didukung dengan pendapatan usaha senilai Rp7.559.108 juta diraih atas penguatan tiga segmen bisnis PTK yaitu jasa perkapalan (*shipping activities*), jasa maritim (*marine services*) dan jasa logistik (*logistics services*), serta dukungan dari anak usaha maupun *joint venture*. PTK juga mencatat total aset tahun buku 2024 sebesar Rp9.080.441 juta atau 100,51% dari target RKAP tahun 2024 sebesar Rp9.034.091 juta.

Dari segi operasional, PTK mampu melakukan utilisasi secara optimal kapal milik dan melakukan peningkatan keandalan armada dengan mencapai *commercial days* kapal milik (termasuk kapal BBTC) sebanyak 119.220 hari atau 102,15% dari target RKAP tahun 2024 sebanyak 116.707 hari. Selanjutnya, PTK juga mencapai *commission days* kapal milik sebanyak 119.841 hari atau 106,55% dari target RKAP tahun 2024 sebanyak 112.471 hari.

PTK again recorded a positive performance throughout 2024 by booking a net profit of Rp1,075,300 million, or 153.54% of the Company's 2024 Annual Budget and Operational Plan (ABOP) target of Rp700,332 million. The achievement of net profit in 2024 was supported by revenues of Rp7,559,108 million achieved by strengthening PTK's three business segments, namely shipping activities, maritime services, and logistics services, as well as support from subsidiaries and joint ventures. PTK also recorded total assets for the 2024 financial year of Rp9,080,441 million or 100.51% of the 2024 ABOP target of Rp9,034,091 million.

In terms of operations, PTK was able to optimally utilize its vessels and improve fleet reliability by achieving commercial days for its vessels (including BBTC vessels) of 119,220 days or 102.15% of the 2024 ABOP target of 116,707 days. Furthermore, PTK also achieved commission days for owned vessels of 119,841 days or 106.55% of the 2024 ABOP target of 112,471 days.

Terkait dengan kinerja yang sejalan dengan keuangan berkelanjutan, PTK berhasil memperoleh Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) sebesar 59,61% atau lebih besar dari target SH IML yaitu sebesar 30%. PTK juga melakukan investasi *business development* dan *non business development* berkelanjutan, diantaranya yaitu Pembangunan Fasilitas *Sea Water Reverse Osmosis* (SWRO) PSTB dalam menyediakan solusi berkelanjutan dengan mengolah air laut menjadi air bersih yang aman untuk dikonsumsi atau digunakan dalam kegiatan industri. PTK juga melakukan pengadaan peralatan *Oil Spill Response* (OSR) untuk mendeteksi, menangani dan membersihkan tumpahan minyak di perairan laut atau sungai dengan cepat dan efektif untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, keselamatan dan kelangsungan operasional Perusahaan.

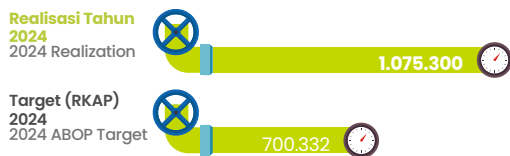
Capaian kinerja positif PTK di sepanjang tahun 2024 ini diperoleh atas penerapan berbagai upaya dan strategi bisnis dengan *improvement*, terobosan, *cost optimization*, *governance*, peningkatan digitalisasi, budaya kerja, sinergi dengan Pertamina Group serta kerja sama dan kontribusi dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal Perusahaan. Hal ini merupakan penerapan komitmen PTK untuk terus memberikan kinerja terbaik yang berperan besar dalam membangun negeri.

Related to performance in line with sustainable finance, PTK managed to obtain a Domestic Component Level (TKDN) of 59.61% or more substantial than the SH IML target of 30%. PTK also made sustainable business development and non-business development investments, including the construction of the PSTB Sea Water Reverse Osmosis (SWRO) Facility, in providing sustainable solutions by processing seawater into clean water that is safe for consumption or use in industrial activities. PTK also procured the Oil Spill Response (OSR) equipment to detect, handle, and clean up oil spills in sea or river waters quickly and effectively to maintain environmental sustainability, safety, and the Company's operational continuity.

PTK's positive performance achievements throughout 2024 were obtained through the implementation of various efforts and business strategies with improvements, breakthroughs, cost optimization, governance, increased digitalization, work culture, synergy with Pertamina Group, as well as cooperation and contributions from various parties, both internal and external to the Company. It is an implementation of PTK's commitment to continuously providing the best performance that plays a major role in building the country.

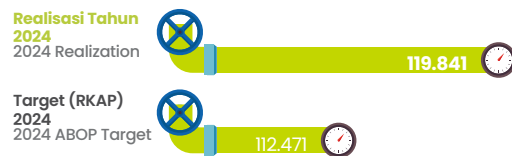
Labar Tahun Berjalan (Rp juta)

Profit for the Year (Rp million)



Commission Days Kapal Milik (hari)

Commission Days Kapal Milik (hari)



Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Operasi dan Pemasaran

Comparison of Financial, Operations, and Marketing Targets and Performance [OJK F.2, F.3]

Indikator Indicator	Satuan Unit	2024			2023			2022		
		Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement	Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement	Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement
Kinerja Keuangan Financial Performance										
Pendapatan usaha Revenue	Rp juta Rp million	7.704.350	7.559.108	98,11%	7.837.659	6.746.509	86,08%	5.278.874	4.784.913	90,64%
Labar tahun berjalan Profit for the Year	Rp juta Rp million	700.332	1.075.300	153,54%	634.470	1.051.494	165,73%	559.244	733.028	131,07%
Aset Assets	Rp juta Rp million	9.034.091	9.080.441	100,51%	8.249.267	9.024.799	109,40%	8.768.398	8.202.571	93,55%

Indikator Indicator	Satuan Unit	2024			2023			2022		
		Target	Realisasi Realization	Penca- paian Achieve- men	Target	Realisasi Realization	Penca- paian Achieve- men	Target	Realisasi Realization	Penca- paian Achieve- men
Kinerja Operasi dan Pemasaran Operations and Marketing Performance										
Armada Kapal Vessel Fleets	Unit	386	370	95,85%	369	369	100,00%	335	369	110,15%
Commission Days kapal milik Commission Days of owned ships	hari day	112.471	119.841	106,55%	108.942	118.344	108,63%	109.820	112.270	102,23%
Commercial Days kapal milik Commercial Days of owned ships	hari day	116.707	119.220	102,15%	112.802	121.916	108,08%	121.135	115.930	95,70%
Call Keagenan/ Agency Call	call	30.466	29.959	98,34%	29.581	28.259	95,53%	24.762	30.231	122,09%
Storage Occupancy	m ²	1.134.049	1.703.772	150,24%	811.284	1.206.226	148,68%	874.644	1.091.363	124,78%

Mengoptimalkan Perolehan dan Pendistribusian Nilai Ekonomi Optimizing the Acquisition and Distribution of Economic Value

Dalam laporan keberlanjutan ini, perolehan dan pendistribusian nilai ekonomi PTK dihitung menggunakan ketentuan perhitungan sesuai dengan pedoman GRI Standards, dengan data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Trans Kontinental dan Entitas Anak yang telah diaudit. Pada tahun 2024, PTK berhasil mencatatkan perolehan nilai ekonomi atau nilai ekonomi langsung yang dihasilkan sebesar Rp7.651.219 juta, meningkat 12,12% dari tahun 2023 yaitu sebesar Rp6.824.124 juta. Dari perolehan nilai ekonomi tersebut, PTK semakin mengoptimalkan pendistribusian nilai ekonomi kepada pemangku kepentingan Perusahaan diantaranya yaitu untuk biaya kepegawaian, pembayaran pajak kepada Pemerintah, pembagian dividen kepada pemangku kepentingan dan biaya TJSL untuk masyarakat, dengan nilai total sebesar Rp7.848.874 juta, meningkat 36,34% dari tahun 2023 sebesar Rp5.756.824 juta. [GRI 201-1]

In this sustainability report, the acquisition and distribution of PTK's economic value is calculated using the calculation provisions in accordance with the GRI Standards guidelines, with the data used sourced from the audited consolidated financial statements of PT Pertamina Trans Kontinental and Subsidiaries. In 2024, PTK managed to record an economic value gain or direct economic value generated of Rp7,651,219 million, an increase of 12.12% from 2023, which amounted to Rp6,824,124 million. From the acquisition of economic value, PTK further optimized the distribution of economic value to the Company's stakeholders, including staffing costs, tax payments to the Government, dividend distribution to stakeholders, and TJSL costs for the community, with a total value of Rp7,848,874 million, an increase of 36.34% from 2023 of Rp5,756,824 million. [GRI 201-1]

Tabel Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan (Rp Juta)

Table of Economic Value Generated and Distributed (Rp Million) [GRI 201-1]

Nilai Ekonomi Economic Value	Tahun Year		
	2024	2023**	2022
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan Direct Economic Value Generated			
Pendapatan usaha Revenue	7.559.108	6.746.509	4.784.913
Pendapatan lain-lain Other income	3.960	-	25.531
Pendapatan keuangan Finance income	55.586	46.690	23.565

Nilai Ekonomi Economic Value	Tahun Year		
	2024	2023**	2022
Bagian atas laba bersih ventura bersama Share in net profit of joint venture	32.565	30.925	25.446
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan Total Direct Economic Value Generated	7.651.219	6.824.124	4.859.455
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed			
Beban pokok pendapatan* Cost of revenue	3.111.886	2.640.333	2.620.633
Beban umum dan administrasi* General and administrative expenses	340.854	317.713	213.359
Biaya kepegawaian Personel cost	2.767.115	2.357.060	952.311
Beban lain-lain Other expenses	-	53.526	-
Beban keuangan Finance cost	89.898	97.270	99.799
Pembayaran pajak kepada Pemerintah (Beban pajak final, pajak penghasilan) Tax payment to the Government (Final tax expense, income tax)	401.702	288.552	240.325
Pembagian dividen kepada pemegang saham Dividend distribution to the shareholders	1.135.350	-	723.784
Pengeluaran untuk masyarakat (Biaya TJSL) Expenditure for the community (CSR Cost)	2.069	2.370	1.915
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Total Economic Value Distributed	7.848.874	5.756.824	4.852.126
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan Total Economic Value Retained	(197.655)	1.067.300	7.329

Catatan | Notes:

* Beban pokok pendapatan dan Beban umum dan administrasi di luar biaya kepegawaian

**Disajikan kembali [GRI 2-4]

* Cost of revenue, and General and administrative expenses excluding personnel costs

** As restated [GRI 2-4]

Pada tahun 2024, PTK tidak menerima bentuk bantuan finansial dari Pemerintah, termasuk namun tidak terbatas pada pembebasan atau pengurangan pajak, subsidi, hibah investasi, dukungan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan, maupun insentif finansial lainnya. Hal ini mencerminkan independensi dan kemandirian Perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional dan pengembangan usaha. [GRI 201-4]

In 2024, PTK did not receive any form of financial assistance from the Government, including but not limited to tax exemptions or deductions, subsidies, investment grants, support for research and development activities, or other financial incentives. It reflects the Company's independence and self-reliance in carrying out all operational activities and business development. [GRI 201-4]

Mengoptimalkan Pengelolaan Dampak Ekonomi Tidak Langsung Optimizing the Management of Indirect Economic Impacts

PTK berkomitmen untuk senantiasa memberikan dampak atau manfaat ekonomi dengan menciptakan perubahan dalam perekonomian yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya, serta memiliki prospek jangka panjang untuk pembangunan berkelanjutan atas keberadaan Perusahaan di sekitar wilayah operasi Perusahaan.

Hingga tahun 2024, PTK terus mengoptimalkan manfaat atau dampak ekonomi tidak langsung di wilayah operasi yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Dampak ekonomi tidak langsung yang dihasilkan antara lain meliputi penyediaan lapangan kerja yang dapat diisi oleh tenaga kerja lokal, menjalin kerja sama dengan pemasok lokal, melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta membangun infrastruktur untuk memperkuat sektor transportasi, khususnya transportasi laut, dan infrastruktur yang bersifat bantuan untuk mendukung sarana dan prasarana masyarakat.

PTK is committed to always providing economic impacts or benefits by creating changes in the economy that can affect the welfare of the community or other stakeholders, and has long-term prospects for sustainable development of the Company's presence around the Company's operating areas.

Until 2024, PTK continuously optimized indirect economic benefits or impacts in operating areas spread across various regions in Indonesia. The resulting indirect economic impacts include providing employment opportunities that can be filled by local workers, establishing cooperation with local suppliers, conducting community economic empowerment, and building infrastructure to strengthen the transportation sector, especially sea transportation, and infrastructure that is assistance to support community facilities and infrastructure.

Menyediakan Lapangan Kerja Bagi Pekerja Lokal

Providing Employment for Local Workers
[GRI 203-2]

PTK berkomitmen untuk senantiasa mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat, salah satunya melalui penyediaan lapangan kerja yang dapat diisi oleh tenaga kerja lokal. PTK mendefinisikan tenaga kerja lokal merupakan tenaga kerja yang berdomisili di sekitar wilayah operasi Perusahaan. PTK juga senantiasa melakukan pengembangan kompetensi dan keterampilan tenaga kerja lokal untuk meningkatkan daya saing, mendukung pengembangan keterampilan generasi muda di Indonesia dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkarir dan berkembang dalam berbagai bidang, mulai dari operasional hingga manajerial. Untuk senantiasa menciptakan tenaga kerja yang unggul, PTK juga senantiasa melakukan penyaringan kandidat terbaik dengan tetap harus memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan Perusahaan dan mengikuti prosedur rekrutmen yang berlaku.

Komitmen ini sebagai bentuk kontribusi PTK dalam peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia lokal, memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, meningkatkan keberlanjutan operasional Perusahaan dalam jangka panjang dan kontribusi terhadap pencapaian SDGs pada Tujuan Nomor 8, yang bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pekerjaan layak dan produktivitas yang tinggi.

PTK is committed to promoting economic growth and the welfare of local communities, one of which is through the provision of jobs that can be filled by local labor. PTK defines local workers as workers who live in the vicinity of the Company's operational areas. PTK also continues to develop the competencies and skills of the local workforce to increase competitiveness, support the development of skills of the younger generation in Indonesia, and provide opportunities for them to have a career and develop in various fields, ranging from operational to managerial. To always create an outstanding workforce, PTK also continues to screen the best candidates while still meeting the qualifications set by the Company and following the applicable recruitment procedures.

This commitment is a form of PTK's contribution to improving the capacity and quality of local human resources, strengthening social relations with the community, improving the economic welfare of the community, developing the local economy, improving the long-term sustainability of the Company's operations, and contributing to the achievement of SDGs on Goal Number 8, which aims to promote sustainable economic growth, decent work, and high productivity.

Kebijakan terkait tenaga kerja lokal telah diatur dalam TKO Pengelolaan Rekrutmen PT Pertamina International Shipping No. B16-001/PIS6130/2025-S9, khususnya ketentuan *sourcing* untuk rekrutmen calon Pekerja dengan pendidikan diploma dan SLTA/ sederajat yang dilakukan dengan mengutamakan calon Pekerja lokal/ Putera daerah di sekitar area/ unit operasi setempat, dengan ketentuan bahwa lokasi penerimaannya adalah lokal/ setempat. Apabila calon Pekerja lokal/ Putera daerah yang memenuhi syarat tidak mencukupi kebutuhan, maka lingkup *Sourcing* diperluas ke tingkat provinsi terkait. Apabila tetap belum mencukupi, maka diperkenankan mengambil *Sourcing* dari kota/ kabupaten/ provinsi lain. Namun, untuk tahun 2024, PTK belum melakukan rekrutmen tenaga kerja lokal.

Policies related to local labor have been regulated in the Recruitment Management TKO of PT Pertamina International Shipping No. B16-001/PIS6130/2025-S9, specifically the sourcing provisions for the recruitment of prospective workers with diploma and high school/ equivalent education carried out by prioritizing local/ regional worker candidates around the local area/ operating unit, under the condition that the recruitment location is local/ nearby. If the number of qualified local/ regional workers is insufficient, the scope of sourcing shall be expanded to the relevant provincial level. If it is still insufficient, it is allowed to take Sourcing from other cities/ districts/ provinces. However, for 2024, PTK has not yet recruited local workers.

Mengoptimalkan Pendayagunaan Pemasok Lokal

Optimizing the Utilization of Local Suppliers
[GRI 203-2]

Dalam rangka mendukung kegiatan operasional Perusahaan, PTK senantiasa melakukan kerjasama dengan pemasok barang dan jasa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai bentuk praktik pengadaan berkelanjutan, PTK berkomitmen untuk memberikan kesempatan kerjasama dengan pemasok lokal yaitu pemasok yang berdomisili di sekitar wilayah operasi Perusahaan. Komitmen ini telah tercantum dalam Pedoman Pengadaan Barang/ Jasa PT Pertamina Trans Kontinental No. A-001/PTK3300/2024-S9 dan Pedoman Pengelolaan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri No. A3.5-03/L10000/2023-S9 (melalui surat ratifikasi No. Kpts-245/PTK00000/2024-S9).

In order to support the Company's operational activities, PTK always cooperates with suppliers of goods and services both in the short and long term. As a form of sustainable procurement practices, PTK is committed to providing opportunities for cooperation with local suppliers, namely suppliers domiciled around the Company's operating area. This commitment has been stated in the Guidelines for Procurement of Goods/ Services of PT Pertamina Trans Kontinental No. A-001/PTK3300/2024-S9 and Guidelines for Management of Increased Use of Domestic Products No. A3.5-03/L10000/2023-S9 (through ratification letter No. Kpts-245/PTK00000/2024-S9).

Di dalam pedoman tersebut juga tercantum adanya penekanan PTK untuk mendayagunakan komponen dalam negeri yang diwujudkan dalam standar Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) barang/ jasa. TKDN menjadi indikator penting dalam mendukung kebijakan pemerintah untuk mendorong penggunaan produk dalam negeri dan memperkuat daya saing industri lokal. Untuk itu, PTK berkomitmen untuk mengoptimalkan kontribusi komponen dalam negeri dalam setiap aspek operasional sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia.

The guidelines also include PTK's emphasis on utilizing domestic components, which is embodied in the Domestic Component Level (TKDN) standard for goods/ services. TKDN is a crucial indicator in supporting government policies to encourage the use of domestic products and strengthen the competitiveness of local industries. For this reason, PTK is committed to optimizing the contribution of domestic components in every aspect of operations in accordance with applicable regulations in Indonesia.

Pada tahun 2024, total nilai pengadaan barang dan jasa PTK mencapai Rp1.876.032 juta dengan komitmen TKDN sebesar 59,61% lebih tinggi dari target SH IML yaitu sebesar 30% yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari nilai proyek dan operasional Perusahaan menggunakan komponen dalam negeri. Seluruh pemasok yang bekerjasama dengan PTK juga berasal dari perusahaan dalam negeri yaitu sebanyak 117 pemasok (99,15% pemasok lokal).

In 2024, the total value of PTK's procurement of goods and services reached Rp1,876,032 million with a TKDN commitment of 59.61%, higher than the SH IML target of 30%, indicating that more than half of the value of the Company's projects and operations use domestic components. All suppliers who cooperate with PTK also come from domestic companies, namely 117 suppliers (99.15% local suppliers).

Dengan mendayagunakan komponen dalam negeri dan pemasok lokal, PTK tidak hanya mendukung kebijakan pemerintah dalam mengoptimalkan penggunaan produk dalam negeri, namun juga menghadirkan dampak atau manfaat ekonomi tidak langsung yakni memperkuat kemampuan atau daya saing industri dalam negeri, mendorong penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor industri, mengurangi ketergantungan pada impor, meningkatkan perekonomian daerah dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

By utilizing domestic components and local suppliers, PTK not only supports government policies in optimizing the use of domestic products, but also presents indirect economic impacts or benefits, namely strengthening the ability or competitiveness of domestic industries, encouraging job creation in various industrial sectors, reducing dependence on imports, improving the regional economy, and contributing to sustainable development.

Persentase Pemasok Lokal PTK

Percentage of Local Suppliers of PTK [GRI 203-2]

No.	Jenis Pemasok Type of Supplier	2024		2023		2022	
		Jumlah Pemasok Number of Suppliers	Nilai (Rp juta) Value (Rp million)	Jumlah Pemasok Number of Suppliers	Nilai (Rp juta) Value (Rp million)	Jumlah Pemasok Number of Suppliers	Nilai (Rp juta) Value (Rp million)
1	Pemasok Lokal Local Supplier	117	1.858.555	145	1.879.500	251	2.275.535
2	Pemasok Luar Negeri Foreign Supplier	1	17.478	0	0	0	0
Total		118	1.876.032	145	1.879.500	251	2.275.535
Persentase Pemasok Lokal Percentage of Local Supplier		99,15%		100%		100%	
Persentase Nilai Pengadaan Lokal Percentage of Local Procurement Value		99,07%		100%		100%	

Melakukan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar

Empowering the Economy of Surrounding Communities

PTK berkomitmen untuk senantiasa berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar wilayah operasi Perusahaan. Setiap tahunnya PTK secara aktif melaksanakan berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar yang dilakukan PTK sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

PTK is committed to always playing a role in the economic empowerment of communities around the Company's operational areas. Every year, PTK actively implements various Social and Environmental Responsibility (CSR) programs that aim to enhance the quality of life, independence, and welfare of the surrounding community. The economic empowerment programs of the surrounding communities carried out by PTK throughout 2024 are as follows:



Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Tahun 2024

Economic Empowerment Program for Surrounding Communities in 2024 [GRI 203-2, 413-2]

Desa Energi Berdikari Omah Sinau – Jambi Self-sufficient Energy Village of Omah Sinau – Jambi



- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
- Mampu mengelola 31,5 ton sampah organik dan non organik per tahun untuk budidaya maggot dan pakan ikan sistem bioflok
- Tersedianya tempat khusus budidaya maggot beserta area peneluran lalat *Black Soldier Fly* dan juga 4 kolam bioflok berkapasitas 10.000 ekor ikan lele
- Menjadi pusat eduwisata pengelolaan sampah dan penggunaan energi baru terbarukan (EBT) secara berkelanjutan di pesisir Jambi
- Enhanced the quality of the community's life
- Managed 31.5 tons of organic and non-organic waste per year for maggot cultivation and biofloc fish feed system
- A special maggot cultivation area is available along with the Black Soldier Fly nesting area and also four biofloc ponds with a capacity of 10,000 catfishes.
- Becoming an educational center for waste management and the use of new renewable energy (NRE) in a sustainable manner in coastal Jambi

Desa Energi Berdikari Wisata Kariangau – Kalimantan Timur Self-sufficient Energy Village of Kariangau Tourism – East Kalimantan



- Meningkatkan ekonomi masyarakat
- Mendukung ketahanan pangan lokal dengan terdapat fasilitas hidroponik dan perkebunan dengan tanaman pangan
- Penyediaan energi bersih yaitu solar panel bagi masyarakat dan meningkatkan prosentase penggunaan energi terbarukan dalam operasional DEB Wiskar
- Tersedianya kolam bioflok untuk budidaya ikan lele dan nila berkapasitas 6.000 ekor dan tempat budidaya maggot yang mampu mengelola 3 kg sampah organik per hari
- Enhanced the quality of the community's life
- Managed 31.5 tons of organic and non-organic waste per year for maggot cultivation and biofloc fish feed system
- A special maggot cultivation area is available along with the Black Soldier Fly nesting area and also four biofloc ponds with a capacity of 10,000 catfishes.
- Becoming an educational center for waste management and the use of new renewable energy (NRE) in a sustainable manner in coastal Jambi

Inkubasi Ekonomi Bahari Maritime Economic Incubation



- Meningkatkan ekonomi masyarakat
- Pelatihan peningkatan kapasitas untuk Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Perikanan (Poklahsar) Gemilang selaku UMKM binaan PTK
- pelatihan tahap awal *packaging* dan *marketing*
- Pengurusan kelengkapan administrasi termasuk penerbitan Nomor Induk Berusaha, Sertifikasi Halal, Sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)
- Penyediaan peralatan dan bahan baku
- Improved the community economy
- Capacity building training for Gemilang Fisheries Processing and Marketing Group (Poklahsar) as PTK-assisted MSMEs
- Initial stage of packaging and marketing training
- Administrative arrangements, including the issuance of Business Identification Number, Halal Certification, Household Industry Food Certification (PIRT)
- Provision of equipment and raw materials

Catatan | Notes:

Program lainnya diungkapkan lebih lengkap di sub bab "Meningkatkan Kesejahteraan dan Kemandirian Masyarakat" dalam laporan keberlanjutan ini
Other programs are disclosed in detail in the sub-chapter "Improving Community Welfare and Independence" in this sustainability report.

Melakukan Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan

Undertaking Sustainable Infrastructure Development

PTK meyakini bahwa pembangunan infrastruktur menjadi salah satu aspek pembangunan yang berkontribusi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan pemerataan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan, produktivitas dan kualitas hidup masyarakat. Untuk itu, PTK berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur yang tidak hanya mendukung operasional Perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan PTK sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

PTK believes that infrastructure development is one aspect of development that contributes greatly to increasing economic growth, creating equitable development, and improving the welfare, productivity, and quality of life of the community. Therefore, PTK is committed to implementing infrastructure development that not only supports the Company's operations, but also provides a long-term positive impact on the surrounding community and environment. The infrastructure development carried out by PTK throughout 2024 is as follows:

Pembangunan Infrastruktur PTK Tahun 2024

PTK Infrastructure Development in 2024 [GRI 203-1]

No	Program Pembangunan Infrastruktur Infrastructure Development Program	Wilayah Operasi Operational Area	Nilai Investasi (Rp Juta) Investment Value (Rp Million)	Sifat Nature	Dampak Impact
1	Sarana penyediaan air bersih Clean water supply facilities	Desa Tanaduen, Sikka, Maumere, Nusa Tenggara Timur (NTT) Tanaduen Village, Sikka, Maumere, East Nusa Tenggara (NTT)	162,64	Bantuan Assistance	<ul style="list-style-type: none"> Mengatasi kekeringan di wilayah timur Indonesia Memberikan akses air bersih kepada masyarakat Meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat dengan mengurangi biaya pengadaan air serta meningkatkan efisiensi waktu masyarakat untuk kegiatan produktif Meningkatkan kualitas hidup Meningkatkan kesehatan masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit akibat air terkontaminasi Mendukung kebutuhan pangan serta sanitasi keluarga Addressing drought in eastern Indonesia Providing access to clean water to the community Increasing community economic productivity by reducing the cost of water supply and increasing the efficiency of community time for productive activities Enhancing quality of life Improving public health and preventing the spread of diseases caused by contaminated water Supporting family food and sanitation needs



No	Program Pembangunan Infrastruktur Infrastructure Development Program	Wilayah Operasi Operational Area	Nilai Investasi (Rp Juta) Investment Value (Rp Million)	Sifat Nature	Dampak Impact
2	Renovasi sekolah/ sarana umum School/public facility renovation	Sekolah dasar di Jembaran Bali Elementary school in Jembaran Bali	96,90	Bantuan Assistance	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan hubungan konstruktif (<i>stakeholder engagement</i>) dengan sekolah, memperkuat <i>enabling factor</i> dan dampak positif keberadaan PTK terhadap institusi pendidikan • Memperkuat reputasi PTK menjadi Perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan • Increased constructive stakeholder engagement with schools, strengthening enabling factors, and the positive impact of PTK's presence on educational institutions • Strengthening PTK's reputation as a socially and environmentally responsible company
3	Pembangunan/ perbaikan tempat ibadah Construction/repair of places of worship	Makassar, Palembang, Balikpapan, Surabaya	150,15	Bantuan Assistance	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat reputasi PTK menjadi Perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan • Peningkatan hubungan konstruktif (<i>stakeholder engagement</i>) • Strengthening PTK's reputation as a socially and environmentally responsible company • Increased constructive relationships (<i>stakeholder engagement</i>)
4	Pembangunan/ perbaikan fasilitas kesehatan masyarakat Construction/repair of public health facilities	Yogyakarta	281,10	Bantuan Assistance	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian bantuan pembersihan wilayah pesisir • Peningkatan kesehatan wilayah pesisir • Pemberian Edukasi Pesisir terkait kebersihan lingkungan • Pemberian alat kebersihan untuk karang taruna • Provision of coastal area cleanup assistance • Improving the health of the coastal area • Providing coastal education related to environmental hygiene • Provision of cleaning tools for youth organizations

No	Program Pembangunan Infrastruktur Infrastructure Development Program	Wilayah Operasi Operational Area	Nilai Investasi (Rp Juta) Investment Value (Rp Million)	Sifat Nature	Dampak Impact
5	Pembangunan/perbaikan sekolah dan fasilitas pendidikan Construction/repair of schools and educational facilities	Kampus PIP Makassar, Kampus Poltekpel Surabaya PIP Makassar Campus, Poltekpel Surabaya Campus	345,00	Bantuan Assistance	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan hubungan konstruktif (<i>stakeholder engagement</i>) dengan perguruan tinggi, memperkuat <i>enabling factor</i> dan dampak positif keberadaan PTK terhadap institusi pendidikan • Peningkatan wawasan tentang kepemimpinan (<i>leadership</i>) di industri jasa maritim khususnya yang dikelola PTK • Memperkuat reputasi PTK menjadi Perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan di bidang Pendidikan • Peningkatan kapasitas kepemimpinan & keterampilan, motivasi dan kapasitas ekonomi bagi pelajar maupun mahasiswa yang dibantu fasilitas pendidikannya • Improving constructive relationships (<i>stakeholder engagement</i>) with universities, strengthening enabling factors, and the positive impact of the existence of PTK on educational institutions • Increased insight into leadership in the maritime service industry, especially those managed by PTK • Strengthening PTK's reputation as a company that has social and environmental responsibility in the field of Education • Increased leadership capacity & skills, motivation, and economic capacity for students and students who are assisted by educational facilities

Catatan | Notes:

Program lainnya diungkapkan lebih lengkap di sub bab "Meningkatkan Kesejahteraan dan Kemandirian Masyarakat" dalam laporan keberlanjutan ini
Other programs are disclosed in more detail in the sub-chapter "Improving Community Welfare and Independence" in this sustainability report.

5.500 MAN

Tuwed Mangrove P

19 Agustus 20





PERTAMINA

TRANS KONTINENTAL

Lingkungan Environment

**Memperkuat Langkah,
Mengoptimalkan
Pengelolaan Dampak bagi
Keberlanjutan Lingkungan**

Strengthening Steps, Optimizing Impact
Management For Environmental
Sustainability



PTK semakin memperkuat langkah menunjukkan komitmennya dalam mengurangi dampak lingkungan dan menjaga kelestarian alam melalui berbagai inisiatif dan inovasi melalui adopsi teknologi hijau pada kapal dan operasional, pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di beberapa kapal, penggunaan bahan bakar alternatif dan penghijauan hutan mangrove. Hal ini merupakan langkah nyata PTK dalam meningkatkan efisiensi bahan bakar, mereduksi emisi gas rumah kaca, mendukung keberlanjutan ekosistem laut dan mendukung transisi energi yang mendukung target *Net Zero Emission* (NZE) di tahun 2060 untuk menghadirkan masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan

PTK has further strengthened its commitment to reducing environmental impacts and preserving nature through various initiatives and innovations through the adoption of green technology on vessels and operations, installation of Solar Power Plants (SPP) on several vessels, use of alternative fuels and reforestation of mangrove forests. It is PTK's concrete step in improving fuel efficiency, reducing greenhouse gas emissions, supporting the sustainability of marine ecosystems, and supporting the energy transition that supports the Net Zero Emission (NZE) target by 2060 to bring a greener and more sustainable future



Pendekatan Manajemen: Topik Pengelolaan Lingkungan

Management Approaches: Environmental Management Topics

[GRI 3-2, 3-3]

Pengelolaan Dampak Impact Management [GRI 2-27, 3-3]

PTK senantiasa berkomitmen untuk melakukan pengelolaan dampak lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif dari keberadaan perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan. Pada tahun 2024, PTK secara aktif mengelola dampak negatif lingkungan dengan fokus pada pencegahan pencemaran laut dan udara, mencegah bencana terutama bencana hidrometeorologi seperti kekeringan, banjir, badai, kebakaran hutan, serta fenomena El Nino dan La Nina yang dapat memengaruhi aspek ekonomi dan sosial perusahaan. Bencana-bencana ini berpotensi merusak infrastruktur, jaringan komunikasi dan distribusi yang berdampak pada kinerja ekonomi dan dapat mengancam eksistensi atau keberlanjutan Perusahaan.

Untuk mencegah dampak negatif tersebut, PTK senantiasa melakukan berbagai upaya dan strategi untuk menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Upaya dan strategi tersebut diantaranya dengan melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara rutin, melakukan analisis mengenai dampak lingkungan hidup (AMDAL), menerapkan ISO 14001 tentang Sistem Manajemen Lingkungan, serta memenuhi baku mutu lingkungan yang berlaku. Selanjutnya, PTK juga senantiasa mengedepankan operasional perusahaan yang ramah lingkungan dan melaksanakan program dekarbonisasi melalui penerapan inovasi teknologi hijau dengan memiliki kapal tugboat pertama di Indonesia yang menggunakan *Dual Fuel Liquefied Natural Gas* (LNG), pemasangan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) di beberapa kapal, penggunaan energi *substitution shore connection* di port terminal, penggunaan bahan bakar alternatif *methanol* dan uji coba penggunaan *Compressed Natural Gas* (CNG) sebagai bahan bakar terbarukan. PTK juga terus berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mewujudkan kelestarian lingkungan serta meningkatkan daya dukung lingkungan.

Melalui berbagai upaya dan strategi ini, PTK yakin dapat terus menciptakan dampak positif, antara lain meningkatkan kesadaran lingkungan, meningkatkan pemahaman tentang strategi pengembangan pelabuhan hijau (*green port*) untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan, meningkatkan efisiensi bahan bakar dan biaya, mereduksi emisi gas rumah kaca, mengendalikan dampak perubahan iklim serta mendukung pemerintah dalam pengembangan ekosistem karbon biru dan pencapaian target *Net Zero Emission* (NZE) di tahun 2060 untuk menghadirkan masa depan yang lebih berkelanjutan. PTK senantiasa berkomitmen untuk melakukan pengelolaan dampak kinerja ekonomi dan dampak ekonomi tidak langsung untuk meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif dari keberadaan Perusahaan terhadap pembangunan ekonomi nasional berkelanjutan. Pada tahun 2024, PTK senantiasa mengelola dampak negatif kinerja ekonomi dan dampak ekonomi tidak langsung dengan fokus dengan mencegah penurunan kinerja operasi, keuangan dan pemasaran yang dapat menimbulkan kerugian dan mengancam keberlangsungan bisnis Perusahaan, menurunkan pendistribusian nilai atau manfaat ekonomi kepada pemangku kepentingan, serta meningkatnya angka pengangguran.

PTK is always committed to managing environmental impacts to minimize negative impacts and optimize the positive impacts of the Company's existence on environmental sustainability. In 2024, PTK actively managed negative environmental impacts with a focus on preventing marine and air pollution and preventing disasters, especially hydrometeorological disasters such as droughts, floods, storms, forest fires, and the El Nino and La Nina phenomena that can affect the economic and social aspects of the Company. These disasters have the potential to damage infrastructure, communication and distribution networks, impact economic performance, and may threaten the existence or sustainability of the Company.

To prevent these negative impacts, PTK always makes various efforts and strategies to maintain sustainability and environmental sustainability. These efforts and strategies include conducting routine environmental management and monitoring, conducting environmental impact assessments (AMDAL), implementing ISO 14001 on Environmental Management Systems, and meeting applicable environmental quality standards. Furthermore, PTK also continues to prioritize environmentally friendly company operations and implement decarbonization programs through the application of green technology innovations by owning the first tugboat in Indonesia to use Dual Fuel Liquefied Natural Gas (LNG), installing solar power plants (SPP) on several vessels, using energy substitution shore connection at port terminals, using alternative methanol fuel and testing the use of Compressed Natural Gas (CNG) as a renewable fuel. PTK also continues to collaborate with various stakeholders to realize environmental sustainability and improve environmental carrying capacity.

Through these various efforts and strategies, PTK believes it can continue to create positive impacts, including increasing environmental awareness, increasing understanding of green port development strategies to achieve a balance between economic development and environmental protection, increasing fuel and cost efficiency, reducing greenhouse gas emissions, controlling the impacts of climate change, and supporting the government in developing a blue carbon ecosystem and achieving the *Net Zero Emission* (NZE) target by 2060 to bring a more sustainable future.



Kebijakan Policies

Kebijakan PTK terkait Pengelolaan Lingkungan:

- Kebijakan *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE)
- Kebijakan *Greenport*

Kebijakan PTK terkait Pengelolaan Lingkungan mengacu pada Ketentuan Umum:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Perubahannya Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Persetujuan Teknis Dan Surat Kelayakan Operasional Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 03 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemberian Simbol dan Label Bahan Berbahaya dan Beracun
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara Dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 11 Tahun 2021 tentang Baku Mutu Emisi Mesin Dengan Pembakaran Dalam
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Terkait Kegiatan Di Bidang Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi

PTK Policy regarding Environmental Management:

- Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Policy
- Greenport Policy

PTK policy regarding Environmental Management refers to the following General Provisions:

- Law of the Republic of Indonesia Number 32 of 2009 concerning
- Environmental Protection and Management and Amendments to Law (UU) Number 6 of 2023 concerning the Determination of Government Regulations in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law
- Law of the Republic of Indonesia Number 30 of 2007 concerning Energy
- Government Regulation Number 22 of 2021 concerning Implementation of Environmental Protection and Management
- Government Regulation Number 74 of 2001 concerning Management of Hazardous and Toxic Materials
- Regulation of the Minister of Environment and Forestry Number 5 of 2021 concerning Procedures for the Issuance of Technical Approval and Operational Feasibility Letters in the Field of Environmental Pollution Control
- Regulation of the Minister of the Environment Number 03 of 2008 concerning Procedures for Providing Symbols and Labels for Hazardous and Toxic Materials
- Regulation of the Minister of Environment and Forestry Number 6 of 2021 concerning Procedures and Requirements for Hazardous and Toxic Waste Management
- Regulation of the Minister of Environment and Forestry Number 11 of 2021 concerning Emission Quality Standards for Internal Combustion Engines
- Minister of Energy and Mineral Resources Regulation Number 9 of 2018 concerning Revocation of Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Regarding Activities in the Field of New, Renewable Energy and Energy Conservation

Komitmen Commitment

- Melaksanakan kegiatan bisnis yang berorientasi pada HSSE yang berkontribusi dalam mewujudkan PTK sebagai perusahaan jasa maritim terintegrasi dengan skala global pada 2026
- Mematuhi semua peraturan dan ketentuan di bidang lingkungan hidup dalam menjalankan operasional usaha
- Menjaga kelestarian lingkungan
- Undertaking HSSE-oriented business activities that contribute to realizing PTK as an integrated maritime services company on a global scale by 2026
- Complying with all environmental regulations and provisions in performing business operations
- Maintaining environmental sustainability

Tujuan/Target dan Realisasi Objectives/Targets and Realization

Target pengelolaan lingkungan PTK terbagi menjadi beberapa aspek diantaranya aspek energi, reduksi emisi, pengelolaan limbah, air, dan keanekaragaman hayati, serta pemerolehan sertifikasi *green port* secara nasional maupun internasional.

- Aspek energi berupa pelaksanaan audit energi di satu lokasi PTK Group untuk mengukur tingkat efisiensi energi sampel lokasi yang selanjutnya nilai efisiensi yang didapatkan akan digunakan sebagai baseline penentuan target reduksi pada tahun selanjutnya
- Aspek udara (pengurangan emisi) berupa upaya inventaris secara terpadu seluruh data Bahan Bakar Minyak (BBM) dan listrik PTK Group yang kemudian dikonversi menjadi satuan ton eq CO₂. Kompilasi perhitungan data tersebut digunakan sebagai penyusunan target reduksi emisi serta inisiasi program-program emisi yang relevan pada masing-masing lokasi
- Aspek pengelolaan limbah dan air berupa penyediaan program monitoring rutin per bulan dilengkapi dengan aksi tindak lanjut ketika ditemukannya nilai kualitas air limbah ataupun air bersih di atas baku mutu
- Aspek keanekaragaman hayati berupa pemetaan penanaman pohon pada masing-masing wilayah kerja beserta pendataan jumlah dan jenis pohon yang ditanam

PTK divides environmental management targets into several aspects, including energy, emission reduction, waste, water and biodiversity management, as well as obtaining green port certification nationally and internationally.

- Energy aspect in the form of energy audit at one PTK Group location to measure the level of energy efficiency of a sample location and then the efficiency value obtained will be used as a baseline for determining reduction targets for the following year
- Air aspect (emission reduction) takes the form of an integrated inventory effort of all PTK Group Fuel Oil (BBM) and electricity data which is then converted into tons eq CO₂ units. The compilation of data calculations is used to prepare emission reduction targets and initiate relevant emission programs at each location
- Aspects of waste and water management in the form of providing a routine monthly monitoring program complete with follow-up actions when waste or clean water quality values are found to be above the quality standard
- Biodiversity aspects in the form of mapping tree planting in each work area along with data collection on the number and types of trees planted



Evaluasi dan Efektivitas Tindakan untuk Mengelola Dampak Action Evaluation and Effectiveness to Manage Impacts

- Evaluasi program kerja lingkungan meliputi peningkatan sampel lokasi sebagai *role model* wilayah lain sehingga program-program lingkungan terselenggarakan secara lebih merata dan memberikan dampak yang lebih masif
- Efektivitas dampak yang diperoleh sangat baik diukur yang salah satunya diukur melalui penghargaan pihak luar seperti Kemenko Pangan pada program *green port* PSKB dan Sertifikasi EDGE *Green Building* oleh IFC serta keberhasilan dalam penyusunan *Green Company Roadmap* Pertamina Trans Kontinental Group. Selain itu, efektivitas dampak diukur melalui kesesuaian Pengendalian Pencemaran Air (PPA), Pengendalian Pencemaran Udara (PPU), Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (PLB3), masing-masing lokasi pada baku mutu yang digunakan
- Evaluation of environmental work programs includes increasing sample locations as role models for other regions so that environmental programs are implemented more evenly and able to bring more massive impact
- The effectiveness of the impact obtained is excellently measured, one of which is measured through external awards such as the Coordinating Ministry for Food in the PSKB green port program and EDGE Green Building Certification by IFC, as well as success in the preparation of Pertamina Trans Continental Group's Green Company Roadmap. In addition, impact effectiveness is measured through the suitability of Water Pollution Control (PPA), Air Pollution Control (PPU), Hazardous and Toxic Waste Management (PLB3), each location to the quality standards used.

Penanggung Jawab Person in Charge

- Vice President (VP) Health, Safety, Security, & Environment (HSSE)
- Vice President (VP) Legal & Relation
- Vice President (VP) of Health, Safety, Security, & Environment (HSSE)
- Vice President (VP) of Legal & Relation

Alokasi Anggaran untuk Melakukan Pengelolaan Terkait Topik Ini Budget Allocation for Management Related to This Topic

- PTK telah menganggarkan biaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebesar Rp948,88 juta
- Dana CSR Lingkungan Rp878.695.000 yang digunakan untuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) di bidang *environment*
- PTK budgeted Rp948.88 million in environmental management and monitoring costs.
- Environmental CSR funds of Rp878,695,000 used for Social & Environmental Responsibility (CSR) activities in the field of environment

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Dampak Stakeholders Involvement in The Impacts Management

- Pertamina Group dalam memperkuat sinergi dalam berbagai program pengelolaan dan pelestarian lingkungan
- Pegawai dan Mitra Kerja PTK
- Masyarakat di sekitaran area operasi kerja
- Regulator seperti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan lain-lain
- Pertamina Group in strengthening synergies in various environmental management and conservation programs
- PTK Employees and Work Partners
- Communities around the work operation area
- Regulators such as the Ministry of Environment and Forestry (KLHK), Environmental Service (DLH) and others

Kebijakan dan Sistem Manajemen Lingkungan Environmental Management Policy and System

Kegiatan operasional PTK yang terdiri dari jasa pelayaran sektor energi, penyediaan jasa marine dan jasa logistik memiliki risiko lingkungan yang perlu untuk dikelola dengan baik sehingga dampak negatif terhadap manusia, lingkungan, asset, dan reputasi Perusahaan dapat dicegah atau diminimalisir sebaik mungkin. Sejalan dengan yang kuat dalam melaksanakan kegiatan bisnis yang salah satunya berorientasi pada aspek lingkungan, PTK senantiasa menerapkan kebijakan dan sistem manajemen lingkungan yang sistematis, terukur, terencana dan berkelanjutan.

PTK telah memiliki Kebijakan *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE) dan memperoleh sertifikasi ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan dalam memastikan pemenuhan ketaatan Perusahaan terhadap peraturan dan persyaratan tentang lingkungan yang berlaku serta untuk mencegah dampak lingkungan. Pada tahun 2024, PTK mengimplementasikan serangkaian program seperti implementasi *Green Port* di PSKB pada periode Mei hingga Juni 2024, *Green Building* pada periode Juni hingga Desember 2024, penyusunan *Green Company Roadmap* dari Juni hingga September 2024, PROPER Nasional PSTB periode Tahun 2023-2024, pemantauan dan *monitoring* perizinan lingkungan selama 2 kali dalam setahun, penyusunan laporan dekarbonisasi, inspeksi lingkungan, dan pemantauan tumpahan minyak sesuai pemenuhan Peraturan Menteri Perhubungan No. 58 Tahun 2013.

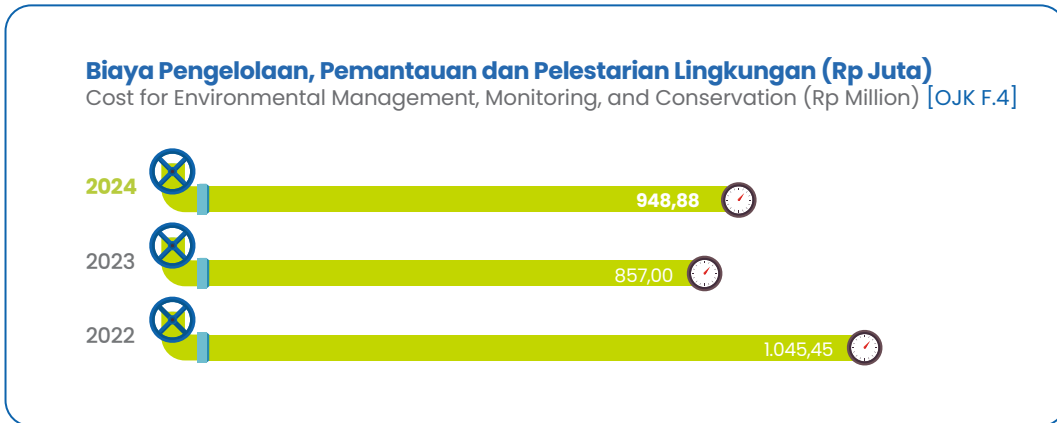
PTK's operational activities, consisting of energy sector shipping services, provision of marine services, and logistics services, have environmental risks that need to be managed properly so that negative impacts on humans, the environment, assets, and the Company's reputation can be prevented or minimized as best as possible. In line with its robust business activities, one of which is oriented towards environmental aspects, PTK implements systematic, measurable, planned, and sustainable environmental management policies and systems.

PTK has a Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Policy and obtained ISO 14001: 2015 Environmental Management System certification to ensure the Company's compliance with applicable environmental regulations and requirements and to prevent environmental impacts. In 2024, PTK implemented a series of programs such as Green Port implementation at PSKB from May to June 2024, Green Building from June to December 2024, preparation of Green Company Roadmap from June to September 2024, PSTB National PROPER from 2023-2024, environmental permit monitoring twice a year, decarbonization report preparation, environmental inspection, and oil spill monitoring in compliance with the Minister of Transportation Regulation No. 58 Year 2013.

Biaya Pengelolaan, Pemantauan dan Pelestarian Lingkungan Costs for Environmental Management, Monitoring, and Conservation

Selama tahun 2024 PTK telah mengeluarkan biaya lingkungan sebesar Rp948,88 juta, meningkat 10,72% dari tahun 2023 sebesar Rp875,00 juta untuk melaksanakan berbagai program pengelolaan dan pemantauan dan pelestarian lingkungan seperti mengurus sertifikasi pelabuhan berwawasan (*green port*). Selain itu, PTK juga telah mengeluarkan biaya sebesar Rp150 juta di tahun 2024 untuk program pelestarian lingkungan yaitu untuk kegiatan *Green Mangrove Action Program (Green MAP)* di Bali dan Rp200 juta untuk program *Coastal Clean Up* di Surabaya.

During 2024, PTK incurred environmental costs of Rp948.88 million, an increase of 10.72% from 2023 of Rp875.00 million, to implement various management and monitoring programs and environmental preservation such as managing green port certification. In addition, PTK spent Rp150 million in 2024 for environmental conservation programs, namely for the Green Mangrove Action Program (Green MAP) activities in Bali, and Rp200 million for the Coastal Clean Up program in Surabaya.



Mengelola Penggunaan dan Efisiensi Energi Managing Energy Use and Efficiency

Hingga tahun 2024, PTK memanfaatkan tiga sumber energi utama untuk mendukung operasional Perusahaan, yaitu Bahan Bakar Minyak (BBM), *Liquefied Natural Gas (LNG)*, dan listrik. BBM jenis *High Speed Diesel (HSD)* digunakan sebagai sumber energi utama untuk kapal-kapal operasional, sementara BBM jenis solar dan bensin dimanfaatkan untuk kendaraan operasional dan moda transportasi darat. Selain itu, listrik digunakan untuk penerangan dan sebagai sumber energi bagi berbagai sarana dan prasarana elektronik kantor, termasuk komputer, laptop, *lift*, mesin fotokopi dan peralatan pendukung operasional lainnya.

Until 2024, PTK utilized three main energy sources to support the Company's operations, namely Fuel Oil (BBM), Liquefied Natural Gas (LNG), and electricity. High-Speed Diesel (HSD) fuel is used as the main energy source for operational vessels, while diesel and gasoline fuel are used for operational vehicles and land transportation modes. In addition, electricity is used for lighting and as an energy source for various electronic office facilities and infrastructure, including computers, laptops, elevators, photocopiers, and other operational support equipment.

Selama tahun 2024, jumlah penggunaan energi listrik *office* PTK sebesar 7.603,02 gigajoule, meningkat 14,98% dari tahun 2023 yaitu sebesar 6.463,93 gigajoule. Untuk mengetahui total penggunaan energi listrik untuk setiap pegawai, PTK juga melakukan perhitungan intensitas penggunaan energi listrik dengan nilai di tahun 2024 sebesar 2,56 gigajoule/orang, meningkat 31,64% dari tahun 2023 yaitu sebesar 1,75 gigajoule/orang. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan *scope area* kantor Perusahaan. [GRI 302-1, 302-3] [OJK F.5, F.6]

During 2024, the total electrical energy use of the PTK office was 7,603.02 gigajoules, an increase of 14.98% from 2023 which was 6,463.93 gigajoules. To determine the total use of electrical energy for each employee, PTK also calculated the intensity of electrical energy use with a value in 2024 of 2.56 gigajoules/person, an increase of 31.64% from 2023 which was 1.75 gigajoules/person. This increase was mainly due to the additional scope of the Company's office area. [GRI 302-1, 302-3] [OJK F.5, F.6]

Penggunaan Energi Operasional Kantor Berdasarkan Jenis Energi

Energy Use in Office Operations by Energy Type [GRI 302-1, 302-3] [OJK F.5, F.6]

Jenis Energi Type of Energy	Volume (Satuan Masing-Masing) Volume (Respective Unit)			Volume (Gigajoule)			
	Satuan Unit	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Energi Fosil							
Type of Energy							
Listrik Electricity	kWh	2.111.954,00	1.795.536,00	1.528.672,00	7.603,04	6.463,93	5.503,22
Total Penggunaan Energi Dalam Perusahaan (Gigajoule) Total Energy Use in the Company (Gigajoules)					7.603,04	6.463,93	5.503,22
Jumlah Pegawai (orang) Number of Employees (person)					2.971	3.701	3.978
Intensitas Penggunaan Energi (Gigajoule/orang) Energy Use Intensity (Gigajoule/person)					2,56	1,75	1,38

Catatan | Notes:

- Standar atau metodologi yang digunakan untuk perhitungan penggunaan energi adalah ISO 50001
- Pengukuran intensitas penggunaan energi dilakukan dengan cara membagi total penggunaan energi dengan jumlah pegawai
- Standard or methodology used for calculating energy use is ISO 50001
- Energy use intensity is measured by dividing total energy use by the number of employees

Faktor Konversi | Conversion Factor:

Sumber faktor konversi menggunakan *General Converter for Energy* dari International Energy Agency (IEA), dengan faktor konversi:

The source of the conversion factor uses the *General Converter for Energy* from the International Energy Agency (IEA), with the following conversion factor:

- 1 kWh: 0,0036 Gigajoule

Adapun penggunaan energi untuk operasional kapal PTK selama tahun 2024 sebesar 1.540.355,71 gigajoule, menurun 14,39% dari tahun 2023 yaitu sebesar 1.799.275,00 gigajoule. Untuk mengukur efisiensi dan produktivitas armada kapal, PTK juga melakukan perhitungan intensitas penggunaan energi operasional kapal dengan nilai di tahun 2024 sebesar 12,85 gigajoule/hari, menurun 0,23% dari tahun 2023 yaitu sebesar 12,88 gigajoule/orang. [GRI 302-1, 302-3] [OJK F.5, F.6]

The energy use for PTK's vessel operations during 2024 was 1,540,355.71 gigajoules, a decrease of 14.39% from 2023, which was 1,799,275.00 gigajoules. To measure the efficiency and productivity of the ship fleet, PTK also calculated the intensity of ship operational energy use with a value in 2024 of 12.85 gigajoules/day, a decrease of 0.23% from 2023 which was 12.88 gigajoules/person. [GRI 302-1, 302-3] [OJK F.5, F.6]

Penggunaan Energi Operasional Kapal Berdasarkan Jenis Energi

Energy Use in Vessel Operations by Energy Type [GRI 302-1, 302-3] [OJK F.5, F.6]

Jenis Energi Type of Energy	Volume (Satuan Masing-Masing) Volume (Respective Unit)			Volume (Gigajoule)	
	Satuan Unit	2024	2023	2024	2023
Energi Terbarukan					
Renewable Energy					
B35 (Biodiesel 35)	Liter	43.421.790,00	-	1.520.088,31	-
B30 (Biodiesel 30)	Liter	-	52.457.000	-	1.799.275,00
Total Penggunaan Energi Terbarukan (Gigajoule) Total Renewable Energy Use (Gigajoules)				1.520.088,31	1.799.275,00
Energi Fosil					
Fossil Energy					
HSD	Liter	2.644,00	N/A	94,66	N/A
Dexlite	Liter	4.330,85	N/A	166,74	N/A
Pertamax	Liter	3.989,00	N/A	134,63	N/A
Solar	Liter	555.066,41	N/A	19.871,38	N/A

Jenis Energi Type of Energy	Volume (Satuan Masing-Masing) Volume (Respective Unit)			Volume (Gigajoule)	
	Satuan Unit	2024	2023	2024	2023
Total Penggunaan Energi Fosil (Gigajoule) Total Fossil Energy Use (Gigajoules)				20.267,40	N/A
Total Penggunaan Energi Dalam Perusahaan (Gigajoule) Total Energy Use in the Company (Gigajoules)				1.540.355,71	1.799.275,00
Commission Days (hari) Commission Days (days)				119.840	139.739
Intensitas Penggunaan Energi (Gigajoule/hari) Energy Use Intensity (Gigajoule/day)				12,85	12,88

- Faktor Konversi | Conversion Factor:
- 1 liter B35: 0,0350 Gigajoule
 - 1 liter B30: 0,0343 Gigajoule
 - 1 liter HSD: 0,0358 Gigajoule
 - 1 liter Dexlite: 0,0385 Gigajoule
 - 1 liter Pertamina: 0,03375 Gigajoule
 - 1 liter Solar: 0,0358 Gigajoule

Hingga tahun 2024, PTK belum dapat melakukan perhitungan penggunaan energi di luar Perusahaan diantaranya seperti penggunaan energi untuk perjalanan dinas pegawai dan transportasi untuk pulang pergi pegawai. Hal ini dikarenakan ketidaktersediaan data, dimana sumber data yang tidak berada di bawah kendali Perusahaan melainkan dikendalikan atau membutuhkan pelibatan berbagai pihak penyedia transportasi sehingga membutuhkan validasi data yang lebih kompleks dimana hal tersebut belum dapat dilakukan di tahun 2024 ini. [GRI 302-2]

Until 2024, PTK has not been able to calculate energy use outside the Company, such as energy use for employee business trips and transportation for employee commuting. It was due to data unavailability, where the source of data is not under the Company's control but controlled or requires the involvement of various transportation providers so it requires more complex data validation, which cannot be carried out in 2024. [GRI 302-2]

Dalam rangka mengurangi dampak lingkungan, PTK terus mendorong efisiensi energi untuk dapat berperan dalam transisi ke bahan bakar ramah lingkungan yang turut berkontribusi dalam mendukung target *Net Zero Emission* (NZE) dan pencapaian tujuan SDGs terutama dalam hal pengurangan emisi karbon dan peningkatan penggunaan energi terbarukan. Upaya efisiensi energi yang dilakukan di sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut: [OJK F.7]

In order to reduce environmental impacts, PTK continues to encourage energy efficiency to play a role in the transition to environmentally friendly fuels that contribute to supporting the Net Zero Emission (NZE) target and achieving SDGs goals, especially in terms of reducing carbon emissions and increasing the use of renewable energy. Energy efficiency efforts carried out throughout 2024 are as follows: [OJK F.7]

- Melakukan konversi dari HSD menjadi Berbahan Bakar Ganda-*Diesel Dual Fuel* (DDF), yaitu bahan bakar HSD dan LNG. Pemanfaatan LNG tidak hanya mendukung kebijakan pemerintah dalam mengurangi ketergantungan terhadap impor HSD, tetapi juga merupakan peran PTK untuk menggunakan energi yang lebih ramah lingkungan karena dapat mengurangi emisi sekitar 85%;
- Mengoptimalkan penggunaan B35 (Biodiesel 35) berkontribusi dalam menciptakan sistem energi yang lebih berkelanjutan, ramah lingkungan dan mendukung ketahanan energi jangka panjang;
- Menjalankan inovasi teknologi hijau lainnya dalam kegiatan operasional diantaranya yaitu pemasangan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) di beberapa kapal, penggunaan energi *substitution shore connection* di port terminal, penggunaan bahan bakar alternatif methanol dan telah melakukan uji coba penggunaan Compressed Natural Gas (CNG)
- Converting from HSD to Dual Fuel-Diesel Dual Fuel (DDF), namely HSD and LNG fuel. The utilization of LNG not only supports the government's policy of reducing dependence on HSD imports, but it is also PTK's role to use more green energy as it can reduce emissions by around 85%;
- Optimizing the use of B35 (Biodiesel 35) contributes to creating a more sustainable, environmentally friendly energy system and supports long-term energy security;
- Carrying out other green technology innovations in operational activities, including the installation of solar power plants (SPP) on several vessels, the use of energy substitution shore connection at the port terminal, the use of alternative fuel methanol, and conducted trials on the use of Compressed Natural Gas (CNG).

- Penggunaan PLTS *rooftop* kapasitas 200 kWp sebagai sumber energi terbarukan di PTK Shorebase Tanjung Batu (PSTB);
 - Menyelenggarakan rapat tertentu dengan sistem *online* untuk menghemat penggunaan solar dan bensin pada alat transportasi darat;
 - Kampanye hemat energi melalui pelatihan dan penggunaan listrik dan air oleh setiap *crew*, khususnya pada jam istirahat dan penerapan *energy conservation* di atas kapal dengan melakukan kecepatan ekonomis;
 - Kapal melakukan penghematan penggunaan BBM dengan cara menggunakan mesin kapal sesuai dengan kebutuhan operasional secara ekonomis dan *safety*;
 - Mengganti unit *Air Conditioning* (AC) konvensional ke unit AC *inverter* dan Refrijeran non CFC;
 - Mematikan AC central, lampu, dan berbagai piranti elektronik saat sudah tidak digunakan;
 - Mengganti lampu dengan tipe LED yang lebih hemat energi (lampu kawasan/*outdoor*);
 - Menggunakan sistem pencahayaan alami di gedung *Warehouse*;
 - Menghentikan operasional genset (program elektrifikasi dan penghematan konsumsi BBM solar) dan beralih ke sistem suplai listrik dari penyedia listrik (PT Karingau Power); serta
 - Mengoptimalkan sinar matahari sebagai sumber penerangan di siang hari.
- The use of 200 kWp rooftop SPP as a renewable energy source at PTK Shorebase Tanjung Batu (PSTB);
 - Holding certain meetings with an online system to save the use of diesel and gasoline on land transportation;
 - Energy saving campaign through training and the use of electricity and water by each crew, especially during rest hours, and the application of energy conservation on board by doing economical speed;
 - The vessel saves its fuel usage by using its engine in accordance with operational needs economically and safely;
 - Replacing conventional Air Conditioning (AC) units with inverter AC units and non-CFC Refrijeran;
 - Turning off the central air conditioner, lights, and various electronic devices when not in use;
 - Replacing lights with more energy-efficient LED type (area/*outdoor* lights);
 - Using a natural lighting system in the Warehouse building;
 - Stopping the operation of generators (electrification program and saving diesel fuel consumption) and switching to an electricity supply system from an electricity provider (PT Karingau Power); and
 - Optimizing sunlight as a source of lighting during the day.

Atas berbagai program efisiensi yang dilakukan, sampai dengan tahun 2024 PTK belum dapat melakukan perhitungan jumlah pengurangan energi yang dibutuhkan dan perhitungan jumlah efisiensi energi yang berhasil dicapai di tahun 2024. Hal ini dikarenakan ketidakterediaan data, dimana PTK belum dapat mengakomodir hal tersebut di tahun 2024 ini. [GRI 302-4, 302-5]

For the various efficiency programs carried out, until 2024, PTK has not been able to calculate the amount of energy reduction needed and calculate the amount of energy efficiency achieved in 2024. It was due to the unavailability of data, where PTK has not been able to accommodate it in 2024. [GRI 302-4, 302-5]

Mengendalikan Emisi Controlling Emissions

Inventarisasi, Intensitas dan Pengurangan Emisi GRK

Inventory, Intensity, and Reduction of GHG Emissions

Kualitas udara merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini karena berpotensi memiliki dampak langsung terhadap kesehatan manusia, keberlanjutan ekosistem dan kelangsungan operasional bisnis Perusahaan. Dalam konteks industri maritim, kualitas udara juga menjadi salah satu prioritas utama dalam pengelolaan lingkungan untuk pengoperasian pelabuhan dan kapal di seluruh dunia, seiring dengan meningkatnya perhatian global terhadap tantangan perubahan iklim dan pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Air quality is one of the most important aspects of environmental management. It is due to its potential to have a direct impact on human health, ecosystem sustainability, and the continuity of the Company's business operations. In the context of the maritime industry, air quality is also one of the top priorities in environmental management for port and ship operations around the world, along with increasing global attention to the challenges of climate change and the reduction of Greenhouse Gas (GHG) emissions.



Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa perkapalan khusus industri, PTK memiliki kontribusi terhadap emisi, terutama yang berasal dari pembakaran bahan bakar kapal, kendaraan operasional darat dan konsumsi listrik yang digunakan dalam operasional harian. Pada tahun 2024, PTK terus melaksanakan strategi dekarbonisasi yang salah satunya berfokus pada pengurangan emisi karbon, sebagai upaya mengurangi dampak negatif terhadap perubahan iklim dan mendukung transisi global menuju ekonomi yang lebih hijau dan berkelanjutan, sejalan dengan kebijakan nasional dan komitmen global untuk mencapai NZE di masa depan.

Langkah awal dari implementasi program-program dekarbonisasi diawali dengan kegiatan inventarisasi emisi. Monitoring data bahan bakar maupun listrik dilakukan setiap bulannya oleh masing-masing *Person in Charge* (PIC) pada tiap Anak Perusahaan (AP), Region, *Shorebase*, maupun *joint venture*. Hasil dari pengumpulan data ini akan diproses oleh PIC dari tim HSE *Regulation & System Management* untuk dilakukan perhitungan emisi. Dalam melakukan perhitungan inventarisasi GRK, PTK menggunakan pendekatan sebagai berikut: [GRI 305-1, 305-2]

As a company engaged in specialized industrial shipping services, PTK contributes to emissions, mainly from the combustion of ship fuel, land operational vehicles, and electricity consumption used in daily operations. In 2024, PTK continues to implement a decarbonization strategy, one of which focuses on reducing carbon emissions as an effort to reduce the negative impacts of climate change and support the global transition to a greener and more sustainable economy, in line with national policies and global commitments to achieve NZE in the future.

The first step in the decarbonization program implementation begins with emission inventory activities. Fuel and electricity data is monitored every month by each Person in Charge (PIC) at each Subsidiary (AP), Region, Shorebase, and joint venture. The results of this data collection will be processed by the PIC of the HSE Regulation & System Management team to calculate emissions. In calculating the GHG inventory, PTK uses the following approach: [GRI 305-1, 305-2]

Pendekatan PTK Dalam Perhitungan Emisi GRK

PTK Approach to GHG Emissions Calculation [GRI 305-1, 305-2]

Tahun Dasar yang Digunakan Untuk Perhitungan Baseline Emisi GRK Base Year Used for Baseline GHG Emission Calculation	Faktor Emisi GRK GHG Emission Factors	Standar Acuan dan Metodologi Emisi GRK Reference Standards and GHG Emission Methodology	Pendekatan Konsolidasi Emisi GRK GHG Emissions Consolidation Approach
Tahun dasar 2021 karena data terkompilasi paling komprehensif dibanding tahun sebelumnya. The base year is 2021 since the compiled data is the most comprehensive compared to the previous year	Untuk sumber faktor emisi GRK yang digunakan adalah Publikasi Intensitas Emisi <i>Grid</i> Kementerian ESDM Tahun 2018 dan Publikasi IPCC 2006. GHG emission factor sources used are the 2018 Grid Emission Intensity Publication by the Ministry of Energy and Mineral Resources and the 2006 IPCC Publication	<ul style="list-style-type: none"> Emisi GRK <i>Scope 1</i> merupakan emisi yang ditimbulkan secara langsung (<i>direct emission</i>) oleh kegiatan operasional perusahaan. <i>Scope 1</i> meliputi emisi <i>combustion</i> (<i>direct fuel consumption</i> seperti kapal, kendaraan, genset, dll), <i>fugitif</i> (<i>leaked HFC/refrigerant</i>), <i>loading-unloading hydrocarbon</i> (<i>cargo loading, fuel loading</i>) dan <i>storage tank</i> (<i>throughput/HC</i>) Emisi GRK <i>Scope 2</i> merupakan emisi yang ditimbulkan secara tidak langsung (<i>indirect emission</i>) oleh kegiatan operasional perusahaan. <i>Scope 2</i> meliputi <i>purchased electricity</i>, seperti misalnya menggunakan listrik dari pihak ketiga (PLN) Scope 1 GHG emissions are emissions that are caused directly (direct emissions) by the Company's operational activities. Scope 1 includes combustion emissions (direct fuel consumption such as vessels, vehicles, generators, etc.), fugitive (leaked HFC/refrigerant), hydrocarbon loading-unloading (cargo loading, fuel loading), and storage tanks (throughput/HC) Scope 2 GHG emissions are emissions caused indirectly (indirect emissions) by the Company's operational activities. Scope 2 includes purchased electricity, such as using electricity from the third party (PLN) 	Perhitungan beban emisi GRK kegiatan operasional PTK dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak yaitu <i>Emission Calc v.4.0.5 2023 Portable</i> . Database intensitas emisi GRK <i>scope 1</i> dan <i>2</i> yang digunakan dalam perangkat <i>EmissionCalc v.4.0.5 2023 Portable</i> akan mengacu pada <i>baseline</i> emisi GRK 2023 di PTK. GHG emission load for Pertamina PTK's operational activities is calculated using software, namely <i>Emission Calc v.4.0.5 2020 Portable</i> . The scope 1 and 2 GHG emission intensity database used in the <i>EmissionCalc v.4.0.5 2020 Portable</i> tool will refer to the 2023 GHG emission baseline in PTK.

Selama tahun 2024, emisi GRK *Scope 1* dan *Scope 2* yang dihasilkan PTK sebesar 170.618,00 ton CO₂eq, berhasil menurun 9,56% dari tahun 2023 sebesar 188.662,94 ton CO₂eq. PTK juga melakukan perhitungan intensitas emisi GRK *Scope 1* dan *Scope 2* dengan nilai di tahun 2024 sebesar 1,42 ton CO₂eq/hari, meningkat 5,19% dari tahun 2023 sebesar 1,35 ton CO₂eq/hari. [GRI 305-1, 305-2, 305-4] [OJK F.11]

During 2024, PTK's *Scope 1* and *Scope 2* GHG emissions were 170,618.00 tons CO₂eq, a decrease of 9.56% from 2023 of 188,662.94 tons CO₂eq. PTK also calculated the intensity of *Scope 1* and *Scope 2* GHG emissions with a value in 2024 of 1.42 tons CO₂eq/day, an increase of 5.19% from 2023 of 1.35 tons CO₂eq/day. [GRI 305-1, 305-2, 305-4] [OJK F.11]

Inventarisasi Emisi Gas Rumah Kaca PTK (ton CO₂eq)

Green House Gas Emissions Inventory of PTK (ton CO₂eq) [GRI 2-4, 305-1, 305-2, 305-4] [OJK F.11]

Scope	Gas	2024	2023	2022
Scope 1: berasal dari pemakaian bahan bakar Scope 1: Sourced from fuel consumption	Karbon dioksida (CO ₂) Carbon Dioxide	162.259,48	186.492,00	150.173,39
	Metana Methane (CH ₄)	92,59	210,37	151,98
	Nitrogen dioksida Nitrogen Oxide (N ₂ O)	176,64	398,45	362,32
	Total Emisi GRK Scope 1 Total GHG Emission Scope 1	162.528,71	187.100,82	150.687,69
Scope 2: bersumber dari penggunaan listrik Scope 2: Sourced from use of electricity	Karbon dioksida (CO ₂) Carbon Dioxide	7.756,03	1.562,12	1.824,32
	Metana Methane (CH ₄)	3,98	-	0,93
	Nitrogen dioksida Nitrogen Oxide (N ₂ O)	329,28	-	77,45
	Total Emisi GRK Scope 2 Total GHG Emission Scope 2	8.089,29	1.562,12	1.902,70
Emisi Gas Rumah Kaca (ton CO₂eq) GreenHouse Gas Emissions (ton CO₂eq)		170.618,00	188.662,94	152.590,39
Commission Days (hari) (days)		119.840	139.739	131.934
Intensitas Emisi GRK (ton CO₂eq/hari) GHG Emission Intensity (ton CO₂eq/day)		1,42	1,35	1,16

Terkait emisi GRK *Scope 3* yang merupakan emisi yang ditimbulkan secara tidak langsung (*indirect emission*) saat pihak ketiga menggunakan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut misalnya seperti kargo hidrokarbon sebagai pembakaran, sampai saat ini PTK belum mengakomodir hal tersebut dikarenakan ketidakterdediaan data. [GRI 305-3] [OJK F.11]

Regarding *Scope 3* GHG emissions, which are indirect emissions caused when third parties use products produced by the company, such as hydrocarbon cargoes as combustion, until now, PTK has not accommodated this matter due to unavailability of data. [GRI 305-3] [OJK F.11]

Hasil yang diperoleh dari perhitungan emisi akan menjadi pertimbangan dalam implementasi program dekarbonisasi. Tujuan utama dari pengurangan jumlah emisi sejalan dengan target NZE dari Indonesia pada tahun 2060 dimana telah dilakukan kajian estimasi penurunan emisi dan *roadmap* dekarbonisasi selama kurang lebih 37 tahun mendatang. PTK sebagai sebuah Perusahaan yang berfokus pada industri logistik dan perkapalan, terlibat aktif dalam upaya untuk mengurangi emisi yang dihasilkan dalam operasi lapangan dan kantor. PTK berkomitmen untuk menerapkan berbagai langkah pengurangan emisi strategis dalam mengurangi beban emisi yang dihasilkan, melalui program sebagai berikut: [OJK F.12]

The results obtained from the emission calculation will be taken into consideration in the implementation of the decarbonization program. The main objective of reducing total emissions is in line with Indonesia's NZE target by 2060, where a study of estimated emission reductions and a decarbonization roadmap for the next 37 years has been conducted. PTK, as a company focused on the logistics and shipping industry, is actively involved in efforts to reduce emissions generated in field and office operations. PTK is committed to implementing various strategic emission reduction measures to reduce the emission burden generated through the following programs: [OJK F.12]

1. Pemasangan sumber energi terbarukan yaitu PLTS;
2. Peningkatan efisiensi penggunaan bahan bakar minyak (BBM) dan listrik;

1. Installation of renewable energy sources, namely SPP;
2. Increased efficiency in the use of fuel oil (BBM) and electricity;

3. Konversi dari HSD menjadi Berbahan Bakar Ganda-*Diesel Dual Fuel* (DDF), yaitu bahan bakar HSD dan LNG;
4. Penggunaan B35 (Biodiesel 35); serta
5. Melakukan penanaman pohon melalui *Green Mangrove Action Program* (Green MAP).

Atas berbagai langkah pengurangan emisi tersebut, pada tahun 2024 PTK berhasil mereduksi emisi sebesar 477 ton CO₂ eq, meningkat signifikan 984,09% dari tahun 2023 yaitu sebesar 44 ton CO₂ eq, dengan rincian sebagai berikut:

3. Conversion from HSD to Dual Fuel-Diesel Dual Fuel (DDF), which is HSD and LNG fuel;
4. Use of B35 (Biodiesel 35); and
5. Planting trees through the Green Mangrove Action Program (Green MAP).

For these various emission reduction measures, in 2024, PTK managed to reduce emissions by 477 tons of CO₂ eq, a significant increase of 984.09% from 2023 which was 44 tons of CO₂ eq, with the following details:

Reduksi Emisi PTK

Emission Reduction of PTK [GRI 305-5] [OJK F.12]

No.	Program Reduksi Emisi Emission Reduction Program	Scope	Nilai Reduksi Emisi Emission Reduction Value (Ton CO ₂ eq)	
			2024	2023
1	Solar panel installation for intermittent auxiliary engine replacement on PT PTK's owned ship for FC Dwipangga	Scope 1	97	-
2	Shore connection (cold ironing) for auxiliary engine replacement using grid/generated electricity for Transko Dara 3206	Scope 1	26	-
3	LNG Fuel consumption (with lower emission intensity) to replace High Speed Diesel for Transko Rajawali	Scope 1	12	-
4	Shore connection (cold ironing) for auxiliary engine replacement using grid/generated electricity for Transko Dara 3207	Scope 1	29	-
5	Shore connection (cold ironing) for auxiliary engine replacement using grid/generated electricity for TB Mega	Scope 1	69	-
6	Solar panel installation for intermittent auxiliary engine replacement on PT PTK's owned ship for CB Transko Pari 1	Scope 1	45	44
7	Shore connection (cold ironing) for auxiliary engine replacement using grid/generated electricity for TB Wonokromo	Scope 1	183	-
8	Solar panel installation on PT PTK's shorebase for Shorebase Kabil Batam	Scope 2	16	-
Jumlah Reduksi Emisi Total Emission Reduction			477	44

Catatan | Note:

Sumber faktor konversi menggunakan *Third IMO GHG Study 2014*
Source conversion factor using *Third IMO GHG Study 2014*

Inventarisasi Emisi Non GRK

Inventory of Non-GHG Emissions

PTK juga senantiasa melakukan perhitungan emisi non GRK atau emisi gas buang, untuk menentukan upaya pengelolaan dampak lingkungan. Metode pengukuran yang digunakan PTK dalam melakukan perhitungan emisi gas buang berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pedoman Perhitungan Beban Emisi Kegiatan Industri Minyak dan Gas Bumi, ataupun dalam Pertamina Standar Perhitungan Beban Emisi Edisi ke-001 Tahun 2021 (PS-S-017-100-2021). Sumber faktor emisi yang digunakan adalah 2006 IPCC *Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories Volume 2 for Energy*. [GRI 305-7]

PTK also constantly calculates non-GHG emissions or exhaust emissions to determine environmental impact management efforts. The measurement method used by PTK in calculating exhaust emissions is based on the Regulation of the Minister of Environment of the Republic of Indonesia Number 12 of 2012 concerning Guidelines for Calculation of Emission Loads for Oil and Gas Industry Activities, or in the Pertamina Standard for Calculation of Emission Loads, 2001 Edition of 2021 (PS-S-017-100-2021). The source of emission factors used is the 2006 IPCC *Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories Volume 2 for Energy*. [GRI 305-7]

Pada tahun 2024, jumlah emisi gas buang yang dihasilkan PTK sebesar 3.838,66 ton/tahun, meningkat 49,45% dari tahun 2023 sebesar 2.568,46 ton/tahun. [GRI 305-7]

In 2024, the total exhaust emissions generated by PTK was 3,838.66 tons/year, an increase of 49.45% from 2023 of 2,568.46 tons/year. [GRI 305-7]

Emisi Gas Buang

Exhaust Gas Emission [GRI 305-7]

Parameter	Beban Emisi (ton/tahun) Emission Loads (ton/year)		
	2024	2023	2022
Sulfur Oksida (SOx) Sulfur Oxides	222,20	157,93	254,70
Nitrogen Oksida (NOx) Nitrogen Oxides	3.378,94	2.410,53	-
Partikulat (PM) Particulate Matter	237,52	-	-
Jumlah Total	3.838,66	2.568,46	254,70

Emisi Bahan Perusak Ozon

Ozone-Depleting Substance Emissions

Dalam menjalankan operasional yang lebih ramah lingkungan, PTK juga telah mengidentifikasi sumber penghasil emisi lain, yaitu emisi yang menyebabkan kerusakan lapisan ozon atau emisi Bahan Perusak Ozon/BPO (*Ozone Depleting Substances/ODS*). BPO merupakan zat-zat kimia yang dapat merusak lapisan ozon di atmosfer, yang berfungsi melindungi bumi dari radiasi ultraviolet berbahaya. Penggunaan dan pelepasan BPO ke atmosfer dapat menyebabkan penipisan lapisan ozon, yang berpotensi memiliki dampak negatif bagi kesehatan manusia dan ekosistem. Emisi ini antara lain bersumber dari berbagai sistem seperti pendinginan dan pemanasan, seperti refrigeran mesin pengatur suhu ruangan (AC) yang menggunakan *freon* berbahan chlorofluorocarbon (CFC) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang menggunakan halon. [GRI 305-6]

In carrying out more environmentally friendly operations, PTK also identified other emission sources, namely emissions that cause damage to the ozone layer or Ozone Depleting Substances (BPO) emissions. BPOs are chemicals that can damage the ozone layer in the atmosphere, which protects the earth from harmful ultraviolet radiation. The use and release of BPOs into the atmosphere can cause depletion of the ozone layer, which potentially has negative impacts on human health and ecosystems. These emissions, among others, come from various systems such as cooling and heating, such as refrigerants for air-conditioning machines that use chlorofluorocarbon (CFC)-based freons and light fire extinguishers that use halons. [GRI 305-6]

Upaya yang dilakukan PTK dalam melakukan perlindungan lapisan ozon adalah dengan menggunakan refrigeran R419 A yang lebih ramah lingkungan karena tidak mengandung BPO. Sementara itu, untuk APAR, PTK memilih yang tidak menggunakan bahan kimia halon. Upaya ini sebagai bentuk kepatuhan PTK atas regulasi internasional dan nasional yaitu Protokol Montreal yang merupakan perjanjian internasional untuk melakukan perlindungan lapisan ozon (penghapusan BPO) dan mengikuti pedoman dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia. Sebagai bentuk penerapan komitmen ini, selama tahun 2024 PTK tidak menggunakan BPO dalam kegiatan operasional sehingga tidak terdapat perhitungan volume produksi, impor maupun ekspor BPO. [GRI 305-6]

The efforts made by PTK in protecting the ozone layer are by using R419 A refrigerant, which is more environmentally friendly because it does not contain BPOs. Meanwhile, for fire extinguishers, PTK chooses those that do not use halon chemicals. This effort is a form of PTK's compliance with international and national regulations, namely the Montreal Protocol, an international agreement to protect the ozone layer (elimination of BPOs) and follow guidelines from the Indonesian Ministry of Environment and Forestry. As a form of implementation of this commitment, during 2024, PTK did not use BPOs in operational activities, so there was no calculation of the volume of production, import, or export of BPOs. [GRI 305-6]

Mengelola Air dan Air Limbah

Managing Water and Wastewater

Pengelolaan Dampak Terkait Air dan Air Limbah

Management of Water and Wastewater-Related Impacts
[GRI 3-3, 303-1, 303-2]

Ketersediaan air bersih saat ini semakin menjadi isu penting karena menjadi aspek vital dalam kehidupan dan kesejahteraan manusia serta ekosistem. Jumlah air yang diambil dan digunakan oleh suatu perusahaan beserta kualitas pembuangannya, dapat memengaruhi fungsi ekosistem dan kehidupan masyarakat setempat. Pasokan bahan baku untuk PDAM semakin terbatas akibat banyak sumber air baku yang tercemar, sedangkan air tanah ketersediaannya juga kian terbatas seiring dengan semakin masifnya penyedotan untuk berbagai keperluan, termasuk untuk industri, pabrik, perkantoran, perhotelan dan sebagainya. Apabila penarikan dan penggunaan air tidak dilakukan dengan bijak, hal ini dapat menyebabkan krisis air bersih. Berkaitan dengan hal ini, Bappenas dalam Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KKLS) RPJM 2019 memproyeksikan bahwa pada tahun 2040, ketersediaan air akan mencapai kelangkaan absolut atau *'absolute scarcity'*, di mana jumlah sumber daya air tidak dapat mencukupi kebutuhan manusia.

SDGs yang telah disahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai bagian dari Agenda untuk Pembangunan Berkelanjutan 2030, juga menyertakan target-target utama yang berkaitan dengan pengelolaan air berkelanjutan dalam Tujuan Nomor 6 yaitu 'Memastikan ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang'. Target-target ini bertujuan untuk mencapai akses universal terhadap air minum yang aman dan terjangkau, peningkatan kualitas air, serta menangani masalah kelangkaan air.

Hal ini mendorong PTK untuk terus melakukan penghematan air bersih dengan melakukan program sebagai berikut: [GRI 3-3, 303-1, 303-2] [OJK F.8]

- Tidak melakukan penarikan dan penggunaan air yang bersumber dari badan air yang berada di wilayah yang mengalami kelangkaan air;
- Tidak melakukan pembuangan air ke seluruh wilayah yang mengalami langka air;
- Melakukan pengecekan saluran air, keran atau valve, dan segera melakukan perbaikan secepatnya apabila terjadi kebocoran atau kerusakan;
- Melakukan kampanye dan himbuan penghematan air; serta
- Melakukan penampungan air hujan untuk diolah dan digunakan kembali sesuai dengan baku mutu peruntukannya.

The availability of clean water is becoming an increasingly important issue as it is a vital aspect of human and ecosystem life and well-being. The amount of water extracted and used by an enterprise and the quality of its discharge can affect the functioning of ecosystems and the lives of local communities. The supply of raw materials for PDAMs is increasingly limited due to many polluted raw water sources, while groundwater availability is also increasingly limited along with the massive withdrawal for various purposes, including for industry, factories, offices, hotels, and so on. If the withdrawal and use of water are not conducted wisely, this can lead to a clean water crisis. In this regard, Bappenas, in the 2019 RPJM Strategic Environmental Assessment (KKLS), projects that by 2040, water availability will reach absolute scarcity, where the amount of water resources cannot meet human needs.

The SDGs, which have been ratified by the United Nations (UN) as part of the 2030 Agenda for Sustainable Development, also include key targets related to sustainable water management in Goal Number 6, 'Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all'. These targets aim to achieve universal access to safe and affordable drinking water, improve water quality, and address water scarcity issues.

This encourages PTK to continue to save clean water by conducting the following programs: [GRI 3-3, 303-1, 303-2] [OJK F.8]

- Not withdrawing and using water sourced from water bodies located in areas experiencing water scarcity;
- Not discharging water to all areas experiencing water scarcity;
- Checking water lines, taps, or valves and immediately making repairs as soon as possible if there is a leak or damage;
- Conducting water-saving campaigns and appeals; and
- Collecting rainwater to be processed and reused in accordance with the quality standards of its designation.

Penarikan dan Penggunaan Air dan Air Limbah

Withdrawal and Use of Water and Wastewater

PTK membutuhkan air untuk mendukung operasional perkantoran dan pelayanan jasa perkapalan serta jasa *marine*. Air juga menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan sehari-hari Perusahaan, yakni digunakan untuk berbagai keperluan seperti mandi, cuci dan kakus (MCK), dapur, kebutuhan area kantin pekerja, serta fasilitas kafe dan lainnya di kantor. Selain itu, kapal-kapal yang dioperasikan juga memerlukan pasokan air untuk berbagai kegiatan operasional, termasuk kebutuhan kru kapal dan kebutuhan operasional lainnya. Adapun penarikan dan penggunaan air untuk kebutuhan perkantoran dipasok dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), sedangkan penarikan dan penggunaan air untuk kebutuhan operasional kapal dipasok dari pihak ketiga yang menyediakan pasokan air bersih sesuai dengan kebutuhan kapal. [GRI 303-3, 303-5]

Selama tahun 2024, penggunaan air bersih untuk kegiatan operasional kantor PTK 71.951 m³ atau 71,95 megaliter, meningkat 18,82% dari tahun 2023 yaitu sebanyak 60.555 m³ atau 60,56 megaliter. [GRI 303-3, 303-5]

PTK requires water to support office operations and shipping and marine services. Water is also one of the important components in the Company's daily activities, which is used for various purposes such as bathing, washing, and latrines (MCK), kitchen, the needs of the workers' canteen area, as well as café facilities and others in the office. In addition, the vessels operated also require water supply for various operational activities, including the needs of ship crews and other operational needs. The withdrawal and use of water for office needs are supplied by the Regional Drinking Water Company (PDAM), while the withdrawal and use of water for ship operational needs are supplied by a third party that provides clean water supply according to the needs of the ship. [GRI 303-3, 303-5]

During 2024, the use of clean water for PTK office operations was 71,951 m³ or 71.95 megaliters, an increase of 18.82% from 2023 which was 60,555 m³ or 60.56 megaliters. [GRI 303-3, 303-5]

Volume Penarikan dan Penggunaan Air Berdasarkan Sumber (megaliter)

Volume of Water Withdrawal and Use by Source (megaliter) [GRI 303-3, 303-5] [OJK F.8]

Sumber Air Source of Water	Volume Penggunaan Air (m ³) Volume of Water Usage (m ³)			Volume Penggunaan Air (megaliter) Volume of Water Usage (megaliter)		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Air PDAM PDAM Water	71.951	60.555	39.770	71,95	60,56	39,77
Total	71.951	60.555	39.770	71,95	60,56	39,77

Catatan | Notes:

- Metode pengukuran menggunakan flowmeter debit yang di pasang di titik-titik tertentu
- PTK tidak melakukan penarikan dan penggunaan air yang bersumber dari badan air yang berada di wilayah yang mengalami kelangkaan air
- Measurement method using discharge flowmeters installed at certain points
- PTK does not withdraw and use water sourced from water bodies located in areas experiencing water scarcity [GRI 303-3, 303-5]

Pembuangan Air Limbah

Wastewater Discharge
[GRI 3-3, 303-1, 303-2, 303-4]

Dalam rangka mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, PTK juga senantiasa melakukan pengelolaan dampak terkait air limbah. Karena apabila air limbah tidak dikelola dengan baik, berpotensi menimbulkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah, kerusakan ekosistem perairan, kontaminasi sumber air minum yang digunakan oleh masyarakat, menimbulkan penyakit bagi masyarakat dan juga dapat menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar. Dampak-dampak ini akan berimplikasi pada masyarakat sekitar baik secara perekonomian masyarakat (akibat rusaknya

In order to prevent negative impacts on the environment and surrounding communities, PTK also always manages impacts related to wastewater. If wastewater is not managed properly, it has the potential to cause various environmental problems, such as soil pollution, damage to aquatic ecosystems, contamination of drinking water sources used by the community, illness for the community, and can also cause unpleasant odors that disturb the comfort of the surrounding environment. These impacts will have implications for the surrounding community both economically (due to damage to production support facilities) and human rights for a clean and healthy

fasilitas penunjang produksi) maupun Hak Asasi Manusia (HAM) akan lingkungan yang bersih dan sehat, dan juga akan berimplikasi bagi penurunan produktivitas bisnis akibat pencemaran air limbah terhadap fasilitas kapal yang menyebabkan berbagai kerusakan peralatan. [GRI 3-3, 303-1, 303-2, 303-4]

Untuk mencegah berbagai dampak negatif tersebut, PTK melakukan langkah-langkah proaktif dalam pengelolaan air limbah, antara lain melalui implementasi prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery*) dalam pengelolaan air limbah dan juga melakukan pemeriksaan kualitas air limbah secara rutin terhadap air yang mengalir keluar melalui saluran drainase (*open drain*) menuju badan penerima atau *outlet* pabrik atau saluran yang langsung menuju badan air seperti sungai, air tanah dan lain-lain. Semua air limbah domestik yang dihasilkan PTK dibuang melalui sistem saluran drainase. [GRI 3-3, 303-1, 303-2, 303-4]

Pada tahun 2024, PTK belum dapat mengungkapkan jumlah total limbah air limbah yang dibuang ke badan air dikarenakan ketidakterediaan data dimana PTK belum dapat mengakomodir hal tersebut di tahun ini. [GRI 303-4] [OJK F.13, F.14]

Meminimalisir Limbah Minimizing Waste

Pengelolaan Dampak Terkait Limbah

Waste-Related Impacts Management
[GRI 3-3, 306-1, 306-2]

PTK memiliki komitmen untuk mengelola limbah dengan cara yang bertanggung jawab sebagai upaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Pengelolaan limbah yang tidak benar berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif aktual dan potensial seperti kerusakan lingkungan, pencemaran air, tanah dan udara, dampak terhadap kesehatan masyarakat. Selain itu juga dapat berdampak pada penurunan produktivitas bisnis akibat pencemaran limbah khususnya limbah B3 terhadap fasilitas kapal yang menyebabkan berbagai kerusakan peralatan dan juga menimbulkan kerugian finansial Perusahaan akibat biaya ganti rugi pencemaran limbah yang ditimbulkan terhadap lingkungan masyarakat. [GRI 3-3, 306-1, 306-2]

SDGs yang telah disahkan PBB sebagai bagian dari Agenda untuk Pembangunan Berkelanjutan 2030, juga menyertakan target-target utama yang berkaitan dengan pengelolaan limbah berkelanjutan dalam Tujuan Nomor 12 yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Target-target ini mengajak partisipasi Perusahaan untuk menerapkan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dan mencegah serta mengurangi limbah dengan cara penggunaan kembali dan daur ulang.

environment, and will also have implications for decreased business productivity due to wastewater pollution of ship facilities that cause various equipment damage. [GRI 3-3, 303-1, 303-2, 303-4]

To prevent these various negative impacts, PTK takes proactive steps in wastewater management, including through the implementation of the 4R principle (*Reduce, Reuse, Recycle, and Recovery*) in wastewater management and also conducts routine wastewater quality checks on water flowing out through drainage channels (*open drain*) to the receiving body or factory outlet or channels that go directly to water bodies such as rivers, groundwater, and others. All domestic wastewater generated by PTK is discharged through the drainage system. [GRI 3-3, 303-1, 303-2, 303-4]

In 2024, PTK has not been able to disclose the total effluent discharged to water bodies due to unavailability of data, which PTK has not been able to accommodate this year. [GRI 303-4] [OJK F.13, F.14]

PTK is committed to managing waste responsibly in an effort to reduce negative impacts on the environment and surrounding communities. Improper waste management has the potential to cause various actual and potential negative impacts, such as environmental damage, water, soil, and air pollution, and impacts on public health. In addition, it can also affect the decrease in business productivity due to waste pollution, especially hazardous waste to ship facilities, which causes various equipment damage and also causes financial losses to the Company due to the cost of compensation for waste pollution caused to the community environment. [GRI 3-3, 306-1, 306-2]

The SDGs that have been ratified by the UN as part of the 2030 Agenda for Sustainable Development, also include key targets related to sustainable waste management in Goal Number 12, namely responsible consumption and production. These targets call for the participation of companies to implement environmentally friendly waste management and prevent and reduce waste through reuse and recycling.

Meskipun limbah dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat, namun apabila dikelola dengan benar limbah juga dapat memberikan dampak positif. Pemanfaatan limbah bisa memiliki nilai jual dan menciptakan peluang bisnis baru yang bermanfaat bagi Perusahaan dan masyarakat. Oleh karena itu, PTK telah menerapkan berbagai strategi untuk mengelola limbah secara berkelanjutan, dengan mengadopsi prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery*) untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat dari limbah yang dihasilkan. Tindakan yang diambil untuk mencegah/memitigasi, menangani dan mengelola limbah dan dampak terkait adalah sebagai berikut: [GRI 3-3, 306-1, 306-2]

- *Reuse*: menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya;
- *Reduce*: mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah;
- *Recycle*: mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat; serta
- *Recovery*: mengambil komponen-komponen yang masih dapat dipergunakan.

Although waste can harm the environment and society, waste can also have a positive impact if managed properly. Waste utilization can have a selling value and create new business opportunities that benefit the Company and the community. Therefore, PTK implemented various strategies to manage waste sustainably by adopting the 4R principles (*Reduce, Reuse, Recycle, and Recovery*) to minimize negative impacts and maximize the benefits of the waste generated. Actions taken to prevent/mitigate, handle, and manage waste and related impacts are as follows:

[GRI 3-3, 306-1, 306-2]

- *Reuse*: reusing waste that can still be used for the same or other functions;
- *Reduce*: reducing everything that causes waste;
- *Recycle*: reprocessing (recycle) waste into new, useful goods or products; as well as
- *Recovery*: retrieving components that can still be used.

Jumlah dan Metode Pengelolaan Limbah

Quantity and Waste Management Method
[GRI 306-2, 306-3, 306-4, 306-5]

Jenis limbah yang dihasilkan oleh PTK adalah limbah cair, limbah padat kapal dan limbah pada gedung. Proses pengumpulan dan pemantauan data terkait limbah dilakukan melalui kolaborasi beberapa fungsi seperti Fungsi Asset Management untuk lokasi kantor pusat, Fungsi Fleet untuk limbah di kapal, serta Fungsi HSSE pada masing-masing Anak Perusahaan, region dan *joint-venture*. Metode pengelolaan limbah PTK adalah sebagai berikut:

The types of waste generated by PTK are liquid waste, ship solid waste, and building waste. The process of collecting and monitoring waste-related data is carried out through the collaboration of several functions, such as the Asset Management Function for the head office location, the Fleet Function for waste on ships, and the HSSE Function in each subsidiary, region, and joint venture. PTK's waste management methods are as follows:

Metode Pengelolaan Limbah (Ton)

Waste Management Method (Ton) [GRI 306-3, 306-4, 306-5] [OJK F.13, F.14]

Kategori Limbah Waste Category	Jenis Limbah Type of Waste	Metode Pengelolaan Processing Method
Limbah Cair Liquid Waste	Oli Bekas Used Oil	<i>Reuse</i> diserahkan kepada fasilitas darat/pelabuhan pemanfaat berizin Reuse is handed over to the licensed land/port facilities
Limbah Padat: Kapal Solid Waste: Vessel	Plastik Plastic	Dibuang ke fasilitas darat/terminal yang kemudian akan didaur ulang Disposed of to the land/terminal facilities where it will further being recycled
	<i>Food Wastes</i>	Dibuang ke laut setelah dipotong-potong kecil kurang dari 1 cm2 kemudian dibuang ke laut dengan jarak lebih dari 12 NM dari daratan terdekat Thrown into the sea after being cut into small pieces of less than 1cm, then thrown into the sea at a distance of more than 12 NM from the nearest land
	<i>Domestic Wastes</i> : Sampah yang dihasilkan dari operasional harian kapal <i>Domestic Wastes</i> : Waste generated from the vessels daily operations	Dikumpulkan di dalam kantong plastik besar kemudian bersamaan dengan sampah plastik dibuang ke fasilitas pembuangan sampah di darat/terminal yang kemudian akan diolah kembali It is collected in a large plastic bag and then together with the plastic waste it is thrown into a land/terminal waste disposal facility where it will further being reprocessed

Kategori Limbah Waste Category	Jenis Limbah Type of Waste	Metode Pengelolaan Processing Method
	<i>Cooking Oil</i>	Dikumpulkan di dalam drum kemudian bersamaan dengan sampah plastik dibuang ke fasilitas pembuangan sampah di darat/terminal yang kemudian akan diolah kembali It is collected in a drum and then together with the plastic waste it is thrown into a land/terminal waste disposal facility where it will further being reprocessed
	<i>Incinerator Ashes</i>	Dikumpulkan di dalam <i>cylinder</i> kemudian dikumpulkan di dalam kantong plastik besar kemudian bersamaan dengan sampah plastik dibuang ke fasilitas pembuangan sampah di darat/terminal yang kemudian akan diolah kembali It is collected in a cylinder then collected in a large plastic bag and then together with the plastic waste it is thrown into a waste disposal facility on land/terminal where it will then be reprocessed
	<i>Electronic Wastes</i>	Dikumpulkan di dalam kantong plastik besar kemudian bersamaan dengan sampah plastik dibuang ke fasilitas pembuangan sampah di darat/terminal yang kemudian akan diolah kembali It is collected in a large plastic bag and then together with the plastic waste it is thrown into a land/terminal waste disposal facility where it will further being reprocessed.
Limbah Padat: Gedung Solid Waste: Buildings	Lampu Lamp <i>Cartridge</i> Fotokopi Photocopy Cartridge	Diserahkan kepada Pengelola Gedung untuk dikelola lebih lanjut Handed over to the Building Management for further management Diserahkan kembali kepada <i>vendor</i> IT untuk proses daur ulang Handed back to the IT vendor for the recycling process

Pada tahun 2024, PTK belum dapat mengungkapkan jumlah total limbah yang dihasilkan, limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir, maupun limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir dikarenakan ketidakterediaan data dimana PTK belum dapat mengakomodir hal tersebut. [OJK F.13]

In 2024, PTK was not able to disclose the total amount of waste generated, waste diverted from final disposal, or waste sent to final disposal due to data unavailability, which PTK was not able to accommodate. [OJK F.13]

Pencegahan dan Penanganan Tumpahan

Spill Prevention and Handling
[OJK F.15]

Sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan, PTK menyadari bahwa kegiatan operasional yang dilakukan khususnya dalam proses pengisian bahan bakar, berpotensi menimbulkan tumpahan minyak di laut yang dapat merusak ekosistem perairan. Oleh karena itu, PTK berkomitmen untuk melakukan upaya pencegahan tumpahan minyak dengan berbagai langkah sebagai berikut:

- Sosialisasi Pedoman *Safety Management System* kepada seluruh awak kapal;
- Prosedur Kerja Aman di Atas Kapal; serta
- Pembuatan *Job Hazard Assessment* (JHA) kegiatan bunkering sesuai acuan wajib MARPOL.

Sementara itu, jika terjadi tumpahan minyak, PTK telah memiliki prosedur penanganan tumpahan yaitu *Shipboard Oil Pollution Emergency Plan* (SOPEP). Prosedur ini mencakup langkah-langkah penanggulangan yang harus diambil segera setelah tumpahan terdeteksi, dengan melibatkan seluruh awak kapal serta pihak-pihak terkait seperti Direktorat

In accordance with its line of business, PTK realizes that the operational activities carried out, especially in the refueling process, have the potential to cause oil spills at sea, which can damage aquatic ecosystems. Therefore, PTK is committed to making efforts to prevent oil spills with the following steps:

- Socializing the Guidelines for Safety Management System to the entire vessels crews;
- Safe Working Procedures on Board Vessels; as well as
- Making a Job Hazard Assessment (JHA) for bunkering activities according to mandatory MARPOL references.

Meanwhile, if an oil spill occurs, PTK already has a spill handling procedure, the *Shipboard Oil Pollution Emergency Plan* (SOPEP). This procedure covers the countermeasures to be taken as soon as a spill is detected, involving the entire crew as well as relevant parties such as the Directorate General of Sea Transportation and the port. It involves

Jenderal Perhubungan Laut dan pelabuhan. Penanganan ini melibatkan upaya untuk menghentikan penyebaran tumpahan, membersihkan area yang terdampak serta melaksanakan langkah-langkah pemulihan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

efforts to stop the spread of the spill, clean up the affected area, and carry out recovery measures in accordance with established procedures.

Atas komitmen yang kuat terhadap pencegahan tumpahan, selama tahun 2024 tidak terjadi insiden tumpahan yang signifikan, baik tumpahan bahan bakar, bahan yang diangkut, tumpahan zat berbahaya dan lain-lain yang dapat merusak ekosistem laut dan mencemari lingkungan sekitar.

Due to a robust commitment to spill prevention, during 2024, no significant spill incidents occurred, whether fuel spills, transported materials, hazardous substance spills, and others that could damage marine ecosystems and pollute the surrounding environment.

Memberikan Perlindungan Keanekaragaman Hayati dan Environment Campaign

Providing Biodiversity Protection and the Environment Campaign

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor perkapalan dan transportasi maritim, PTK berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan operasional yang ramah lingkungan dan tidak merusak keanekaragaman hayati, baik di darat maupun di laut. PTK berupaya meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati, dengan tidak terdapat area operasional PTK yang dekat atau berada di kawasan lindung atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi. Dengan demikian, operasional PTK tidak berdampak negatif terhadap keanekaragaman hayati. [OJK F.9, F.10]

As a company engaged in the shipping and maritime transportation sector, PTK is committed to carrying out environmentally friendly operational activities that do not damage biodiversity, both on land and at sea. PTK strives to minimize negative impacts on ecosystems and biodiversity, with no PTK operational areas near or in protected areas or areas with high biodiversity value. Thus, PTK operations do not negatively impact biodiversity. [OJK F.9, F.10]

Di samping itu, PTK juga berkomitmen untuk secara rutin melaksanakan berbagai program pelestarian keanekaragaman hayati yang diharapkan berpotensi dapat membawa banyak dampak positif bagi manusia, seperti menyediakan air dan udara bersih, berkontribusi terhadap ketersediaan pangan, dan juga berperan dalam mengurangi dampak erosi pantai dan perubahan iklim. Selama tahun 2024, program pelestarian keanekaragaman hayati PTK adalah sebagai berikut:

In addition, PTK is also committed to regularly implementing various biodiversity conservation programs that are expected to potentially bring many positive impacts to humans, such as providing clean water and air, contributing to food availability, and also playing a role in reducing the impact of coastal erosion and climate change. During 2024, PTK's biodiversity conservation programs are as follows: [OJK F.10]

Program Pelestarian Keanekaragaman Hayati PTK

PTK Biodiversity Conservation Program [OJK F.10]

Lokasi Perlindungan Conservation Location	Flora dan Fauna yang dilindungi Protected Flora and Fauna	Nama Ilmiah Scientific Name	Status IUCN Red List IUCN Red List Status	Upaya Pelestarian Conservation Efforts
Kampung Wisata Mangrove Lantebung, Kecamatan Tamalanrea, Makassar Lantebung Mangrove Tourism Village, Tamalanrea District, Makassar	Mangrove	Rhizophora Mucronata	Risiko Rendah Least Concern	Tahun 2023 in 2023: <ul style="list-style-type: none"> Peresmian rumah pembibitan berkapasitas 2.045 bibit mangrove Penanaman 2.023 bibit mangrove Inauguration of a nursery with a capacity of 2,045 mangrove seedlings Planting 2,023 mangrove seedlings

Lokasi Perlindungan Conservation Location	Flora dan Fauna yang dilindungi Protected Flora and Fauna	Nama Ilmiah Scientific Name	Status IUCN Red List IUCN Red List Status	Upaya Pelestarian Conservation Efforts
Tuwed Mangrove Park, Bali	Mangrove	Rhizophora Mucronata	Risiko Rendah Least Concern	Tahun 2024 in 2024: <ul style="list-style-type: none"> Peresmian rumah pembibitan berkapasitas 8.000 bibit mangrove Penanaman 5.000 bibit mangrove Inauguration of a nursery with a capacity of 8,000 mangrove seedlings Planting 5,000 mangrove seedlings



Lindungi Lingkungan Pesisir, PTK Tanam 5.500 bibit Mangrove dan Resmikan Rumah Pembibitan di Bali

Protecting Coastal Environment, PTK Plants 5,500 Mangrove Seedlings and Inaugurates Seedling House in Bali



PTK melakukan pengembangan konservasi untuk melindungi lingkungan pesisir melalui *Green Mangrove Action Program (Green MAP)* di Tuwed Mangrove Park, Bali 19 Agustus 2024. *Green MAP* merupakan salah satu program flagship Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) PTK untuk pelestarian lingkungan di wilayah pesisir. Program ini terdiri dari edukasi peran *blue carbon* kepada kelompok Tani Lindu Segara Tanjung Pasir Binaan PTK, pembangunan rumah pembibitan berkapasitas hingga 8.000 bibit, dan penanaman 5.500 mangrove.

Peresmian program dilakukan di Tuwed Mangrove Park, dihadiri oleh Direktur Utama PTK I Ketut Laba, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jembrana, Dewa Gede Ary Candra Wisnawa, SSTP, M.Si., VP Technical Fleet Management PT Pertamina International Shipping (PIS), I Gusti Ngurah Handiyana, Sales Area Manager Bali PT Patra Niaga Endo Eko Satriyo, serta jajaran Pemerintah Daerah dan komponen masyarakat Jembrana.

I Ketut Laba dalam sambutannya menyampaikan bahwa TJSL menjadi bagian penting bagi PTK dalam menjalankan bisnis, termasuk di dalamnya pelestarian lingkungan hidup kawasan pesisir, yang diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat seperti penurunan emisi karbon, menjaga iklim, dan peningkatan *biodiversity*. Keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan yang dihasilkan, tetapi juga dari dampak positif yang dapat diberikan kepada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk terus menerapkan dan meningkatkan program TJSL yang tidak saja

PTK developed conservation to protect the coastal environment through the *Green Mangrove Action Program (Green MAP)* at Tuwed Mangrove Park, Bali, on August 19, 2024. *Green MAP* is one of PTK's Social & Environmental Responsibility (CSR) flagship programs for environmental conservation in coastal areas. The program consists of educating the role of *blue carbon* to the PTK-assisted Lindu Segara Tanjung Pasir Farmer group, building a seedling house with a capacity of up to 8,000 seedlings, and planting 5,500 mangroves.

The inauguration of the program was held at Tuwed Mangrove Park, attended by the President Director of PTK I Ketut Laba, Head of the Jembrana Environmental Agency (DLH), Dewa Gede Ary Candra Wisnawa, SSTP, M.Si., VP of Technical Fleet Management of PT Pertamina International Shipping (PIS), I Gusti Ngurah Handiyana, Sales Area Manager Bali of PT Patra Niaga Endo Eko Satriyo, as well as the ranks of the Regional Government and components of the Jembrana community.

I Ketut Laba, in his speech, said that TJSL is a crucial part of PTK in running its business, including the preservation of the coastal environment, which is expected to provide various benefits such as reducing carbon emissions, maintaining the climate, and increasing biodiversity. The success of a company is not only measured by the profits it generates, but also by the positive impact it can have on society and the environment. Therefore, we are committed to continuously implementing and

mendukung pertumbuhan perusahaan tetapi juga berkontribusi bagi pembangunan berkelanjutan di masa yang akan datang.

Sementara itu, VP Technical Fleet Management PIS, I Gusti Ngurah Handiyana menyampaikan apresiasi kepada PTK sebagai bagian dari Sub Holding Integrated Marine Logistics (SHIML) yang telah menyelenggarakan kegiatan tersebut. Karena program *Green MAP* sejalan dengan program TJSL BerSEnergi untuk Laut untuk menjaga laut dan pesisir. Di tempat yang sama, Kepala DLH Jembrana, Dewa Gede Ary Candra Wisnawa, SSTP, M.Si., mengungkapkan terimakasih atas program yang dilaksanakan di wilayahnya. Untuk menjaga keberlangsungan lingkungan dan keanekaragaman hayati diperlukan kerjasama dari berbagai pihak. Kami harap program pengembangan lingkungan dari perusahaan-perusahaan seperti PTK terus berlanjut. Kami percaya bahwa dengan melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, kita dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan komunitas sekitar.

Penanaman 5.500 mangrove dipilih dalam rangka menyambut Hari Ulang Tahun (HUT) ke 55 PTK di tanggal 9 September. Program *Green MAP* ini diharapkan memberikan *multiplayer effect* bagi masyarakat dan lingkungan pesisir, termasuk penyerapan dan penyimpanan karbon jangka panjang, yang membantu mengurangi dampak perubahan iklim.

Sumber: <https://www.pertamina-ptk.com/News/2024/lindungi-lingkungan-pesisir-ptk-tanam-5500-bibit-mangrove-dan-resmikan>

improving TJSL programs that not only support the company's growth but also contribute to sustainable development in the future.

Meanwhile, VP of Technical Fleet Management PIS, I Gusti Ngurah Handiyana, expressed his appreciation to PTK as part of the Sub Holding Integrated Marine Logistics (SHIML) for organizing the activity. Because the *Green MAP* program is in line with the TJSL BerSEnergi for the Sea program to protect the sea and coastal areas. In the same place, the Head of DLH Jembrana, Dewa Gede Ary Candra Wisnawa, SSTP, M.Si., expressed his gratitude for the program implemented in his area. To maintain the sustainability of the environment and biodiversity, cooperation from various parties is needed. We hope that environmental development programs from companies like PTK will continue. We believe that by involving the community and other stakeholders, we can create a sustainable positive impact on the environment and surrounding communities.

The planting of 5,500 mangroves was chosen to celebrate PTK's 55th Anniversary on September 9. The *Green MAP* program is expected to provide a *multiplayer effect* for the community and coastal environment, including long-term carbon sequestration and storage, which helps reduce the impact of climate change.

Source: <https://www.pertamina-ptk.com/News/2024/lindungi-lingkungan-pesisir-ptk-tanam-5500-bibit-mangrove-dan-resmikan>



Menangani Pengaduan Lingkungan

Environmental Complaints Handling

[GRI 2-27, 3-3] [OJK F.16]

PTK senantiasa berkomitmen untuk mematuhi semua peraturan dan ketentuan di bidang lingkungan hidup dalam menjalankan operasional usaha. Sebagai bentuk tanggung jawab, PTK menyediakan layanan pengaduan kepada pemangku kepentingan terkait keluhan, pengaduan maupun saran melalui web "We-Care" dengan link www.complain.pptk-shipping.com, telepon (021 31923005), maupun email CCMS.ptk@pertamina.com. Pengaduan tersebut akan segera ditindaklanjuti oleh fungsi terkait secara terintegrasi dengan dikoordinir oleh Fungsi Customer Care.

Melalui pengelolaan lingkungan yang baik dan mematuhi semua peraturan dan ketentuan di bidang lingkungan hidup, selama tahun 2024 PTK tidak menerima pengaduan dari masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya terkait lingkungan hidup dan juga tidak menerima sanksi atau denda, baik material maupun non material, terkait ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan.

PTK is always committed to complying with all environmental rules and regulations in carrying out business operations. As a form of responsibility, PTK provides complaint services to stakeholders related to complaints, complaints and suggestions through the "We-Care" web at www.complain.pptk-shipping.com, telephone (021 31923005), or email CCMS.ptk@pertamina.com. The complaints will be immediately followed up by the relevant functions in an integrated manner coordinated by the Customer Care Function.

Through good environmental management and compliance with all rules and regulations in the environmental field, during 2024, PTK did not receive any complaints from the public or other stakeholders related to the environment and also did not receive any sanctions or fines, both material and non-material, related to non-compliance with environmental regulations.

PERTAMINA
TRANS KONTROL

PERTAMINA
TRANS





PERTAMINA

TRANS KONTINENTAL

Sosial Sosial

**Memperkuat Langkah,
Mengoptimalkan Dampak
Bagi Pembangunan Sosial**
Strengthening Steps, Optimizing
Impact for Social Development

Membangun SDM Unggul dengan Pemberdayaan Berkelanjutan

Building Superior Human Resources with Sustainable Empowerment

[OJK F.21]

Sepanjang tahun 2024, PTK terus melakukan langkah akselerasi visi human capital sebagai mitra terpercaya untuk memperkuat posisinya di sektor layanan *ship & port solution* di Indonesia. Langkah ini sejalan dengan dilaksanakannya pengembangan SDM berkualitas yang menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional Perusahaan, sehingga pada gilirannya terbentuk lingkungan PTK yang inovatif dan berkelanjutan.

Throughout 2024, PTK continued to accelerate human capital vision as a trusted partner to strengthen its position in the ship and port solution services sector in Indonesia. This step is in line with the implementation of quality human resource development which is a key factor in increasing competitiveness and operational efficiency of the Company, so that to build an innovative and sustainable PTK environment in turn



Pendekatan Manajemen Topik Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Management Approach of Human Resource Management Topic

[GRI 3-3]

PTK menjadikan topik pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai topik keberlanjutan yang penting karena dengan dilakukannya pengelolaan SDM yang efektif mampu mendorong terbentuknya SDM unggul dengan kinerja positif dan berkualitas kepada Perusahaan. Pengungkapan topik pengelolaan SDM ini mencerminkan upaya PTK dalam meningkatkan inklusivitas pada setiap aspek kepegawaian, mulai dari tahapan rekrutmen, *turnover*, pengelolaan komposisi pegawai, hingga program kesetaraan, kesejahteraan dan penciptaan hubungan industrial yang positif. Dengan memaksimalkan pengelolaan SDM, PTK meyakini bahwa keterlibatan dan kesejahteraan pegawai akan meningkat, yang pada gilirannya mendukung penguatan posisi perusahaan di industri. [GRI 3-2]

PTK makes the topic of Human Resources (HR) management an important sustainability topic since effective HR management can encourage the formation of superior HR with positive and quality performance for the Company. The disclosure of this HR management topic reflects PTK efforts to increase inclusivity in every aspect of personnel, starting from the recruitment stage, turnover, employee composition management, to equality programs, welfare and the creation of positive industrial relations. By maximizing HR management, PTK believes that employee engagement and welfare will increase, which ultimately supports position strengthening of the Company in the industry. [GRI 3-2]

Pengelolaan Dampak Impact Management

Pengelolaan dampak terkait pengelolaan SDM dilakukan PTK untuk menekan potensi terjadinya dampak negatif kepegawaian seperti ketidaksetaraan, diskriminasi, beban kerja berlebih, ketidaksesuaian remunerasi, pertikaian antar pegawai maupun implikasi buruk lainnya. Hal ini dilakukan PTK dengan memastikan bahwa penerapan praktik ketenagakerjaan yang inklusif dan adil terlaksana sesuai peraturan yang berlaku dengan turut disertai kegiatan evaluasi kinerja secara rutin. Selain itu, PTK juga menetapkan hak dan kewajiban pegawai dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan memperhatikan prinsip Hak Asasi Manusia (HAM). Melalui upaya ini, PTK yakin mampu menciptakan dampak positif termasuk kesejahteraan pegawai dan terbentuknya lingkungan kerja yang mendukung dan nyaman. [GRI 2-23, 2-27]

PTK carries out impact management related to HR management to reduce the potential for negative impacts on employees such as inequality, discrimination, excessive workload, inappropriate remuneration, disputes between employees or other negative implications. PTK actualizes it by ensuring that the implementation of inclusive and fair employment practices is carried out following applicable regulations, accompanied by routine performance evaluation activities. Moreover, PTK also determines the employees rights and obligations in the Collective Labor Agreement (PKB) by paying attention to the principles of Human Rights (HAM). Through these efforts, PTK is confident to be capable to create positive impacts, including employee welfare and the formation of a supportive and comfortable work environment. [GRI 2-23, 2-27]

Kebijakan yang Telah Dikembangkan Secara Khusus Specifically Developed Policies

Kebijakan Perusahaan

Perjanjian Kerja Bersama 2023-2025 (PKB) Pertamina Trans Kontinental :

- Bab III terkait Pengupahan
- Bab V terkait Perlindungan Pekerja
- Bab VIII terkait Kesehatan dan Pengobatan
- Bab X terkait Penugasan di Luar Sasaran Pekerja
- Bab XI terkait Penghargaan Pekerja
- Bab XIII terkait Penyelesaian Keluhan dan Penyelesaian Hubungan Industrial
- Bab XVI terkait Jaminan Hari Tua
- Bab XXI terkait Pembinaan dan Pengembangan SDM
- Bab XXII terkait Pendidikan, Pelatihan dan Perlindungan Bagi Pekerja
- Surat Keputusan (SK) No. Kpts-291/PTK0000/2022-S8 tentang Peraturan Pengupahan Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) PT Pertamina Trans Kontinental

Ketentuan Umum

- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja
- Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Konvensi ILO Ketenagakerjaan Maritime (*Maritime Labour Convention*) 2006
- Konvensi ILO No. : 111/1958 tentang Diskriminasi dalam Kerja dan Jabatan
- Konvensi ILO No. : 100/1951 tentang Pengupahan yang Sama bagi Pekerja Laki-laki dan Wanita untuk Pekerjaan yang Sama Nilainya

Company Policies

2023-2025 Collective Labor Agreement (CLA) by Pertamina Trans Kontinental:

- Chapter III related to Wages
- Chapter V related to Worker Protection
- Chapter VIII related to Health and Medical Treatment
- Chapter X related to Assignments Outside Worker Targets
- Chapter XI related to Worker Awards
- Chapter XIII related to Complaint Resolution and Industrial Relations Settlement
- Chapter XVI related to Old Age Security
- Chapter XXI related to Human Resources Coaching and Development
- Chapter XXII related to Education, Training and Protection for Workers
- Decree (SK) No. Kpts-291/PTK0000/2022-S8 concerning Regulations on Wages for Indefinite-Term Workers (PWTT) of PT Pertamina Trans Kontinental



General Provisions

- Government Regulation in Lieu of Law (Perppu) Number 2 of 2022 concerning Job Creation
- Law No. 13 of 2003 on Manpower
- ILO Maritime Labour Convention 2006
- ILO Convention No.: 111/1958 on Discrimination in Respect of Employment and Occupation
- ILO Convention No.: 100/1951 on Equal Remuneration for Men and Women Workers for Work of Equal Value

Komitmen Commitment

PTK berkomitmen memberikan kesempatan yang adil dan setara bagi seluruh pegawai tanpa memandang latar belakang, jenis kelamin, usia, agama, atau faktor diskriminasi lainnya dengan turut serta memperhatikan aspek kesejahteraan Pegawai melalui program *work life balance*, pemberian pengakuan dan penghargaan atas kinerja optimal yang telah diberikan dan penciptaan lingkungan kerja yang sehat kepada seluruh pegawai.

PTK is committed to providing fair and equal opportunities for the entire employees regardless of background, gender, age, religion, or other discriminatory factors by also paying attention to aspects of employee welfare through work-life balance programs, providing recognition and awards for optimal performance provided and creating a healthy work environment for the employees as a whole.

Tujuan/Target Goal/Targets

Target pencapaian dari pengelolaan SDM terbagi sesuai dengan pendekatan strategi kunci:

- Menjadi partner terpercaya (*Reliable Partner*) terhadap strategi bisnis PTK
- Membangun *Best in Class Productivity* melalui budaya kerja produktif, peningkatan kualitas dan inovasi, dan sharing session pengetahuan kompetensi secara kontinu dan berdampak.
- Mengembangkan talenta terbaik PTK melalui *performance management*, penguatan kompetensi pekerja dan perencanaan karir yang dinamis.

Target achievement of CR management is divided according to the following key strategy approach:

- Becoming a trusted partner (Reliable Partner) for PTK business strategy
- Building the Best in Class Productivity through a productive work culture, improving quality and innovation, and sharing sessions of competency knowledge continuously and impactfully.
- Developing the best PTK talents through performance management, strengthening employee competencies and dynamic career planning.

Evaluasi Dan Efektivitas Tindakan untuk Mengelola Dampak Evaluation and Effectiveness of Actions to Manage Impact

Evaluasi terkait pengelolaan dampak SDM dilakukan melalui berbagai macam metode untuk memastikan adanya peningkatan berkelanjutan diantaranya:

- Penilaian *Key Performance Indicator* Fungsi Pengelola SDM (Human Capital) secara periodik (kuartal-tahunan).
- Pelaksanaan Survei Kepuasan Pekerja atas kinerja Fungsi Pengelola SDM (tahunan)
- Pelaksanaan Pencapaian *Living Core Values* (LCV) atas program budaya kerja PTK (bulanan-tahunan).
- Perhitungan Analisa Beban Kerja/*Workload Analysis* yang menjadi dasar penetapan organisasi dan kecukupan sumber daya kerja (*manpower*).

PTK evaluates HR impact management through various methods to ensure continuous improvement, including:

- Periodic (quarterly-annual) Assessment of the Key Performance Indicator of the HR Management Function (Human Capital).
- Implementation of Employee Satisfaction Survey on the performance of the HR Management Function (annual)
- Implementation of Living Core Values (LCV) Achievement of the PTK work culture program (monthly-annual).
- Calculation of Workload Analysis which is the basis for determining the organization and the adequacy of work resources (*manpower*).

Penanggung Jawab
Person in Charge

- Direktur Keuangan & Sumber Daya Manusia
- Vice President Human Capital & Business Support
- Manager HC Business Partner
- Director of Finance & Human Capital
- Vice President Human Capital & Business Support
- Manager OF HC Business Partner

Anggaran yang dibuat Untuk Keperluan Topik Ini
Budget allocated for the purposes of this topic

PTK menetapkan alokasi anggaran sebesar Rp 16,35 Miliar pada tahun 2024 dengan nilai realisasi dana untuk pengelolaan SDM sebesar Rp 8,58 Miliar.

PTK set a budget allocation of IDR 16.35 billion in 2024 with a realized value of funds for HR management of Rp 8.58 billion.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan Dampak
Stakeholders Involvement In Impact Management

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Peran Role
Pemerintah Government	Membuat Undang-undang dan peraturan terkait ketenagakerjaan Preparing laws and regulations related to employment
Direksi Director	<ul style="list-style-type: none"> • Menyetujui dan menetapkan kebijakan strategis pengelolaan SDM • Menerbitkan aturan atau regulasi terkait kepegawaian yang kemudian dijadikan pedoman PTK dalam melakukan pengelolaan tenaga kerja • Approving and determining strategic policies for HC management • Issueing rules or regulations related to personnel which are then used as guidelines for PTK in managing employment
Vice President Human Capital Vice President Human Capital	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan, merumuskan strategi dan kebijakan perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian visi, misi dan strategi bisnis Perusahaan. • Merumuskan, menetapkan, mengendalikan dan mengembangkan kebijakan serta program kerja pengelolaan Human Capital yang meliputi antara lain <i>organizational development/business process/ manpower planning/talent management / performance & competency management</i>). • Mengelola dan mengendalikan kebutuhan dari Fungsi terkait dengan implementasi proses penyusunan perencanaan kebutuhan pekerja, penempatan pekerja, promosi/ demosi, pelaksanaan <i>performance & competency management</i>, memfasilitasi proses <i>talent management</i>, dan pelaksanaan <i>training & development</i>. • Merumuskan, menetapkan, mengendalikan dan mengembangkan kebijakan, program kerja, kegiatan <i>improvement, operation excellence</i>, implementasi <i>Quality & Innovation Management</i> Perusahaan serta tindak lanjut <i>change management</i> untuk memastikan tercapainya strategi dan tujuan perusahaan.



**Pemangku
Kepentingan
Stakeholders**

**Peran
Role**

- Coordinating, formulating strategies and policies for planning and developing human capital to support the achievement of the Company's vision, mission and business strategy.
- Formulating, determining, controlling and developing policies and work programs for managing Human Capital which include organizational development/business process/manpower planning/talent management/performance & competency management).
- Managing and controlling the needs of the Function related to the implementation of the process of preparing employee needs planning, employee placement, promotion/demotion, implementation of performance & competency management, facilitating the talent management process, and implementing training & development.
- Formulating, determining, controlling and developing policies, work programs, improvement activities, operation excellence, implementation of the Company's Quality & Innovation Management and follow-up change management to ensure the strategies and goals achievement of the Company.

Seluruh pekerja
PTK
The Entire PTK
Employee

- Mematuhi seluruh Undang-undang dan peraturan terkait ketenagakerjaan
- Berpartisipasi secara aktif memberikan input/masukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman
- Complying with all laws and regulations related to employment
- Actively participating in providing input to create a safe and comfortable work environment

Visi dan Ambisi Perusahaan terkait Pengelolaan SDM Company Vision and Ambition regarding HC Management

PTK menetapkan Visi pengelolaan SDM sejalan dengan ambisi yang dimiliki perusahaan yaitu menjadi *Global Maritime Company* dengan komitmen mewujudkan tujuan bisnis melalui pengembangan talenta yang mendukung keunggulan operasional (*operational excellence*) dan mencapai produktivitas terbaik (*best in class productivity*). Visi ini dituangkan PTK kedalam misi pengelolaan SDM yang berfokus pada tiga pilar utama yaitu:

PTK establishes the Vision of HC management in line with the Company's ambition to become a Global Maritime Company with a commitment to realizing business goals through talent development that supports operational excellence and achieves the best in class productivity. PTK outlines this vision into the HC management mission that focuses on three main pillars, namely:

Membangun Kapabilitas Organisasi menuju perusahaan jasa maritim terpadu yang tangguh.

Building Organizational Capabilities towards a Resilient Integrated Maritime Services Company

Memperkuat Budaya Kerja Tangkas (Agile) & Hubungan Industrial-Karyawan yang Harmonis untuk mendorong tujuan strategis bisnis perusahaan.

Strengthening Agile Work Culture & Harmonious Industrial-Employee Relations to drive strategic business goals of the Company

Digitalisasi Sistem Informasi Pengelolaan SDM untuk memperkuat budaya kerja digital yang terintegrasi.

Digitization of HC Management Information Systems to strengthen an integrated digital work culture

Pada tahun 2024, Jejak Langkah dan Visi SDM PTK telah memasuki fase ke-dua (2024-2025) yaitu tahapan akselerasi dengan tiga tujuan utama yang ingin dicapai yaitu menjadi *partner* terpercaya, memastikan produktivitas terbaik di kelasnya serta menumbuhkan bakat yang luar biasa. Untuk mewujudkan hal tersebut, beberapa langkah yang dilakukan PTK pada tahun 2024 diantaranya meliputi:

1. Penetapan perangkat organisasi PTK pasca implementasi organisasi SH IML Segmen PTK pada 1 Januari 2024 (sesuai SK Direktur Utama PTK No. Kpts-108/PTK0000/2023-S8) dan implementasi organisasi PTK Pasca Pembentukan Direktorat Armada pada 1 September 2024 (sesuai SK Direktur Utama PTK No. Kpts-174/PTK0000/2024-S8), meliputi: Proses Bisnis, RASCI Matriks, dan Uraian Jabatan.
2. Penyusunan Kebutuhan Kompetensi Jabatan (KKJ) untuk seluruh formasi jabatan di PTK dan Anak Perusahaan (AP) sesuai dengan kamus kompetensi teknis Pertamina. KKJ ini digunakan untuk menganalisa *gap* kompetensi teknis pekerja dengan kebutuhan kompetensi jabatannya. PTK menggunakan aplikasi Pertamina Development Hub (PDH) yang dikembangkan oleh Holding untuk melakukan asesmen kompetensi teknis. Hasil asesmen kompetensi teknis menjadi acuan untuk penyusunan *Individual Development Plan* (IDP) seluruh pekerja.
3. Implementasi harmonisasi remunerasi bagi Pekerja *Direct Hire* PTK untuk mendukung upaya *talent mobility* dan menjaga *internal equity*, serta pencapaian *external competitiveness* untuk melakukan rekrutmen pada *talent* terbaik di industri maritim.
4. Melakukan *Assessment* Pertamina *Industrial Peace Level* (PIPL). PIPL merupakan terobosan Pertamina sebagai upaya preventif dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan memenuhi setiap aspek yang menjadi hak Pekerja, berupa alat ukur untuk menjamin keberlanjutan dan keselarasan pengelolaan *industrial peace* di Perusahaan.
5. *Continuous Improvement Program* ("CIP") adalah program yang mendorong perbaikan berkelanjutan dan inovasi di berbagai unit kerja Pertamina. Roadshow CIP ke seluruh region PTK, berhasil mendorong antusiasme dan partisipasi pekerja untuk ikut serta dalam program CIP. Keikutsertaan gugus dari PTK Group dalam Forum CIP meningkat sebesar 42%, dibandingkan dengan tahun 2023.
6. Di tengah transformasi organisasi SH IML, percepatan pembaruan Sistem Tata Kerja ("STK") atau prosedur kerja dilakukan melalui beberapa program, yaitu: Audit STK, Roadshow sosialisasi STK, Workshop teknis, dan Clinic. di tahun 2024, PTK berhasil melakukan pembaruan 208 STK (termasuk revisi dan pembuatan baru), yang telah diselaraskan dengan prinsip-prinsip dalam Pedoman STK, yaitu *Governance*, *Integration*, dan *Agile*. Keterisian mapping STK terhadap Proses Bisnis Level 1 hingga Level 2 mencapai 77%.

In 2024, HC Milestones and Vision in PTK got into the second phase (2024-2025), namely the acceleration stage with three main objectives to be achieved, namely becoming a trusted partner, ensuring the best-in-class productivity, and cultivating extraordinary talents. To realize this, PTK to the following steps in 2024:

1. Determination of PTK organizational devices after the implementation of the SH IML PTK Segment organization on January 1, 2024 (according to PTK President Director Decree No. Kpts-108 / PTK0000 / 2023-S8) and implementation of PTK organization after the Formation of the Fleet Directorate on September 1, 2024 (according to the Decree of the President Director of PTK No. Kpts-174 / PTK0000 / 2024-S8), including: Business Processes, RASCI Matrix, and Job Descriptions.
2. Preparation of Job Competency Requirements (KKJ) for the whole job formations in PTK and Subsidiaries (AP) following Pertamina's technical competency dictionary. This KKJ is used to analyze the gap between workers' technical competency and their job competency requirements. PTK uses the Pertamina Development Hub (PDH) application developed by Holding to conduct technical competency assessments. The results of the technical competency assessment are used as a reference for compiling the Individual Development Plan (IDP) for all workers.
3. Implementation of remuneration harmonization for PTK Direct Hire Workers to support talent mobility efforts and maintain internal equity, as well as achieving external competitiveness to recruit the best talent in the maritime industry.
4. Conducting the Pertamina Industrial Peace Level (PIPL) Assessment. PIPL is a breakthrough by Pertamina as a preventive effort in creating a harmonious work environment and fulfilling every employees rights aspect, in the form of a measuring tool to ensure the sustainability and harmony of industrial peace management in the Company.
5. Continuous Improvement Program ("CIP") is a program that encourages continuous improvement and innovation in various Pertamina work units. CIP roadshows to the entire PTK regions have succeeded in encouraging employee enthusiasm and participation in the CIP program. The participation of PTK Group clusters in the CIP Forum increased by 42%, compared to 2023.
6. Amid the SH IML organizational transformation, PTK accelerates the renewal of the Work Procedure System ("STK") or work procedures through several programs, namely: STK Audit, STK socialization Roadshow, Technical Workshop, and Clinic. In 2024, PTK succeeded in updating 208 STKs (including revisions and new creations), which have been aligned with the principles in the STK Guidelines, namely Governance, Integration, and Agile. The occupancy of STK mapping to Level 1 to Level 2 Business Processes reached 77%.



7. Internalisasi LCV AKHLAK, yang merupakan upaya internalisasi budaya AKHLAK sebagai bagian dari implementasi ONE Pertamina melalui *Project Charter Budaya*. Pelaksanaannya terbagi dalam 4 (empat) program utama, yaitu:
 - a. Program *Energize* bertujuan untuk meningkatkan kualitas meeting melalui penerapan budaya *Time on, Focus, Update, & Tell* di setiap *meeting* yang dilakukan.
 - b. Program *Enhancement* bertujuan untuk menyelaraskan prosedur kerja melalui pembaruan STK.
 - c. Program *Emergence* bertujuan untuk menjangring ide inovasi melalui diskusi pimpinan dan pekerja.
 - d. Program *Empowerment* bertujuan untuk pengembangan kompetensi pekerja melalui *peer assist* oleh pimpinan tertinggi masing-masing fungsi di PTK.

Seluruh kegiatan Internalisasi budaya ini, dipimpin langsung oleh Direktur Utama PTK sebagai *Leader AoC* dan seluruh anggota AoC yang merupakan perwakilan dari pekerja.

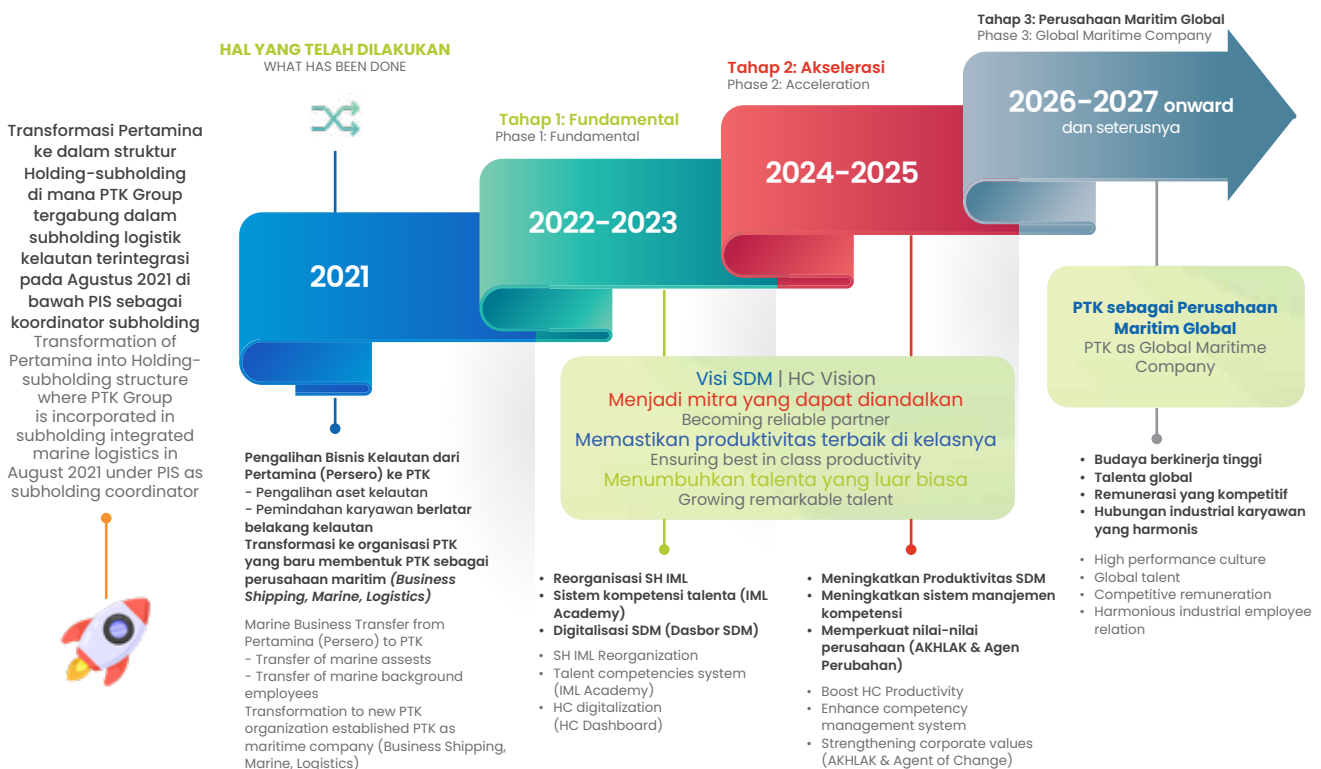
8. Implementasi manajemen korespondensi dan pengarsipan secara *digital* melalui aplikasi Poffice. Manajemen korespondensi dan pengarsipan secara digital telah terimplementasi di PTK Group (PTK, AP PTK dan JV PTK)

7. Internalization of LCV AKHLAK as the effort to internalize the AKHLAK culture as part of the implementation of ONE Pertamina through the Cultural Charter Project. The implementation is divided into 4 (four) main programs, namely:
 - a. The Energize Program purposes to improve the quality of meetings through the implementation of the Time on, Focus, Update, & Tell culture in every meeting held.
 - b. The Enhancement Program purposes to align work procedures through STK updates.
 - c. The Emergence Program purposes to capture innovative ideas through discussions between leaders and workers.
 - d. The Empowerment Program purposes to develop worker competencies through peer assist by the highest leaders of each function in PTK.

All of these cultural internalization activities are led directly by PTK President Director as the AoC Leader and all AoC members as the employees representatives.

8. Implementation of digital correspondence and archiving management through the Poffice application. Digital correspondence and archiving management has been implemented in the PTK Group (PTK, AP PTK and JV PTK)

Jejak Langkah PTK dan Visi Sumber Daya Manusia PTK PTK Milestone & Human Capital Vision



Internalisasi Budaya Keberlanjutan pada Insan PTK

Internalization of Sustainability Culture in PTK Personnel

[OJK F.1]

Budaya keberlanjutan di PTK diinternalisasikan melalui *Program Charter Budaya*, yang merupakan bagian dari inisiatif strategis Pertamina (Persero) dalam mengimplementasikan nilai-nilai AKHLAK dan mewujudkan budaya kerja unggul di seluruh Subholding dan Anak Perusahaan. Inisiatif ini dijalankan secara sistematis untuk membentuk insan PTK yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Pada tahun 2024, PTK melaksanakan 4 (empat) program utama dalam Program *Charter Budaya*:

- **Program Energize**, yang bertujuan meningkatkan kualitas rapat melalui penerapan budaya *Time on, Focus, Update, & Tell* di setiap pertemuan.
- **Program Enhancement**, yang difokuskan pada penyesuaian prosedur kerja dengan melakukan pembaruan Sistem Tata Kelola (STK).
- **Program Emergence**, yang mendorong inovasi melalui forum diskusi antara pimpinan dan pekerja.
- **Program Empowerment**, yang berfokus pada pengembangan kompetensi pekerja melalui pendekatan *peer assist* yang dipimpin langsung oleh pimpinan tertinggi di masing-masing fungsi.

Seluruh program tersebut mencerminkan komitmen PTK dalam menjalankan arahan budaya Pertamina (Persero) dan mendukung aspek keberlanjutan secara menyeluruh meliputi efisiensi proses, kinerja organisasi, peningkatan kompetensi SDM, serta penerapan prinsip kerja yang bertanggung jawab.

PTK internalizes the sustainability culture through the Cultural Charter Program, which is part of Pertamina (Persero)'s strategic initiative in implementing AKHLAK values and realizing a superior work culture throughout Subholdings and Subsidiaries. PTK conducts this initiative systematically to build PTK personnel who are adaptive, collaborative, and oriented towards continuous improvement.

In 2024, PTK implemented 4 (four) main programs in the Cultural Charter Program:

- **Energize Program**, purposed to improve the quality of meetings through the implementation of the Time on, Focus, Update, & Tell culture in every meeting.
- **Enhancement Program**, focused on aligning work procedures by updating the Governance System (STK).
- **Emergence Program**, encouraging innovation through discussion forums between leaders and employees.
- **Empowerment Program**, focused on developing employee competencies through a peer assist approach led directly by the highest leaders in each function.

All of these programs reflect PTK commitment to implementing Pertamina's (Persero) cultural direction and supporting sustainability aspects comprehensively including process efficiency, organizational performance, improving HC competency, and implementing responsible work principles.

Inklusivitas pada keberagaman dan kesetaraan Pegawai

Inclusivity in Employee Diversity and Equality

[OJK F.18, F.19]

Pada lingkungan PTK, inklusivitas dalam keberagaman dan kesetaraan kesempatan bekerja menjadi landasan penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil dan berkelanjutan. PTK berkomitmen untuk memberikan kesetaraan kesempatan bekerja bagi seluruh pegawai tanpa memandang latar belakang, suku, agama, jenis kelamin atau disabilitas. Hal ini sejalan dengan prinsip keberagaman komposisi pegawai yang mendorong terciptanya tim yang lebih kreatif dan produktif.

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap tanggung jawab sosial dan praktik diskriminasi, PTK mengeluarkan Kebijakan *Respectful Workplace Policy* (RWP) yang

In the PTK environment, inclusivity in diversity and equal employment opportunities are important foundations for creating a fair and sustainable work environment. PTK is committed to providing equal employment opportunities for all employees regardless of background, ethnicity, religion, gender or disability. This is in line with the principle of diversity in employee composition that encourages the creation of a more creative and productive team.

As part of its commitment to social responsibility and discriminatory practices, PTK issued a *Respectful Workplace Policy* (RWP) which emphasizes the protection of Human

menegaskan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM) dan kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan. Kebijakan ini memastikan setiap pegawai memiliki hak untuk bergabung dengan serikat pekerja, melarang penggunaan tenaga kerja anak atau di bawah umur, serta mencegah praktik kerja paksa di lingkungan perusahaan. Selama tahun 2024 tidak terjadi insiden diskriminasi yang dialami oleh pegawai PTK dan seluruh (100%) pegawai PTK telah terlindungi hak-haknya dalam PKB sesuai dengan Peraturan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. [GRI 2-30] [OJK F.19]

Rights (HAM) and compliance with employment regulations. This policy ensures that every employee has the right to join a labor union, prohibits the use of child or underage labor, and prevents forced labor practices in the company environment. During 2024, there were no incidents of discrimination experienced by PTK employees and the entire (100%) PTK employees had their rights protected in the CLA following Law Number 13 of 2003 concerning Manpower. [GRI 2-30] [OJK F.19]

Keberagaman Dalam Komposisi Pegawai

Diversity in Employee Composition

Sampai akhir tahun 2024, PTK didukung oleh 2.971 pegawai dengan berbagai latar belakang yang mencerminkan keberagaman pada aspek usia, pendidikan, jenis kelamin dan tingkat Pendidikan. Jumlah pegawai pada tahun 2024 ini mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya restrukturisasi organisasi di awal tahun 2024 dimana sejumlah besar pekerja mutasi ke Anak Perusahaan sesuai segmen bisnisnya. Pegawai tersebut kemudian terklasifikasi menjadi tiga jenis pekerja yaitu Pekerja Tetap/PWTT, Pekerja Kontrak/PWT dan Pekerja Tidak Tetap/TKJP yang didalamnya termasuk pekerja alih daya (pekerja yang bukan pekerja langsung) dengan posisi yang ditempati seperti petugas keamanan, petugas kebersihan dan staf administrasi. [GRI 2-8]

Until the end of 2024, PTK was supported by 2,971 employees with various backgrounds that reflect diversity in terms of age, education, gender and education level. Total employees in 2024 significantly decreased compared to the previous year. It was caused by the organizational restructuring in early 2024 where a large number of employees were transferred to Subsidiaries according to their business segments. These employees are then classified into three types of employees, namely Permanent Workers/PWTT, Contract Workers/PWT and Non-Permanent Workers/TKJP which include outsourced workers (workers who are not direct workers) with positions occupied such as security officers, cleaners and administrative staff. [GRI 2-8]

Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin

Total Employees by Employment Status and Gender [GRI 2-7, 2-8] [OJK C.3.b]

Status pekerja Employee Status	2024			2023			2022		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Pekerja Tetap (PWTT) Permanent Employee (PWTT)	259	54	313	459	86	545	484	83	567
Pekerja Kontrak (PWT)* Contract Employee (PWTT)	20	5	25	539	8	547	590	12	602
Pekerja Tidak Tetap (TKJP)** Non-Permanent Employee (TKJP)**	2401	232	2.633	2.380	229	2.609	2.590	219	2.809
Jumlah Total	2.680	291	2.971	3.378	323	3.701	3.664	314	3.978

Keterangan | Information:

*Untuk pegawai PWT Pria terdiri dari Pekerja Kontrak (PWT) dan Awak Kapal Kontrak (AKK)

** Pekerja Tidak Tetap (TKJP) termasuk dengan pekerja alih daya

*Male PWT employees consist of Contract Employees (PWT) and Contract Ship Crew (AKK)

** Non-Permanent Employees (TKJP) including outsourcing employees

Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian dan Wilayah operasi [GRI 2-7]

Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian dan Wilayah operasi [GRI 2-7]

Wilayah operasi Operation Area	2024				2023				2022			
	Pekerja Tetap (PWTT) Permanent Employee (PWTT)	Pekerja Kontrak (PWT) Contract Employee (PWTT)	Pekerja Tidak Tetap (TKJP)* Non-Permanent Employee (TKJP)**	Jumlah Total	Pekerja Tetap (PWTT) Permanent Employee (PWTT)	Pekerja Kontrak (PWT) Contract Employee (PWTT)	Pekerja Tidak Tetap (TKJP)* Non-Permanent Employee (TKJP)**	Jumlah Total	Pekerja Tetap (PWTT) Permanent Employee (PWTT)	Pekerja Kontrak (PWT) Contract Employee (PWTT)	Pekerja Tidak Tetap (TKJP)* Non-Permanent Employee (TKJP)**	Jumlah Total
Head Office	229	25	180	434	219	7	165	432	272	24	123	390
MBOR 1	11	-	825	836	90	6	801	878	82	2	781	359
MBOR 2	11	-	835	846	87	2	833	912	83	-	799	882
MBOR 3	10	-	793	803	96	19	810	907	75	22	1.106	1.215
Laut Laut	52	-	-	52	53	513	-	572	55	554	-	609
Jumlah Total	313	25	2.633	2.971	545	547	2.609	3.701	567	602	2.809	3.978

* Pekerja Tidak Tetap (TKJP) termasuk dengan pekerja alihdaya

** Non-Permanent Employee (TKJP) including outsourcing employee

Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Tingkat Pendidikan, level jabatan, Unit Kerja, usia dan Jenis Kelamin

Total Permanent Employees Based on Education Level, Job Level, Work Unit, Age and Gender

[GRI 2-7] [OJK C.3.b]

Keterangan Description	2024			2023			2022		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Tingkat Pendidikan Education Level									
Pasca Sarjana Post-Graduated	38	10	48	61	11	72	53	10	63
Sarjana Bachelor Degree	562	183	745	596	181	777	564	145	725
Diploma Diploma	235	48	283	319	69	388	647	56	716
SMA dan Setara High School and Equivalent	1.796	52	1.848	1.995	60	2.055	1.855	55	1.868
Lain-lain (ANT I-II/ATT I-II) Others (ANT I-II/ATT I-II)	47	-	47	407	2	409	545	48	606
Jumlah Total	2.680	291	2.971	3.378	323	3.701	3.664	314	3.978
Level Jabatan Position Level									
Eksekutif Executive	20	-	20	16	1	17	12	1	13
Manager	31	3	34	68	7	75	68	7	75
Asisten Manager Manager and Assistant	77	18	95	125	24	149	124	20	144
Staf dan Pekerja Laut Marine Staff and Employees	151	38	189	789	62	851	871	66	937
Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) Support Services Labor	2.401	232	2.633	2.380	229	2.609	2.589	220	2.809
Jumlah Total	2.680	291	2.971	3.378	323	3.701	3.664	314	3.978



Keterangan Description	2024			2023			2022		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Unit Kerja Work Unit									
Non Direktorat Non Directorate	83	29	112	85	29	114	65	31	96
Direktorat Operasi Directorate of Operations	73	23	96	671	29	700	717	23	740
Direktorat Pemasaran Directorate of Marketing	2.342	198	2.540	2.563	225	2.788	2.798	215	3.013
Direktorat Keuangan & SDM Directorate of Finance & HR	63	32	95	59	40	99	50	38	88
Lain-lain (Organisasi Project) Others (Project Organization)	119	9	128	-	-	-	34	7	41
Jumlah Total	2.680	291	2.971	3.378	323	3.701	3.664	314	3.978
Usia Age									
<20 tahun <20 years old	-	-	-	3	-	3	13	4	17
21-30 tahun 21-30 years old	446	87	533	481	86	567	731	74	805
31-40 tahun 31-40 years old	977	128	1.105	1.183	142	1.325	1.263	141	1.403
41-50 tahun 41-50 years old	852	59	911	1.066	65	1.131	1.203	54	1.257
51-55 tahun 51-55 years old	344	14	358	525	23	548	432	26	459
>55 tahun >55 years old	61	3	64	120	7	127	22	15	37
Jumlah Total	2.680	291	2.971	3.378	323	3.701	3.664	314	3.978

Melalui tabel informasi diatas, diketahui keberagaman komposisi pegawai PTK berdasarkan level jabatan terbagi menjadi sebesar 1% pegawai pada posisi eksekutif, 1% pada posisi manager, 1% pada posisi asisten manager, 8% pada posisi staff dan pekerja laut dan 89% pada posisi pekerja tidak tetap/TKJP. Jika dilihat dari kelompok usia, pegawai PTK pada kelompok usia <30 tahun mewakili sebanyak 18% jumlah pegawai, pada kelompok usia 30-50 tahun sebesar 59% dan pada kelompok usia >50 tahun mewakili sebesar 23%.

Through the information table above, the diversity of PTK employee composition based on job level is divided into 1% of employees in executive positions, 1% in manager positions, 1% in assistant manager positions, 8% in staff and maritime employees positions and 89% in casual employees/TKJP positions. In terms of the age group, PTK employees in the age group <30 years represent 18% of the total number of employees, in the age group 30-50 years 59% and in the age group >50 years representing 23%.

Keberagaman komposisi pegawai juga terjadi pada badan tata kelola PTK, dimana pada tahun 2024 jumlah anggota badan tata kelola adalah sebanyak 5 Pekerja pada posisi dewan komisaris, 5 Pekerja pada posisi direksi. Sedangkan pada posisi komite diduduki oleh sebesar 7 Pekerja. Jika dilihat dari kelompok usia, sejumlah 7 orang atau 41% dari total badan tata kelola Perusahaan berada pada kelompok usia >50 tahun.

Adapun pada PTK, tingkatan level manajemen senior berada mulai dari level manager keatas dengan komposisi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal adalah sebanyak 44 orang atau 100% dari total komposisi pegawai manajemen senior sebanyak 44 orang. [GRI 202-2]

Diversity of employee composition also occurs in the PTK governance, where in 2024 the number of members of the governance was 5 Employees in the position of Board of Commissioners, 5 people in the position of Directors. While the committee position is occupied by 7 Employees. Considered from the age group, a total of 7 employees or 41% of the total Company governance are in the age group >50 years.

As for PTK, the senior management level starts from the manager level and above with the composition of senior management from the local community of 44 persons or 100% of the total composition of senior management employees of 44 persons. [GRI 202-2]

Keberagaman dan Kesetaraan dalam Rekrutmen dan Turnover Pegawai

Diversity and Equality in Employee Recruitment and Turnover

Dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan, pada tahun 2024 PTK kembali melaksanakan kegiatan rekrutmen dengan total pegawai baru sebanyak 17 orang. Dalam proses seleksi kandidat terbaik, PTK menekankan pada kesesuaian kompetensi kandidat dengan kebutuhan posisi yang dilamar, tanpa mempertimbangkan unsur Suku, Agama, Ras dan Antargolongan (SARA). Selain itu, PTK juga menjamin bahwa seluruh proses rekrutmen dilakukan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 yang selaras dengan Konvensi ILO No: 138/1973) tentang Batas Usia Minimum untuk Bekerja (*Minimum Age for Admission to Employment*), dan Konvensi ILO No: 182/1999) tentang Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (*Elimination of the Worst Forms of Child Labour*). Dengan demikian, hingga akhir tahun 2024 PTK tidak menerima laporan terkait insiden pekerja anak baik pada kegiatan operasi maupun pemasok. [OJK F.19]

PTK menjalankan kegiatan rekrutmen dalam dua kategori utama, yaitu *fresh graduate* dan *experienced* (pegawai berpengalaman). Untuk mendukung masa transisi pegawai baru ke dalam lingkungan perusahaan, PTK menerapkan program *on-job training* (OJT) selama tiga bulan dimana pada proses ini pegawai baru akan mengikuti rotasi penempatan fungsi yang telah dirancang oleh Fungsi HR Strategic. Sebelum memulai OJT, pegawai baru juga diberikan berbagai pembekalan, termasuk *character building*, pengenalan proses bisnis, pelatihan wajib *Completed Staff Work* (CSW) serta pelatihan komunikasi.

In the context to meet the need for competent employees following the Company's operational needs, PTK again carried out recruitment activities with a total of 17 new employees in 2024. In the process of selecting the best candidates, PTK emphasizes the suitability of candidate competencies with the needs of the position being applied for, without considering elements of Tribe, Religion, Race and Inter-group (SARA). Furthermore, PTK also guarantees that the entire recruitment process is carried out according to the applicable employment regulations such as Law of the Republic of Indonesia Number 13 of 2003 which is in line with the ILO Convention No: 138/1973) concerning the Minimum Age for Admission to Employment, and the ILO Convention No: 182/1999) concerning the Elimination of the Worst Forms of Child Labor. Thus, until the end of 2024 PTK received no reports related to child labor incidents either in operational activities or suppliers. [OJK F.19]

PTK carries out recruitment activities in two main categories, namely fresh graduates and experienced employees. To support the transition period of new employees into Company environment, PTK implements a three-month on-job training (OJT) program where in this process new employees will follow the rotation of function placements that have been designed by the Strategic HR Function. Before starting OJT, new employees are also given various provisions, including character building, introduction to business processes, mandatory Completed Staff Work (CSW) training and communication training.

Jumlah dan Tingkat Rekrutmen Pegawai Baru

Total and Level of New Employee Recruitment [GRI 401-1]

Keterangan Information	2024		2023		2022	
	Jumlah Total	Tingkat Rekrutmen (%) Recruitment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrutmen (%) Recruitment Rate (%)	Jumlah Total	Tingkat Rekrutmen (%) Recruitment Rate (%)
Jenis Kelamin Gender						
Laki-laki Male	13	4,65	8	0,24	-	-
Perempuan Female	4	1,37	5	1,54	-	-
Jumlah Total	17	0,57	13	0,35	-	-
Usia Age						
< 30 tahun < 30 years old	9	1,68		0,46	-	-
30 – 50 tahun 30 – 50 years old	8	0,45	10	0,41	-	-
> 50 tahun > 50 years old	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	17	0,57	13	0,35	-	-
Wilayah Operasi Operations Area						
Head Office	8	1,84	9	2,29	-	-
MBOR 1	2	0,23	1	0,11	-	-
MBOR 2	2	0,23	2	0,22	-	-
MBOR 3	5	0,62	2	0,22	-	-
Laut Marine	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	17	0,57	13	0,35	-	-

PTK menyadari bahwa pengelolaan tingkat *turnover* pegawai merupakan elemen krusial dalam menjaga stabilitas operasional serta keberlanjutan bisnis Perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, PTK secara konsisten berusaha menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung dengan tujuan menekan angka *turnover* yang berpotensi memberikan dampak negatif. Hingga akhir tahun 2024, tercatat tingkat *turnover* yang terjadi di PTK adalah sebesar 5,6% atau sebanyak 19 pekerja. Angka *Turnover* ini disebabkan oleh pegawai yang pensiun, meninggal dunia, mengundurkan diri dan diberhentikan oleh Perusahaan. [GRI 401-1]

PTK is fully aware that managing employee turnover rates is a crucial element in maintaining operational stability and business sustainability of the Company. Based on this, PTK consistently strives to create a conducive and supportive work environment with the aim of reducing turnover rates that have the potential to have a negative impact. Until the end of 2024, the turnover rate recorded at PTK was 5.6% or 19 employees. This in turnover rates was due to employees retiring, passing away, resigning and being dismissed by the Company. [GRI 401-1]

Turnover Pegawai Tahun 2024

Employee Turnover in 2024 [GRI 401-1]

Keterangan Information	Pria Male	Wanita Female	Total
Jumlah pegawai (PWTT & PWT) tahun 2024 Total employees (PWTT & PWT) in 2024	279	59	338
Jumlah rekrutmen pegawai baru Total new employees recruitment	13	4	17
Jumlah pegawai yang pensiun Total employees retired	12	3	15
Jumlah pegawai yang meninggal dunia Total employees passed away	3	-	3
Jumlah pegawai yang mengundurkan diri (<i>resign</i>) Total employees resigned	-	1	1
Jumlah pegawai yang diberhentikan Perusahaan Total employees dismissed by the Company	-	-	-

Program Kesejahteraan Pegawai

Employee Welfare Program

PTK berkomitmen memberikan program kesejahteraan yang holistik kepada seluruh pegawai sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi mereka dalam mendukung keberhasilan perusahaan. Program kesejahteraan ini dirancang PTK dengan mempertimbangkan aspek finansial, kesehatan, pengembangan karir, serta keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, PTK memastikan bahwa setiap pegawai merasa dihargai, didukung dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan.

PTK is committed to providing a holistic welfare program to the entire employees as the appreciation for their contribution in supporting the Company success. PTK designed this welfare program by considering financial aspects, health, career development, and work-life balance. Through this comprehensive approach, PTK ensures that every employee feels appreciated, supported and motivated to provide the best contribution to the Company.

Remunerasi Pegawai

Employee Remuneration

PTK memberikan kompensasi dan manfaat lain yang adil dan kompetitif dengan memperhatikan berbagai aspek penting termasuk kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, kesetaraan gender, serta *external competitiveness* pada industri sejenis. Pada September 2024, PTK melakukan penyesuaian skala upah bagi Pekerja *Direct Hire* dengan tajuk "Harmonisasi Remunerasi" dalam rangka standardisasi kebijakan remunerasi pada lingkup Subholding untuk mendukung upaya *talent mobility*, menjaga *internal equity*, serta mendukung program *recruitment* dan *retention* pada talent terbaik di industri maritim.

PTK provides fair and competitive compensation and other benefits by considering various important aspects, including compliance with applicable regulations, gender equality, and external competitiveness in similar industries. In September 2024, PTK adjusted the wage scale for Direct Hire Workers with the title "Harmonization of Remuneration" in order to standardize remuneration policies within the Subholding scope to support talent mobility efforts, maintain internal equity, and support recruitment and retention programs for the best talent in the maritime industry.



Jumlah remunerasi dan kompensasi yang diterima oleh pekerja diatur sesuai dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) dan ditentukan berdasarkan evaluasi kinerja, posisi, lama kerja, dan status kepegawaian Pekerja. Dalam menentukan besaran remunerasi, PTK memastikan rasio gaji pokok antara pegawai laki-laki dan perempuan setara untuk posisi dan tanggung jawab yang sama di setiap unit bisnis perusahaan dengan perbandingan 1:1 rasio laki-laki dan perempuan.

Selain itu, PTK berkomitmen memberikan upah yang lebih tinggi dari UMP sebagai wujud penghargaan PTK terhadap kontribusi pegawai serta sebagai bentuk kontribusi PTK terhadap pemerintah dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2024, gaji terendah yang diberikan PTK mencapai rata-rata 375% di atas standar upah minimum provinsi di setiap wilayah operasi. [GRI 202-1] [OJK F.20]

The amount of remuneration and compensation received by employees is regulated based on the Provincial Minimum Wage (UMP) and is determined based on an evaluation of the Worker's performance, position, length of service, and employment status. In determining the amount of remuneration, PTK ensures that the basic salary ratio between male and female employees is equal for the same position and responsibilities in each business unit of the company with a ratio of 1:1 male to female.

Also, PTK is committed to providing wages higher than the UMP as an appreciation for employee contributions and as PTK contribution to the government in efforts to improve community welfare. In 2024, the lowest salary given by PTK reached an average of 375% above the provincial minimum wage standard in each operational area. [GRI 202-1] [OJK F.20]

Persentase Remunerasi di Tingkat Kepegawaian Paling Rendah terhadap UMP

Remuneration Percentage at the Lowest Employee Level to the Minimum Wage
[GRI 202-1] [OJK F.20]

Wilayah Operasi Operations Area	Provinsi Province	Rasio Gaji Paling Rendah terhadap UMP Lowest Salary to Regional Ratio
Head Office	DKI Jakarta Greater Jakarta	237%
Region 1	Kepulauan Riau Riau Islands	376%
Region 2	Jawa Timur East Java	541%
Region 3	Kalimantan Timur East Kalimantan	344%
Rata-rata Average		375%

PTK memastikan bahwa program remunerasi yang adil dan sesuai tidak hanya diterima oleh pegawai tetap (PWTT), tetapi juga kepada Pekerja Kontrak (PWT) dan Pekerja Tidak Tetap (TKJP). Kebijakan ini didasarkan pada prinsip kesetaraan, penghargaan terhadap kontribusi kerja, serta komitmen perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan harmonis. Dengan memberikan remunerasi yang layak kepada seluruh pegawai, PTK memastikan produktivitas dan loyalitas tetap terjaga, sekaligus terpatuhinya regulasi ketenagakerjaan yang berlaku. Besaran remunerasi yang didapatkan oleh PWTT dijelaskan oleh PTK dalam Perjanjian Kerja Bersama dan surat perjanjian kerja. Adapun rincian komponen yang didapatkan oleh pekerja PWTT, PWT dan TKJP sebagai berikut:

PTK ensures that fair and appropriate remuneration programs are not only received by permanent employees (PWTT), but also by Contract Workers (PWT) and Non-Permanent Workers (TKJP). This policy is based on the principle of equality, appreciation for work contributions, and the company's commitment to creating an inclusive and harmonious work environment. By providing appropriate remuneration to all employees, PTK ensures that productivity and loyalty are maintained, while complying with applicable employment regulations. The amount of remuneration received by PWTT is explained by PTK in the Joint Working Agreement and work agreement letter. The details of the components received by PWTT, PWT and TKJP employees are as follows:

Perbedaan Komponen Remunerasi Berdasarkan Status Kepegawaian

Differences in Remuneration Components By Employee Status [GRI 401-2]

Kebijakan Policy	Benefit	Status Kepegawaian Employment Status		
		Pekerja Tetap (PWTT) Permanent Employees (PWTT)	Pekerja Kontrak (PWT) Contract Employees (PWT)	Pekerja Tidak Tetap (TKJP) Non-Permanent Employees (TKJP)
Remunerasi Remuneration	Gaji/Imbalan Salary/Rewards	✓	✓	✓
	Kompensasi Lembur Overtime Compensation	✓	✓	✓
	Uang Pelepasan Severance Pay	✓	-	-
	Tunjangan Hari Tua Old Age Benefits	✓	✓	✓
	Asuransi Insurance	✓	✓	-
Pemeliharaan Kesehatan Health Care	Jaminan Kesehatan Health Insurance	✓	✓	✓
	Tunjangan Kecelakaan Kerja Work Accident Benefits	✓	✓	✓
Pendidikan/Pelatihan Education/Training	Pendidikan Formal Formal Education	✓	-	-
	Pelatihan Training	✓	✓	-
Kebijakan Lainnya Other Policies	Bantuan Pemakaman dan Dukacita Funeral and Bereavement Assistance	✓	✓	✓
	Bantuan Bencana Alam Natural Disaster Assistance	✓	✓	✓
	Bantuan Fasilitas Sewa Rumah Housing Rental Facility Assistance	✓	✓	-

Cuti Melahirkan

Maternity leave

PTK memberikan dukungan penuh kepada pegawai wanita yang memasuki masa melahirkan melalui pemberian hak cuti melahirkan (*maternity leave*) selama 3 (tiga) bulan, serta kepada pegawai pria melalui cuti pendampingan (*paternity leave*) selama 5 (lima) hari untuk mendampingi istri mereka. Ketentuan ini secara resmi tercantum dalam PKB Bab VI Perlindungan Pasal 37 tentang Izin Meninggalkan Pekerjaan dengan Upah. Selama masa cuti tersebut, pegawai yang bersangkutan akan tetap menerima upah penuh serta dijamin dapat kembali bekerja setelah masa cuti berakhir.

Sepanjang tahun 2024, terdapat 1 orang pegawai wanita yang menggunakan hak cuti melahirkan dan 4 orang pegawai pria yang menggunakan hak cuti *paternity leave* dengan persentase pegawai yang kembali bekerja setelah masa cuti berakhir sebesar 100%.

PTK provides full support to female employees who are getting into childbirth period by providing the right to maternity leave for 3 (three) months, as well as to male employees through paternity leave for 5 (five) days to accompany their wives. This provision is officially stated in PKB Chapter VI Protection Article 37 concerning Permission to Leave Work with Wages. During the leave period, the employee concerned will continue to receive full wages and is guaranteed to be able to return to work after the leave period ends.

Throughout 2024, there was 1 female employee used the right to maternity leave and 4 male employees used the right to paternity leave with the percentage of employees returning to work after the leave period ends at 100%.

Realisasi *Maternity* dan *Paternity Leave* tahun 2024

Realization of *Maternity* and *Paternity Leave* in 2024 [GRI 401-3]

Keterangan Information	Pegawai Pegawai Employees	
	Wanita Female (<i>Maternity Leave</i>)	Pria Male (<i>Paternity leave</i>)
Jumlah pegawai yang berhak mendapatkan hak cuti Total employees entitled to leave	41	258
Jumlah pegawai yang menggunakan hak cuti Total employees used the leave	1	4
Jumlah pegawai yang kembali bekerja setelah masa cuti berakhir Total employees returned to work after the leave period ended	1	4
Jumlah pegawai yang kembali bekerja setelah masa cuti berakhir, yang masih dipekerjakan kembali 12 bulan setelah kembali bekerja Total employees returned to work after the leave period ended, who were still reemployed 12 months after returning to work	1	4
Tingkat pegawai yang menggunakan hak cuti yang kembali bekerja (%) Total employees used their leave rights who returned to work (%)	2,4%	1,5%
Tingkat pegawai yang kembali setelah masa cuti berakhir, yang masih dipekerjakan kembali 12 bulan setelah kembali bekerja Total employees returned after the leave period ended, who were still reemployed 12 months after returning to work	2,4%	1,5%

Program Pensiun

Retirement Program

PTK telah menetapkan dan menginformasikan batas usia pegawai sejak awal pegawai bekerja yaitu pada usia 56 (lima puluh enam) tahun. Dalam rangka menjadikan para pegawai siap memasuki masa purna bakti, PTK mengikutsertakan para pegawainya pada program Dana Pensiun Pertamina (DPP) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Pertalife (DPLK Pertalife). Adapun besaran iuran/persentase DPL Keuangan Pertalife adalah sebesar 5,2260% berasal dari kontribusi dari Perusahaan dan sebesar 5,0000% dari kontribusi pekerja.

Teruntuk pekerja yang telah mencapai usia minimum 46 (empat puluh enam) pada tahun anggaran berjalan dan masa kerja telah mencapai minimal 15 (lima belas) tahun, Pegawai tersebut memiliki hak untuk mendapatkan uang panjar Penghargaan Atas Pengabdian (PAP) sebesar 10%, yang akan diperhitungkan pada saat PHK atau mencapai usia MPPK (55 Tahun). PAP 10% dapat dibayarkan kepada pekerja jika hasil perhitungan PAP 10% lebih kecil atau sama dengan perhitungan penghargaan Masa Kerja setelah dikurangi dengan kewajibannya kepada Perusahaan seperti hutang (jika ada). [GRI 201-3]

PTK mendukung pegawai yang memasuki masa purna bakti dengan turut menjaga kesejahteraan pegawai pasca pensiun melalui pembekalan di berbagai aspek, termasuk kesehatan, keuangan, psikologi dan wawasan bisnis.

PTK established and informed the employee age limit since the employee started working, which is at the age of 56 (fifty six) years. In order to make employees ready to enter retirement, PTK includes the employees in the Pertamina Pension Fund (DPP) and Peralife Financial Institution Pension Fund (DPLK Peralife) programs. The amount of contributions/percentage of Peralife Financial DPL is 5.2260% from the Company's contribution and 5.0000% from the employee's contribution.

For employees who have reached a minimum age of 46 (forty six) in the current budget year and have worked for a minimum of 15 (fifteen) years, the employee has the right to receive a 10% Service Award (PAP) down payment, which will be calculated at the time of termination of employment or reaching the MPPK age (55 years). The 10% PAP can be paid to employees if the calculation result of the 10% PAP is less than or equal to the calculation of the Service Award after being reduced by their obligations to the Company such as debts (if any). [GRI 201-3]

PTK supports employees who are entering retirement by helping to maintain the employees welfare after retirement through provision in various aspects, including health, finance, psychology and business insight. In this program,

Dalam program ini, pegawai mendapat bimbingan dari ahli profesional di bidang kesehatan, psikologi, keuangan, serta kesempatan untuk belajar langsung dari pelaku UMKM lokal. Program yang diberikan perusahaan terkait dengan pensiun tersebut didasari pada kepatuhan perusahaan akan kebijakan mengenai program pensiun pegawai yang tertuang pada PKB Pasal 81 tentang PHK Karena Mencapai Usia Purna Karya. Beberapa kegiatan yang diselenggarakan Perusahaan sebagai bagian dari pendampingan dan persiapan pegawai menuju masa purna bakti tahun 2024 meliputi: [GRI 404-2]

employees receive guidance from professional experts in the fields of health, psychology, finance, as well as the opportunity to learn directly from local MSME actors. The Company provides program related to retirement following the compliance with the policy regarding employee retirement programs as stated in CLA Article 81 concerning Termination of Employment Due to Reaching Retirement Age. PTK organized several activities as part of employee assistance and preparation for retirement in 2024, including: [GRI 404-2]

Program Peningkatan Keterampilan/Pendampingan Masa Purna Bakti Pegawai Tahun 2024

Employees Retirement Skills Enhancement/Mentoring Program in 2024

Nama kegiatan Activity	Tanggal pelaksanaan Date	Jumlah Peserta Total Participant
Pelatihan Pembekalan Masa Purna Karya (PMPK) batch 12 Retirement Provision Training (PMPK) batch 12	23-30 Agustus 2024 August 23-30, 2024	16
Pelatihan Pembekalan Masa Purna Karya (PMPK) batch 14 Retirement Provision Training (PMPK) batch 14	9-13 September 2024 September 9-13, 2024	5
Pelatihan Pembekalan Masa Purna Karya (PMPK) batch 15 Retirement Provision Training (PMPK) batch 15	07-11 Oktober 2024 October 07-11, 2024	2

Membangun Hubungan Industrial yang Baik Building Good Industrial Relations

Sebagai wujud kepatuhan terhadap Pasal 28E Ayat (3) UUD 1945 mengenai HAM dan untuk memastikan kelancaran operasional, PTK melakukan pengelolaan hubungan kerja secara adil, mematuhi regulasi ketenagakerjaan, serta mendukung kesiapan pegawai dalam menghadapi perubahan. PTK membangun hubungan industrial yang baik dengan menyediakan forum diskusi sebagai wadah komunikasi bagi pegawai untuk menyampaikan aspirasi dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kebebasan berserikat juga terwujud di lingkungan PTK melalui keberadaan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia PT Pertamina Trans Kontinental (SPSI PTK), yang berperan aktif dalam melakukan pembahasan kebijakan strategis terkait SDM dan operasional. PTK juga melakukan penyusunan dan menyetujui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan perjanjian dimana hak dan kewajiban masing-masing manajemen dan pegawai dipaparkan demi terbinanya hubungan industrial yang harmonis dalam Perusahaan. [GRI 2-30]

As the compliance with Article 28E Paragraph (3) of the 1945 Constitution concerning Human Rights and to ensure smooth operations, PTK manages employment relations fairly, complies with employment regulations, and supports employee readiness in facing change. PTK builds good industrial relations by providing discussion forums as a means of communication for employees to convey aspirations and create a conducive work environment. Freedom of association is also realized in the PTK environment through the existence of the All-Indonesian Workers Union of PT Pertamina Trans Kontinental (SPSI PTK), which plays an active role in discussing strategic policies related to HR and operations. PTK also drafts and agrees on a Joint Working Agreement (PKB) which is an agreement where the rights and obligations of each management and employee are outlined in order to establish harmonious industrial relations within the Company. [GRI 2-30]

Adapun agenda yang telah diselenggarakan sepanjang tahun 2024 sebagai upaya terbentuknya hubungan industrial yang baik di lingkungan Perusahaan adalah:

- Melakukan *Assessment* Pertamina *Industrial Peace Level* (PIPL), PIPL merupakan terobosan Pertamina sebagai upaya preventif dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan memenuhi setiap aspek yang menjadi hak Pekerja, berupa alat ukur untuk menjamin

The agenda that has been held throughout 2024 as the effort to establish good industrial relations within the Company is as follows:

- Pertamina Industrial Peace Level (PIPL) Assessment, a breakthrough by Pertamina as a preventive effort in creating a harmonious work environment and fulfilling every aspect of the employees rights, in the form of a



keberlanjutan dan keselarasan pengelolaan industrial peace di Perusahaan.

2. Melaksanakan Pertemuan Rutin bersama Serikat Pekerja Seluruh Indonesia PT Pertamina Trans Kontinental (SPSI PTK).

measuring tool to ensure the sustainability and harmony of industrial peace management in the Company.

2. Held Routine Meetings with the All-Indonesian Workers Union of PT Pertamina Trans Kontinental (SPSI PTK).

Optimalisasi Potensi Pegawai

Optimization of Employees Potential



Pendekatan Manajemen Topik Pengembangan Kompetensi dan Karir Pegawai

Topic Management Approach to Employee Competency and Career Development
[GRI 3-3]

Pengembangan kompetensi dan karir pegawai menjadi salah satu topik keberlanjutan yang penting bagi PTK karena Perusahaan meyakini bahwa dalam mewujudkan salah satu visi *Human Capital* yaitu menumbuhkan talenta luar biasa dapat dicapai melalui penyediaan berbagai program pengembangan kompetensi dan karir komprehensif. Selain itu, Program pengembangan pegawai ini juga diyakini mampu meningkatkan keahlian pegawai, mendorong kinerja optimal, serta menciptakan inovasi yang berdampak positif pada kualitas pelayanan Perusahaan sekaligus memperkuat posisi perusahaan dalam industri. Pengungkapan pengelolaan topik pada Laporan Keberlanjutan ini mencakup program peningkatan kompetensi, penilaian kinerja, pengembangan karir, hingga mekanisme pengaduan pegawai. [GRI 3-2]

Employee competency and career development is one of the important sustainability topics for PTK since the Company believes that in realizing one of the visions of Human Capital, namely growing extraordinary talents, it can be achieved through the provision of various comprehensive competency and career development programs. This employee development program is also believed to be able to improve employee skills, encourage optimal performance, and create innovations that have a positive impact on the quality of the Company services while strengthening the position in the industry. Disclosure of topic management in this Sustainability Report includes competency improvement programs, performance assessments, career development, and employee complaint mechanisms. [GRI 3-2]

Pengelolaan Dampak Impact Management

Sebagai upaya meminimalkan dampak negatif potensial seperti ketidakmerataan akses pelatihan, ketidakadilan dalam peluang karir dan ketidaksesuaian program pelatihan dengan jenis kompetensi yang dibutuhkan, PTK mengelola topik pengembangan kompetensi dan karir pegawai secara terstruktur yang mencakup analisis kebutuhan pelatihan, penentuan sasaran penerima pelatihan, serta evaluasi efektivitas pelatihan yang telah dilaksanakan. PTK juga konsisten melakukan penilaian kinerja tahunan secara adil dan memastikan semua pegawai memiliki peluang yang setara untuk pengembangan karir. Dengan demikian, PTK optimis dapat menciptakan dampak positif kepada pegawai berupa kesetaraan dan keadilan dalam pengembangan kompetensi dan karir pegawai. [GRI 3-3]

In THE effort to minimize potential negative impacts such as unequal access to training, unfairness in career opportunities and incompatibility of training programs with the types of competencies needed, PTK manages employee competency and career development topics in a structured manner that includes training needs analysis, determination of training recipient targets, and evaluation of the effectiveness of training that has been implemented. PTK also consistently conducts annual performance assessments fairly and ensures that all employees have equal opportunities for career development. Thus, PTK is optimistic to be able to create positive impacts on employees in the form of equality and fairness in employee competency and career development. [GRI 3-3]

Kebijakan yang Telah Dikembangkan Secara Khusus Specifically Developed Policies

Kebijakan Perusahaan

- Rencana Jangka Panjang (RJPP) Pertamina 2020-2024
- PKB PT Pertamina (Persero) tahun 2022-2024 Bab XI Pasal 122 tentang Pembinaan dan Pengembangan SDM
- PKB PT Pertamina Trans Kontinental tahun 2023-2025 Bab XXI Pasal 104 tentang Pembinaan dan Pengembangan SDM
- Pedoman No. A09-001/K10000/2019-S9 tentang Pengelolaan Sumber Daya Manusia
- Surat Keputusan Direktur Sumber Daya Manusia PT Pertamina (Persero) No. Kpts-07/K00000/2022-S0 tentang Penyesuaian dan Alignment Struktur Karir *Holding Subholding*
- Surat Keputusan Direktur Sumber Daya Manusia PT Pertamina (Persero) No. Kpts-35/K00000/2022-S0 tentang Penetapan *Skill Group & Sub Skill Group* di Lingkungan Perusahaan
- Pedoman No. A09-001/K10000/2019-S9 tentang Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Ketentuan Umum

- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan Nomor Kep-311/BW/2002

Company Policy

- Pertamina Long Term Plan (RJPP) 2020-2024
- PT Pertamina (Persero) CLA 2022-2024 Chapter XI Article 122 concerning Human Resource Development and Guidance
- PT Pertamina Trans Kontinental CLA 2023-2025 Chapter XXI Article 104 concerning Human Resource Development and Guidance
- Guideline No. A09-001/K10000/2019-S9 concerning Human Resource Management
- Decree by the Director of Human Resources of PT Pertamina (Persero) No. Kpts-07/K00000/2022-S0 concerning Adjustment and Alignment of Holding Subholding Career Structure
- Decree by the Director of Human Resources of PT Pertamina (Persero) No. Kpts-35/K00000/2022-S0 on Determination of Skill Group & Sub Skill Group Within the Company
- Guideline No. A09-001/K10000/2019-S9 on Human Resource Management

General Requirements

- Law No. 13 of 2003 concerning Manpower
- Decree by the Director General of Industrial Relations Development and Manpower Supervision Number Kep-311/BW/2002



Komitmen Commitment

- Membentuk Pegawai yang berkualitas, kompeten dan unggul untuk mendukung transformasi perusahaan
- Mengidentifikasi karakteristik, kompetensi dan potensi pegawai dengan tepat
- Memperkuat dan mengembangkan kapabilitas pegawai melalui peningkatan kompetensi teknis dan *leadership*
- Mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi terkait Human Capital untuk percepatan pengambilan keputusan
- Creating the qualified, competent and superior employees to support transformation of the Company
- Identifying employee characteristics, competencies and potential appropriately
- Strengthening and developing employee capabilities through improving technical and leadership competencies
- Developing the use of information technology related to Human Capital to accelerate decision making

Tujuan/Target Purpose/Target

- 100% pegawai memperoleh sertifikasi (*mandatory dan non mandatory*) yang mendukung pencapaian kinerja perusahaan
- 100% pegawai mencapai target *Individual Development Plan* untuk peningkatan kompetensi jabatan yang dipersyaratkan
- 100% pegawai memperoleh penilaian kinerja dan *feedback* rencana pengembangan karir melalui *dialog day*
- 100% pegawai melaksanakan program asesmen kompetensi *technical* dan *leadership* (berbasis Pertamina BEST).
- 100% of employees obtain certification (mandatory and non-mandatory) that supports the achievement of the Company performance
- 100% of employees achieve the Individual Development Plan target for improving the required work competencies
- 100% of employees receive performance assessments and career development plan feedback through dialogue days
- 100% of employees implement technical and leadership competency assessment programs (based on Pertamina BEST).

Evaluasi dan Efektivitas Tindakan untuk Mengelola Dampak Evaluation and Effectiveness of Actions to Manage Impact

- Penilaian dan Evaluasi Kinerja kepada seluruh pegawai
- *Monitoring* pengembangan kompetensi dan evaluasi pembelajaran
- Perhitungan Analisa Beban Kerja (ABK)
- *Leadership competency* assessment sesuai *standard* Pertamina BEST
- Performance Assessment and Evaluation for all employees
- Monitoring of competency development and learning evaluation
- Calculation of Workload Analysis (ABK)
- Leadership competency assessment according to Pertamina BEST standards

Penanggung Jawab Person in Charge

- Vice President Human Capital & Business Support
- Manager Human Capital & Business Partner
- Vice President Human Capital & Business Support
- Manager Human Capital & Business Partner

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Dampak
Stakeholders Involvement In Impact Management

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Peran Role
Seluruh pegawai unit kerja All work unit employees	<ul style="list-style-type: none"> Aktif terlibat dalam program pelatihan dan memberikan umpan balik terhadap program yang telah dilaksanakan Menetapkan target <i>Individual Development Plan</i> yang terukur sebagai bagian dari penilaian kinerja Actively involved in training programs and providing feedback on the programs implemented Establishing measurable Individual Development Plan targets as part of performance assessment
Atasan langsung Pegawai Employees direct supervisor	<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan program pengembangan kompetensi pegawai dengan turut melibatkan pegawai yang bersangkutan Menetapkan anggaran biaya untuk program pengembangan pegawai Melakukan evaluasi atas kinerja pegawai Memberikan <i>feedback</i> atas kinerja melalui <i>dialog day</i> Planning employee competency development programs by involving the employees concerned Determining the budget for employee development programs Evaluating the employees performance Providing feedback on performance through daily dialogues
Manajemen Management	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan dukungan dalam hal penetapan kebijakan yang mendukung program-program pengembangan pekerja. Providing support in terms of establishing policies that support employee development programs.

Memaksimalkan Program Peningkatan Kompetensi dan Keahlian Pegawai

Maximizing Employee Competency and Skills Improvement Programs

PTK menyediakan berbagai program pengembangan kompetensi dan keahlian kepada seluruh pegawai secara adil dengan tujuan membentuk SDM unggul, berdaya saing tinggi, serta mampu mendukung pencapaian strategi perusahaan melalui kinerja yang optimal dan inovatif. Program pelatihan yang diberikan PTK terbagi menjadi dua jenis yaitu bersifat wajib (*Mandatory*) dan tidak wajib (*Non-Mandatory*). Adapun program peningkatan kompetensi yang tersedia di PTK adalah: [GRI 404-2] [OJK F.22]

1. Program Pengembangan General (*General Program*). Program ini ditujukan kepada seluruh Pekerja PTK dan berfokus pada pengembangan kompetensi dan keahlian pekerja guna memenuhi *gap* kompetensi pekerja di jabatannya saat ini.
2. Program Pengembangan *Talent* (*Talent Development*). Program ini ditujukan kepada para *Talent/Successor* dan pekerja baru PTK dengan tujuan:
 - Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pada *talent/successor* dalam rangka menyiapkan pada *talent/successor* agar dapat menampilkan kinerja yang optimal pada jabatan yang lebih tinggi (*Talent Readiness*).

PTK provides various competency and skills development programs to the entire employees fairly with the purpose of forming superior, highly competitive human resources, and being able to support strategies achievement of Company through optimal and innovative performance. PTK provides training programs that are divided into two types, namely mandatory and non-mandatory. The competency improvement programs available at PTK are as follows:

1. General Development Program. This program is intended for PTK Employees as the whole and focuses on developing worker competencies and skills in order to meet the competency gap of workers in their current positions.
2. Talent Development Program. This program is intended for Talents/Successors and new PTK employees with the following purposes:
 - Developing and improving competency in talents/successors in order to prepare talents/successors to be able to display optimal performance in higher positions (*Talent Readiness*).



- Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pekerja baru agar menjadi *early profesional* di bidangnya serta mengidentifikasi pekerja potensial yang akan dimasukkan ke dalam *talent acceleration pool*.

Selain memberikan program peningkatan kompetensi, PTK juga menyediakan program pelatihan teknis yang dirancang untuk meningkatkan keahlian spesifik pegawai, memastikan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan operasional, serta mendukung efisiensi dan produktivitas di berbagai fungsi kerja. Adapun *scope* kegiatan yang disiapkan PTK untuk program pelatihan teknis yang diberikan adalah:

1. Terpenuhinya *crew* secara jumlah dan sertifikasi (COC, COP) sesuai dengan regulasi serta ketepatan waktu pemenuhannya.
 - Pemberdayaan *crew* PWTT.
 - *Sourcing* melalui *crew agent* dengan mengutamakan sinergi bersama anak perusahaan yang bergerak dalam bisnis *crew agent*.
 - Merekrut pelaut-pelaut dengan mensyaratkan terpenuhinya sertifikasi sesuai regulasi serta kecakapan yang dibutuhkan dengan dituangkan ke dalam kontrak *crew agent*.
2. Penyiapan kader-kader pelaut yang terbaik untuk operasional kapal dan pemenuhan *talent management* darat dengan background shipping sesuai bisnis inti Perusahaan di masa yang akan datang.
3. Mempertahankan pelaut dengan memberikan sistem remunerasi menarik yang bersaing dengan industri perkapalan sejenis.

Selama tahun 2024, PTK telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan pegawai dengan jumlah jam pelatihan mencapai 39,652 jam yang diikuti oleh sebanyak 315 orang pegawai (*exclude* PWT, Pekerja TUBEL, Pekerja MPPK dan Pekerja IMPTU). Dengan rincian sebagai berikut: [\[GRI 404-1\]](#)

- Developing and improving the competency of new workers to become early professionals in their fields and identifying potential workers who will be included in the talent acceleration pool.

In addition to providing competency improvement programs, PTK also provides technical training programs designed to improve employee specific skills, ensure their readiness to face operational challenges, and support efficiency and productivity in various work functions. The scope of activities prepared by PTK for the technical training program provided are:

1. Fulfillment of crew in terms of number and certification (COC, COP) in accordance with regulations and the timeliness of fulfillment.
 - Empowerment of PWTT crew.
 - Sourcing through crew agents by prioritizing synergy with subsidiaries engaged in the crew agent business.
 - Recruiting sailors by requiring the fulfillment of certification according to regulations and the skills needed as stated in the crew agent contract.
2. Preparation of the best sailor cadres for ship operations and fulfillment of land management talent with a shipping background according to the Company's core business in the future.
3. Retaining sailors by providing an attractive remuneration system that competes with similar shipping industries.

During 2024, PTK has implemented employee education and training programs with a total of 39,652 training hours attended by 315 employees (excluding PWT, TUBEL Workers, MPPK Employees and IMPTU Employees). With the following details: [\[GRI 404-1\]](#)

Rata-Rata Jam Pelatihan Pegawai tahun 2024

Average Employee Training Hours in 2024 [\[GRI 404-1\]](#) [\[OJK F.22\]](#)

Keterangan Information	Jumlah Pegawai Yang Mengikuti Pelatihan Total Employees Joined the Training	Jumlah Jam pelatihan Total Hours Training	Rata-rata jam Pelatihan per Pegawai (Jam/orang) Average Training Hours per Employee (Hours/Person)
Jenis Kelamin Gender			
Pria Male	259	31.017	119,75
Wanita Female	56	8.635	154,19
Jumlah Total	315	39.652	273,94

Keterangan Information	Jumlah Pegawai Yang Mengikuti Pelatihan Total Employees Joined the Training	Jumlah Jam pelatihan Total Hours Training	Rata-rata jam Pelatihan per Pegawai (Jam/ orang) Average Training Hours per Employee (Hours/Person)
Level Jabatan Position Level			
Eksekutif Executive	18	1206	60,3
Manager	34	5.296	155,76
Asisten Manager Assistant Manager	91	12.435	130,9
Staf dan Pekerja Laut Staff and Marine Employees	172	20.715	109,6
Jumlah Total	315	39.652	456,56

Pengelolaan Kinerja dan Pengembangan Karir Pegawai

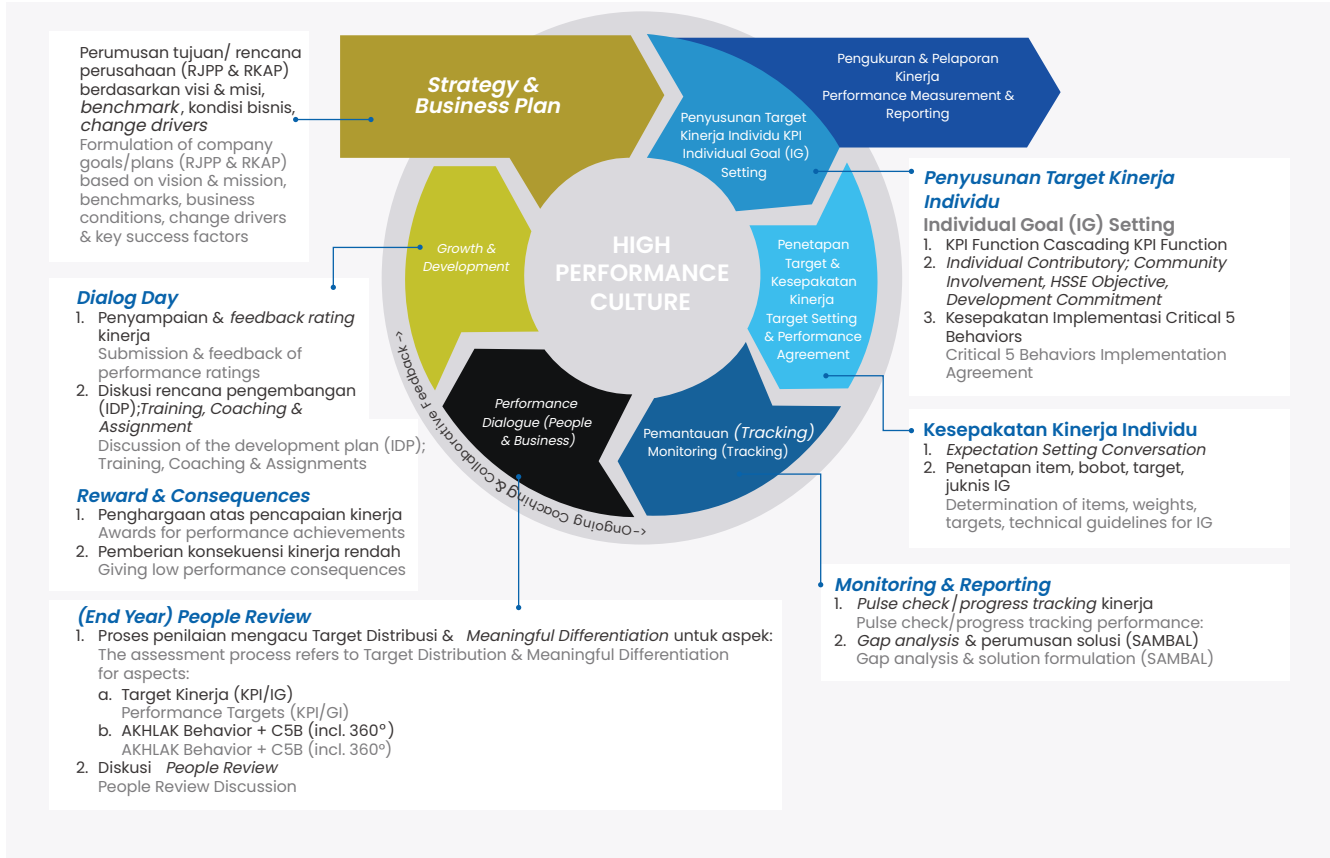
Employee Performance Management and Career Development

Pengelolaan kinerja pegawai di PTK dilakukan melalui *performance management system* (PMS) yang mencakup penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) atau *Individual Goal* (IG) hingga pelaksanaan *dialog day*. Proses ini bertujuan membangun budaya kerja berkinerja tinggi untuk mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan. Penilaian kinerja individu dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu melalui *Mid-Year People Review* (MYPR) di pertengahan tahun dan *End-Year People Review* (EYPR) di akhir tahun. PTK memanfaatkan aplikasi *people review online* yang dapat diakses seluruh Perwira melalui *intra Pertamina* (I-AM) dimana aplikasi tersebut mampu memberikan kemudahan dalam proses penetapan IG *Setting, monitoring & reporting*, proses diskusi dan kalibrasi saat MYPR maupun EYPR, serta proses *dialog day*.

PTK carries out employee performance management through a performance management system (PMS) which includes the preparation of Key Performance Indicators (KPIs) or Individual Goals (IG) to the implementation of dialogue days. This process purposes to build a high-performance work culture to support the achievement of the Company's strategic goals. The Company carries out individual performance assessments twice a year, which are through the Mid-Year People Review (MYPR) in the middle of the year and the End-Year People Review (EYPR) at the end of the year. PTK utilizes an online people review application that can be accessed by all Officers through *intra Pertamina* (I-AM) where the application may provide convenience in the process of determining IG *Setting, monitoring & reporting*, discussion and calibration processes during MYPR and EYPR, and the dialogue day process.

Pengelolaan Kinerja Individu dalam Performance Management System
Individual Performance Management in the Performance Management System

End-to-end Process Siklus Pengelolaan Kinerja Individu related to Performance Management System (PMS Cycle)
End-to-end process of Individual Performance Management Cycle associated with Performance Management System (PMS Cycle)



Pada proses penilaian kinerja melalui Forum *People Review*, PTK membagi proses pelaksanaan penilaian kinerja menjadi dua kelompok, yaitu penilaian kinerja pekerja menggunakan KPI yang ditujukan untuk jenjang jabatan *manager* ke atas serta penilaian kinerja pekerja menggunakan SMK yang ditujukan untuk jenjang jabatan *assistant manager* ke bawah. penilaian kinerja melalui Forum *People Review* dilakukan dengan kaidah sebagai berikut:

1. Jenis kelompok kalibrasi dilakukan berdasarkan kelompok *layer* dan proses dilingkungan masing-masing (*supporting* dan *operation*).
2. Hasil penilaian akhir adalah hasil penilaian awal yang telah dikalibrasi, baik yang menggunakan KPI maupun yang menggunakan SMK;

In the process of performance assessment through the *People Review* Forum, PTK divides the performance assessment implementation process into two groups, namely employee performance assessment using KPI intended for managerial positions and above as well as employee performance assessment using SMK intended for assistant managerial positions and below. Performance assessment through the *People Review* Forum is carried out with the following rules:

1. PTK classified the type of calibration group based on the layer group and the process in each environment (*supporting* and *operation*).
2. Final assessment results are the results of the initial assessment that has been calibrated, both using KPI and using SMK;

- a. metode kalibrasi KPI adalah diskusi kalibrasi,
 - b. metode kalibrasi SMK adalah anchoring. *Anchoring* adalah suatu mekanisme proses kalibrasi, biasanya dilakukan untuk jumlah *evaluee* yang banyak, dimana yang dilakukan adalah menentukan *evaluee* yang menjadi *anchor*/patokan di setiap rating kinerja, misalnya dimulai dengan menentukan *evaluee* sebagai *best performance*, *lowest performance* dan seterusnya.
3. Target distribusi yang digunakan sebagai pedoman *rating* ditetapkan perusahaan
- a. KPI calibration method is a calibration discussion,
 - b. SMK calibration method is anchoring. Anchoring is a calibration process mechanism, usually carried out for a large number of *evaluees*, where what is conducted is to determine the *evaluee* who is the *anchor*/benchmark in each performance rating, for example starting by determining the *evaluee* as the *best performance*, *lowest performance* and so on.
3. Distribution targets used as rating guidelines are determined by the company

Sepanjang tahun 2024, PWTT dan PWT PTK (100%) di seluruh level jabatan organisasi telah mendapatkan penilaian kinerja baik untuk pegawai pria maupun wanita. Dari hasil kinerja tersebut, didapati sebanyak 50 pegawai atau 14% dari total pegawai berhak mendapatkan promosi jabatan dan sebanyak 87 atau 26% pegawai mendapat rotasi. Data terkait pegawai yang menerima pengembangan karir melalui kegiatan rotasi dan promosi dapat dilihat pada tabel berikut: [GRI 404-3]

Throughout 2024, PWTT PTK (100%) at the entire levels of organization positions received performance assessments for both male and female employees. From the results of this performance, it was found that 50 employees or 14% of the total employees were entitled to job promotions and 87 or 26% of employees received rotations. Data related to employees who received career development through rotation and promotion activities is as the following table: [GRI 404-3]

Persentase Pegawai yang Menerima Pengembangan Karir Tahun 2024

Percentage of Employees Received Career Development in 2024 [GRI 404-3]

Keterangan Information	Jumlah Pegawai Total Employees	Pegawai yang Mendapat Pengembangan Karir Employees Received Career Development			
		Rotasi Rotation	%	Promosi Promotion	%
Jenis Kelamin Gender					
Pria Male	279	78	28%	42	15%
Wanita Female	59	9	15%	8	13%
Jumlah Total	338	87	26%	50	14%
Kategori Pegawai Employee Category					
Eksekutif Executive	20	10	50%	7	35%
<i>Manager</i>	34	14	41%	16	47%
<i>Assistant Manager</i>	95	14	14%	3	3%
Staff	137	49	36%	24	17%
Pekerja Laut Marine Employee	52	0	0%	0	0%
Jumlah Total	338	87	26%	50	14%



Survei Kepuasan Pekerja

Employee Satisfaction Survey

Survei Kepuasan Pekerja (SKP) atau *Internal Customer Satisfaction* (ICS) secara rutin dilaksanakan PTK dengan tujuan mengukur tingkat kepuasan pegawai, mengidentifikasi area perbaikan, serta mengevaluasi efektivitas program dan kebijakan perusahaan. Hasil survei ini menjadi dasar bagi PTK untuk merancang strategi peningkatan kesejahteraan dan kenyamanan kerja, sehingga dapat mendorong produktivitas dan keterlibatan pegawai secara optimal.

SKP dilakukan secara rutin setiap setahun sekali dengan metode penyebaran kuesioner secara *online* melalui *broadcast* PTK. Pada tahun 2024 survei ini dilakukan pada tanggal 10–24 Desember 2024 dengan nilai SKP didapatkan sebesar 3.97 atau lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 3.50. Adapun tindak lanjut perusahaan terkait dengan hasil tersebut adalah:

1. Mempertahankan layanan Human Capital yang sudah baik;
2. Meningkatkan layanan khususnya pada aspek *organization development* (kelengkapan proses bisnis, RASCI matriks, Uraian Jabatan) serta rencana pengembangan pekerja sesuai dengan kebutuhan kompetensi jabatan (*Individual Development Plan* dan pemetaan jalur karir pekerja).

PTK routinely carries out Employee Satisfaction Survey (SKP) or Internal Customer Satisfaction (ICS) with the purpose at measuring employee satisfaction levels, identifying areas for improvement, and evaluating the effectiveness of the Company programs and policies. This survey result is the basis for PTK to design strategies to improve welfare and work comfort, so as to be able to encourage optimal employee productivity and engagement.

SKP is routinely conducted once a year using the online questionnaire distribution method via PTK broadcast. In 2024, this survey was conducted on December 10–24, 2024, with an SKP value of 3.97 or higher than the target set at 3.50. Follow-up by the Company related to these results is as follows:

1. Maintaining good Human Capital services;
2. Improving services, especially in terms of organization development (completeness of business processes, RASCI matrix, Job Descriptions) and employee development plans according to job competency needs (*Individual Development Plan* and employee career path mapping).

Penanganan Pengaduan Pegawai

Employee Complaint Handling

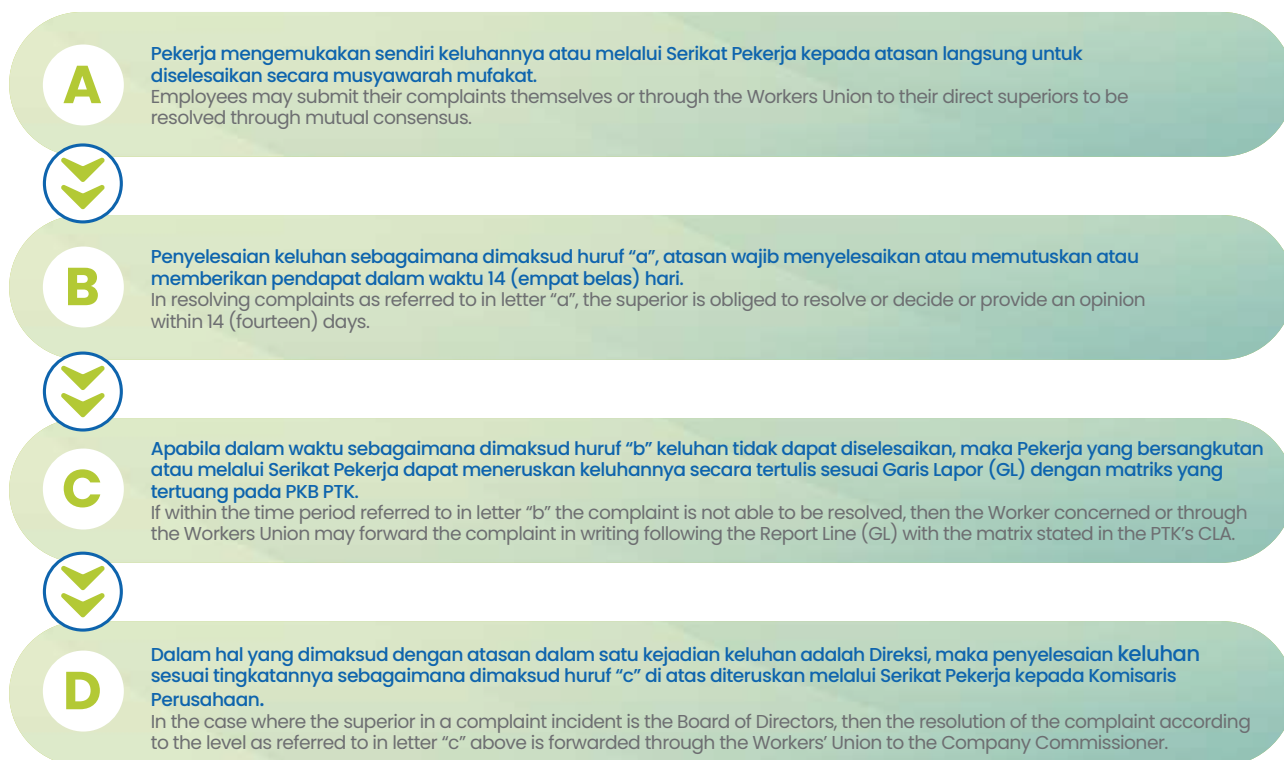
[GRI 2-27, 3-3]

Upaya menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif dioptimalkan PTK melalui tersedianya mekanisme pengaduan bagi pegawai terkait aspek ketenagakerjaan. Mekanisme pengaduan pada PTK ini berdasarkan pada Kebijakan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PTK Periode 2023-2025 dimana Pegawai dapat menyampaikan keluhan atau laporan kepada atasan langsung, fungsi pengelola SDM, dan/atau serikat pekerja. Setiap pengaduan yang diterima oleh PTK dipastikan akan ditindak lanjuti oleh perusahaan secara transparan, adil, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan prosedur sebagai berikut:

PTK optimizes efforts to create a comfortable and conducive work environment through the availability of a complaint mechanism for employees related to the employment aspects. Complaint mechanism at PTK is based on the PTK Collective Labor Agreement (CLA) Policy for the 2023-2025 Period where Employees can submit complaints or reports to their direct superiors, HC management functions, and/or labor unions. Every complaint received by PTK will be followed up by the Company in a transparent, fair, and according to the applicable procedures with the following procedures:

Mekanisme Pengaduan Pegawai

Employee Complaint Mechanism



Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat pengaduan yang diterima PTK terkait dengan pelanggaran ketenagakerjaan.

During 2024, PTK received no complaints regarding labour violations.

Mendorong Peningkatan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Encouraging The Improvement of Occupational Health and Safety Culture

[OJK F.21]

PTK menempatkan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai prioritas utama dalam setiap aspek operasionalnya. Dengan menerapkan standar keselamatan yang tinggi sesuai dengan peraturan nasional dan internasional, serta mengimplementasikan *safety culture* yang proaktif, PTK memastikan bahwa seluruh Insan Perusahaan berada dalam lingkungan kerja yang sehat, aman dan terlindungi sehingga target Vision Zero mampu tercapai.

PTK places Occupational Health and Safety (OHS) as a top priority in every aspect of its operations. By implementing high safety standards in accordance with national and international regulations, as well as implementing a proactive safety culture, PTK ensures that all Company employees are in a healthy, safe, and protected work environment so that the Vision Zero target can be achieved.



Pendekatan Manajemen Topik Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) serta Perencanaan dan Tanggapan Darurat/Bencana

Management Approach to Occupational Health and Safety (OHS) Topics and Emergency/Disaster Planning and Response

[GRI 3-2, 3-3]

Pengelolaan Dampak Impact Management

Pengelolaan dampak terkait topik Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan Perencanaan dan Tanggapan Darurat/Bencana dilakukan PTK secara konsisten untuk mencegah dampak negatif potensial seperti terjadinya cedera atau penyakit akibat kerja, gangguan operasional, serta kerusakan yang timbul akibat kecelakaan atau bencana. Untuk menghindari hal tersebut, PTK menerapkan prinsip K3 secara menyeluruh di semua lini bisnis perusahaan dengan fokus utama pada keselamatan dan kesehatan Insan Perusahaan berdasarkan kebijakan keselamatan dan kesehatan serta budaya kerja yang proaktif. Selain itu, PTK juga mengadopsi berbagai standar sistem manajemen yang terintegrasi kedalam pedoman HSSE, yaitu *Quality Health Safety Security Environment Management System* (QHSSE-MS). Dengan pendekatan pengelolaan dampak yang menyeluruh ini, PTK yakin dapat menciptakan dampak positif, seperti terciptanya lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan sehat bagi pegawai, tamu maupun mitra kerja.

PTK consistently manages impacts related to the topics of Occupational Health and Safety (OHS) and Emergency/Disaster Planning and Response to prevent potential adverse impacts such as occupational injuries or illnesses, operational disruptions, and damages arising from accidents or disasters. To avoid such issues, PTK implements OHS principles thoroughly in all lines of business with a primary focus on the safety and health of Company employees based on safety and health policies and a proactive work culture. In addition, PTK also adopts various management system standards integrated into the HSSE guidelines, namely the Quality Health Safety Security Environment Management System (QHSSE-MS). With this comprehensive impact management approach, PTK believes it can create positive impacts, such as the creation of a comfortable, safe, and healthy working environment for employees, guests, and business partners.

Kebijakan yang Telah Dikembangkan Secara Khusus Policies that have been Specifically Developed

Kebijakan PTK terkait K3 dan Perencanaan dan Tanggap Darurat:

- Kebijakan QHSSE (*Quality, Health, Safety, Security & Environment*) Nomor K-0001/PTK0200/2023-S0 Rev 6 tentang Kebijakan QHSSE (*Quality, Health, Safety, Security & Environment*)
- Kebijakan Penyalahgunaan Alkohol dan Obat-Obatan Terlarang Nomor K-0003/PTK0200/2023-S0 Rev 3
- Kebijakan Penghentian Pekerjaan (*Stop Work Authority/SWA*) Nomor K-0005/PTK0200/2023-S0 Rev 3
- Perjanjian Kerja Bersama PTK

Kebijakan PTK terkait K3 dan Perencanaan dan Tanggap Darurat mengacu pada Ketentuan Umum:

- Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan
- Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 1993 tentang Penyakit yang Timbul Akibat Hubungan Kerja
- ISM Code
- ISO 9001: 2015 terkait Sistem Manajemen Mutu
- ISO 14001: 2015 terkait Sistem Manajemen Lingkungan, dan
- ISO 45001: 2018 terkait Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

PTK policies related to OHS and Emergency Planning and Response:

- QHSSE (*Quality, Health, Safety, Security & Environment*) Policy Number K-0001/PTK0200/2023-S0 6th Rev concerning QHSSE (*Quality, Health, Safety, Security & Environment*) Policy
- Alcohol and Illegal Drug Abuse Policy Number K-0003/PTK0200/2023-S0 3rd Rev
- Stop Work Authority (SWA) Policy Number K-0005/PTK0200/2023-S0 3rd Rev
- Collective Labor Agreement of PTK

PTK's policy on OHS and Emergency Planning and Response refers to the General Provisions:

- Law No. 1 of 1970 concerning Occupational Safety
- Law No. 23 of 1992 concerning Health
- Law No. 13 of 2003 concerning Manpower
- Presidential Decree No. 22 of 1993 concerning Occupational Diseases
- ISM Code
- ISO 9001:2015 related to Quality Management System
- ISO 14001: 2015 related to Environmental Management System
- and ISO 45001: 2018 related to Occupational Health and Safety (OHS) System

Komitmen Commitment

- Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di semua wilayah operasional Perusahaan
- Mengidentifikasi semua potensi bahaya, kerugian, risiko untuk menetapkan prioritas dan menyusun langkah pencegahan dan mitigasi yang diperlukan
- Mencegah cedera dan sakit akibat kerja serta memproteksi keamanan personil dan aset
- Mengembangkan dan memelihara rencana dan prosedur tanggap darurat
- Memastikan semua insiden dan ketidaksesuaian dilaporkan, diinvestigasi, dianalisis dan dilakukan tindakan perbaikan untuk ditindaklanjuti secara efektif serta dikomunikasikan sebagai pembelajaran
- Complying with all applicable laws and regulations in all operational areas of the Company
- Identifying all potential hazards, losses, and risks to determine priorities and develop necessary prevention and mitigation measures
- Preventing occupational injuries and illnesses and protecting the safety of personnel and assets
- Developing and maintaining emergency response plans and procedures
- Ensuring all incidents and non-conformities are reported, investigated, analyzed, and corrective actions are taken to be followed up effectively and communicated as a learning process



Tujuan/Target dan Realisasi Objectives/Targets and Realization

- Allowable Lost Time Injury Rate (LTIR) sebesar 0,08 dengan realisasi sebesar 0
- Allowable Total Recordable Incident Rate (TRIR) sebesar 0,19 dengan realisasi sebesar 0,15
- Allowable Lost Time Injury Rate (LTIR) of 0.08 with a realization of 0
- Allowable Total Recordable Incident Rate (TRIR) of 0.19 with a realization of 0.15

Evaluasi dan Efektivitas Tindakan untuk Mengelola Dampak Evaluation and Effectiveness of Actions to Manage Impacts

PTK melalui Divisi HSSE melakukan pemantauan atas kinerja setiap indikator K3 sekurang-kurangnya setiap tiga bulan sekali untuk menjadi bahan laporan kepada Direksi PTK. Kegiatan pemantauan tersebut menghasilkan *output* berupa hasil evaluasi pencapaian terhadap indikator *leading* maupun *lagging*. Kemudian, Divisi HSSE akan berkoordinasi dengan penanggung jawab program untuk tindak lanjut yang diperlukan jika terdapat indikator kinerja yang tidak tercapai.

PTK, through the HSSE Division, monitors the performance of each OHS indicator at least once every three months to be reported to the Board of Directors of PTK. The monitoring activity produces output in the form of evaluation results on the achievement of leading and lagging indicators. Then, the HSSE Division will coordinate with the person in charge of the program for the necessary follow-up if there are unachieved performance indicators.

Penanggung Jawab Person in Charge

- Vice President HSSE
- Divisi Health, Safety, Security & Environment (HSSE)
- Vice President HSSE
- Health, Safety, Security & Environment (HSSE) Division

Alokasi Anggaran untuk Melakukan Pengelolaan terkait Topik ini Budget Allocation to Manage this Topic

- PTK telah mengalokasikan dana sebesar Rp102 miliar atau 98,08% dari dana yang dianggarkan yaitu Rp104 miliar untuk keperluan pengelolaan aspek HSSE termasuk aspek kesehatan dan keselamatan disepanjang tahun 2024
- PTK allocated Rp102 billion or 98.08% of the budgeted fund of Rp104 billion to manage the HSSE aspects, including health and safety aspects, throughout 2024

Alokasi Anggaran untuk Melakukan Pengelolaan terkait Topik ini
Budget Allocation to Manage this Topic

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Peran Role
Pemerintah/Regulator Government/Regulator	Membuat peraturan perundang-undangan terkait keselamatan dan kesehatan pekerja yang kemudian dijadikan pedoman bagi PTK dalam menjalankan kegiatan operasional Establishing laws and regulations related to worker safety and health, which are subsequently used as guidelines for PTK in performing its operational activities
Pegawai dan Mitra Kerja Employees and Business Partners	Menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mencegah kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja Implementing the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) to prevent occupational accidents and diseases

Strategi dalam Menghadapi Tantangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Strategy in Facing Occupational Health and Safety Challenges

Seiring dengan aktivitas bisnis dan operasional yang terus berkembang, PTK menghadapi beragam tantangan terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk memastikan bahwa perusahaan tetap dapat menjalankan operasional yang aman dan efisien, PTK telah menyusun serangkaian langkah strategis yang bertujuan untuk mengelola tantangan aspek K3 secara optimal. Langkah-langkah ini dirancang untuk membangun kesiapsiagaan, mengurangi risiko, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan aman bagi seluruh Insan Perusahaan. Adapun tantangan yang strategi yang dilakukan PTK terkait aspek K3 pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Along with its growing business activities and operations, PTK faces various challenges related to occupational health and safety. To ensure that the Company continues to run safe and efficient operations, PTK developed a series of strategic measures aimed at optimally managing the challenges of OHS aspects. These measures are designed to build preparedness, reduce risks, and create a healthier and safer working environment for all Company employees. The challenges and strategies carried out by PTK regarding the OHS aspect in 2024 are as follows:

Tantangan dan Strategi Pengelolaan K3

OHS Management Challenges and Strategies

Tantangan terkait Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Challenges related to Occupational Health and Safety	Strategi terkait Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Strategies related to Occupational Health and Safety Management [GRI 403-7]
<ol style="list-style-type: none"> Budaya pekerja masih proaktif, sehingga perlu ditingkatkan menjadi <i>generative</i> Derajat kesehatan pekerja yang perlu ditingkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> Vision of Zero/Duta keselamatan Generasi Muda Inisiatif Keberlanjutan yang Generatif (GEMILANG) Monitoring Action Tracking System (TRACE) Pelaksanaan Internal Audit SUPREME Pengelolaan kinerja Leading & Lagging HSSE Pemberian penghargaan HSSE HSSE E-Learning Manajemen risiko HSSE (ERM) Vision of Zero/Safety Ambassador Generative Young Generation of Sustainability Initiative (GEMILANG) Monitoring Action Tracking System (TRACE) Implementation of SUPREME Internal Audit Performance management Leading & Lagging HSSE HSSE awards HSSE E-Learning HSSE risk management (ERM)
<ol style="list-style-type: none"> Worker culture is still proactive, so it needs to be enhanced to become generative The health status of workers needs to be improved. 	



Mendorong Peningkatan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*Safety Culture*)

Encouraging The Improvement Of Occupational Health and Safety Culture (*Safety Culture*)

PTK terus berupaya mendorong budaya selamat dan sehat (*safety culture*) dengan menanamkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Untuk meningkatkan *safety culture*, pada tahun 2024 PTK mengadakan program GEMILANG (Generasi Muda Inisiatif Keberlanjutan yang Generatif) dengan *output* program berupa terbentuknya Duta Sahabat Keselamatan di kalangan Pekerja muda yang berperan membantu PTK untuk memberikan pengaruh perubahan lingkungan kerja yang mendukung *safety culture* dalam mewujudkan *Vision Zero*.

Selain itu, PTK secara konsisten menghadirkan program peningkatan kompetensi dan pemahaman terkait aspek keselamatan dan kesehatan kerja guna memastikan bahwa budaya K3 tetap terjaga dan berkembang di seluruh lini operasional. Pada tahun 2024, upaya yang dilakukan PTK dalam rangka meningkatkan *safety culture* pada seluruh Insan Perusahaan meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan terencana berupa pelatihan/ lokakarya setiap kuartal bertemakan "*Shifting from Pro-Active to be Generative Culture*"
2. Pelaksanaan *Mandatory HSSE Training SUPREME, Fundamental Behaviour Based Safety* dan *Perilaku Hidup Sehat*
3. Pelaksanaan Pelatihan Ahli K3 Umum
4. Pelaksanaan Pelatihan Verifikasi dan Validasi Kompetensi Pekerja Lapangan
5. Pelaksanaan Pelatihan HIRADC & *Walk Through Talk Through* (WTTT) Pemetaan *Error Trap*

PTK continues to encourage a safe and healthy culture (*safety culture*) by instilling awareness that every individual has an important role in creating a safe and healthy work environment. To improve safety culture, in 2024, PTK held a GEMILANG (Generative Young Generation of Sustainability Initiatives) program with the output of the program in the form of the establishment of Safety Friend Ambassadors among young workers whose role is to assist PTK to influence changes in the work environment that support safety culture in realizing *Vision Zero*.

In addition, PTK consistently delivers competency and comprehension improvement programs related to occupational health and safety aspects to ensure that the OHS culture is maintained and developed in all operational lines. In 2024, the efforts made by PTK to improve the safety culture in all Company employees include:

1. Implementation of planned activities in the form of training/workshops every quarter with the theme "*Shifting from Pro-Active to be Generative Culture*"
2. Implementation of *Mandatory HSSE Training SUPREME, Fundamental Behavior Based Safety and Healthy Living Behavior*
3. Implementation of *General HSSE Expert Training*
4. Implementation of *Field Worker Competency Verification and Validation Training*
5. Implementation of the Training on *HIRADC & Walk Through Talk Through* (WTTT) *Error Trap Mapping*

Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Implementation of The Occupational Health and Safety Management System (OHSMS)

[GRI 3-3, 403-1]

Pengelolaan aspek K3 dioptimalkan PTK dengan mengimplementasikan berbagai sistem manajemen sesuai standar nasional maupun internasional seperti *ISM Code*, ISO 9001: 2015 terkait Sistem Manajemen Mutu, ISO 45001: 2018 terkait Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta *Safety Management System* sesuai dengan regulasi keselamatan internasional (SOLAS) untuk pengelolaan kapal dan pencegahan terjadinya *human error*.

Sebagai bagian dari Pertamina Group, PTK turut mengimplementasikan manajemen sistem bernama SUPREME (*Sustainability Pertamina Expectations for HSSE Management Excellence*) yang merupakan sistem manajemen pengendalian risiko yang terintegrasi, terstruktur dan sistematis yang menjadi dasar standarisasi proses bisnis serta program dan administrasi HSSE di seluruh Pertamina Group termasuk PTK. SUPREME diperlukan untuk memastikan praktik-praktik sistem & proses pengendalian risiko HSSE terbaik di Pertamina dan industri berkelas dunia terimplementasikan secara efektif pada tingkat korporat, direktorat, unit operasi dan anak perusahaan. [GRI 403-1]

Untuk memastikan standar keselamatan yang tinggi juga terimplementasi di seluruh rantai operasional Perusahaan, PTK menerapkan *Contractor Safety Management System* (CSMS) guna menyeleksi dan mengawasi kinerja HSSE para mitra kerja. Hingga saat ini, PTK juga telah memperoleh sertifikasi prakualifikasi sebagai rekanan aktif dari berbagai perusahaan KKKS, seperti Pertamina Hulu Rokan, Pertamina Hulu Mahakam, Chevron, ENI, Mubadala, BP, PHE WMO, PHE OSES dan lainnya yang membuktikan bahwa PTK telah memenuhi standar keselamatan yang ketat serta diakui sebagai mitra yang andal dalam menjalankan praktik operasional yang berkelanjutan dan berorientasi pada keselamatan. [GRI 403-8]

Adapun sebagai upaya pemantauan dari pengimplementasian berbagai sistem manajemen keselamatan dan kesehatan diatas, PTK melakukan kegiatan evaluasi SMK3 yang melibatkan partisipasi pegawai maupun mitra kerja dengan merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja guna memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan yang dikerjakan oleh pegawai maupun mitra kerja sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan peraturan lainnya yang berlaku. [GRI 403-8]

PTK optimizes the management of OHS aspects by implementing various management systems in accordance with national and international standards such as *ISM Code*, ISO 9001: 2015 related to the Quality Management System, ISO 45001: 2018 related to the Occupational Health and Safety System (K3), and *Safety Management System* in accordance with international safety regulations (SOLAS) for ship management and prevention of *human error*.

As part of Pertamina Group, PTK also implements a management system called SUPREME (*Sustainability Pertamina Expectations for HSSE Management Excellence*), an integrated, structured, and systematic risk control management system which is the basis for standardizing business processes and HSSE programs and administration throughout Pertamina Group including PTK. SUPREME is required to ensure that the best practices of HSSE risk control systems & processes in Pertamina and world-class industries are effectively implemented at the corporate, directorate, operating unit, and subsidiary levels. [GRI 403-1]

To ensure that high safety standards are also implemented throughout the Company's operational chain, PTK implements a *Contractor Safety Management System* (CSMS) to select and supervise the HSSE performance of business partners. To date, PTK has also obtained prequalification certification as an active partner from various KKKS companies, such as Pertamina Hulu Rokan, Pertamina Hulu Mahakam, Chevron, ENI, Mubadala, BP, PHE WMO, PHE OSES, and others which proves that PTK has met strict safety standards and is recognized as a reliable partner in carrying out sustainable and safety-oriented operational practices. [GRI 403-8]

As a monitoring effort of the implementation of various safety and health management systems above, PTK conducts OHSMS evaluation activities involving the participation of employees and work partners by referring to Government Regulation Number 50 of 2012 concerning the Implementation of Occupational Health and Safety Management Systems to ensure that all company activities carried out by employees and work partners are in accordance with Law Number 1 of 1970 concerning Occupational Safety and other applicable regulations. [GRI 403-8]



Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Perjanjian Kerja Bersama

Occupational Health and Safety Topics in Collective Labor Agreement

PTK memastikan bahwa aspek K3 menjadi bagian integral dalam setiap kebijakan ketenagakerjaan yang diterapkan. Hal ini tercermin dalam berbagai regulasi internal, termasuk Pedoman dan Prosedur HSSE yang mewajibkan seluruh pegawai dan mitra kerja untuk mematuhi standar keselamatan yang telah ditetapkan. Selain itu, PTK menetapkan kewajiban kontraktual terkait penerapan K3 dalam setiap perjanjian kerja baik berupa Perjanjian Kerja Bersama (PKB) untuk pegawai perusahaan maupun berupa Kontrak Kerja untuk mitra kerja. Dengan adanya ketentuan ini, PTK menegaskan komitmennya dalam melindungi seluruh (100%) insan perusahaan dan mitra kerja, sekaligus memastikan bahwa setiap pihak memiliki tanggung jawab yang jelas dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. [GRI 403-4, 403-8]

1. Bab VII Perlindungan Pekerja pasal 40 Tentang Umum
2. Bab VII Perlindungan Pekerja pasal 41 Tentang Keselamatan Kerja
3. Bab VII Perlindungan Pekerja pasal 42 Tentang Perlengkapan Kerja
4. Bab VII Perlindungan Pekerja pasal 43 Tentang Kecelakaan Kerja

PTK ensures that the OHS aspect is an integral part of every employment policy implemented. It is reflected in various internal regulations, including HSSE Guidelines and Procedures that require all employees and work partners to comply with established safety standards. In addition, PTK stipulates contractual obligations related to OHS implementation in every work agreement, both in the form of a Collective Labor Agreement (PKB) for company employees and in the form of a Work Contract for work partners. With this provision, PTK emphasizes its commitment to protecting all (100%) company employees and work partners while ensuring that each party has a clear responsibility in creating a safe and healthy work environment. [GRI 403-4, 403-8]

1. Chapter VII Worker Protection article 40 on General
2. Chapter VII Worker Protection article 41 on Occupational Safety
3. Chapter VII Worker Protection article 42 on Work Equipment
4. Chapter VII Worker Protection article 43 on Work Accidents

Panitia/Komite Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Health and Safety Committee/Advisory Committee

[GRI 403-4]

Untuk memastikan implementasi program HSSE berjalan secara optimal di seluruh lingkungan kerja, PTK membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di kantor pusat serta Panitia Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Komite HSSE). Kedua panitia ini berperan dalam mendorong, memfasilitasi, memantau, serta mengevaluasi pelaksanaan berbagai program K3 sehingga standar keselamatan dan kesehatan kerja dapat diterapkan secara efektif di seluruh unit operasional PTK.

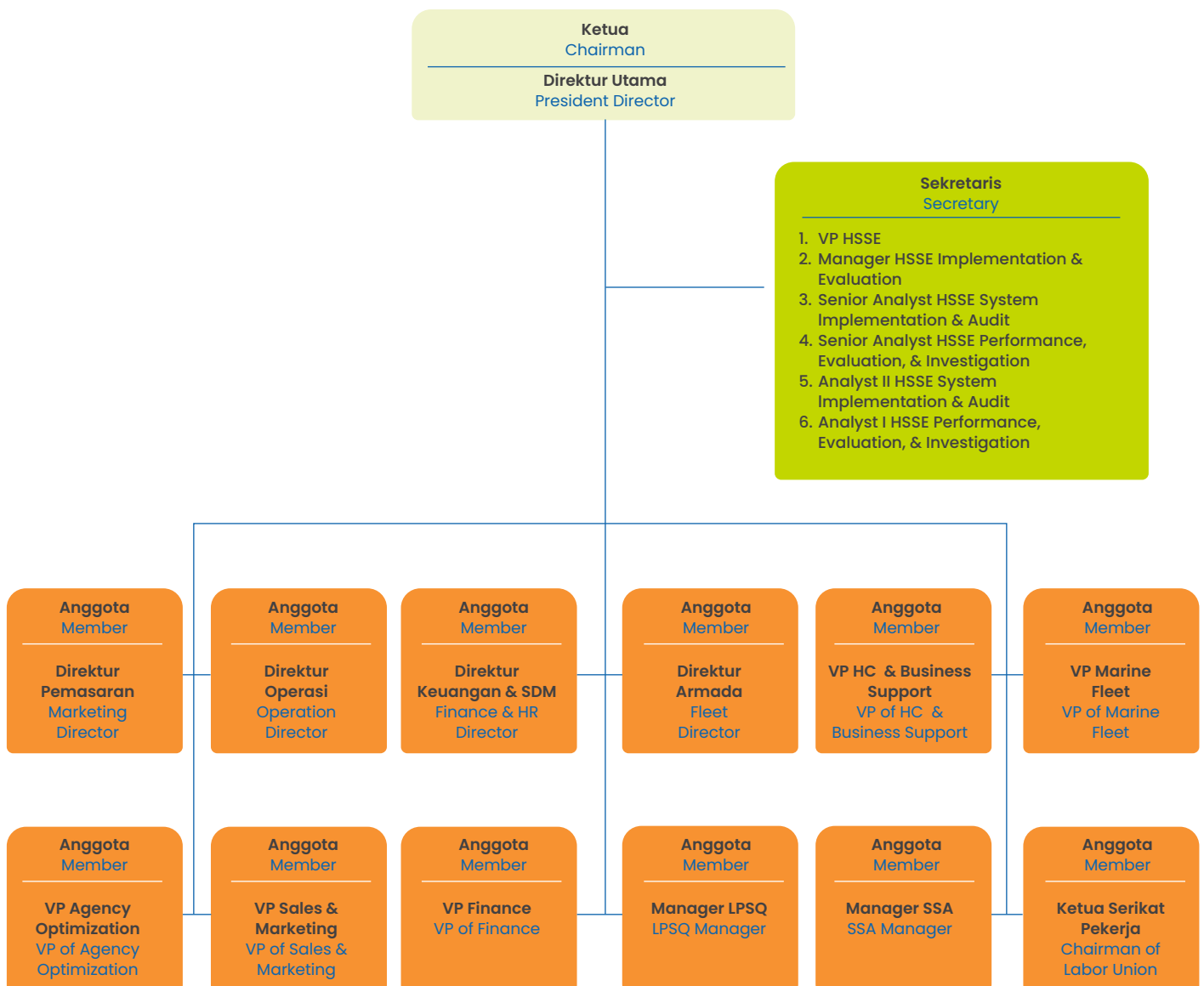
To ensure the implementation of the HSSE program runs optimally in all work environments, PTK established the Occupational Health and Safety Advisory Committee (P2K3) at the head office and the Occupational Health and Safety Committee (HSSE Committee). These two committees play a role in encouraging, facilitating, monitoring, and evaluating the implementation of various HSSE programs so that occupational health and safety standards can be effectively implemented in all PTK operational units.

Adapun susunan serta tanggung jawab P2K3 dan Komite HSSE dijelaskan melalui Surat Perintah No.Prin-257/PTK0000/2024-SO tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)/Komite HSSE PT Pertamina Trans Kontinental sebagai berikut:

The composition and responsibilities of P2K3 and the HSSE Committee are described in Order No.Prin-257/PTK0000/2024-SO concerning the Occupational Health and Safety Committee (P2K3)/HSSE Committee of PT Pertamina Trans Kontinental as follows:

Susunan Pengurus P2K3 Tingkat Kantor Pusat

Composition of Head Office-Level P2K3 Manager



P2k3 kantor pusat memiliki tugas pokok memberikan saran dan pertimbangan baik diminta maupun tidak kepada Perusahaan atau Pengurus Perusahaan mengenai masalah keselamatan dan kesehatan kerja serta upaya pencegahan risiko (*loss prevention*). Adapun Fungsi P2k3 kantor Pusat adalah menghimpun dan mengolah data tentang keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja serta membantu Perusahaan dalam hal:

1. Mengevaluasi cara kerja, proses dan lingkungan kerja.
2. Menentukan tindakan koreksi dengan alternatif terbaik.
3. Mengembangkan sistem pengendalian bahaya terhadap keselamatan, kesehatan, keamanan dan lingkungan.
4. Mengevaluasi penyebab timbulnya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan.
5. Mengembangkan penyuluhan dan penelitian di bidang keselamatan dan kesehatan kerja dan upaya pencegahan risiko (*loss prevention*).

Selain dibantu oleh P2k3 kantor pusat, PTK juga dibantu oleh Panitia Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Komite HSSE) yang terbagi menjadi dua tingkatan yaitu Komite HSSE tingkat region & AP serta Komite HSSE tingkat kapal & lokasi kerja. Adapun tugas pokok dari Komite HSSE berupa membantu Perusahaan dalam melaksanakan kebijakan serta program-program keselamatan dan kesehatan kerja Perusahaan dan menyediakan sebuah forum untuk membicarakan dan merumuskan persoalan-persoalan (yang berkaitan) dengan permasalahan, penerapan program dan persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja baik di Region & AP maupun Kapal & Lokasi Kerja.

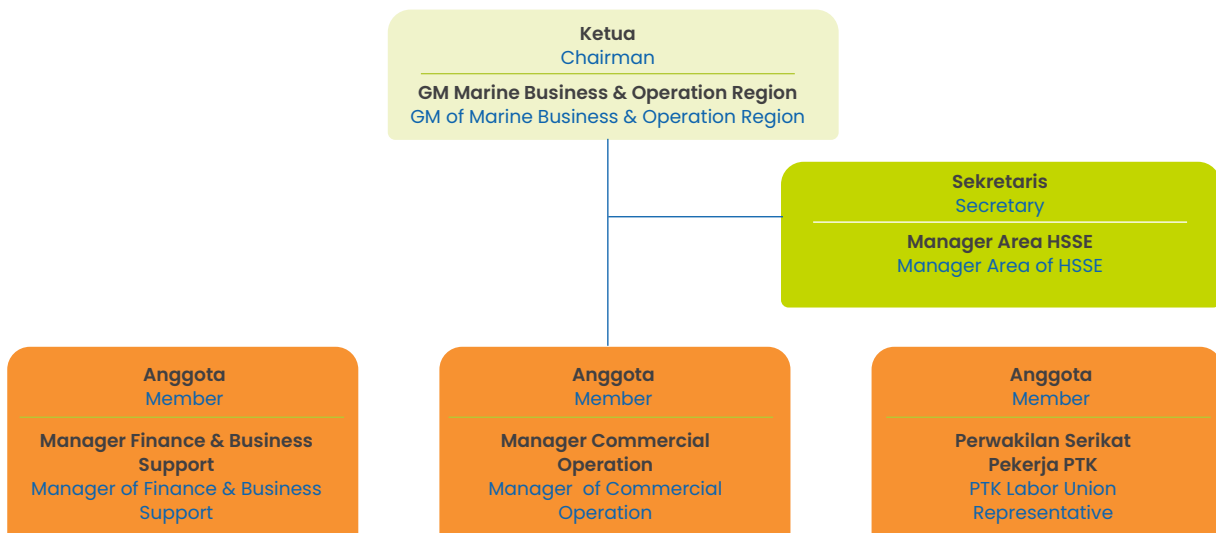
The head office P2k3 has the main task of providing advice and consideration, whether requested or not, to the Company or Company Management regarding occupational health and safety issues and risk prevention efforts (*loss prevention*). The function of the Head Office P2k3 is to collect and process data on occupational health and safety in the workplace and assist the Company in the following matters:

1. Evaluating work methods, processes, and work environment.
2. Determining corrective action with the best alternative.
3. Developing a hazard control system for safety, health, security, and environmental protection.
4. Evaluating the causes of occupational accidents and diseases, as well as taking the necessary measures.
5. Developing counseling and research in the occupational health and safety sector and risk prevention efforts (*loss prevention*).

In addition to being assisted by the head office P2k3, PTK is also assisted by the Occupational Health and Safety Committee (HSSE Committee), which is divided into two levels, namely the HSSE Committee at the region & Subsidiary level and the HSSE Committee at the vessel & work site level. The main duties of the HSSE Committee are to assist the Company in implementing the Company's occupational health and safety policies and programs and to provide a forum to discuss and formulate issues (related) to problems, implementation of occupational health and safety programs and requirements both at Region & Subsidiary and Vessels & Work Sites.

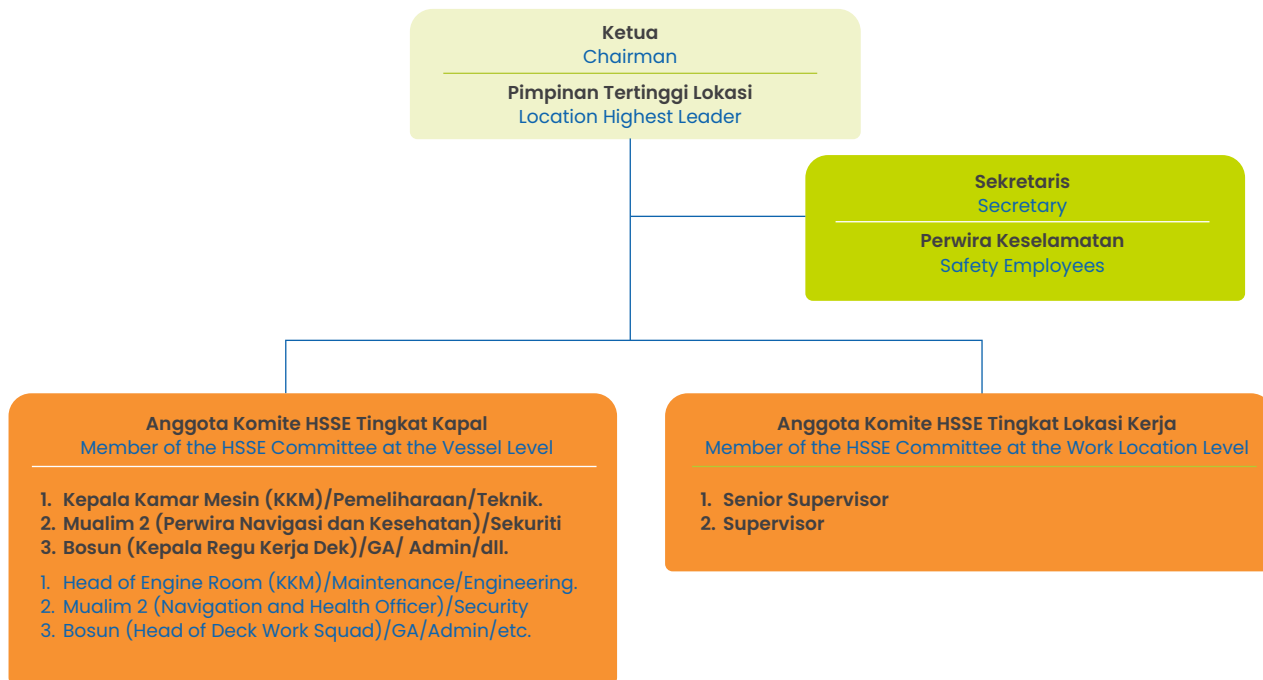
Susunan Komite HSSE Tingkat Region & AP

Composition of the HSSE Committee at the Region & AP Level



Susunan Komite HSSE Tingkat Kapal dan Lokasi Kerja

Composition of the HSSE Committee at the Vessel & Work Location Level



P2K3 PTK melaksanakan rapat minimal sebanyak 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan serta minimal setiap bulan untuk Komite HSSE tingkat Region & AP dan Lokasi Kerja/Kapal. Adapun sepanjang tahun 2024, agenda rapat komite P2K3 membahas antara lain (dan tidak terbatas) mengenai hasil notula rapat periode sebelumnya, *management system*, *Management Walkthrough* (MWT), kinerja HSSE, *occupational health & safety*, *Contractor Safety Management System* (CSMS), manajemen risiko, inspeksi umum, *risk survey* asuransi, *Proses Learning From Events* (LFE), *Process Safety & Asset Integrity Management* (PSAIMS), *emergency response*, usulan program terkait HSSE dan pencegahan risiko, *housekeeping*, kampanye, pelatihan, *compliance assurance*, topik lainnya yang terkait otoritas/pihak pengambilan keputusan terkait K3. [GRI 403-4]

Hingga akhir tahun 2024, jumlah pengurus beserta anggota P2K3 PTK sebanyak 43 orang yang terdiri dari perwakilan manajemen sebanyak 19 orang dan perwakilan pegawai sebanyak 24 orang. Jumlah ini mewakili sebanyak 1,45% dari total pegawai Perusahaan pada tahun 2024 sebanyak 2.971 orang. Persentase jumlah keanggotaan P2k3 ini juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,32%

The P2K3 of PTK conducts meetings at least once every 3 (three) months and at least every month for HSSE Committees at the Region & AP level and Work Location/Vessel. Throughout 2024, the P2K3 committee meeting agenda discussed, among others (and not limited to), the results of the previous period's meeting minutes, management system, Management Walkthrough (MWT), HSSE performance, occupational health & safety, Contractor Safety Management System (CSMS), risk management, general inspection, insurance risk survey, Learning From Events (LFE) process, Process Safety & Asset Integrity Management (PSAIMS), emergency response, proposed programs related to HSSE and risk prevention, housekeeping, campaigns, training, compliance assurance, other topics relevant to OHS-related decision-making authorities/parties. [GRI 403-4]

Until the end of 2024, the number of P2K3 PTK administrators and members was 43 people, consisting of 19 management representatives and 24 employee representatives. This number represents 1.45% of the Company's total employees in 2024 of 2,971 people. The percentage of P2k3 membership also increased from the previous year by 0.32%.

Identifikasi Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi

Identification of High-Risk Occupations

[GRI 403-2, 403-7]

Untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat, PTK menerapkan sistem identifikasi dan evaluasi risiko secara menyeluruh guna mengantisipasi potensi kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja. Proses ini mencakup penilaian terhadap berbagai faktor risiko yang dapat memengaruhi keselamatan dan kesehatan Insan Perusahaan yang dilanjutkan dengan penyusunan strategi mitigasi secara spesifik sesuai dengan tingkat risiko yang teridentifikasi. Selain itu, PTK secara berkala meninjau dan memperbarui pemetaan risiko K3 agar tetap relevan dengan dinamika operasional serta perkembangan regulasi keselamatan yang berlaku. [GRI 403-2]

Adapun proses identifikasi pekerjaan berisiko yang dilakukan oleh PTK adalah sebagai berikut: [GRI 403-2]

1. Identifikasi bahaya yang ada di lokasi kerja atau saat melakukan pekerjaan
2. Identifikasi risiko dan peluang terkait dengan bahaya yang ada
3. Analisis risiko dengan memperhitungkan dampak dan probabilitas
4. Evaluasi risiko untuk menentukan pilihan (*Retain, Reduce/Mitigate, Sharing, Avoid*)
5. Menentukan hirarki pengendalian yang diperlukan untuk melakukan mitigasi risiko (Eliminasi, Substitusi, Engineering, APD)
6. Melakukan *monitoring* terhadap mitigasi risiko yang sudah dibuat

Dari proses identifikasi pekerjaan berisiko tinggi yang dilakukan oleh PTK, didapatkan jenis potensi risiko/bahaya berdasarkan jenis pekerjaan yang berisiko tinggi terhadap keselamatan kerja dan penyakit akibat kerja sebagai berikut:

To ensure a safe and healthy working environment, PTK implements a comprehensive risk identification and evaluation system to anticipate potential work accidents and occupational diseases. This process includes an assessment of various risk factors that may affect the safety and health of Company employees, followed by the development of specific mitigation strategies in accordance with the level of risk identified. In addition, PTK regularly reviews and updates its OHS risk mapping to remain relevant to operational dynamics and the development of applicable safety regulations. [GRI 403-2]

The process of identifying risky work carried out by PTK is as follows: [GRI 403-2]

1. Identification of hazards at the work site or while performing work
2. Identification of risks and opportunities associated with existing hazards
3. Risk analysis by calculating impact and probability
4. Risk evaluation to determine options (*Retain, Reduce/Mitigate, Share, Avoid*)
5. Determining the hierarchy of controls needed to mitigate risks (*Elimination, Substitution, Engineering, PPE*)
6. Monitoring the risk mitigation that has been made

From the process of identifying high-risk occupations carried out by PTK, the following types of potential risks/hazards were obtained based on the types of high-risk occupations for occupational safety and occupational diseases:

Jenis Pekerjaan Bahaya atau Risiko K3 Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Type of Work OHS Hazards or Risks by Type of Work

Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi Type of High-Risk Occupations	Potensi Risiko/Bahaya Potential Risk/Hazard	Cara Pencegahan/penanganan Prevention/Handling Methods
Mooring Unmooring	<ul style="list-style-type: none"> • Terjatuh ke laut • Tabrakan dengan <i>jetty</i>/kapal lain • Hentakan tali putus/snap back • Terjepit tali <i>mooring</i> • Bekerja di ketinggian • Falling into the sea • Collision with jetties/other vessels • Rope snapping/snap back • Pinned by mooring ropes • Working at height 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat SIKA untuk pekerjaan berisiko tinggi • Membuat <i>Job Hazard Analysis</i> sebelum memulai pekerjaan • Memastikan peralatan dalam keadaan layak pakai dan aman • Melakukan <i>toolbox meeting</i> sebelum memulai pekerjaan yang membahas risiko, mitigasi risiko dan cara kerja aman • Selalu berada di <i>safe zone position</i>/tidak berada di <i>line of fire</i> • Menggunakan APD yang sesuai • Establishing SIKA for high-risk occupations • Making Job Hazard Analysis before starting work • Ensuring equipment is fit and safe to use • Holding a toolbox meeting before starting work that discusses risks, risk mitigation, and safe ways to work • Always be in a safe zone position/not in the line of fire • Wearing appropriate PPE
Perbaikan kapal dan <i>Workshop</i> (dockyard) Ship and Workshop (dockyard) repair	<ul style="list-style-type: none"> • Terjepit peralatan kerja yang berputar • Tertimpa benda dari atas • Terjadi kebakaran • Bekerja di ruang terbatas • Bekerja di ketinggian • Terkena aliran listrik • Pinned by a spinning piece of work equipment • Being hit by objects from above • Fire occurs • Working in confined spaces • Working at heights • Struck by electricity 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat SIKA untuk pekerjaan berisiko tinggi • Membuat <i>Job Hazard Analysis</i> sebelum memulai pekerjaan • Memastikan peralatan dalam keadaan layak pakai dan aman • Melakukan <i>toolbox meeting</i> sebelum memulai pekerjaan yang membahas risiko, mitigasi risiko dan cara kerja aman • Melakukan isolasi terhadap potensi bahaya energi • Selalu berada di <i>safe zone position</i>/tidak berada di <i>line of fire</i> • Memastikan pekerja memiliki sertifikasi keahlian • Menggunakan APD yang sesuai • Establishing SIKA for high-risk occupations • Making Job Hazard Analysis before starting work • Ensuring equipment is fit and safe to use • Holding a toolbox meeting before starting work that discusses risks, risk mitigation, and safe ways to work • Isolating potential energy hazards • Always be in a safe zone position/not in the line of fire • Ensuring workers have certification of expertise • Wearing appropriate PPE

PTK menegaskan komitmennya terhadap keselamatan kerja dengan memberikan wewenang penuh kepada setiap pekerja dan mitra kerja untuk menghentikan aktivitasnya apabila ditemukan potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Dalam situasi tersebut, pekerja diwajibkan untuk segera melaporkan kondisi yang tidak aman kepada Perusahaan untuk kemudian dilakukan evaluasi dan tindakan korektif yang diperlukan. Aktivitas kerja hanya dapat dilanjutkan setelah dipastikan bahwa lingkungan kerja kembali dalam kondisi aman dan sesuai dengan standar keselamatan yang ditetapkan. [GRI 403-2]

PTK affirms its commitment to occupational safety by granting full authority to every worker and work partner to stop their activities if potential hazards are found that could result in occupational accidents or diseases. In these situations, workers are required to immediately report unsafe conditions to the Company for evaluation and necessary corrective action. Work can only be resumed after ensuring that the work environment is in a safe condition again and in accordance with established safety standards. [GRI 403-2]

Program Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Health and Safety Management Program

Sepanjang tahun 2024, PTK telah menjalankan berbagai program pengelolaan K3 yang dirancang untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di seluruh lingkungan operasional sebagai berikut:

Throughout 2024, PTK implemented various OHS management programs designed to improve occupational health and safety throughout the operational environment as follows:

Program Pengelolaan K3 PTK Tahun 2024

OHS Management Program of PTK in 2024

Nama Kegiatan Activity Name	Uraian singkat kegiatan Brief Description of Activity
<p><i>Vision of Zero</i>/Duta keselamatan Vision of Zero/Safety Ambassadors</p>	<p>Program pembekalan pada generasi muda PTK untuk mewujudkan <i>vision zero</i> melalui kegiatan pelatihan, diskusi, lokakarya, kampanye, dan kegiatan lainnya, sebagai langkah promotif terhadap aspek HSSE Debriefing program for the young generation of PTK to realize the vision zero through training activities, discussions, workshops, campaigns, and other activities as a promotive step towards HSSE aspects.</p>
<p>Generasi Muda Inisiatif Keberlanjutan yang Generatif (GEMILANG) Generative Young Generation of Sustainability Initiatives (GEMILANG)</p>	<p>Program dengan output Duta Sahabat Keselamatan di kalangan Pekerja muda dengan tujuan memberikan pengaruh perubahan lingkungan kerja yang mendukung <i>safety culture</i> dalam mewujudkan <i>Vision Zero</i> Program with the output of Safety Friend Ambassadors among young workers to influence changes in the work environment that support safety culture in realizing Vision Zero</p>
<p><i>Monitoring Action Tracking System (TRACE)</i></p>	<p>Aplikasi <i>monitoring tools</i> yang memudahkan PTK memantau kondisi operasi peralatan kapal secara <i>real time</i> dan aktual. Monitoring tools application that allows PTK to monitor the operating conditions of ship equipment in real-time and actual.</p>
<p>Pelaksanaan Internal Audit SUPREME Internal Audit SUPREME Implementation</p>	<p>Pelaksanaan audit sesuai rencana untuk Verifikasi implementasi SMHSSE The implementation of audits as planned to Verify the SMHSSE implementation</p>
<p>Pengelolaan kinerja <i>Leading & Lagging</i> HSSE HSSE Leading & Lagging performance management</p>	<p>Pengelolaan kinerja <i>Leading & Lagging</i> HSSE melalui laporan kinerja bulanan HSSE HSSE Leading & Lagging performance management through HSSE monthly performance report</p>
<p>Pemberian penghargaan HSSE Provision of HSSE awards</p>	<p>Program yang bertujuan untuk peningkatan partisipasi dan motivasi melalui pemberian penghargaan terkait aspek HSSE A program that aims to increase participation and motivation through the provision of awards related to HSSE aspects</p>
<p>HSSE <i>E-Learning</i></p>	<p>Memudahkan front liner dalam mempelajari aspek HSSE untuk Meningkatkan kompetensi & profesiensi pekerja terkait aspek HSSE Facilitating front liners in learning HSSE aspects to Improve the competence & professionalism of workers related to HSSE aspects</p>
<p>Manajemen risiko HSSE (ERM) HSSE risk management (ERM)</p>	<p>Program Identifikasi, pengendalian, pemantauan, dan pengelolaan sisa risiko HSSE Program for identification, control, monitoring, and management of residual HSSE risks</p>

Program Pengelolaan K3 PTK Tahun 2024 OHS Management Program of PTK in 2024

Program Peningkatan Keselamatan Kerja Occupational Safety Improvement Program

- Refreshment first aider & DCU (inhouse training)
- MERRAT (Medical Emergency Response Readiness Assessment Tool)
- Survey Budaya HSSE dari PT Pertamina (Persero) dengan nilai 4,09 (kategori Proaktif) pada tahun 2024
- Survey Efektivitas Komunikasi HSSE pada tahun 2024 dengan nilai 3,8
- Deployment MTSI 100% (96 personel)
- Go Live Aplikasi AKSI (Vetting PSA)
- Pelaksanaan FERRAT & OSERRAT Kapal Milik yang 100% terlaksana
- Implementasi inspeksi umum 100% pada 104 port & 2 shorebased setiap bulan.
- Pelaksanaan 3 major drill exercise yang dilakukan PTK Group (Major emergency exercise bersama HSSE Holding & Koopsus, Joint major exercise SH IML, Emergency exercise PTK-PPL (PSTB))
- Refreshment first aider & DCU (in-house training)
- MERRAT (Medical Emergency Response Readiness Assessment Tool)
- HSSE Culture Survey from PT Pertamina (Persero) with a score of 4.09 (Proactive category) in 2024
- HSSE Communication Effectiveness Survey in 2024 with a score of 3.8
- 100% MTSI Deployment (96 personnel)
- AKSI Application Go Live (PSA Vetting)
- The implementation of FERRAT & OSERRAT of Owned Vessels, which is 100% implemented
- The implementation of 100% general inspection on 104 ports & two shorebases every month.
- The implementation of three major drill exercises conducted by PTK Group (Major emergency exercise with HSSE Holding & Koopsus, Joint major exercise SH IML, Emergency exercise PTK-PPL (PSTB)).

Program Peningkatan Kesehatan Kerja Occupational Health Improvement Program [GRI 403-3, 403-6, 403-10]

- Medical Check Up bagi pekerja PTK Group yang terlaksana 100% per tanggal 31 Oktober 2024
- Pelaksanaan DCU di 106 lokasi dan terlaksana 100% selama tahun 2024
- Pelaksanaan IH Monitoring dalam rangka pengendalian faktor risiko yang dapat menimbulkan penyakit kerja terlaksana pada 16 kapal, 10 port dan 4 shorebased selama tahun 2024
- Health campaign
- Evaluasi implementasi kontrak layanan kesehatan pekerja & keluarga PTK serta Pensiunan
- Pelaksanaan inspeksi food hygiene pada penyedia jasa catering Kantor Pusat dan AP PTK (PPL, PMSol, PME, & TYM)
- Pelaksanaan program Sehat Berseri Berkat Konsultasi Psikologi (SERASI)
- Inisiasi unannounced Drug & Alcohol test bagi seluruh pekerja Kantor Pusat PTK Group yang diikuti 509 pekerja (PWTT, PWT, TAD) dengan hasil 100% pekerja tidak terindikasi penyalahgunaan narkotika dan alkohol (NAPZA)
- Pencapaian penurunan dislipidemia sebesar 13% dari 200 peserta program PETEKA Fit di Lingkungan PTK Group
- Pencapaian penurunan dislipidemia sebesar 13% dari 200 Peserta Program PETEKA Fit di Lingkungan PTK Group
- Survey kepuasan layanan kesehatan Pekerja (PISA) : 4,46
- Survey kepuasan layanan kesehatan bagi Pensiunan : 3,13
- Medical Check Up for PTK Group employees, which was 100% implemented as of October 31, 2024.
- The implementation of DCU in 106 locations and 100% implemented during 2024.
- The implementation of IH Monitoring to control risk factors that can cause occupational diseases was carried out on 16 ships, 10 ports, and four shorebases during 2024.
- Health campaign
- Evaluation of the implementation of health service contracts for workers & families of PTK and Pensioners
- The implementation of food hygiene inspections at PTK Head Office and Subsidiaries catering service providers (PPL, PMSol, PME, & TYM)
- The implementation of the Serene Health with Psychological Consultation (SERASI) program
- Initiation of an unannounced Drug & Alcohol test for all PTK Group Head Office employees, which was attended by 509 employees (PWTT, PWT, TAD) with the result that 100% of employees were not indicated to abuse drugs and alcohol (NAPZA).
- Achievement of a 13% reduction in dyslipidemia from 200 participants of the PETEKA Fit Program within PTK Group



Sebagai upaya mendukung kesehatan dan kesejahteraan pekerja, PTK tidak hanya menyediakan layanan kesehatan yang komprehensif, tetapi juga aktif dalam menjalankan berbagai program promotif dan preventif. PTK secara rutin mengadakan edukasi kesehatan melalui media visual seperti *flyer* serta sesi *health talk* interaktif setiap bulan dengan menghadirkan narasumber profesional yang membahas isu kesehatan yang relevan dengan kondisi pekerja di PTK Group.

Kepedulian PTK kepada pegawainya juga ditunjukkan Perusahaan melalui Program SERASI (Sehat Berseri bersama Konsultasi Psikologi) yaitu program konsultasi kesehatan mental pekerja dimana konsultasi ini dapat dilakukan melalui pengisian kuesioner SRQ-29 sebagai dasar penilaian kesehatan mental pekerja. PTK memfasilitasi tindak lanjut dari kegiatan konsultasi ini dengan memberikan pendampingan psikolog Perusahaan ataupun dokter spesialis kejiwaan (Sp.KJ) jika diperlukan. [GRI 403-3]

Adapun *wellness program* yang berfokus pada pencegahan penyakit tidak menular, PTK melakukan pemantauan status gizi dan kadar kolesterol pekerja guna menurunkan risiko penyakit jangka panjang, serta secara rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan olahraga bersama, seperti senam aerobik, bersepeda, dan berlari sehingga pekerja dapat menjaga kebugaran fisik serta mendukung gaya hidup sehat. [GRI 403-3]

In an effort to support the health and well-being of workers, PTK not only provides comprehensive health services but also actively runs various promotive and preventive programs. PTK routinely conducts health education through visual media such as flyers and interactive health talk sessions every month by presenting professional speakers who discuss health issues that are relevant to workers' conditions at PTK Group.

PTK's concern for its employees is also shown by the Company through the SERASI (Serene Health with Psychological Consultation) Program, a worker mental health consultation program where this consultation can be carried out through filling out the SRQ-29 questionnaire as a basis for assessing worker mental health. PTK facilitates the follow-up of this consultation activity by providing assistance from the Company's psychologist or psychiatric specialist (Sp.KJ) if needed. [GRI 403-3]

As for the wellness program that focuses on preventing non-communicable diseases, PTK monitors workers' nutritional status and cholesterol levels to reduce the risk of long-term diseases and regularly organizes various joint sports activities, such as aerobics, cycling, and running so that workers can maintain their physical fitness and support a healthy lifestyle. [GRI 403-3]

Pengembangan Kapabilitas Bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Capability Development In Occupational Health and Safety

[GRI 403-5]

Untuk memastikan setiap pegawai memiliki pemahaman yang memadai dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja, PTK secara aktif menyelenggarakan berbagai program peningkatan kompetensi K3. Program ini mencakup pelatihan teknis, sertifikasi profesi, serta *workshop* yang disesuaikan dengan tingkat risiko dan jenis pekerjaan masing-masing individu. Selama tahun 2024, PTK telah melaksanakan kegiatan sertifikasi dan pelatihan K3 terkait operasional pekerjaan kepada sebanyak 503 pegawai atau sebanyak 16,93% dari total pegawai.

To ensure that every employee has an adequate understanding of occupational health and safety, PTK actively organizes various OHS competency improvement programs. These programs include technical training, professional certification, and workshops adjusted to the level of risk and type of work of each individual. During 2024, PTK carried out OHS certification and training activities related to work operations for 503 employees or 16.93% of total employees.

Sertifikasi dan Pelatihan Topik Keselamatan dan Kesehatan Tahun 2024

Certification and Training on Safety and Health Topics in 2024 [GRI 403-5]

Topik Materi Material Topics	Waktu Pelaksanaan Date of Implementation	Jumlah Peserta Number of Participants
Pelatihan perilaku hidup sehat Healthy lifestyle training	Agustus-Desember 2024 August-December 2024	66
SUPREME (<i>Basic, advance, leadership and executive</i>)	Juni – September dan November-Desember 2024 June-September and November-December 2024	271
Workshop HIRADC & WTT human error trap Workshop on HIRADC & WTT human error trap	25-26 Juli 2024 July 25-26, 2024	35
Fundamental Behavior Based Safety (BBS)	Agustus-Desember 2024 August-December 2024	79
Verifikasi dan validasi kompetensi pekerja lapangan Verification and validation of field worker competencies	2-4 Juli 2024 July 2-4, 2024	41
Ahli K3 umum General OHS expert	27-29 Mei 2024 May 27-29, 2024	11
Total		503

Kinerja dan Evaluasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Health and Safety Performance and Evaluation

[GRI 403-9]

Sebagai upaya pemantauan serta kesiapan Perusahaan dalam mengatasi dan menghadapi kendala K3, PTK secara konsisten melakukan pengukuran dan perhitungan kinerja K3 setiap tahunnya dengan indikator serta hasil penilaian sebagai berikut:

As an effort to monitor as well as the Company's readiness to overcome and face OHS obstacles, PTK consistently measures and calculates OHS performance every year with the following indicators and assessment results:

Kinerja K3 PTK Tahun 2024

OHS Performance of PTK in 2024 [GRI 403-9]

Indikator Kinerja Performance Indicator	2024	2023	2022
Jumlah Jam Kerja (Juta Jam) Total Working Hours (Million Hours)	13.189.409	12.832.816	12.350.968
Jam Kerja Selamat (Jam) Safe Working Hours (Hour)	21.977.609	8.788.200	1.112.160
Total Hari Kerja Hilang (Hari) Total Lost Work Days (Day)	238	232	16
Number of Accident/NOA (Kejadian) Number of Accident/NOA (Accident)	0	0	0
Fatalitas (Kejadian) Fatality (Accident)	0	0	0
Total Recordable Incident Rate/TRIR (rate)	0,15	0,23	0,16

Kinerja K3 Pegawai dan Mitra PTK

OHS Performance of Employees and Partners of PTK [GRI 403-9]

Wilayah Operasional Operational Area	Number of Fatalities as a Result of Work-Related Injury		Rate of Fatalities as a Result of Work-Related Injury		Number of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities)		Rate of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities) or Frequency Rate		Number of Recordable Work-Related Injuries		Rate of Recordable Work-Related Injuries		Severity Rate	
	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023
Kantor Pusat Head Office	0	0	0	0	0	1	0	-*	0	1	0	-*	0	0
Kapal Vessel	0	0	0	0	0	1	0	-*	0	1	0	-*	0	0
Region I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Region II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Region III	0	0	0	0	0	1	0	-*	0	1	0	-*	0	0
PT Pertamina Marine Solution	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PT Pertamina Port & Logistics (PPL)	0	0	0	0	2	0	-*	0	2	0	-*	0	0	0
PT Pertamina Marine Engineering (PME)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PT Trans Yeong Maritime (TYM)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	0	0	2	3	0,15	0,23	2	3	0,15	0,23	0	0

*) Rate of high consequence work-related injuries & rate of recordable work-related injuries terhitung secara keseluruhan di lingkungan PTK Group.

*) High consequence injury rate & recordable injury rate calculated overall within PTK Group.

Keterangan:

Rate of Fatalities as a Result of Work-Related Injury atau Tingkat Kematian Akibat Cedera Terkait Pekerjaan

= (Jumlah Kematian Akibat Cedera Terkait Pekerjaan / Jumlah Jam Kerja) * 1.000.000

Rate of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities) or Frequency Rate atau Tingkat Cedera Akibat Kerja Yang Tinggi (Tidak Termasuk Kematian)

= (Jumlah Cedera Akibat Kerja Yang Tinggi, Tidak Termasuk Kematian / Jumlah Jam Kerja) * 1.000.000

Rate of Recordable Work-Related Injuries atau Tingkat Cedera Terkait Pekerjaan yang Dapat Dicatat

= (Jumlah Cedera Terkait Pekerjaan yang Dapat Dicatat / Jumlah Jam Kerja) * 1.000.000

Severity Rate atau Tingkat Keparahan Cidera = (Jumlah hari kerja hilang * 1.000.000) / Jumlah Jam Kerja Orang

Absenteeism Rate atau Tingkat Ketidakhadiran = Total Hari Kerja yang Hilang karena Pegawai yang Mangkir / Total Hari Kerja

Remark:

Rate of Fatalities as a Result of Work-Related Injury

= (Number of Fatalities as a Result of Work-Related Injury / Number of Hours Worked) * 1,000,000

Rate of High-Consequence Work-Related Injuries (Excluding Fatalities) or Frequency Rate

= (Number of High-Consequence Work-Related Injuries, Excluding Fatalities / Number of Hours Worked) * 1,000,000

Rate of Recordable Work-Related Injuries = (Number of Recordable Work-Related Injuries / Number of Hours Worked) * 1,000,000

Severity Rate Injury = (Number of lost working days * 1,000,000) / Number of Personnel Working Hours

Absenteeism Rate = Total Lost Working Days due to Absenteeism / Total Working Days

Pada tahun 2024 terdapat dua insiden kecelakaan kerja pada kategori *recordable* yang dialami oleh satu orang pegawai PTK serta satu orang mitra kerja PTK, dengan informasi sebagai berikut: [GRI 403-9]

- Tanggal 17 April 2024, satu pekerja *mooring gang* mengalami insiden yang terklasifikasi pada kategori *Medical Treatment Case* (MTC) lalu kemudian yang bersangkutan dibawa ke IGD rumah sakit untuk dilakukan penanganan.
- Tanggal 4 November 2024, satu pekerja vendor konstruksi Tempat Pembuangan Sampah (TPS) limbah B3 mengalami insiden jatuh yang terklasifikasi pada kategori *Restricted Work Day Case* (RWDC) lalu kemudian yang bersangkutan dibawa ke IGD rumah sakit untuk dilakukan penanganan.

PTK secara aktif melakukan pemantauan kesehatan pegawai untuk mencegah serta mengidentifikasi potensi penyakit akibat kerja. Langkah ini mencakup pemeriksaan kesehatan pekerja secara rutin, analisis riwayat medis, serta penyesuaian dengan risiko pekerjaan masing-masing individu. Selama tahun 2024 seluruh pegawai dan Mitra Kerja Perusahaan 100% tidak terindikasi terkena penyakit akibat kerja serta tidak terdapat kasus kematian akibat sakit yang berhubungan dengan pekerjaan. [GRI 403-10]

In 2024, there were two occupational accidents in the recordable category experienced by one PTK employee and one PTK partner, with the following information: [GRI 403-9]

- On April 17, 2024, one mooring gang worker experienced an incident classified as a Medical Treatment Case (MTC) and was taken to the hospital emergency room for treatment.
- On November 4, 2024, one hazardous waste landfill construction vendor worker suffered a fall that was classified as a Restricted Work Day Case (RWDC) and was taken to the hospital emergency room for treatment.

PTK actively monitors employee health to prevent and identify potential occupational diseases. This includes regular employee health checks, medical history analysis, and adjustments to the risks of each individual's occupation. During 2024, all employees and partners of the Company were 100% free from occupational diseases and there were no cases of death due to work-related illnesses. [GRI 403-10]

Kinerja/Kasus Kesehatan Pegawai dan Mitra Kerja PTK yang Berhubungan dengan Pekerjaan

Work-Related Performance/Health Cases of PTK Employees and Work Partners [GRI 403-10]

	2024		2023		2022	
	Pegawai Employee	Mitra Kerja Partner	Pegawai Employee	Mitra Kerja Partner	Pegawai Employee	Mitra Kerja Partner
Jumlah kematian akibat sakit akibat kerja Number of deaths due to occupational illness	0	0	0	0	0	0
Jumlah kasus kesehatan buruk terkait pekerjaan Number of work-related poor health cases	0	0	0	0	0	0



Penanganan Pengaduan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Handling of Occupational Health and Safety Complaints

[GRI 3-3, 2-27, 403-2]

PTK memastikan adanya mekanisme pelaporan yang transparan dan aman bagi pegawai, mitra kerja, serta masyarakat sekitar untuk melaporkan potensi risiko atau kondisi berbahaya di lingkungan kerja. Perusahaan menjamin kerahasiaan identitas pelapor serta menindaklanjuti setiap laporan dengan proses evaluasi dan tindakan korektif yang tepat. Dengan sistem ini, PTK berupaya menciptakan budaya keselamatan yang proaktif serta lingkungan kerja yang lebih aman, sehingga mendukung produktivitas dan pencapaian target *Vision Zero* di seluruh area operasional. Pengaduan ini dapat disampaikan pegawai melalui Aplikasi OBIT Card PTK dengan mekanis pengaduan sebagai berikut:

PTK ensures a transparent and safe reporting mechanism for employees, work partners, and the surrounding community to report potential risks or hazardous conditions in the work environment. The Company guarantees the confidentiality of the whistleblower's identity and follows up on each report with an appropriate evaluation process and corrective action. With this system, PTK strives to create a proactive safety culture and a safer working environment, thus supporting productivity and the achievement of *Vision Zero* targets in all operational areas. Complaints can be submitted by employees through PTK's OBIT Card Application with the following complaint mechanism:

Pekerja melakukan pengamatan terhadap pekerja yang bekerja atau kondisi tempat dan peralatan kerja.

Workers observe workers at work or the condition of the workplace and equipment.



Pekerja melakukan pencatatan hasil pengamatan pada Aplikasi OBIT Card.

Workers record the results of their observations on the OBIT Card Application.



Admin memverifikasi seluruh pelaporan/pengaduan melalui Aplikasi OBIT Card sebagai role Admin.

Admin verifies all reports/complaints through the OBIT Card Application as the Admin role.



Admin menunjuk PIC Tindak lanjut pelaporan/pengaduan untuk melaksanakan perbaikan dan monitoring hingga temuan dinyatakan close.

Admin appoints the PIC for Follow-up of reports/complaints to carry out repairs and monitoring until the findings are closed.

Selama tahun 2024, PTK menerima pelaporan terkait perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman (*unsafe act* dan *unsafe condition*) terkait aspek K3 sebanyak 2.190 laporan melalui aplikasi OBIT. Atas laporan tersebut, PTK telah melakukan tindak lanjut penyelesaian laporan sehingga status pelaporan pada akhir tahun 2024 berstatus 88% *closed* adapun proses tindak lanjut laporan OBIT akan terus dilakukan hingga awal tahun 2025.

During 2024, PTK received 2,190 reports related to unsafe act and unsafe condition related to OHS aspects through the OBIT application. For these reports, PTK followed up on the completion of the report so that the reporting status at the end of 2024 was 88% closed while the OBIT report follow-up process will continue until the beginning of 2025.

Meningkatkan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan

Improving the Best Service to Customers

Sebagai bagian integral dari ekosistem energi nasional, PTK telah berkiprah lebih dari lima dekade dalam menyediakan layanan unggulan di bidang *Shipping* sektor Energi, Jasa Marine, dan Logistik. Sebagai entitas yang berada di bawah *Holding* dan *Subholding* PT Pertamina (Persero), PTK terus mendukung terwujudnya kepastian pasokan energi di seluruh penjuru negeri. Dengan mengandalkan kompetensi perwira yang andal serta pengembangan infrastruktur berkelanjutan, PTK berkomitmen untuk senantiasa menghadirkan solusi maritim yang adaptif, bernilai tambah, dan berdampak positif bagi pelanggan, mitra, dan masyarakat luas

As an integral part of the national energy ecosystem, PTK has been active for more than five decades in providing superior services in the Shipping field of the Energy sector, Marine Services, and Logistics. As an entity under the Holding and Subholding of PT Pertamina (Persero), PTK continues to support the realization of certainty in energy supply throughout the country. By relying on the competence of reliable officers and sustainable infrastructure development, PTK is committed to always providing maritime solutions that are adaptive, value-added, and have a positive impact on customers, partners, and the broader community



Pendekatan Manajemen Topik Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan

Customer Health and Safety Topic Management Approach

[GRI 3-2, 3-3]

Pengelolaan Dampak Impact Management [GRI 3-2, 3-3] [OJK F.28]

PTK menempatkan topik kesehatan dan keselamatan pelanggan menjadi salah satu topik keberlanjutan yang penting dan material, mengingat dampak negatif dan positifnya terhadap kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan Perusahaan. Fokus pada kesehatan dan keselamatan pelanggan tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap pelanggan, tetapi juga berdampak positif terhadap reputasi Perusahaan dan hubungan dengan pelanggan. Namun, upaya untuk memenuhi standar kesehatan dan keselamatan pelanggan juga dapat menimbulkan beban ekonomi tambahan dan memerlukan investasi dalam infrastruktur dan pelatihan karyawan.

Di sisi lain, investasi ini membawa manfaat jangka panjang berupa pengurangan risiko insiden kerja, peningkatan kepuasan pelanggan, efisiensi operasional, dan minimnya potensi gangguan layanan. Oleh karena itu, kepedulian PTK terhadap kesehatan dan keselamatan pelanggan tidak hanya mencerminkan aspek kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menjadi bagian integral dalam strategi keberlanjutan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.



PTK considers customer health and safety a significant and material sustainability topic, given its potential positive and negative impacts on the Company's economic, social, and environmental performance. Focusing on customer health and safety not only reflects the Company's social responsibility towards its customers but also positively influences its reputation and customer relationships. However, efforts to meet these standards can also impose additional economic burdens and necessitate investments in infrastructure and employee training.

On the other hand, these investments yield long-term benefits, including reduced incident risks, enhanced customer satisfaction, improved operational efficiency, and minimized potential for service disruptions. Therefore, PTK's commitment to customer health and safety not only reflects compliance with regulations but is also an integral part of its corporate sustainability strategy to generate sustainable added value.

Kebijakan yang telah Dikembangkan Secara Khusus Policies that Have Been Specifically Developed

Kebijakan Perusahaan:

- Pedoman Perilaku & Etika Bisnis
- Pedoman *Quality Health Safety Security Environment Management System* (QHSSE-MS)
- TKO B001/H3000/2020-S0 tentang Penanganan Program Pelanggan dan Tindak Lanjut
- Dan kebijakan Perusahaan lainnya yang relevan

Ketentuan Umum:

- Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3821)
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
- Undang-undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3);
- Permenaker Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Lingkungan Kerja
- Dan peraturan lainnya yang relevan

Company Policies:

- Code of Conduct & Business Ethics
- Quality Health Safety Security Environment Management System (QHSSE-MS) Guidelines
- TKO B001/H3000/2020-S0 regarding Customer Program Handling and Follow-up
- And other relevant Company policies

Relevant Laws and Regulations:

- Law No. 8 of 1999 concerning Consumer Protection (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1999 Number 22, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 3821)
- Law No. 25 of 2009 concerning Public Services
- Law No. 1 of 1970 concerning Occupational Safety
- Government Regulation No. 50 of 2012 concerning the Implementation of the Occupational Health and Safety Management System (SMK3)
- Minister of Manpower Regulation No. 5 of 2018 concerning Occupational Safety and Health in the Work Environment
- And other relevant regulations

Komitmen
Commitment

- Fokus terhadap kepentingan pelanggan;
 - Memastikan produk Perusahaan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan;
 - Peduli dan aktif memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan;
 - Melakukan riset dan inovasi untuk pengembangan produk;
 - Mengembangkan kapabilitas agar mampu berkompetisi, baik dalam skala regional maupun internasional; dan
 - Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial.
-
- Focusing on customer interests;
 - Ensuring Company products meet established quality standards;
 - Being attentive and proactive in delivering the best service to customers;
 - Conducting research and innovation for product development;
 - Developing capabilities to compete effectively, both regionally and internationally; and
 - Creating added value with a commercial orientation.

Tujuan/Target
Goal/Target

- Memberikan tata cara penerimaan dan penyelesaian keluhan dari pelanggan terkait dengan layanan
 - Memberikan batasan tugas dan tanggung jawab fungsi terkait dalam pelaksanaan penanganan keluhan pelanggan
 - Memastikan keluhan pelanggan dapat dikelola dengan baik dan memperoleh masukan-masukan untuk perbaikan yang sesuai
-
- Providing procedures for the receipt and resolution of customer complaints related to services.
 - Defining the scope of duties and responsibilities for relevant functions in the customer complaint handling process.
 - Ensuring that customer complaints are managed effectively and that feedback is gathered for appropriate improvements.

Evaluasi dan Efektivitas Tindakan untuk Mengelola Dampak
Evaluation and Effectiveness of Actions to Manage Impacts

- Survei kepuasan pelanggan
 - *Customer Relationship Management*
 - Layanan pengaduan pelanggan
-
- Customer satisfaction survey
 - Customer Relationship Management
 - Customer complaint service



Penanggung Jawab Responsible Parties

- Vice President Corporate and Business Support
- Vice President Marketing
- Vice President Marine Business Unit

Keterlibatan Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan Dampak Stakeholder Engagement in Impact Management

- Manajemen: Memastikan Perusahaan telah menerapkan pedoman standar pelayanan jasa sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
- Seluruh pegawai PTK: Menerapkan SOP sesuai standar yang ditetapkan dan membantu Perusahaan untuk memberikan pelayanan yang optimal dan seaman mungkin untuk pelanggan
- Pelanggan: Mematuhi peraturan dan memahami prosedur layanan yang ditetapkan Perusahaan
- Management: Ensuring the Company implements standard service guidelines in compliance with applicable laws and regulations.
- All PTK Employees: Implementing SOPs (Standard Operating Procedures) in accordance with established standards and assisting the Company in delivering optimal and the safest possible service to customers.
- Customers: Adhering to regulations and understanding the service procedures established by the Company.

Mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan Prioritizing Customer Safety and Health



Jaminan Layanan dan Jaminan Keamanan dan Keselamatan Perusahaan

Company Service Guarantee and Security and Safety Guarantee

- ✓ Sertifikasi *ISM Code*
- ✓ Sertifikasi ISO 9001:2015 tentang Standar Manajemen Mutu
- ✓ Sertifikasi ISO 14001: 2015 terkait Sistem Manajemen Lingkungan
- ✓ Sertifikasi ISO 45001: 2018 terkait Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
- ✓ ISM Code Certification
- ✓ ISO 9001:2015 Certification on Quality Management Standards
- ✓ ISO 14001:2015 Certification on Environmental Management Systems
- ✓ ISO 45001:2018 Certification on Occupational Health and Safety (K3) Systems

PTK menempatkan keselamatan dan kesehatan pelanggan sebagai prioritas utama dalam setiap aspek operasionalnya. Sebagai penyedia layanan maritim, pelayaran, dan logistik energi yang berperan penting dalam mendukung distribusi energi nasional, PTK memastikan seluruh layanannya mulai dari pengoperasian kapal, jasa *offshore*, hingga dukungan teknis dan penyediaan awak kapal profesional selalu memenuhi standar keselamatan tertinggi. Seluruh layanan yang diberikan dievaluasi 100% dari sisi keamanannya untuk memastikan perlindungan maksimal bagi pelanggan. [GRI 416-1] [OJK F.27]

Untuk menjamin mutu dan keamanan layanan, PTK telah memiliki berbagai sertifikasi standar internasional, seperti *ISM Code*, ISO 9001:2015 (manajemen mutu), ISO 14001:2015 (sistem manajemen lingkungan), dan ISO 45001:2018 (sistem kesehatan dan keselamatan kerja/K3) yang mencerminkan komitmen Perusahaan terhadap penerapan sistem yang andal dan berstandar tinggi di seluruh proses bisnisnya. Komitmen ini kemudian dibuktikan dengan berbagai langkah strategis, termasuk:

- Mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam setiap aspek operasi. Hal ini direalisasikan melalui penerapan berbagai program K3 yang komprehensif, pelatihan K3 yang berkelanjutan dan budaya kerja yang mengedepankan keselamatan.
- Memiliki sertifikasi *ISM Code*, ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan OHSAS 18001:2007. Sertifikasi-sertifikasi ini menjadi bukti komitmen PTK dalam menerapkan standar internasional dalam hal keselamatan, kesehatan dan kualitas.
- Melakukan inspeksi dan audit secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar K3.
- Menyediakan peralatan dan teknologi yang canggih untuk mendukung operasi yang aman dan efisien.
- Memiliki tim K3 yang profesional dan berpengalaman untuk memantau dan mengawasi pelaksanaan K3 di seluruh area operasi.

PTK juga berkomitmen untuk menyediakan jasa yang berkualitas, setara, dan adil bagi seluruh pelanggan, tanpa diskriminasi dan dengan mengedepankan profesionalisme dalam memberikan layanan. Bagi PTK, keselamatan dan keamanan bukan hanya sekadar slogan, melainkan nilai yang melekat dalam budaya kerja dan pengambilan keputusan di seluruh lini bisnis. Upaya kami untuk memastikan kualitas pelayanan terbaik terbukti dengan tidak terdapat keluhan mengenai ketidakpatuhan terhadap regulasi atau pelanggaran yang berdampak pada keselamatan pelanggan akibat produk maupun layanan yang diberikan. Selain itu, sepanjang tahun 2024, tidak terdapat produk atau jasa PTK yang ditarik kembali dari pasar. [GRI 416-2] [OJK F.17, F.29]

PTK places customer safety and health as a top priority in every aspect of its operations. As a provider of maritime, shipping, and energy logistics services playing a crucial role in supporting national energy distribution, PTK ensures that all its services – from vessel operations and offshore services to technical support and the provision of professional crew – comply with the highest safety standards. All services are 100% evaluated for safety to ensure maximum protection for customers. [GRI 416-1] [OJK F.27]

To guarantee the quality and safety of its services, PTK has obtained various international standard certifications, including the *ISM Code*, ISO 9001:2015 (quality management), ISO 14001:2015 (environmental management system), and ISO 45001:2018 (occupational health and safety management system). These certifications reflect the Company's commitment to implementing reliable and high-standard systems across its entire business process. This commitment is demonstrated through several strategic measures, including:

- Prioritizing occupational health and safety (OHS) in all operational aspects, realized through comprehensive OHS programs, continuous training, and a work culture that emphasizes safety.
- Holding *ISM Code*, ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, and OHSAS 18001:2007 certifications, demonstrating PTK's dedication to applying international standards for safety, health, and quality.
- Conducting regular inspections and audits to ensure compliance with OHS regulations and standards.
- Providing advanced equipment and technology to support safe and efficient operations.
- Employing a professional and experienced OHS team to monitor and oversee the implementation of OHS across all operational areas.

PTK is also committed to delivering quality, equitable, and fair services to all customers, without discrimination and with a focus on professionalism. For PTK, safety and security are not just slogans but values embedded in its work culture and decision-making across all business lines. This commitment is evident in the absence of any complaints regarding regulatory non-compliance or violations affecting customer safety from the Company's products or services. Additionally, throughout 2024, no PTK products or services were recalled from the market. [GRI 416-2] [OJK F.17, F.29]

Inovasi dan Pengembangan Layanan Berkelanjutan

Sustainable Service Innovation and Development

[OJK F.26]

Sebagai bagian dari transformasi menuju ekonomi rendah karbon, PTK terus mengembangkan pendekatan bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Komitmen ini tercermin dalam berbagai inovasi layanan berbasis teknologi hijau, seperti pengoperasian kapal Transko Rajawali yang menggunakan sistem *Dual Fuel LNG*, pemanfaatan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) pada kapal Transko Pari dan FC Dwipangga, serta penerapan teknologi *Shore Connection* pada kapal TB Mega, TB Wonokromo, Transko Dara 3206, dan 3207 untuk mengurangi emisi selama kapal bersandar di pelabuhan. Selain itu, kapal Patra 2303 dan 2304 juga telah dilakukan kajian untuk rencana pemasangan PLTS sehingga dapat mendukung efisiensi energi yang lebih berkelanjutan. Inovasi-inovasi ini menjadi bagian dari komitmen PTK sebagai mitra strategis yang tidak hanya mendukung kinerja operasional pelanggan, tetapi juga berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan laut.

As part of its transformation toward a low-carbon economy, PTK continues to develop environmentally friendly and sustainable business approaches. This commitment is reflected in various service innovations based on green technology, such as the operation of the Transko Rajawali vessel using a Dual Fuel LNG system; the use of solar power (PLTS) on the Transko Pari and FC Dwipangga vessels; and the application of Shore Connection technology on the TB Mega, TB Wonokromo, Transko Dara 3206, and 3207 vessels to reduce emissions while docked at ports. Additionally, the Patra 2303 and 2304 vessels have also been assessed for plans to install solar power plants so as to support more sustainable energy efficiency. These innovations form part of PTK's commitment as a strategic partner that not only supports customers' operational performance but also contributes to preserving the marine environment.

Dampak Produk dan Jasa

Product and Service Impact

[OJK F.28]

Keberadaan PTK di Indonesia yang merupakan salah satu poros maritim dunia, menjadi esensial dengan kontribusinya sebagai penyedia layanan maritim terintegrasi. Sebagai bagian dari *Holding* Pertamina dan *Subholding Integrated Marine Logistics*, PTK berperan penting dalam mendukung ketahanan energi nasional sesuai amanat Pemerintah termasuk distribusi energi ke seluruh pelosok energi, termasuk wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal).

PTK's presence in Indonesia, one of the world's maritime hubs, plays a vital role as a provider of integrated maritime services. As part of Pertamina Holding and the Integrated Marine Logistics Subholding, PTK contributes significantly to national energy resilience in line with Government mandates, including energy distribution to all regions, especially 3T areas (frontier, outermost, and underdeveloped).

Namun demikian, keberadaan PTK tidak hanya terbatas pada aspek operasional distribusi logistik energi. Produk dan jasa yang disediakan PTK dapat memberikan dampak dan manfaat yang signifikan, baik positif maupun potensial negatif, terhadap pembangunan sosial, ekonomi dan kelestarian lingkungan. Dari sisi dampak positif produk/jasa, antara lain:

However, PTK's role extends beyond the operational aspect of energy logistics distribution. The Company's products and services have meaningful impacts – both positive and potential negative – on social, economic, and environmental development. Examples of positive impacts include:

1. Peningkatan perekonomian lokal dan regional di sektor transportasi dan logistik maritim. Bentuk nyata dari kontribusi tersebut termasuk penciptaan lapangan kerja dengan perekrutan tenaga kerja sekitar lokasi operasional Perusahaan.
2. Perusahaan melakukan pengembangan konsep *Green Port* dan *Smart Port* yang mengukung komitmen terhadap empat komponen utama, yakni perlindungan lingkungan, efisiensi energi & pengurangan emisi karbon, peningkatan pemberdayaan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi & operasi kepelabuhanan. Hal ini diharapkan membawa dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi dan dapat mengurangi emisi gas

1. Boosting local and regional economies in the maritime transport and logistics sector. This includes job creation by hiring local labor in areas around PTK's operations.
2. Developing the concepts of Green Port and Smart Port, which focus on four key components: environmental protection, energy efficiency & carbon emission reduction, community empowerment, and economic growth & port operations. These efforts are expected to generate positive social and economic outcomes and reduce greenhouse gas emissions and other environmental risks.

rumah kaca dan dampak negatif lainnya terhadap lingkungan.

3. Efisiensi transportasi: Layanan transportasi yang efisien dapat mengurangi biaya logistik bagi pelanggan dan membantu meningkatkan profitabilitas pelanggan.
4. Peningkatan aksesibilitas: Dengan menyediakan layanan transportasi yang handal, PTK membantu memfasilitasi pertukaran barang antar negara. Dengan menyediakan konektivitas global yang kuat, industri pelayaran mendukung pertumbuhan ekonomi negara.
3. Enhancing transportation efficiency: Efficient transport services help reduce customers' logistics costs and improve their profitability.
4. Improving accessibility: By providing reliable transport services, PTK facilitates the exchange of goods between countries. Strong global connectivity through the shipping industry supports national economic growth.

Meskipun membawa berbagai manfaat, PTK juga menyadari adanya potensi dampak negatif dari operasional maritim, seperti kemungkinan emisi karbon dari armada kapal, risiko pencemaran laut, dan tekanan terhadap ekosistem pesisir. Untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak tersebut, PTK secara proaktif menerapkan sistem manajemen lingkungan berbasis ISO 14001:2015, serta melakukan evaluasi keamanan dan kepatuhan terhadap regulasi nasional dan internasional secara berkelanjutan. PTK juga senantiasa menerapkan langkah-langkah dan strategi mitigasi yang tepat diantaranya dengan memprioritaskan praktik-praktik ramah lingkungan di seluruh kegiatan operasional, mengadopsi teknologi dan pengembangan digital, mengutamakan keselamatan operasional, meningkatkan komunikasi dan keterlibatan dengan pelanggan, serta membina hubungan dan berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, PTK berkomitmen untuk berupaya mengurangi dampak negatif layanan Perusahaan terhadap isu lingkungan, sosial dan ekonomi, serta meningkatkan hubungan dengan pelanggan dan masyarakat secara keseluruhan.

While these services offer many benefits, PTK is also aware of potential negative impacts from maritime operations, such as carbon emissions from its fleet, risks of marine pollution, and pressure on coastal ecosystems. To anticipate and minimize these impacts, PTK proactively applies an environmental management system certified to ISO 14001:2015 and continuously evaluates safety and compliance with both national and international regulations. PTK also implements proper mitigation strategies, including prioritizing environmentally friendly practices across operations, adopting technology and digital advancements, ensuring operational safety, improving customer engagement, and fostering relationships with local communities to understand their needs and concerns. Through these actions, PTK is committed to minimizing the negative impacts of its services on environmental, social, and economic issues while strengthening relationships with customers and the wider community.

Survei Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey

[OJK F.30]

Untuk mengukur kinerja layanan, PTK melakukan survei kepuasan pelanggan secara periodik setiap tahunnya. Survei ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan, memahami kebutuhan dan harapan mereka, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Pada tahun 2024, survei dilaksanakan dengan metode pengiriman kuesioner dan in-depth interview kepada pelanggan dengan meliputi penilaian untuk seluruh segmen bisnis Perusahaan. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan pelanggan sebesar 4,0 Skala Likert dari target 4,0 Skala Likert. Skor tersebut menunjukkan arti bahwa pelanggan sudah cukup puas dengan seluruh aspek layanan yang diberikan.

To evaluate service performance, PTK conducts an annual customer satisfaction survey. The survey aims to measure customer satisfaction, understand their needs and expectations, and identify areas for improvement. In 2024, the survey was conducted by sending questionnaires and in-depth interviews to customers and included assessments for all of the Company's business segments. The survey results showed a customer satisfaction level of 4.0 Likert Scale out of a target of 4.0 Likert Scale. This score indicates that customers were generally satisfied with all aspects of the services provided.



Menciptakan Kemandirian dan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Berkelanjutan

Fostering Community Self-Reliance and Well-Being Through Sustainable Empowerment

PTK telah berkomitmen penuh bahwa kegiatan operasional Perusahaan memberikan dampak positif dan manfaat yang luas bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang hidup di sekitar agar lebih sejahtera dan mandiri. Terciptanya masyarakat di sekitar wilayah operasi yang sejahtera dan mandiri, serta lingkungan yang lestari adalah bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dan merupakan pemenuhan kewajiban PTK sebagai warga masyarakat yang baik (*good corporate citizen*).

PTK is fully committed to ensuring that its operational activities generate positive impacts and broad benefits for communities, particularly those residing around its operational areas, enabling them to achieve greater welfare and independence. The creation of self-reliant and prosperous communities, along with a preserved environment around PTK's operational sites, reflects the Company's responsibility in social and environmental stewardship. This also represents PTK's fulfillment of its obligations as a good corporate citizen.



Pendekatan Manajemen Topik Masyarakat Lokal

Local Community Topic Management Approach

[GRI 3-2, 3-3]

Pengelolaan Dampak Impact Management [GRI 3-2, 3-3] [OJK F.28]

PTK aktif dalam pemantauan dan pelaporan pengelolaan dampak lingkungan dan sosial dengan melibatkan pemangku kepentingan dan pihak berwenang. Ini termasuk penyusunan dokumen strategis seperti Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), dan Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan (DRKPL) untuk penilaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Laporan Keberlanjutan ini juga diterbitkan sebagai komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam operasi.

PTK telah menganalisis dampak operasional yang berpotensi memiliki dampak positif dan negatif yang signifikan terhadap masyarakat lokal. Hasil analisis ini menjadi panduan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan, serta memastikan bahwa operasional memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dampak operasional positif yang dapat dirasakan masyarakat diantaranya adalah pembangunan infrastruktur seperti jalan akses ke pelabuhan dan pemberdayaan ekonomi lokal melalui pelaksanaan program TJSL. Sedangkan dampak negatif mencakup adanya polusi udara dan air akibat operasional Perusahaan, serta gangguan lalu lintas dan mobilitas di daerah pesisir.

Perusahaan senantiasa mengelola dampak positif dan negatif ini secara proaktif, agar dapat meminimalkan risiko negatifnya sambil meningkatkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Bagi PTK, pendekatan yang berkelanjutan dan berpusat pada masyarakat sangat penting dalam menjalankan operasi bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.



PTK is actively involved in monitoring and reporting the management of environmental and social impacts by engaging stakeholders and authorities. This includes the preparation of strategic documents such as the Environmental Monitoring Plan (RPL), the Environmental Management Plan (RKL), and the Environmental Management Performance Summary Document (DRKPL) for the assessment of the Corporate Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER). The Sustainability Report is also published as a commitment to the company's transparency and accountability in its operations.

PTK has analyzed the operational impacts that may have significant positive and negative effects on local communities. The results of this analysis serve as a guide for the company to improve social and environmental performance, as well as ensure that operations provide sustainable benefits to the surrounding communities and environment.

Positive operational impacts that can be felt by the community include infrastructure development such as access roads to ports and local economic empowerment through the implementation of the TJSL program. Negative impacts, on the other hand, include air and water pollution resulting from the Company's operations, as well as traffic disruptions and mobility issues in coastal areas.

The company continuously manages both positive and negative impacts proactively to minimize the associated risks while enhancing social and economic benefits for local communities. For PTK, a sustainable and community-centered approach is crucial in conducting responsible and sustainable business operations.

Kebijakan yang telah Dikembangkan secara Khusus Policies That Have Been Specifically Developed

Ketentuan Umum

- Undang-Undang Nomor 40 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 terkait Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-6/MBU/09/2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-05/Mbu/04/2021 Tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara

General Provisions

- Law No. 40 on Limited Liability Companies Article 74 related to Social and Environmental Responsibility
- Government Regulation No. 47 of 2012 on Corporate Social and Environmental Responsibility
- Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia Number PER-6/MBU/09/2022 concerning Amendments to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number Per-05/Mbu/04/2021 concerning Social and Environmental Responsibility Programs of State-Owned Enterprises

Komitmen Commitment

Mengembangkan masyarakat yang sejahtera dan mandiri, serta lingkungan yang Lestari.

Developing a prosperous and independent community, and a Sustainable environment.

Tujuan/Target Goals/Target

- Memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang berkelanjutan
- Menjaga kelestarian lingkungan
- Empowering the community to enhance the sustainable welfare of the surrounding community
- Preserving the environment

Evaluasi dan Efektivitas Tindakan untuk Mengelola Dampak Evaluation and Effectiveness of Actions To Manage Impact

- Pengukuran *Social Return on Investment* (SROI)
- Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat
- Pelaporan Rencana Kerja dan Anggaran Program TJSL
- Penanganan Pengaduan Masyarakat

- Social Return on Investment (SROI) Measurement
- Community Satisfaction Index Measurement
- Reporting of the Work Plan and Budget of the TJSL Program
- Handling of Community Complaints

Penanggung Jawab Person in Charge

- VP Legal & Relation
- Manager Communication & Compliance
- CSR

Alokasi Anggaran Budget Allocation

Pada tahun 2024, PTK mengalokasikan anggaran dana pelaksanaan program TJSL sebesar Rp1,87 miliar dengan realisasi sebesar Rp2,07 miliar.

In 2024, PTK allocated a budget of Rp1.87 billion for the implementation of the CSR program, with an actual expenditure of Rp2.07 billion.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Dampak Stakeholders Involvement In Impact Management

Seluruh proses pelaksanaan program TJSL PTK dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan yang terdiri dari Pemerintah Daerah setempat, masyarakat, komunitas, pelaku usaha atau individu di sekitar daerah tempat terlaksananya program.

Pelaksanaan program dilakukan berkala dengan cara bersinergi dengan program pemberdayaan masyarakat Pemerintah setempat dan dengan masyarakat atau komunitas tertentu dalam bentuk pengajuan proposal. Adapun pada proposal melampirkan pertimbangan, tujuan, dan manfaat kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, yang mana akan tetap dilakukan analisa lanjutan oleh tim TJSL PTK dalam bentuk analisa kelayakan.

The entire process of implementing PTK's TJSL program is carried out by involving stakeholders consisting of local governments, communities, entrepreneurs, or individuals around the area where the program is implemented.

The program is implemented periodically by synergizing with the local Government's community empowerment program and with specific people or communities in the form of proposal submission. The proposal includes considerations, objectives, and benefits of activities adapted to the needs of the community, which will still be further analyzed by the TJSL team of PTK in the form of a feasibility analysis.

Perencanaan dan Pelaksanaan Program TJSL Planning and Implementation of CSR Programs

[GRI 413-1, 413-2] [OJK F.23, F.25]

Pelaksanaan program CSR Perusahaan didasari oleh tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *Triple Bottom Line*, meliputi *Profit*, *People*, dan *Planet*. Ketiganya harus berjalan sinergis dan berkesinambungan, yaitu: (1) *Profit*, perusahaan berorientasi keuntungan ekonomi; (2) *People*, perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia; (3) *Planet*, perusahaan diharuskan untuk peduli terhadap lingkungan hidup berkelanjutan.

Sebagai tahap awal dalam perencanaan program TJSL, Perusahaan melaksanakan kegiatan pemetaan sosial (*social mapping*) di wilayah-wilayah yang berpotensi menjadi area pengembangan bisnis PTK. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang derajat kepentingan seluruh *stakeholders*, mengidentifikasi masalah sosial dan kelompok rentan serta merumuskan program yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Perusahaan telah mengklasifikasikan batasan wilayah pelaksanaan TJSL yang berhubungan dengan kegiatan operasional Perusahaan menjadi tiga bagian, yaitu:

The implementation of the Company's CSR programs is guided by three fundamental principles known as the Triple Bottom Line, which includes Profit, People, and Planet. These three elements must operate in a synergistic and sustainable manner, namely: (1) Profit, the Company is oriented toward generating economic value; (2) People, the Company must demonstrate concern for human well-being; and (3) Planet, the Company is expected to care for environmental sustainability.

As an initial stage in CSR program planning, the Company conducts social mapping activities in areas that have the potential to become PTK's business development zones. This process aims to provide an overview of stakeholder interests, identify social issues and vulnerable groups, and design programs that address community needs. The Company has classified the implementation areas of CSR programs related to its operational activities into three categories, namely:



Dari hasil pemetaan sosial yang telah dilakukan, PTK menetapkan program-program TJSL yang tidak hanya menjawab kebutuhan masyarakat, namun juga selaras dengan nilai-nilai inti perusahaan (*corporate values*). Perumusan program ini mengacu pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku, mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), serta mempertimbangkan kondisi dan aspirasi masyarakat di

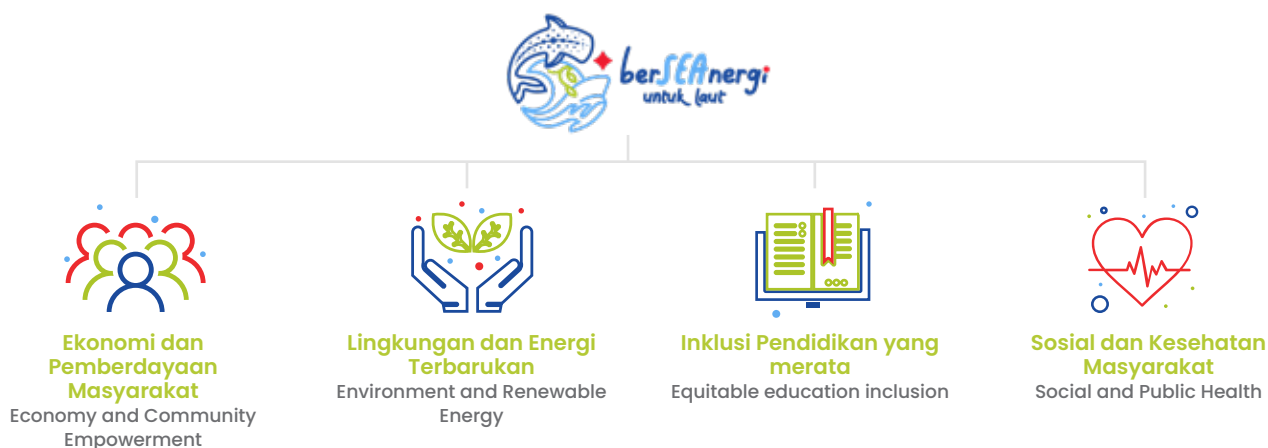
Based on the results of the social mapping conducted, PTK has developed CSR programs that not only address the needs of local communities but are also aligned with the Company's core corporate values. The formulation of these programs refers to applicable laws and regulations, supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), and takes into account the conditions and aspirations of communities around operational areas. PTK's CSR programs are also designed to align with national

sekitar wilayah operasional. Program TJSL PTK juga dirancang agar berjalan seiring dengan rencana pembangunan nasional, selaras dengan program TJSL Holding Pertamina dan Subholding, sehingga terbentuk kesinambungan dan sinergi antar entitas dalam Grup Pertamina.

development plans, in synergy with the CSR programs of Pertamina Holding and its Subholdings, thereby fostering continuity and integration across all Pertamina Group entities.

Di tahun 2024, PTK melakukan penguatan fungsi Corporate Social Responsibility yang berdasarkan pada nilai Environmental, Social, and Governance (ESG) dengan menghadirkan CSR terpadu dan turunan dari Subholding Integrated Marine Logistics PT Pertamina International Shipping “berSEAnergi untuk laut” dengan masing-masing pilar yang resonance dengan Pilar PT Pertamina (Persero).

In 2024, PTK strengthened its Corporate Social Responsibility function by adopting Environmental, Social, and Governance (ESG) values through the launch of an integrated CSR initiative called “Pertamina Transko Care”, whose pillars resonate with those of PT Pertamina (Persero).



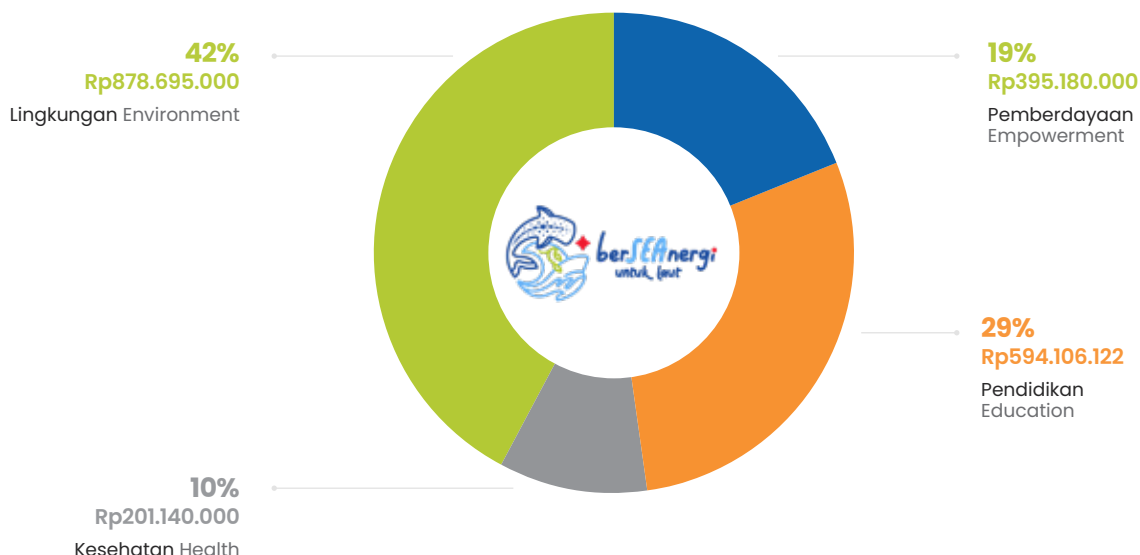
Penyaluran Dana untuk Pelaksanaan Program TJSL

CSR Program Funding Allocation

Pada tahun 2024, PTK telah merealisasikan dana untuk program TJSL sebesar Rp2,07 miliar. Dana ini disalurkan untuk 4 (empat) bidang program TJSL Perusahaan yaitu Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan Lingkungan.

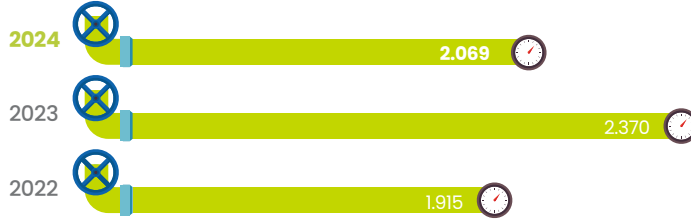
In 2024, PTK allocated a total of IDR 2.07 billion to support the implementation of CSR programs. These funds were distributed across four key areas: Economy, Education, Health, and Environment.

Realisasi Penyaluran Dana TJSL Tahun 2024 (Rp Juta)
Realization of CSR Fund Distribution in 2024 (Rp Million)



Realisasi Penyaluran Dana TJSL Tahun 2022 hingga 2024 (Rp Juta)

Realization of CSR Fund Distribution from 2022 to 2024 (Rp Million)



Realisasi Program TJSL Tahun 2024

Realization of the CSR Program in 2024

[GRI 203-2, 413-1] [OJK F.23, F.25]



Rp395,18
juta | million

Realisasi penyaluran dana untuk program ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Realization of fund distribution for economic programs and community empowerment.



Rp878,69
juta | million

Realisasi penyaluran dana untuk program peningkatan kelestarian lingkungan. Realization of fund distribution for environmental sustainability improvement program.



Rp594,1
juta | million

Realisasi penyaluran dana untuk program peningkatan pendidikan. Realization of fund distribution for education improvement programs.



Rp201,14
juta | million

Realisasi penyaluran dana untuk program bantuan kesehatan dan penyediaan air bersih. Realization of fund distribution for health assistance and clean water provision programs.

Program Pemberdayaan Masyarakat Unggulan

Leading Community Empowerment Program

Inkubasi Ekonomi Bahari Batam
Batam Maritime Economy Incubation

1 NO POVERTY



8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH



14 LIFE BELOW WATER



Pempek ikan Teri



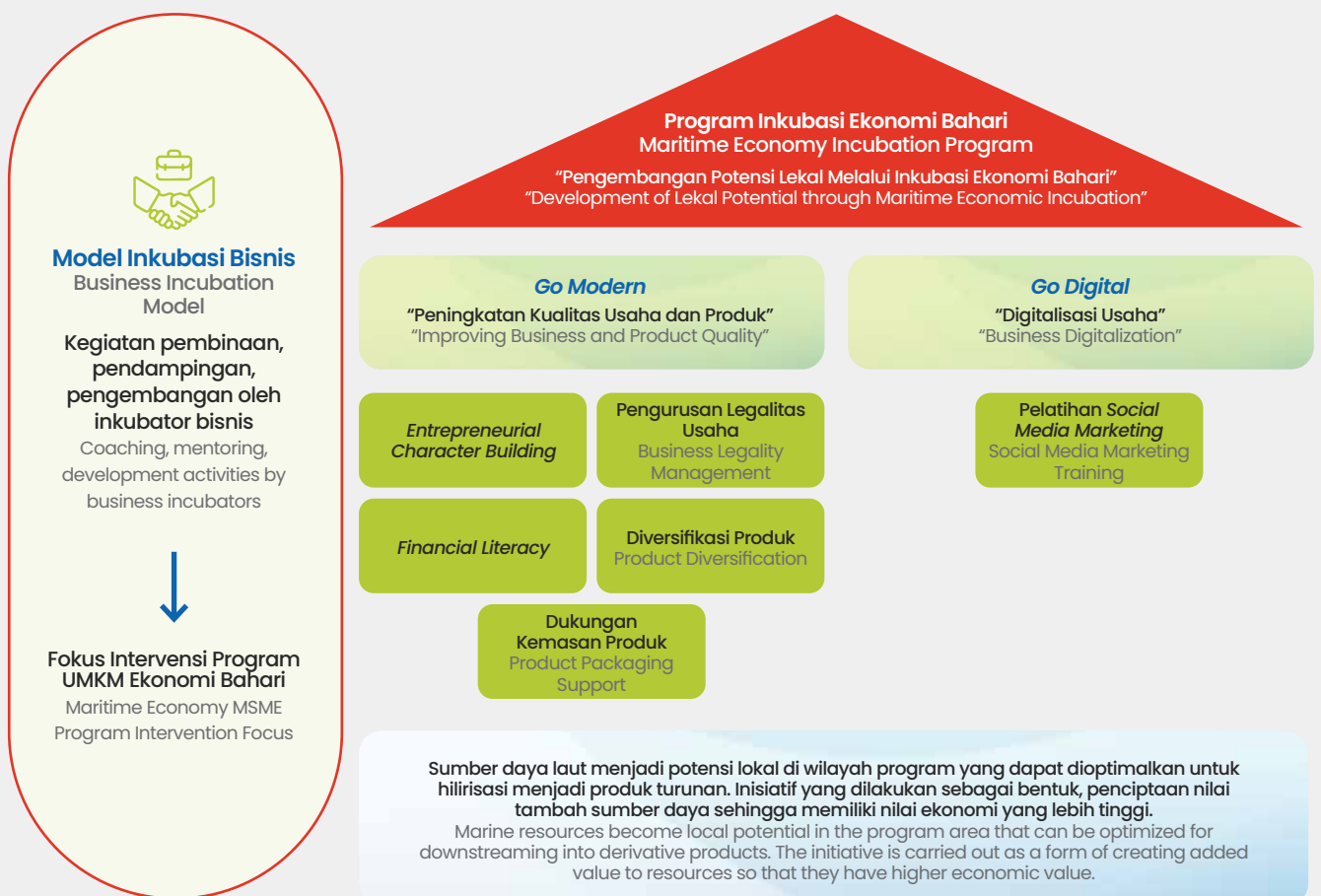
Pouch Zip

UMKM Ekonomi Bahari bertujuan untuk mendampingi dan meningkatkan kapasitas serta kinerja UMKM di sektor kelautan melalui optimalisasi sumber daya lokal. Dilaksanakan di Kelurahan Kabil, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, program ini berfokus pada penciptaan nilai tambah dari hasil laut agar memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar. Salah satu inisiatif utamanya adalah Si Nori (Inkubasi Ekonomi Bahari), yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekaligus memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Program ini juga selaras dengan SDGs, khususnya dalam pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari program TJSI PTK, Si Nori menjadi bagian dari Sinergi Ekonomi Bahari, yang berkomitmen menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan pelestarian lingkungan. Dengan pendekatan ini, program diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan UMKM berbasis bahari yang mampu menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera.

One of the key programs under the Economic pillar is the Marine-Based MSME Program, which aims to assist and enhance the capacity and performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the marine sector by optimizing local resources. Implemented in Kelurahan Kabil, Nongsa District, Batam City, Riau Islands Province, this program focuses on generating added value from marine products to create greater economic benefits. A flagship initiative within this program is “Si Nori” (Marine Economic Incubation), which is designed to promote local economic growth while also considering environmental and social sustainability. The initiative is aligned with the SDGs—specifically the economic, social, and environmental pillars—and contributes to increasing awareness and skills among MSME actors to manage their businesses sustainably.

As part of PTK’s broader CSR program, Si Nori contributes to the Marine Economic Synergy, a commitment to balance economic development with social sustainability and environmental preservation. This approach is expected to serve as a model for community-based MSME empowerment in the maritime sector, fostering greater independence and prosperity among local communities.



Green Mangrove Action Program

Green Mangrove Action Program



Green Mangrove Action Program (Green MAP) merupakan program TJSL PTK dalam mendukung keberlanjutan lingkungan yang dilaksanakan di Desa Tuwed, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Bali. Program ini difokuskan pada konservasi mangrove, yang dikenal sebagai tanaman pesisir dengan kemampuan menyerap berbagai jenis logam berat serta berperan penting dalam meningkatkan kualitas air dan udara.

Green Mangrove Action Program (Green MAP) is a CSR PTK program in supporting environmental sustainability implemented in Tuwed Village, Melaya District, Jembrana Regency, Bali. This program focuses on mangrove conservation, which is known as a coastal plant with the ability to absorb various types of heavy metals and plays an important role in improving water and air quality.



Green Map Fair

Konservasi mangrove bersama *stakeholder* dan peresmian rumah pembibitan mangrove sebanyak 5000 bibit

Mangrove conservation with stakeholders and inauguration of a mangrove nursery with 5,000



Rumah Pembibitan Mangrove

Pembibitan mangrove secara mandiri oleh kelompok binaan dengan kapasitas 5000 mangrove

Independent mangrove nursery by fostered groups with a capacity of 5000 mangroves

No.	Kegiatan Activities	Indikator Keberhasilan Success Indicators	Means of Verifications	Outcome
1.	Pembentukan Kelompok Binaan Establishment of Guidance Groups	Terbentuknya kelompok binaan <i>Green Map Community</i> Formation of Green Map Community fostered group	Struktur kepengurusan kelompok binaan Management structure of fostered groupe	Meningkatkan produktivitas masyarakat Increasing community productivity
2.	<i>Green Map Fair</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman 5000 bibit mangrove • Dihadiri oleh <i>stakeholder</i> • Dihadiri oleh 20 peserta • Planting of 5000 mangrove seedlings • Attended by stakeholders • Attended by 20 participants 	<ul style="list-style-type: none"> • Bibit mangrove tertanam • Presensi kegiatan • Mangrove seedlings planted • Activity attendance 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersampainya maksud dan tujuan program • Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya mangrove • Conveying the program's intent and objectives • Increasing community awareness of the importance of mangroves

No.	Kegiatan Activities	Indikator Keberhasilan Success Indicators	Means of Verifications	Outcome
3.	Pengadaan Kebutuhan Rumah Pembibitan Mangrove Procurement of Mangrove Nursery House needs	Kelompok binaan memiliki rumah pembibitan mangrove yang memadai Fostered group has adequate mangrove nursery house	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur rumah pembibitan mangrove • Paket kebutuhan pembibitan mangrove (5000 bibit mangrove) • Mangrove nursery house infrastructure • Mangrove nursery needs package (5000 mangrove seedlings) 	Kelompok mampu melakukan pembibitan secara mandiri Groups are able to carry out independent seeding

Desa Energi Berdikari Jambi
Jambi's Independent Energy Village

8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH

11 SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES

12 RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION



Program Desa Energi Berdikari merupakan program pengembangan pengelolaan sampah organik berbasis energi bersih. Pengelolaan sampah organik ini memiliki tiga pengembangan terbaru, dimana pertama sampah organik menjadi pakan dalam Budidaya *Maggot Black Soldier Fly* (BSF). Kedua, budidaya Maggot ini dijadikan sebagai bahan utama pakan lele di dalam bioflok. Ketiga, seluruh operasional pengelolaan sampah organik tersebut menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang juga merupakan energi bersih terbaru. Ketiga pengembangan tersebut melengkapi pengelolaan limbah rumah tangga menjadi produk-produk bernilai tambah, seperti lilin aromatik dari pengolahan minyak jelantah, sistem pertanian *vertical garden*.

The Desa Energi Berdikari (Energy Independent Village) program is an innovative initiative focused on clean energy-based organic waste management. This program incorporates three key renewable development components: 1. Organic waste is utilized as feedstock for Black Soldier Fly (BSF) maggot cultivation; 2. The harvested maggots are processed into the main feed source for catfish farming using the biofloc system; All operations related to organic waste processing are powered by Solar Power Plants (PLTS), a form of clean, renewable energy. These components collectively form an integrated system that transforms household waste into value-added products, including aromatic candles made from used cooking oil and vertical garden farming systems.

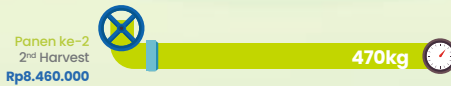
Berlokasi di Kelompok Bank Sampah Sumber Rejeki, Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi, Desa Energi Berdikari menjadi ruang belajar dan praktik dalam menciptakan nilai ekonomis dari sampah, yang diolah menjadi berbagai produk turunan yang bermanfaat. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam menekan volume sampah, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.

The initiative is implemented at the Sumber Rejeki Waste Bank Group in Tanjungsari Subdistrict, East Jambi District, Jambi City. Desa Energi Berdikari serves as both a learning and practical hub for the local community to create economic value from waste materials, effectively converting them into useful derivative products. Beyond reducing the volume of waste, the program acts as an environmentally driven community empowerment platform, enabling residents to actively participate in sustainable economic activities.

Highlight Capaian Program
Program Achievement Highlights



Pengelolaan sampah organik untuk budidaya maggot sebesar 810kg
Organic waste management for maggot cultivation of 810kg

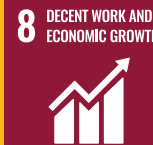


Peningkatan hasil ikan bioflok dalam 2x masa panen
Increased biofloc fish yield in 2x harvest periods



Mengelola sampah anorganik sejumlah 22,5 ton
Managing 22.5 tons of inorganic waste

Desa Energi Berdikari Kelurahan Kariangau
Kariangau Independent Energy Village

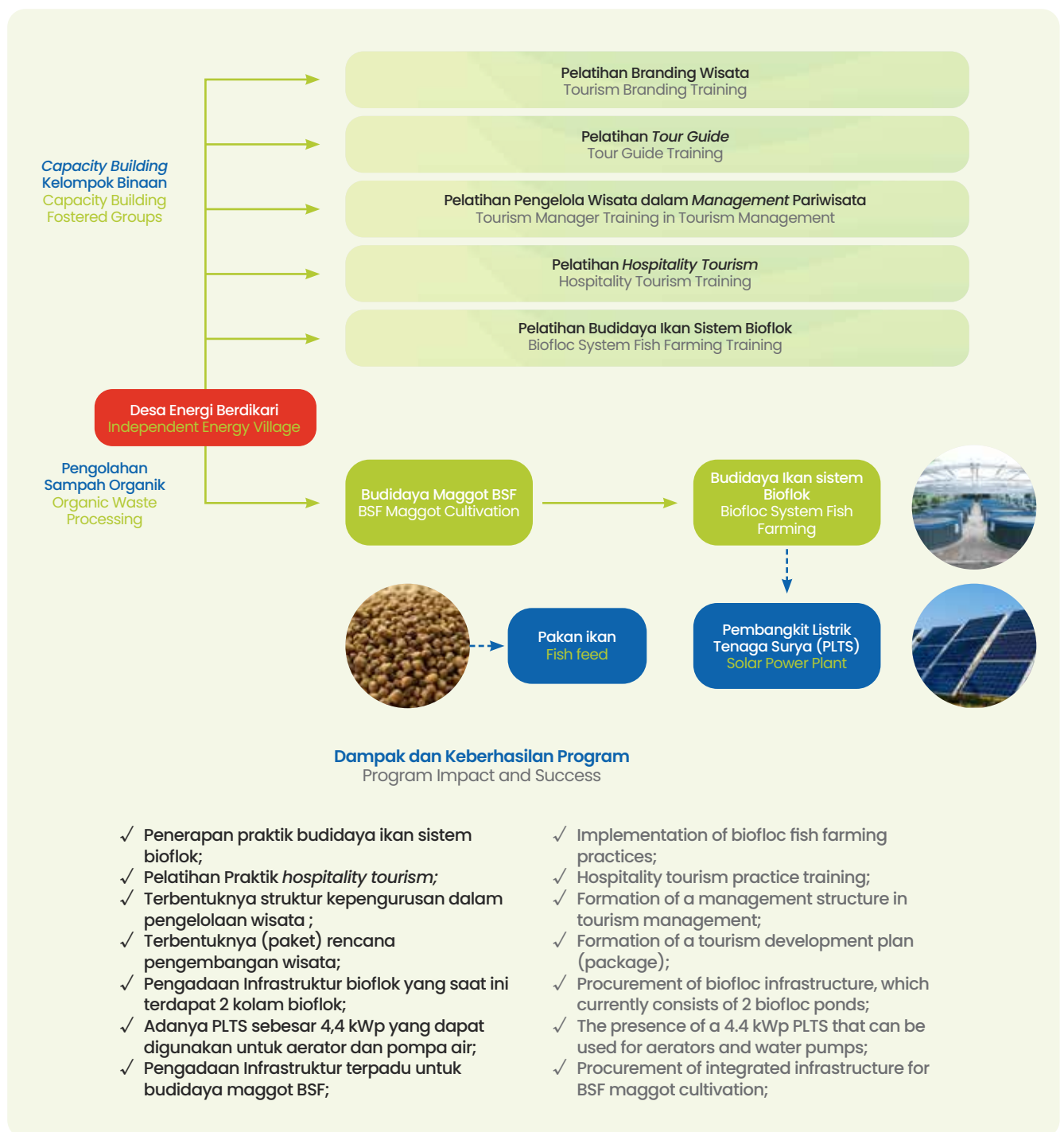


Program Desa Energi Berdikari merupakan program yang bertujuan untuk menciptakan nilai ekonomis dari sumber daya perikanan melalui berbagai aktivitas pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan pada prinsip kepedulian lingkungan. Sebagai tindak lanjut dari penerapan prinsip ESG yang berfokus pada *Energy Transition and Low Carbon Solution*, program ini mencerminkan komitmen PTK untuk menghadirkan solusi berkelanjutan bagi masyarakat. Melalui pemanfaatan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) sebagai pendukung utama, program Desa Energi Berdikari

Aligned with the principles of Environmental, Social, and Governance (ESG)—particularly in the areas of Energy Transition and Low Carbon Solutions—Desa Energi Berdikari demonstrates PTK’s commitment to providing sustainable community solutions. The incorporation of solar power as a key enabler not only supports the development of eco-tourism villages but also enhances operational efficiency in biofloc aquaculture and maggot farming. The program is envisioned as a model for sustainable local economic development, promoting environmental stewardship while

tidak hanya mendukung pengembangan desa wisata, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam budidaya ikan sistem bioflok dan budidaya maggot. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan, sekaligus mempromosikan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomis, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan keberlanjutan ekosistem di Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat.

providing tangible economic and social benefits. In addition to contributing to waste reduction and energy efficiency, the initiative raises public awareness about the importance of environmental preservation. This impactful program is also implemented in Kariangau Village, West Balikpapan District, where it supports broader community welfare and ecosystem sustainability in one of PTK's key operational areas.



Program Coastal Clean Up

Coastal Clean Up Program

12 RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION



14 LIFE BELOW WATER



Coastal Clean Up adalah sebuah upaya konkret dari PTK dalam mengatasi permasalahan polusi sampah di lingkungan pesisir, khususnya di wilayah sekitar operasional bisnis perusahaan. Pada tahun 2024, kegiatan *kick-off Coastal Clean Up* diselenggarakan di Pantai Nambangan, salah satu pantai yang dikenal memiliki tingkat pencemaran sampah cukup tinggi di Kota Surabaya. Berlokasi hanya 30 menit dari pusat kota dan berdekatan dengan Pantai Kenjeran serta Jembatan Suramadu, kawasan ini kerap menjadi tempat penumpukan sampah plastik dan limbah rumah tangga.

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari perwakilan PTK dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, dilanjutkan dengan seremonial peresmian program melalui penekanan tombol simbolis. Setelah itu, panitia memberikan penjelasan teknis kepada para peserta mengenai mekanisme pelaksanaan pembersihan pantai. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak mulai dari instansi pemerintah, sektor swasta, komunitas lingkungan, hingga masyarakat sekitar pesisir, yang bersama-sama terlibat dalam aksi bersih-bersih pantai secara kolektif.

Melalui program ini, PT Pertamina Trans Kontinental tidak hanya membersihkan pantai dari tumpukan sampah, tetapi juga membangun kesadaran publik akan pentingnya menjaga kebersihan laut demi keberlangsungan hidup generasi mendatang.

The Coastal Clean Up program is a tangible initiative by PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) to address marine waste pollution, particularly in coastal areas near the Company's business operations. In 2024, the kick-off event was held at Nambangan Beach, a coastal area in Surabaya known for its high levels of plastic and household waste pollution. Strategically located just 30 minutes from the city center and near Kenjeran Beach and the Suramadu Bridge, the site has become a hotspot for waste accumulation.

The event began with opening remarks from PTK representatives and the Surabaya Environmental Agency, followed by a symbolic button-pressing ceremony to officially launch the program. Technical instructions were then provided to participants on the coastal cleaning procedures. This collective clean-up activity engaged multiple stakeholders—including government agencies, private sector representatives, environmental communities, and local residents—who worked hand-in-hand to remove waste from the beach.

Through this initiative, PTK not only contributed to cleaning the coastal environment, but also aimed to raise public awareness on the importance of maintaining marine cleanliness to secure the well-being of future generations.



5 ton
sampah | waste



1.000
volunteer

Penyediaan Sanitasi Air Bersih Maumere (Pena Air Bersih)

Provision of Clean Water Sanitation in Maumere (Clean Water Pen)

1 NO POVERTY



3 GOOD HEALTH AND WELL-BEING



6 CLEAN WATER AND SANITATION



Program Penyediaan Sanitasi Air Bersih (Pena Air Bersih) merupakan program yang bertujuan untuk menyediakan akses air bersih yang layak dan terjangkau bagi masyarakat. Program ini juga mendorong terbangunnya sistem pengelolaan air berbasis komunitas secara berkelanjutan. Pena Air Bersih hadir sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap kondisi masyarakat di Dusun Klotong, Desa Bura Bekor, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, yang selama ini menghadapi krisis air bersih. Wilayah ini hanya memiliki satu sumber mata air yang terletak sejauh 8 km dari pemukiman, sehingga warga terpaksa membeli air bersih seharga Rp250.000 per tangki.

Kondisi tersebut mencerminkan tantangan besar dalam akses terhadap sanitasi yang layak, di mana pada tahun 2022, persentase rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) hanya mencapai 73,7%, masih di bawah rata-rata nasional sebesar 80,9%, dan menempatkan NTT sebagai provinsi dengan akses sanitasi terendah keempat secara nasional.

Melalui Pena Air Bersih, PTK tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat akan air bersih, tetapi juga mendukung kebijakan pemerintah daerah, khususnya Peraturan Bupati Sikka, dalam upaya percepatan penyediaan akses air bersih bagi seluruh masyarakat. Program ini mencerminkan kontribusi nyata perusahaan dalam mencapai SDGs, khususnya pada pilar akses air bersih dan sanitasi untuk semua.

The Pena Air Bersih (Clean Water Access Program) is an initiative designed to provide accessible and affordable clean water to communities in need, while also promoting community-based sustainable water management systems. This program reflects the Company's concern for the well-being of residents in Dusun Klotong, Bura Bekor Village, Bola Subdistrict, Sikka Regency, where clean water scarcity has long been a critical issue. The only available water source lies 8 kilometers away from the village, forcing residents to purchase clean water at a cost of IDR 250,000 per tank.

This situation illustrates a major sanitation challenge. As of 2022, only 73.7% of households in East Nusa Tenggara (NTT) had access to proper sanitation—well below the national average of 80.9%, placing NTT as the fourth lowest province in Indonesia in terms of sanitation access.

Through Pena Air Bersih, PTK not only fulfills the community's basic need for clean water but also supports local government policies—particularly the Regent Regulation of Sikka—in accelerating clean water access across the region. This initiative also contributes directly to the achievement of the UN Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in the area of clean water and sanitation for all.



No.	Kegiatan Activities	Indikator Keberhasilan Success Indicators	Means of Verifications	Outcome
1.	Sosialisasi dan simbolis peresmian program Socialization and symbolic inauguration of the program	Tersampainya maksud dan tujuan program kepada masyarakat dan stakeholder The program's intent and objectives were conveyed to the community and stakeholders	Presensi kegiatan Activity attendance	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pentingnya kesadaran lingkungan sehingga harus saling menjaga Pengembangan kebijakan publik untuk pemerintah setempat Increasing the importance of environmental awareness so that we must protect each other Developing public policies for local governments
2.	Pembentukan kelompok satgas Pena Air Bersih Formation of the Clean Water Pen task force group	Terbentuknya Satgas Pena Air Bersih yang berasal dari masyarakat setempat The formation of the Clean Water Pen Task Force from the local community	Dokumen struktur Satgas Pena Air Bersih Clean Water Pen Task Force structure document	Meningkatkan aktivitas produktif masyarakat Increasing productive community activities
3.	Pembangunan Sumur Bor Construction of Drilling Wells	Terdapat 1 titik sumur bor yang dapat diakses oleh masyarakat There is 1 drilled well point that can be accessed by the community	Sumur Bor Artesis Artesian wells	Akses air bersih dan layak yang dapat dijangkau masyarakat Access to clean and proper water that can be reached by the community
4.	Dukungan Mesin Pompa Air Support for Water Pump Machines	Terdapat 1 mesin pompa air yang mendukung sumur bor There is 1 water pump machine that supports the drilled well	Mesin pompa air Water pump machines	Air dari sumur bor diserap dengan optimal Water from drilled wells is optimally absorbed
5.	Dukungan Filter Air Support for Water Filters	Terdapat 1 filter air yang dapat mendukung penjernihan air There is 1 water filter that can support water purification	Filter air Water filters	Mendukung penjernihan air hasil sumur bor Supporting the purification of water from drilled wells
6.	Pengadaan bak penampungan air Procurement of water reservoirs	Terdapat 1 bak penampungan air yang dapat diakses oleh masyarakat There is 1 water reservoir that can be accessed by the community	Bak penampungan Reservoir tanks	Menampung air hasil dari sumur bor Accommodating water from drilled wells
7.	Pengadaan pipa air Procurement of water pipes	Terdapat 1 paket pipa air yang mendukung aliran air There is 1 water pipe package that supports water flow	Pipa air Water pipes	Menyalurkan air dari sumur bor hingga keran air untuk masyarakat Distributing water from drilled wells to taps for the community

Pengelolaan Dampak Operasi terhadap Masyarakat Lokal Managing Operational Impacts on Local Communities

[GRI 413-1, 413-2] [OJK F.23, F.28]

Operasional PTK di bidang jasa maritim, logistik, dan pelayaran membawa dampak positif maupun negatif terhadap lingkungan dan sosial masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Dalam upaya meminimalkan dampak negatif tersebut, PTK secara aktif melakukan pemantauan dan pelaporan atas pengelolaan dampak lingkungan dan sosial, dengan melibatkan pemangku kepentingan serta pihak-pihak terkait.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, PTK juga menyusun dokumen strategis seperti Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL), dan Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan (DRKPL) sebagai bagian dari penilaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Selain itu, PTK secara konsisten menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas atas kinerja sosial dan lingkungan perusahaan.

Secara keseluruhan, PTK telah melakukan analisis menyeluruh terhadap dampak operasional yang berpotensi signifikan bagi masyarakat lokal. Hasil dari pengelolaan dampak ini menjadi acuan penting dalam peningkatan kinerja keberlanjutan perusahaan, serta memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional memberikan kontribusi yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Identifikasi lebih lanjut mengenai dampak, pengelolaan, serta upaya mitigasi dijabarkan pada tabel berikut:

PT Pertamina Trans Kontinental's (PTK) operations in the maritime services, logistics, and shipping sectors inevitably bring both positive and negative impacts to the surrounding environment and local communities. To mitigate any adverse impacts, PTK actively monitors and reports on the management of environmental and social impacts, engaging relevant stakeholders throughout the process.

As part of its commitment to sustainability, PTK has developed strategic environmental management documents, including the Environmental Management Plan (RKL), Environmental Monitoring Plan (RPL), and the Environmental Performance Summary Report (DRKPL). These documents support the Company's participation in the Corporate Performance Rating Assessment Program on Environmental Management (PROPER). PTK also consistently publishes an annual Sustainability Report as a form of transparency and accountability in social and environmental performance.

PTK conducts comprehensive assessments of potentially significant operational impacts on local communities. The results of these impact management activities serve as key references for improving the Company's sustainability performance and ensuring that all operations contribute positively and sustainably to local communities and environments. Further identification of impacts, management efforts, and mitigation strategies are detailed in the following table.

Upaya Pengelolaan Dampak Operasi terhadap Masyarakat Lokal

Efforts to Manage the Impact of Operations on Local Communities

Tahapan Kegiatan Operasi Operational Activity Stages	Dampak Aktual dan Potensial yang Timbul Actual and Potential Impacts	Pihak/Lokasi Terdampak Affected Parties/ Locations	Upaya Penanggulangan Dampak Impact Mitigation Efforts
Aktivitas bongkar-muat dan lalu lintas kendaraan Loading and unloading activities and vehicle traffic	Aktivitas bongkar-muat kontainer dan lalu lintas kendaraan yang padat di sekitar terminal dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas dan polusi udara, yang berdampak pada kualitas udara dan kenyamanan hidup masyarakat setempat. Container loading and unloading activities and heavy vehicle traffic around the terminal can cause traffic congestion and air pollution, which impacts air quality and the comfort of local residents.	Masyarakat Ring 1 dan/atau masyarakat yang berada dalam satu provinsi dengan operasional PTK Ring 1 Communities and/or Communities in the same province as PTK operations	Pengelolaan lalu lintas berupa berkoordinasi dengan otoritas terkait untuk mengatur dan mengoptimalkan lalu lintas kendaraan di sekitar terminal, termasuk penerapan sistem lalu lintas yang lebih efisien. Traffic management in the form of coordinating with relevant authorities to regulate and optimize vehicle traffic around the terminal, including the implementation of a more efficient traffic system.



Tahapan Kegiatan Operasi Operational Activity Stages	Dampak Aktual dan Potensial yang Timbul Actual and Potential Impacts	Pihak/Lokasi Terdampak Affected Parties/ Locations	Upaya Penanggulangan Dampak Impact Mitigation Efforts
Operasi Penyeberangan Crossing Operations	Peningkatan lalu lintas dan mobilitas di daerah pesisir Increased traffic and mobility in coastal areas	Masyarakat Ring 1 dan/atau masyarakat yang berada dalam satu provinsi dengan operasional PTK Ring 1 Communities and/or Communities in the same province as PTK operations	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas maritim Mengoptimalkan jadwal operasi untuk menghindari jam sibuk Ensuring compliance with maritime traffic regulations Optimizing operating schedules to avoid peak hours
Pemeliharaan Armada Fleet Maintenance	Pengerukan dan pengecatan kapal dapat meningkatkan polusi air Dredging and painting of ships can increase water pollution	Area/kawasan dimana PTK beroperasi Areas/Regions where PTK operates	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan teknologi ramah lingkungan untuk perawatan kapal Menyediakan fasilitas daur ulang dan pengolahan limbah kapal Menedukasi awak kapal tentang pentingnya konservasi lingkungan Using environmentally friendly technology for ship maintenance Providing ship waste recycling and processing facilities Educating ship crews about the importance of environmental conservation

Evaluasi Dampak Sosial terhadap Masyarakat

Social Impact Evaluation on Communities

Sebagai bagian dari komitmen terhadap prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, PTK secara berkala melakukan evaluasi terhadap dampak sosial dari pelaksanaan program TJSL. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas, manfaat, serta relevansi program bagi masyarakat penerima manfaat, sekaligus menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program ke depan.

As part of its commitment to sustainability and social responsibility principles, PTK regularly evaluates the social impacts of its Corporate Responsibility (CSR) programs. The evaluation aims to measure the effectiveness, benefits, and relevance of these programs for the beneficiaries, while also serving as a foundation for future improvements and development.

Salah satu metode evaluasi yang diterapkan adalah melalui penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). IKM digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan program TJSL, khususnya dalam hal pelayanan, dampak sosial-ekonomi, dan keterlibatan masyarakat. Selain itu, PTK juga menerapkan metode *Social Return on Investment* (SROI) untuk mengukur nilai sosial dan ekonomi yang dihasilkan dari investasi sosial perusahaan.

One of the evaluation methods applied is the Community Satisfaction Index (IKM), which gauges public satisfaction with the implementation of CSR programs—particularly in terms of service quality, socio-economic impact, and community engagement. In addition, PTK applies the Social Return on Investment (SROI) method to quantify the social and economic value generated from its social investments.

Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Community Satisfaction Index (IKM)
[GRI 413-1]

Salah satu metode untuk mengukur dan mengevaluasi dampak sosial kepada masyarakat dan sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program CSR adalah dengan melihat tingkat kepuasan masyarakat. Tujuan akhir yang diharapkan ketika melihat kepuasan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi dan

One of the key tools used to measure and evaluate social impact and program success is the Community Satisfaction Index (IKM). The ultimate goal of measuring public satisfaction is to enhance the quality, efficiency, and

efektivitas dari suatu program sesuai dengan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk keperluan tersebut adalah dengan menggunakan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).

Pada tahun 2024, PTK melakukan pengukuran IKM menggunakan survei kepuasan masyarakat berupa formulir kuesioner melalui pengisian sendiri (mandiri) oleh masyarakat yang dibantu oleh *community* fasilitator. Hasil pengukuran dilaksanakan terhadap 7 (tujuh) program dengan hasil sebagai berikut.

effectiveness of programs, in alignment with the real needs of the communities.

In 2024, PTK conducted IKM assessments using self-administered surveys filled out directly by community members, supported by community facilitators. The assessment covered seven CSR programs, with results summarized as follows:

Hasil Pengukuran IKM Tahun 2024

IKM Results 2024 [GRI 413-1]

No.	Lokasi Penilaian Assessment Location	Program yang Dilakukan Penilaian Programs Conducted Assessment	Hasil Angka Mutu IKM Results of IKM Quality Score	Kualitas Program Program Quality
1.	Dusun Klotong, Desa Baura Bekor, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur Klotong Hamlet, Baura Bekor Village, Bola District, Sikka Regency, East Nusa Tenggara	Program Penyediaan Sarana Air Bersih (PENA AIR BERSIH) Clean Water Facilities Provision Program (PENA AIR BERSIH)	79,58	Baik Good
2.	Pantai Trisik, Banaran, Galur, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta Trisik Beach, Banaran, Galur, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta	Program Coastal Clean Up Program Coastal Clean Up	90,78	Sangat Baik Very Good
3.	Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur Kariangau, West Balikpapan District, Balikpapan City, East Kalimantan Province	Program Desa Energi Berdikari - Balikpapan Program Desa Energi Berdikari - Balikpapan	95,25	Sangat Baik Very Good
4.	Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi, Provinsi Jambi Tanjungsari Village, East Jambi District, Jambi City, Jambi Province	Program Desa Energi Berdikari - Jambi Program Desa Energi Berdikari - Jambi	97,35	Sangat Baik Very Good
5.	Desa Tuwed, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali Tuwed Village, Melaya District, Jembrana Regency, Bali Province	Green Mangrove Action Program Green Mangrove Action Program	81,45	Baik Good
6.	Jakarta Barat West Jakarta	Program Nusantara Competition Program Nusantara Competition	84,63	Baik Good
7.	Kelurahan Kabil, Kecamatan Nangsa, Kota Batam Kabil Village, Nangsa District, Batam City	Program Si Nori (Sinergi Ekonomi Bahari) Program Si Nori (Sinergi Ekonomi Bahari)	64,50	Tidak Baik Not Good

Pengukuran SROI

Social Return on Investment (SROI)
[GRI 413-1]

Evaluasi dampak sosial terhadap masyarakat melalui metode *Social Return on Investment* (SROI) merupakan suatu teknik untuk mengukur dampak/manfaat dari suatu program secara kuantitatif. SROI berfokus pada identifikasi, menilai dan menghitung total manfaat dari suatu program yang ditinjau dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Sehingga, pada akhirnya PTK dapat memiliki informasi yang lebih komprehensif tentang seberapa besar *value-of-money* dari setiap Rupiah yang telah diinvestasikan.

The SROI method is used to evaluate the quantifiable impact and benefits of a program. It focuses on identifying, assessing, and calculating the total value created from a program across economic, social, and environmental dimensions. This provides PTK with a more comprehensive understanding of the value-for-money of each Rupiah invested.



Pada tahun 2024, PTK melaksanakan pengukuran SROI terhadap 7 (tujuh) program TJSL Perusahaan dengan hasil sebagai berikut:

In 2024, PTK applied SROI assessments to seven CSR programs with the following outcomes:

Hasil Pengukuran SROI Tahun 2024

SROI Measurement Results 2024 [GRI 413-1]

No.	Program yang Dilakukan Penilaian Programs Conducted Assessment	Nilai SROI SROI value
1.	Program Penyediaan Sarana Air Bersih (PENA AIR BERSIH) Clean Water Facilities Provision Program (PENA AIR BERSIH)	2,12
2.	Program Coastal Clean Up Coastal Clean Up Program	2,75
3.	Program Desa Energi Berdikari - Balikpapan Energy Village Program Berdikari - Balikpapan	3,05
4.	Program Desa Energi Berdikari - Jambi Energy Village Program Berdikari - Jambi	3,64
5.	Green Mangrove Action Program Green Mangrove Action Program	3,82
6.	Program Nusantara Competition Nusantara Competition Program	1,79
7.	Program Si Nori (Inkubasi Ekonomi Bahari) Si Nori Program (Maritime Economic Incubation)	2,60

Angka yang terdapat pada nilai SROI dapat diartikan bahwa selama periode pelaksanaan program tahun 2024 nilai investasi yang diberikan oleh PTK setiap Rp1 menghasilkan nilai manfaat sebesar nilai SROI tersebut. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan program TJSL PTK telah berhasil menciptakan dampak positif pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di setiap Rp1 yang diinvestasikan.

The SROI value reflects the multiplier effect of PTK's investment—indicating the total social value generated for each IDR 1 invested. These findings confirm that the Company's CSR programs have successfully created positive social, economic, and environmental impacts in a measurable way.

Penanganan Pengaduan Masyarakat

Community Grievance Handling Mechanism
[GRI 2-27, 3-3, 413-1] [OJK F.24, F.28]

Sebagai wujud transparansi dan tanggung jawab sosial, PTK)menyediakan berbagai saluran komunikasi bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk menyampaikan saran, kritik, maupun keluhan atas dampak operasional perusahaan. Mekanisme penyampaian tersebut dapat dilakukan melalui surat resmi, *e-mail*, telepon, *website* resmi, serta tatap muka langsung di Kantor Pusat maupun Kantor Perwakilan PTK. Selain itu, masukan juga dapat disampaikan melalui kegiatan survei kepuasan masyarakat dan saat pelaksanaan program TJSL.

As part of its commitment to transparency and social responsibility, PTK provides multiple channels for communities and stakeholders to submit feedback, suggestions, or complaints regarding any impacts from the Company's operations. These channels include official letters, email, phone calls, the Company's official website, and face-to-face meetings at PTK's Head Office or Representative Offices. Additionally, feedback can also be gathered through community satisfaction surveys and during the implementation of CSR programs.

Selama tahun pelaporan 2024, tidak terdapat dampak negatif dari aktivitas operasional Perusahaan yang muncul di masyarakat dan memberikan dampak terhadap masyarakat lokal di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Sebaliknya, kehadiran PTK memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Selain berperan sebagai pemberi kerja atau mitra/pemasok, masyarakat secara luas merasakan keuntungan dari berbagai program TJSL yang dilakukan. Selain itu, pada tahun pelaporan juga tidak terdapat laporan mengenai pengaduan masyarakat yang ditujukan kepada PTK, termasuk pengaduan akibat produk dan jasa yang dijalankan oleh Perusahaan.

Throughout the 2024 fiscal year, no negative impacts from PTK's operations were reported by surrounding communities, nor were there any formal complaints related to the Company's products, services, or business activities. On the contrary, PTK's presence has provided significant benefits to the local population—not only as an employer and business partner, but also through the implementation of its CSR programs, which have enhanced overall community well-being.







PERTAMINA

TRANS KONTINENTAL

Tata Kelola Governance

**Memperkuat Langkah,
Mengoptimalkan Penerapan
Tata Kelola Keberlanjutan**

Strengthening Steps, Optimizing
the Implementation of Sustainability
Governance



PTK menegaskan komitmennya terhadap keberlanjutan dengan menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sebagai fondasi strategis untuk menciptakan nilai jangka panjang, memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan etika bisnis. Sejalan dengan hal tersebut, PTK mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social and Governance* (ESG) ke dalam pengelolaan bisnis guna memastikan bahwa operasional perusahaan tidak hanya berorientasi pada ekonomi, tetapi juga memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Pendekatan ini menjadi landasan penting dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan

PTK affirms its commitment to sustainability by applying Good Corporate Governance (GCG) principles as a strategic foundation for creating long-term value, strengthening transparency, accountability, and business ethics. In line with this, PTK integrates Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into business management to ensure that the Company's operations are not only economically oriented, but also have a positive impact on society and the environment. This approach is a crucial foundation in building stakeholder trust and supporting sustainable growth.

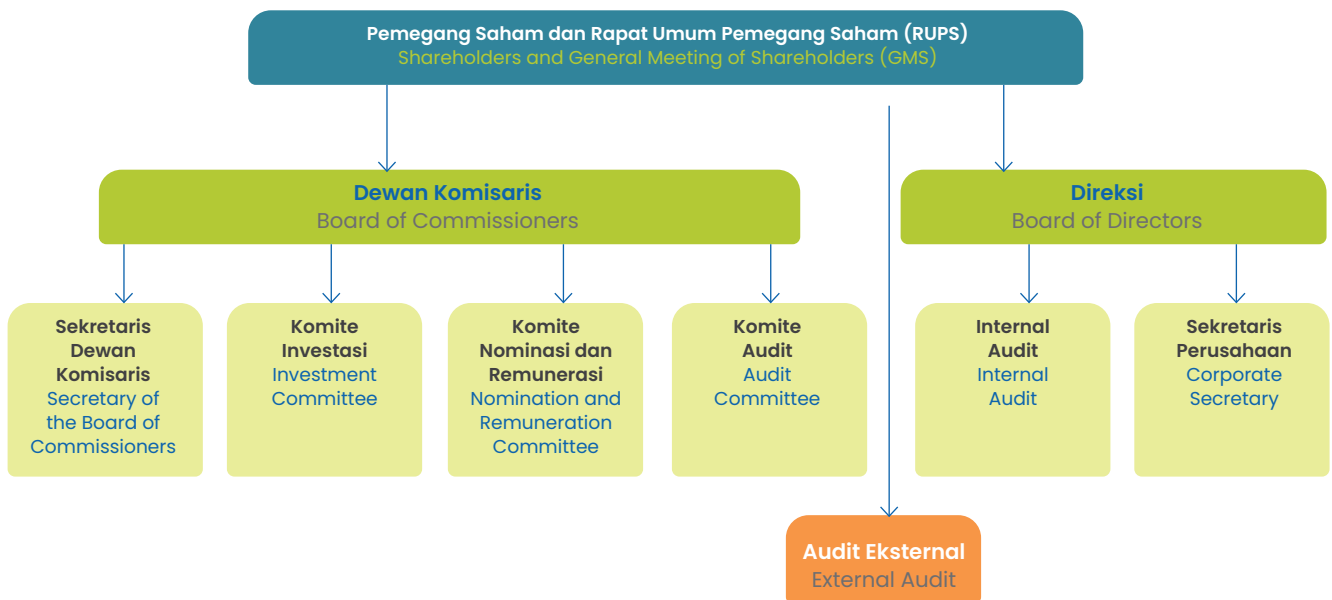
Struktur Tata Kelola Governance Structure

[GRI 2-9]

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur tata kelola Perusahaan terdiri dari organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG serta menyesuaikan dengan peraturan terbaru terkait Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN, untuk menunjang efektivitas pengawasan serta meningkatkan kualitas kinerja, Dewan Komisaris melakukan penyesuaian dalam struktur Komite terbaru yakni Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi dan Komite Pemantau Risiko & Investasi. Sementara itu, Direksi dibantu oleh unit tugas/fungsi seperti Sekretaris Perusahaan, Audit Internal, dan Unit kerja lainnya.

In accordance with Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the Company's governance structure consists of the main organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. In implementing GCG principles and adjusting to the latest regulations related to the Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of SOEs, to support the effectiveness of supervision and improve performance quality, the Board of Commissioners made adjustments in the latest Committee structure, namely the Audit Committee, Nomination & Remuneration Committee, and Risk Monitoring & Investment Committee. Meanwhile, the Board of Directors is assisted by task/function units such as the Corporate Secretary, Internal Audit, and other work units.

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure [GRI 2-9]



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)

[GRI 2-9]

Dalam struktur organ badan tata kelola, RUPS merupakan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Perusahaan yang memiliki semua kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam batas yang ditentukan oleh Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPS berfungsi sebagai sarana bagi Pemegang Saham dalam mengarahkan jalannya Perusahaan dan forum dimana Dewan Komisaris dan Direksi melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Pemegang Saham. [GRI 2-11]

Sesuai dengan penyelenggaraannya, RUPS terdiri dari RUPS Tahunan yang diselenggarakan minimal sekali dalam setahun selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, dan RUPS Lainnya yang disebut RUPS Luar Biasa yang waktu penyelenggaraannya dapat dilakukan sewaktu-waktu apabila diperlukan oleh Pemegang Saham atau atas usulan Komisaris dan/atau Direksi. Di sepanjang tahun 2024, Perusahaan telah menyelenggarakan satu kali RUPS Tahunan dan satu kali RUPS Luar Biasa untuk tahun buku 2023 yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2024. Informasi lebih lengkap mengenai penyelenggaraan RUPS, Keputusan dan Realisasi nya dapat dilihat pada Laporan Tahunan PTK Tahun 2024 bab Tata Kelola Perusahaan bagian RUPS.

In the organizational structure of the governance body, the GMS is the Company's highest authority and has all powers not granted to the Board of Commissioners and Board of Directors within the limits set by the Articles of Association and prevailing laws and regulations. The GMS serves as a means for Shareholders to direct the course of the Company and a forum where the Board of Commissioners and Board of Directors report and account for the implementation of their duties and responsibilities to the Shareholders. [GRI 2-11]

In accordance with its implementation, the GMS consists of an Annual GMS, which is held at least once a year no later than 6 (six) months after the financial year ends, and Another GMS called Extraordinary GMS, which can be held at any time if needed by the Shareholders or at the proposal of the Commissioners and/or Directors. Throughout 2024, the Company held one Annual GMS and one Extraordinary GMS for the 2023 financial year held on June 14, 2024. Further information on the GMS, its resolutions, and its realization can be found in PTK's Annual Report 2024 in the Corporate Governance chapter of the GMS section.



Dewan Komisaris

Board of Commissioners

[GRI 2-9]

Dewan Komisaris merupakan organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan jalannya Perusahaan dilaksanakan secara efektif dan terkendali pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Hingga 31 Desember 2024, PTK memiliki 5 (lima) orang Dewan Komisaris. Informasi selengkapnya mengenai susunan, komposisi, pembagian tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dapat dilihat pada Laporan Tahunan PTK Tahun 2024 bab Tata Kelola Perusahaan bagian Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners is the Company's organ with the duty and responsibility collectively to supervise and provide advice to the Board of Directors and ensure that the running of the Company is carried out effectively and under control at all levels or levels of the organization. Until December 31, 2024, PTK has 5 (five) Board of Commissioners. Further information on the composition, duties, and responsibilities of the Board of Commissioners can be found in the PTK Annual Report 2024, Corporate Governance chapter, Board of Commissioners section.

Direksi

Board of Directors

[GRI 2-9, 2-11]

Direksi adalah organ yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

The Board of Directors is the organ authorized and fully responsible for the management of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company, as well as representing the Company, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association.

Dalam konteks keberlanjutan, Direksi berperan strategis dalam memastikan bahwa aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan terintegrasi secara menyeluruh dalam setiap lini operasional Perusahaan. Direksi tidak hanya bertugas menetapkan kebijakan dan strategi keberlanjutan, tetapi juga mengkoordinasikan pelaksanaan program-program keberlanjutan oleh seluruh unit kerja yang terkait. Melalui kepemimpinan yang kuat dan pengawasan yang efektif, Direksi memastikan bahwa setiap unit memiliki pemahaman mendalam atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan dampak lingkungan dan sosial, serta aktif dalam upaya mitigasi risiko yang relevan. Pendelegasian tanggung jawab dilakukan secara sistematis kepada divisi-divisi terkait, menciptakan alur kerja yang jelas dan terstruktur. [GRI 2-11, 2-12, 2-13] [OJK E.1]

In the context of sustainability, the Board of Directors plays a strategic role in ensuring that economic, social, and environmental aspects are thoroughly integrated into every line of the Company's operations. The Board of Directors is not only tasked with establishing sustainability policies and strategies but also coordinating the implementation of sustainability programs by all relevant work units. Through strong leadership and effective supervision, the Board of Directors ensures that each unit has a deep understanding of its responsibilities in managing environmental and social impacts, and is active in relevant risk mitigation efforts. Responsibility is delegated systematically to relevant divisions, creating a clear and structured workflow. [GRI 2-11, 2-12, 2-13] [OJK E.1]

Pelaporan atas kinerja, isu-isu strategis, dan perkembangan terbaru yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dilakukan secara rutin melalui rapat Direksi. Dalam forum ini, Direksi membahas dan menetapkan keputusan penting yang kemudian dilaporkan secara sistematis kepada Dewan Komisaris melalui berbagai dokumen, termasuk laporan keberlanjutan. Direksi memegang tanggung jawab penuh dalam meninjau dan menyetujui seluruh informasi yang tercantum dalam laporan keberlanjutan, khususnya dalam proses identifikasi dan pemilihan topik material yang merepresentasikan dampak signifikan bagi Perusahaan maupun pemangku kepentingan. Proses persetujuan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi pernyataan resmi atas komitmen manajemen terhadap prinsip keterbukaan dan akuntabilitas. Hal ini ditandai secara formal melalui penandatanganan laporan oleh anggota Direksi, yang menegaskan dukungan penuh dan tanggung jawab atas isi dan keakuratan laporan keberlanjutan yang diterbitkan. [GRI 2-12, 2-14]

Pengungkapan informasi secara lengkap mengenai struktur organ tata kelola Perusahaan, tugas, remunerasi dan kompensasi, tanggung jawab, dan kewenangan RUPS, Direksi, maupun Dewan Komisaris dan organ-organ dibawahnya, dapat dibaca secara lengkap dalam Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2024 yang disusun terpisah, namun saling melengkapi dengan Laporan Keberlanjutan ini.

Reporting on performance, strategic issues, and the latest developments relating to economic, social, and environmental aspects is conducted regularly through Board of Directors meetings. In this forum, the Board of Directors discusses and determines important decisions, which are then systematically reported to the Board of Commissioners through various documents, including the sustainability report. The Board of Directors holds full responsibility for reviewing and approving all information contained in the sustainability report, particularly in the process of identifying and selecting material topics that represent a significant impact on the Company and its stakeholders. This approval process is not only administrative, but also a formal statement of management's commitment to the principles of openness and accountability. It is marked formally through the signing of the report by members of the Board of Directors, affirming full support and responsibility for the content and accuracy of the published sustainability report. [GRI 2-12, 2-14]

Full disclosure of information regarding the structure of the Company's governance organs, duties, remuneration and compensation, responsibilities, and authorities of the GMS, Board of Directors, as well as the Board of Commissioners and its subordinate organs, can be read in full in the Company's Annual Report 2024 which is prepared separately, but complementary to this Sustainability Report.

Pencalonan dan Pemilihan Dewan Komisaris dan Direksi

Nomination and Selection of the Board of Commissioners and Board of Directors

[GRI 2-10]

PTK menerapkan kebijakan nominasi dan suksesi kepemimpinan yang disusun dengan mengacu pada pedoman induk dari PT Pertamina International Shipping selaku pemegang saham pengendali. Kebijakan ini bertujuan untuk menjamin keberlanjutan kepemimpinan yang profesional, berintegritas, serta selaras dengan strategi dan nilai-nilai Perusahaan. Proses nominasi dan suksesi dapat melibatkan kandidat internal maupun eksternal, termasuk dari lingkungan PT Pertamina International Shipping, PT Pertamina (Persero), dan afiliasi lainnya dalam grup Pertamina.

Penetapan dan seleksi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sepenuhnya menjadi kewenangan pemegang saham. Pemegang saham memiliki peran penting dalam mengevaluasi integritas, kompetensi, dan kapabilitas calon anggota tata kelola tertinggi guna memastikan keselarasan dengan arah bisnis serta tata kelola perusahaan yang

PTK implements a leadership nomination and succession policy that is prepared with reference to the master guidelines of PT Pertamina International Shipping as the controlling shareholder. This policy aims to ensure the continuity of professional leadership, integrity, and alignment with the Company's strategy and values. The nomination and succession process may involve both internal and external candidates, including PT Pertamina International Shipping, PT Pertamina (Persero), and other affiliates within the Pertamina group.

The appointment and selection of members of the Board of Commissioners and Board of Directors is fully authorized by the shareholders. Shareholders have a crucial role in evaluating candidates' integrity, competence, and capability for the highest governance level to ensure alignment with business direction and good corporate governance. The



baik. RUPS memegang otoritas dalam pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan kriteria formal dan material, termasuk rekam jejak hukum, integritas, dedikasi, pemahaman terhadap sektor usaha, serta independensi dari afiliasi politik tertentu. [GRI 2-10]

Untuk suksesi Direksi, PTK melaksanakan pengembangan kompetensi melalui pelatihan internal dan eksternal yang difokuskan pada penguatan kepemimpinan dan kapabilitas strategis. Calon anggota Direksi yang dipersiapkan akan diajukan kepada pemegang saham dan mengikuti proses uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*). Kriteria seleksi mencakup integritas, tidak pernah terlibat dalam tindakan tercela atau pidana, tidak memiliki konflik kepentingan finansial maupun kekeluargaan, serta tidak memegang jabatan rangkap yang bertentangan dengan prinsip independensi dan efektivitas tata kelola. [GRI 2-10]

GMS holds the authority to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners, taking into account formal and material criteria, including legal track record, integrity, dedication, understanding of the business sector, and independence from particular political affiliations. [GRI 2-10]

For the succession of the Board of Directors, PTK conducts competency development through internal and external training focused on strengthening leadership and strategic capabilities. Prospective members of the Board of Directors who are prepared will be submitted to shareholders and follow the fit and proper test. Selection criteria include integrity, not having been involved in disgraceful or criminal acts, not having financial or familial conflicts of interest, and not holding concurrent positions that conflict with the principles of independence and effectiveness of governance. [GRI 2-10]

Prosedur Nominasi dan Suksesi Direksi

Nomination and Succession Procedures of the Board of Directors [GRI 2-10]

Tahap pertama adalah pengajuan usulan calon Direksi Anak Perusahaan oleh Direksi PT Pertamina International Shipping selaku Pemegang Saham dengan meminta persetujuan tertulis dari Direksi PT Pertamina International Shipping dan disetujui oleh RUPS PT Pertamina International Shipping sebelum ditetapkan dalam RUPS Anak Perusahaan.

The first stage is the submission of proposals for candidates for the Directors of the Subsidiary by the Directors of PT Pertamina International Shipping as Shareholders by requesting written approval from the Directors of PT Pertamina International Shipping and approved by the GMS of PT Pertamina International Shipping before being determined in the GMS of the Subsidiary.

Prosedur pengangkatan calon anggota Direksi Perusahaan melalui tahap evaluasi, proses penjurangan, proses penilaian melalui uji kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*) serta dan ketentuan-ketentuan perihal formulasi penilaian, dengan tetap mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/ atau pedoman yang berlaku di PT Pertamina International Shipping.

The procedure for appointing candidates for members of the Company's Board of Directors goes through the evaluation stage, the selection process, the assessment process through the fit and proper test, and the provisions regarding the formulation of the assessment while still referring to the applicable laws and regulations and/or guidelines that apply at PT Pertamina International Shipping.

Sebelum meminta Persetujuan RUPS, Direksi PT Pertamina International Shipping akan meminta persetujuan dan pendapat Direksi PT Pertamina International Shipping terkait rekomendasi calon Direksi Anak Perusahaan.

Before requesting the approval of the GMS, the Directors of PT Pertamina International Shipping will seek the approval and opinion of the Directors of PT Pertamina International Shipping regarding the recommendations for candidates for the Directors of a Subsidiary.

Informasi selengkapnya mengenai Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada Laporan Tahunan Perusahaan pada bab Tata Kelola Perusahaan.

Further information on the Nomination Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors can be found in the Company's Annual Report in the Corporate Governance chapter.

Pendelegasian Wewenang Penanggungjawab Penerapan Keberlanjutan

Delegation of Authority of the Person in Charge of Sustainability Implementation

[GRI 2-12, 2-13]

Dalam implementasi aspek keberlanjutan, PTK mengamanatkan tanggung jawab atas pengelolaan topik-topik berkelanjutan yang meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan dan dampaknya, kepada Direksi sebagai organ tertinggi dalam struktur manajemen operasional. Sebagai organ tertinggi dalam struktur manajemen operasional, Direksi berperan sentral dalam mengawasi dan mengarahkan manajemen dampak yang ditimbulkan dari aktivitas usaha. Direksi tidak hanya bertanggung jawab dalam menentukan arah strategis keberlanjutan, tetapi juga dalam memastikan bahwa pengelolaan dampak dilakukan secara sistematis dan menyeluruh di seluruh organisasi. Sebagai bentuk pengelolaan yang terstruktur, Direksi kemudian mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab tersebut kepada unit-unit kerja terkait, sesuai dengan bidang tugas, keahlian, dan fungsi masing-masing. [GRI 2-12]

Pengelolaan topik ekonomi, misalnya, dilaksanakan oleh Divisi Finance, Legal & Relation, serta Business Optimization, yang bertanggung jawab dalam menjaga stabilitas finansial dan memastikan praktik bisnis yang efisien dan berintegritas. Sementara itu, pengelolaan aspek lingkungan dan K3 (Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Keamanan) berada di bawah tanggung jawab Divisi Health, Safety, Security & Environment (HSSE) yang berkolaborasi dengan Divisi Legal & Relation dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar lingkungan. Untuk aspek sosial, tanggung jawab utama dipegang oleh Divisi Human Capital & Business Support serta Human Capital Business Partner, yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan hubungan ketenagakerjaan yang sehat. Dalam hal layanan pelanggan, peran ini dijalankan oleh Divisi Human Capital & Business Support, Divisi Sales & Marketing, dan Marine Business Unit guna memastikan kepuasan dan kepercayaan pengguna jasa. Sementara itu, pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kepada masyarakat menjadi tanggung jawab Divisi Communication & Compliance. [GRI 2-13]

Pendelegasian ini dilakukan secara sistematis agar pelaksanaan strategi keberlanjutan dapat dijalankan secara efektif dan merata di seluruh level organisasi. Setiap unit yang menerima mandat tersebut bertindak sebagai pelaksana sekaligus penanggung jawab atas kegiatan keberlanjutan di lingkup kerjanya, dengan tetap mengacu pada arah strategis yang telah ditetapkan oleh Direksi. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat koordinasi lintas

In the implementation of sustainability aspects, PTK mandates responsibility for the management of sustainable topics covering economic, social, and environmental aspects and their impacts on the Board of Directors as the highest organ in the operational management structure. The Board of Directors plays a central role in overseeing and directing the management of impacts resulting from business activities. The Board of Directors is not only responsible for determining the strategic direction of sustainability, but also for ensuring that impact management is carried out systematically and thoroughly throughout the organization. As a form of structured management, the Board of Directors then delegates the authority and responsibility to the relevant work units in accordance with their respective fields of duties, expertise, and functions. [GRI 2-12]

The management of economic topics, for example, is carried out by the Finance, Legal & Relations, and Business Optimization Divisions, which are responsible for maintaining financial stability and ensuring efficient business practices and integrity. Meanwhile, the management of environmental and OHS (Occupational Health, Safety, and Security) aspects falls under the responsibility of the Health, Safety, Security & Environment (HSSE) Division, which collaborates with the Legal & Relations Division in ensuring compliance with environmental regulations and standards. For social aspects, the main responsibility is held by the Human Capital & Business Support and Human Capital Business Partner Divisions, which focus on human resource development and healthy labor relations. In terms of customer service, this role is carried out by the Corporate and Business Support Division, Marketing Division, and Marine Business Unit to ensure service user satisfaction and trust. Meanwhile, the implementation of corporate social responsibility (CSR) programs in the community is the responsibility of the Relations & CSR Division. [GRI 2-13]

This delegation is carried out systematically so that sustainability strategy implementation can be carried out effectively and evenly at all levels of the organization. Each unit that receives the mandate acts as an executor as well as responsible for sustainability activities in its scope of work while still referring to the strategic direction set by the Board of Directors. This approach not only strengthens



fungsi, tetapi juga memastikan bahwa seluruh upaya keberlanjutan terintegrasi secara menyeluruh dalam sistem operasional Perusahaan. [GRI 2-11, 2-12, 2-13]

cross-functional coordination, but also ensures that all sustainability efforts are thoroughly integrated into the Company's operational system. [GRI 2-11, 2-12, 2-13]

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi terkait Keberlanjutan

Sustainability-related Competency Development of the Board of Commissioners and Board of Directors

[GRI 2-17] [OJK E.2]

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian badan tata kelola terkait keberlanjutan, PTK mengikutsertakan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dalam *Workshop*, pelatihan dan *Sharing Session* yang berorientasi terhadap isu-isu ESG seperti berikut:

1. Pelatihan *Environmental, Social & Governance* ("ESG") pada tanggal 28-29 Juni 2024 oleh PT Pertamina Internasional Shipping untuk Komisaris Perusahaan
2. Pelatihan *Fraud Awareness* pada 31 Agustus 2024 oleh Pertamina Corporate University untuk Direksi Perusahaan
3. Pelatihan *Basic HSE Mandatory Training* pada 31 Oktober 2024 oleh Pertamina Corporate University untuk Direksi Perusahaan
4. Pelatihan *Sustainability Reporting Standards & Implementasinya* pada 8 Agustus 2024 oleh PT Pertamina Internasional Shipping untuk Direksi Perusahaan

In order to improve the sustainability-related competencies and expertise of governance bodies, PTK engages the Company's Board of Commissioners and Board of Directors in workshops, trainings, and sharing sessions oriented towards ESG issues as follows:

1. Environmental, Social & Governance ("ESG") training on June 28-29, 2024 by PT Pertamina International Shipping for the Company's Commissioners
2. Fraud Awareness Training on August 31, 2024 by Pertamina Corporate University for Company Directors
3. Basic HSE Mandatory Training on October 31, 2024 by Pertamina Corporate University for Company Directors
4. Sustainability Reporting Standards & Implementation Training on August 8, 2024 by PT Pertamina International Shipping for Company Directors

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors

[GRI 2-19, 2-20, 2-21]

Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi PTK merujuk pada ketentuan yang berlaku, baik di internal PT Pertamina International Shipping maupun ketentuan yang berlaku di lingkup PT Pertamina (Persero) sebagai BUMN yang didasarkan pada Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia No. PER-3/MBU/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia BUMN tanggal 23 Maret 2023. Besaran remunerasi ditetapkan melalui RUPS dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Perusahaan dan pemegang saham, dengan mempertimbangkan indikator seperti pencapaian KPI, tingkat kesehatan dan kompleksitas usaha, kemampuan keuangan, kondisi ekonomi makro, serta rekomendasi dari Dewan Komisaris.

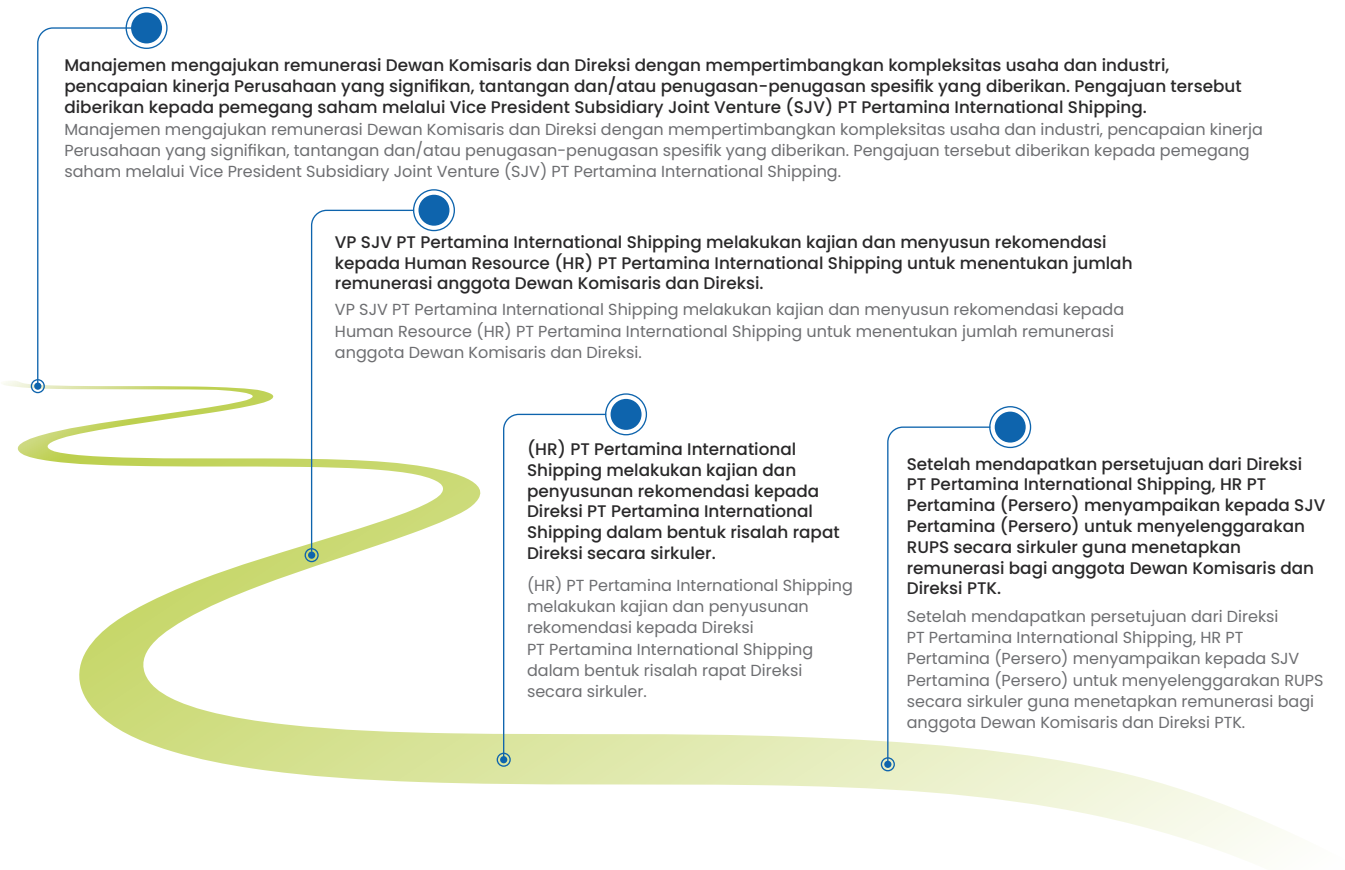
Secara garis besar prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui tahapan berikut:

The remuneration policy for PTK's Board of Commissioners and Board of Directors refers to the applicable provisions, both within PT Pertamina International Shipping and the applicable provisions within PT Pertamina (Persero) as a SOE based on the Regulation of the Minister of SOEs of the Republic of Indonesia No. PER-3/MBU/2023 concerning Organs and Human Capital of SOEs dated March 23, 2023. The amount of remuneration is determined through the GMS by taking into account the results of a study conducted by the Company and shareholders, taking into account indicators such as KPI achievement, soundness level and business complexity, financial capability, macroeconomic conditions, and recommendations from the Board of Commissioners.

Broadly speaking, the procedure for determining the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors is carried out through the following stages:

Proses untuk Menentukan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Process for Determining Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors



Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris PTK tahun 2024 ditetapkan dan disetujui oleh Pemegang Saham pada RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2024. Selanjutnya, besaran remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris PTK ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler (KPSSS) tanggal 22 Oktober 2024 tentang Penetapan Penghargaan Atas Kinerja Tahun Buku 2023 dan Penetapan Remunerasi Tahun 2024 Direksi dan Dewan Komisaris. Proses penetapan remunerasi ini mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dan kewajaran serta dilakukan melalui mekanisme evaluasi yang melibatkan kajian internal dan rekomendasi dari Dewan Komisaris. [GRI 2-20]

The remuneration of PTK’s Board of Directors and Board of Commissioners for 2024 was determined and approved by the Shareholders at the Annual GMS held on June 14, 2024. Furthermore, the amount of remuneration for PTK’s Board of Directors and Board of Commissioners is stipulated in the Circular Shareholders’ Resolution (KPSSS) dated October 22, 2024 on the Determination of Awards for the Performance of the Financial Year 2023 and Determination of Remuneration for the Year 2024 of the Board of Directors and Board of Commissioners. The process of determining remuneration considers the principles of prudence and fairness and is carried out through an evaluation mechanism that involves internal review and recommendations from the Board of Commissioners. [GRI 2-20]

Terkait dengan rasio kompensasi total tahunan, PTK juga menyampaikan perbandingan struktur remunerasi antara Direksi dan karyawan lainnya untuk menjamin kesetaraan dan kewajaran dalam sistem kompensasi Perusahaan. Meskipun tidak disebutkan secara nominal dalam laporan ini, prinsip kesetaraan internal dan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan menjadi acuan utama dalam merancang kebijakan remunerasi yang adil. PTK juga secara berkala meninjau struktur remunerasi untuk

In relation to the annual total compensation ratio, PTK also compares the remuneration structure between the Board of Directors and other employees to ensure equality and fairness in the Company’s compensation system. Although not mentioned nominally in this report, the principle of internal equality and compliance with labor regulations are the main references in designing a fair remuneration policy. PTK also periodically reviews the remuneration structure to ensure that the compensation system remains



memastikan bahwa sistem kompensasi tetap relevan dengan kontribusi karyawan dan sejalan dengan praktik terbaik di industri. Informasi lebih rinci mengenai struktur, komponen, dan kebijakan remunerasi dapat ditemukan pada Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2024 bab Tata Kelola Perusahaan. [GRI 2-21]

relevant to employee contributions and in line with industry best practices. More detailed information on remuneration structure, components, and policies can be found in the Company's 2024 Annual Report in the Corporate Governance chapter. [GRI 2-21]

Benturan Kepentingan

Conflict of Interest

[GRI 2-15]

PTK berkomitmen untuk menjaga integritas dan independensi dalam setiap pengambilan keputusan, sebagaimana diatur dalam Pedoman Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*) dengan nomor dokumen Pdm-004/F0000/2016-S0. Pedoman ini menetapkan standar etika serta mekanisme pelaporan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, agar terhindar dari situasi yang dapat menimbulkan benturan antara kepentingan pribadi dan kepentingan perusahaan. Dalam pelaksanaannya, seluruh organ tata kelola perusahaan senantiasa berpedoman pada Anggaran Dasar, *Board Manual*, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk memastikan setiap kebijakan dan tindakan dilakukan secara profesional dan terbebas dari benturan kepentingan.

PTK is committed to maintaining integrity and independence in every decision-making, as regulated in the Guidelines for Conflict of Interest with document number Pdm-004/F0000/2016-S0. This guideline establishes ethical standards and reporting mechanisms that must be adhered to by all members of the Board of Directors and Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities to avoid situations that can lead to conflicts between personal interests and company interests. In its implementation, all organs of corporate governance are always guided by the Articles of Association, Board Manual, and applicable laws and regulations to ensure that every policy and action is carried out professionally and free from conflicts of interest.

Sepanjang tahun 2024, PTK tidak mencatat adanya konflik kepentingan baik dalam bentuk hubungan lintas dewan, maupun kepemilikan saham lintas organisasi dengan pemasok atau pemangku kepentingan lainnya.

Throughout 2024, PTK did not record any conflicts of interest either in the form of cross-board relationships or cross-organizational share ownership with suppliers or other stakeholders.

Evaluasi atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Performance Evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors

[GRI 2-18]

PTK secara rutin melaksanakan evaluasi kinerja terhadap Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai bagian dari penerapan GCG. Penilaian ini dilakukan oleh Pemegang Saham dalam RUPS Tahunan, berdasarkan Laporan Tugas Pengawasan dan pertanggungjawaban kinerja selama tahun berjalan. Proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh, baik secara kolegal maupun individual, mengacu pada ketentuan dalam *Board Manual* dan Anggaran Dasar Perusahaan. Tujuannya adalah untuk menilai efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris dan pelaksanaan fungsi pengurusan oleh Direksi, termasuk dalam mengelola dampak organisasi terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. [GRI 2-18]

PTK routinely conducts performance evaluations of the Board of Commissioners and Board of Directors as part of GCG implementation. This assessment is conducted by the Shareholders at the Annual GMS, based on the Supervisory Task Report and performance accountability during the year. The evaluation process is conducted thoroughly, both collegially and individually, referring to the provisions in the Board Manual and the Company's Articles of Association. The objective is to assess the effectiveness of the supervisory function by the Board of Commissioners and the management function by the Board of Directors, including managing the organization's impact on economic, social, and environmental aspects. [GRI 2-18]

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kehadiran dalam rapat strategis, integritas, penanganan konflik kepentingan, pemahaman terhadap isu-isu strategis, serta kualitas hubungan antaranggota dan dengan Direksi. Penilaian ini juga dilengkapi dengan pengukuran *Key Performance Indicators* (KPI) yang mencerminkan target pengawasan selama tahun 2024. Hasilnya menunjukkan capaian 100% untuk KPI kolegal dan 97,7% untuk evaluasi individu anggota Dewan Komisaris, yang berada dalam kategori "High". Penilaian kinerja ini digunakan untuk memberikan umpan balik dan penguatan peran Dewan Komisaris guna mendukung tata kelola perusahaan yang berkelanjutan. [GRI 2-18]

Sementara itu, evaluasi kinerja Direksi mencakup penilaian atas pelaksanaan tugas berdasarkan Anggaran Dasar, hasil keputusan RUPS, serta capaian terhadap KPI kolegal dan individu. Kriteria mencakup aspek keuangan, operasional, dan administrasi, termasuk indikator pendukung lainnya. Penilaian terhadap kinerja Direksi pada tahun 2024 menunjukkan pencapaian KPI kolegal sebesar 107,71%, yang menjadi indikator kuat atas kontribusi Direksi dalam mencapai tujuan strategis perusahaan. Hasil evaluasi ini turut menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis oleh pemegang saham dan rekomendasi penguatan tata kelola oleh Dewan Komisaris. [GRI 2-18]

The performance evaluation of the Board of Commissioners considers various aspects, such as attendance at strategic meetings, integrity, handling conflicts of interest, understanding of strategic issues, and the quality of relationships between members and with the Board of Directors. This assessment is also complemented by the measurement of *Key Performance Indicators* (KPIs) that reflect supervisory targets for 2024. The results showed a 100% achievement for collegial KPIs and 97.7% for individual evaluation of Board of Commissioners members, which is in the "High" category. This performance assessment is used to provide feedback and strengthen the Board of Commissioners' role in supporting sustainable corporate governance. [GRI 2-18]

Meanwhile, the performance evaluation of the Board of Directors includes an assessment of the implementation of duties based on the Articles of Association, the results of GMS resolutions, and achievements against collegial and individual KPIs. Criteria include financial, operational, and administrative aspects, including other supporting indicators. The assessment of the Board of Directors' performance in 2024 showed a collegial KPI achievement of 107.71%, a strong indicator of the Board of Directors' contribution to achieving the Company's strategic objectives. The results of this evaluation are taken into consideration in strategic decision-making by shareholders and recommendations for strengthening governance by the Board of Commissioners. [GRI 2-18]

Kode Etik Perusahaan Code of Conduct

PTK memiliki Kode Etik yang dituangkan dalam Pedoman Perilaku Etika (*Code of Conduct*) sebagai panduan bagi seluruh insan Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis serta berinteraksi dengan pemangku kepentingan. Kode Etik ini tertuang dalam dokumen Pedoman *Code of Conduct* No. A-003/PTK0300/2022-S9, dan menjadi acuan utama dalam membentuk budaya kerja di Perusahaan.

Penyusunan Kode Etik dilakukan secara selaras dengan nilai-nilai dan budaya AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif), yang merupakan fondasi moral dan etika kerja bagi seluruh insan BUMN, termasuk di lingkungan PTK. Secara garis besar, muatan Kode Etik PTK mencakup pengaturan prinsip-prinsip dan perilaku yang harus diterapkan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

PTK has a Code of Conduct as a guide for all Company employees in carrying out business activities and interacting with stakeholders. This Code of Conduct is contained in the Guideline for Code of Conduct document No. A-003/PTK0300/2022-S9, and is the main reference in shaping the work culture in the Company.

The preparation of the Code of Conduct is carried out in line with the values and culture of AKHLAK (Trustworthy, Competent, Harmonious, Loyal, Adaptive, and Collaborative), which is the foundation of morals and work ethics for all SOE employees, including those in PTK. Broadly speaking, the content of PTK's Code of Conduct includes the regulation of principles and behaviors that must be applied in interacting with stakeholders, which include the following matters:



Prosedur Nominasi dan Suksesi Direksi

Nomination and Succession Procedures of the Board of Directors [GRI 2-10]

1 Bab Umum General Chapter

- Pendahuluan | Introduction
- Tujuan | Objective
- Ruang Lingkup | Scope
- Pengertian | Understanding
- Referensi | Reference

2 Bab Visi, Misi dan Tata Nilai Unggulan Perusahaan Chapter of Vision, Mission, and Values of the Company

- Visi dan Misi
- Tata Nilai Unggulan Perusahaan
- Vision and Mission
- The Company's Values of Excellence

3 Prinsip-prinsip GCG, Perilaku Integritas Insan PTK GCG Principles, Integrity Behavior of PTK Employees/Insan PTK

- Integritas
- Persaingan Usaha yang Sehat
- Sikap Kerja Profesional
- Integrity
- Healthy Business Competition
- Professional Work Attitude

4 Persaingan Sehat Healthy Competition

- Persaingan Usaha yang Sehat
- Proses Pengadaan Penyedia Barang/Jasa
- Informasi Penting
- Healthy Business Competition
- Procurement Process for Goods/Service Providers
- Important Information

5 Kerahasiaan Data dan Transparansi Data Confidentiality and Transparency

- Kerahasiaan Data dan Informasi
- Pelaporan Akuntansi dan Keuangan
- Pengelolaan Arsip
- Data and Information Confidentiality
- Accounting and Financial Reporting
- Archives Management

8 Whistleblowing System

- Ruang Lingkup
- Struktur
- Fungsi Pengelola
- Saluran Penyampaian Pelaporan
- Scope
- Structure
- Management Function
- Reporting Submission Channel

6 Sikap Profesional Professional Attitude

- Sikap Kerja Profesional
- Berani Mengungkapkan Masalah
- Pengambilan Keputusan
- Hak Kekayaan Intelektual
- Menghindari Diskriminasi
- Kesempatan Karir yang Sama
- Standar Ketenagakerjaan
- Bebas Narkoba dan Minuman Keras
- Aktivitas Politik
- Media Massa
- Organisasi Profesi
- Professional Work Attitude
- Dare to Express Problems
- Decision-making
- Intellectual property rights
- Avoiding Discrimination
- Equal Career Opportunities
- Employment Standards
- Drug and Alcohol Free
- Political Activities
- Mass media
- Professional Organizations

7 Komitmen Terhadap Pemangku Kepentingan Lainnya Commitment to Other Stakeholders

- Komitmen Terhadap Pemegang Saham
- Komitmen Terhadap Pekerja
- Komitmen Terhadap Serikat Pekerja
- Komitmen Terhadap Anak Perusahaan
- Komitmen Terhadap Penyedia Barang/Jasa
- Komitmen Terhadap Pemerintah Sebagai Regulator
- Komitmen Terhadap Legislatif
- Komitmen Terhadap Investor, Kreditur dan Bank
- Komitmen Terhadap Mitra Usaha, Lembaga Penelitian dan Perguruan Tinggi
- Komitmen Terhadap Kesehatan, Keselamatan, Keamanan (K3) dan Lindungan Lingkungan
- Komitmen Terhadap Masyarakat Sekitar dan Tanggung Jawab Sosial
- Commitment to Shareholders
- Commitment to Employees
- Commitment to Trade Unions
- Commitment to Subsidiaries
- Commitment to Goods/Service Providers
- Commitment to the Government as Regulator
- Commitment to the Legislature
- Commitment to Investors, Creditors and Banks
- Commitment to Business Partners, Research Institutions, and Universities
- Commitment to Health, Safety, Security (K3), and Environmental Protection
- Commitment to the Surrounding Community and Social Responsibility

Seluruh insan PTK wajib menempatkan diri untuk menyamakan dan menyatukan keyakinan dan tekad agar dapat menerapkan sikap dan perilaku kerja yang sesuai dengan sistem nilai dan budaya kerja yang dianut Perusahaan, yang dikodifikasikan dalam *Code of Conduct*. Keberhasilan penerapan *Code of Conduct* merupakan tanggung jawab dari setiap insan PTK di lingkungan unit kerja masing-masing. *Code of Conduct* PTK wajib dilaksanakan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, Pemimpin Unit sampai dengan pekerja. *Code of Conduct* PTK dilaksanakan secara konsisten sebagai budaya kerja dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Sosialisasi Kode Etik dilakukan secara berkala melalui berbagai media internal dan momen Perusahaan, seperti dalam forum komunikasi, pelatihan internal, onboarding karyawan baru, serta *event-event* yang diselenggarakan Perusahaan. PTK juga memanfaatkan platform digital, seperti aplikasi *Compliance Online System (COMPOLS)*, untuk mendukung pengisian survei kepatuhan dan pemahaman terhadap Kode Etik oleh seluruh karyawan.

All PTK employees must put themselves to equalize and unite their beliefs and determination in order to apply work attitudes and behaviors that are in accordance with the value system and work culture adopted by the Company, which are codified in the Code of Conduct. The successful implementation of the Code of Conduct is the responsibility of every PTK employee in their respective work units. PTK's Code of Conduct must be implemented, starting from the Board of Commissioners, Board of Directors, Unit Leaders, and employees. PTK's Code of Conduct is implemented consistently as a work culture in daily operational activities.

The Code of Conduct is socialized regularly through various internal media and Company moments, such as in communication forums, internal training, new employee onboarding, and events organized by the Company. PTK also utilizes digital platforms, such as the Compliance Online System (COMPOLS) application, to support the completion of compliance surveys and understanding of the Code of Conduct by all employees.

Manajemen Risiko Keberlanjutan Sustainability Risk Management

[GRI 2-12, 2-13, 2-25] [OJK E.3]

Sebagai bagian dari penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, PTK telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko berbasis standar internasional ISO 31000:2018. Sistem ini dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengelola, serta mengevaluasi risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan, sehingga tujuan strategis Perusahaan dapat tercapai dengan dampak risiko yang minimal. Direksi telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko sebagai panduan dalam mencapai sasaran jangka panjang Perusahaan melalui pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan terintegrasi.

Penerapan manajemen risiko dilakukan dalam kerangka kerja *Enterprise Risk Management (ERM)* yang mencakup seluruh jenis risiko signifikan yang dapat memengaruhi operasional dan kinerja Perusahaan. Hal ini juga mencakup identifikasi risiko-risiko ESG dan rencana mitigasinya. Risiko-risiko ESG yang telah teridentifikasi beserta upaya pengendaliannya diantaranya disajikan dalam tabel berikut:

As part of the implementation of good corporate governance principles, PTK implemented a risk management system based on the international standard ISO 31000:2018. This system is designed to identify, analyze, manage, and evaluate risks thoroughly and continuously. Thus, the Company's strategic objectives can be achieved with minimal risk impact. The Board of Directors established the Risk Management Policy as a guide in achieving the Company's long-term goals through a systematic, structured, and integrated approach.

The risk management is implemented within an Enterprise Risk Management (ERM) framework that covers all types of significant risks that may affect the Company's operations and performance. It also includes the identification of ESG risks and their mitigation plans. The identified ESG risks and their control efforts among them are presented in the following table:



Risiko Keberlanjutan dan Tindakan Mitigasi yang Dilakukan Perusahaan Tahun 2024

Sustainability Risks and Mitigation Measures Implemented by the Company in 2024

Risiko Risk	Deskripsi Risiko Risk Description	Mitigasi Mitigation
Risiko Lingkungan Environmental Risk	Dampak negatif terhadap lingkungan akibat operasi Negative impact on the environment due to operations	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi semua peraturan dan standar lingkungan yang berlaku • Melakukan evaluasi dampak lingkungan secara teratur • Mengadopsi teknologi hijau dan ramah lingkungan • Complying with all applicable environmental regulations and standards • Conducting regular environmental impact evaluations • Adopting green and environmentally friendly technologies
Risiko Sosial Social Risk	Dampak negatif terhadap masyarakat setempat Negative impact on the local community	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dialog dan konsultasi dengan komunitas lokal • Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat setempat • Melaksanakan program CSR • Engaging in dialog and consultation with local communities • Making a positive contribution to the local community • Implementing CSR programs

* Jenis-jenis risiko pada tabel ini tidak menggambarkan keseluruhan profil risiko yang dikelola oleh Perusahaan. Untuk informasi Profil Risiko yang lebih lengkap dapat ditemukan di Laporan Tahunan Perusahaan pada bab Tata Kelola Perusahaan bagian Manajemen Risiko.

* The types of risks in this table do not reflect the overall risk profile managed by the Company. For more complete Risk Profile information can be found in the Company's Annual Report in the Corporate Governance chapter of the Risk Management section.

Memperkuat Komitmen Anti Korupsi Strengthening Anti-Corruption Commitment



Pendekatan Manajemen: Topik Anti Korupsi

Management Approach: Anti-corruption Topics

[GRI 3-3]

Pengelolaan Dampak

Impact Management [GRI 3-2, 3-3] [OJK F.28]

PTK berkomitmen menangani dampak yang ditimbulkan dari praktik anti korupsi terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari sisi ekonomi, inisiatif ini berperan penting dalam memperkuat kepercayaan para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, penerapan prinsip anti korupsi juga mendorong efisiensi penggunaan sumber daya, mempertegas transparansi dalam proses bisnis, serta menjadi pendorong bagi pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, apabila aspek anti-korupsi tidak dikelola secara optimal, terdapat potensi risiko yang cukup besar. Risiko tersebut meliputi kerugian finansial, penurunan tingkat kepercayaan dari investor, penerapan sanksi hukum, hingga terganggunya stabilitas pendapatan Perusahaan.

Dalam aspek sosial, penerapan prinsip anti korupsi turut menciptakan iklim kerja yang adil dan sehat, membina hubungan yang harmonis antara manajemen dan karyawan, serta memperkuat kontribusi Perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Sebaliknya, jika praktik korupsi dibiarkan terjadi, maka dapat menimbulkan ketimpangan, rasa ketidakadilan, dan ketidakpuasan yang berdampak pada pegawai, pelanggan, serta komunitas lokal. Secara menyeluruh, PTK berkomitmen penuh dalam mengelola topik anti korupsi demi menjaga keberlanjutan Perusahaan. Komitmen ini menjadi landasan penting dalam membangun integritas Perusahaan.

PTK is committed to addressing the impact that anti-corruption practices have on economic, social, and environmental performance. From an economic perspective, this initiative plays a crucial role in strengthening the trust of shareholders and other stakeholders. In addition, the application of anti-corruption principles encourages efficient use of resources, emphasizes transparency in business processes, and is a driver for sustainable growth. However, considerable potential risks might occur if the anti-corruption aspect is not managed optimally. These risks include financial losses, declining levels of trust from investors, the application of legal sanctions, and the disruption of the Company's revenue stability.

In the social aspect, the implementation of anti-corruption principles helps create a fair and healthy work climate, fosters harmonious relationships between management and employees, and strengthens the Company's contribution to the welfare of the surrounding community. On the contrary, if corrupt practices are allowed to occur, it can lead to inequality, a sense of injustice, and dissatisfaction that affects employees, customers, and local communities. Overall, PTK is fully committed to managing the topic of anti-corruption to maintain the sustainability of the Company. This commitment is a crucial foundation for building the Company's integrity.



Kebijakan yang telah Dikembangkan secara Khusus Policies that have been Specifically Developed

Kebijakan Perusahaan:

- Pedoman pengelolaan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) yang telah disahkan melalui Direktur Utama melalui ketetapan No. A-001/PTK0320/2021-S0 pada Desember 2021;
- Pedoman Pengendalian Gratifikasi No. A-004/PTK0300/2022-S9 tanggal 30 November 2022;
- Surat Keputusan Direksi No. Kpts-062/PTK0000/2023-S9 tentang Ratifikasi Sistem Tata Kerja Pengelolaan Pengaduan
- Perjanjian Kerja Sama (PKB) Periode Tahun 2020-2022;
- Pedoman *Code of Conduct* (CoC) No.A-002/F1000/2019-S0; dan
- Kebijakan internal lainnya.

Ketentuan Umum:

- Pedoman Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) ditetapkan melalui Surat Keputusan No. Kpts-547/C0000/2021-S0 tanggal 27 Mei 2021 tentang Gratifikasi;
- Pedoman PT Pertamina (Persero) No A13-001/N00200/2021-S9 Tentang Pengelolaan Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara;
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 mengenai Penyelenggaraan Negara yang bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
- Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No.PER 09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara; dan
- Peraturan dan kebijakan umum lainnya terkait anti korupsi dan gratifikasi.

Company's Policies:

- Guidelines for the management of the Anti-Bribery Management System (SMAP) which have been authorized through the President Director through decree No. A-001/PTK0320/2021-S0 in December 2021;
- Guidelines for Gratification Control No. A-004/PTK0300/2022-S9 dated November 30, 2022;
- Board of Directors Decree No. Kpts-062/PTK0000/2023-S9 on Ratification of the Complaint Management Work Procedure System;
- Cooperation Agreement (PKB) for the period of 2020-2022;
- Guidelines for Code of Conduct (CoC) No.A-002/F1000/2019-S0; and
- Other internal policies..

General Provisions:

- Guidelines for the Reporting of State Official's Wealth (LHKPN) are stipulated through Decree No. Kpts-547/C0000/2021-S0 dated May 27, 2021, concerning Gratification;
- Guideline of PT Pertamina (Persero) No. A13-001/N00200/2021-S9 concerning the Management of the Obligation to Submit the State Official's Wealth Report;
- Law of the Republic of Indonesia Number 28 of 1999 concerning the Implementation of a State that is clean and free from Corruption, Collusion, and Nepotism;
- Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises (SOEs) as amended by Regulation of the Minister of SOEs No. PER 09/MBU/2012 on Amendments to Regulation of the Minister of SOEs No.PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises; and
- Other general regulations and policies related to anti-corruption and gratification.

Komitmen Commitment

Menerapkan kebijakan kepatuhan dan beroperasi secara etis dan bertanggung jawab dengan didukung oleh Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) untuk membantu pemenuhan kepatuhan hukum dan komitmen terhadap integritas serta secara proaktif untuk berkontribusi melawan Penyuapan.

Implementing compliance policies and operating ethically and responsibly supported by an Anti-Bribery Management System (ABMS) to help fulfill legal compliance and commitment to integrity and proactively contribute to the countering of Bribery.

Tujuan/Target
Objectives/Targets

- Zero Tolerance, Zero Bribery (tidak ada kasus Penyuapan yang terbukti kebenarannya);
- Meraih sertifikasi ISO 37001 tentang SMAP (ISO 37001:2016) untuk Seluruh Fungsi;
- Meningkatkan kesadaran dan keterlibatan Pihak Berkepentingan melalui program edukasi anti penyuapan;
- Memastikan pencapaian target pengisian *Code of Conduct (CoC)*, *Conflict of Interest (Col)*, Gratifikasi, e- LHKPN dan Sosialisasi *Good Corporate Governance (GCG)*.
- Zero Tolerance, Zero Bribery (no proven cases of Bribery);
- Achieved the ISO 37001 certification on SMAP (ISO 37001:2016) for all the Function;
- Increasing awareness and involvement of Stakeholders through anti-bribery education programs;
- Ensuring the achievement of Code of Conduct (CoC), Conflict of Interest (Col), Gratification, e-LHKPN, and Good Corporate Governance (GCG) Socialization filling targets.

Evaluasi dan Efektivitas Tindakan untuk Mengelola Dampak
Evaluation and Effectiveness of Actions to Manage Impacts

Melakukan *monitoring*, evaluasi dan efektifitas pelaporan melalui sosialisasi dan pelatihan secara berkala, implementasi kode etik dan kebijakan internal, *whistle blowing system*, audit dan pemeriksaan internal.

Monitoring, evaluating, and reporting effectiveness through regular socialization and training, implementation of code of ethics and internal policies, whistle-blowing system, audit, and internal audit.

Penanggung Jawab
Person in Charge

Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP)
Anti-bribery Compliance Function (FKAP)

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Dampak
Stakeholders Involvement in Managing Impacts

PTK telah melakukan identifikasi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan sebagai arah dan dasar pengembangan strategi dan kebijakan Perusahaan dalam mengelola topik anti korupsi dan gratifikasi. Adapun pemangku kepentingan yang terlibat yakni: Pelanggan/pengguna produk/layanan Perusahaan, Pemegang Saham dan Dewan Komisaris, Pemerintah, Instansi Pusat yang terkait dengan Pengelolaan Keuangan di Perusahaan (Kemenkeu, BPK, BPKP, Dirjen Pajak, KPPN, Inspektorat, Akuntan Publik dan lain-lain), Instansi/Lembaga Negara Lainnya, Mitra Kerja, Management Perusahaan, Pegawai, LSM/Media.

PTK has identified the needs and expectations of stakeholders as the direction and basis for developing the Company's strategies and policies in managing anti-corruption and gratification topics. The stakeholders involved are: Customers/users of the Company's products/services, Shareholders and Board of Commissioners, Government, Central Agencies related to Financial Management in the Company (Ministry of Finance, BPK, BPKP, Director General of Taxes, KPPN, Inspectorate, Public Accountants, and others), Other State Agencies/Institutions, Work Partners, Company Management, Employees, NGOs/Media.



PTK telah menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) yang mengacu pada standar internasional ISO 37001:2016. Sistem ini dijalankan melalui prinsip-prinsip utama, antara lain: komunikasi yang efektif, proses due diligence, manajemen risiko, komitmen manajemen, prosedur yang proporsional, serta mekanisme pemantauan dan peninjauan secara berkala. Sistem ini menjadi bagian penting dalam upaya Perusahaan membangun tata kelola yang bersih, transparan, dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), serta segala bentuk kecurangan, gratifikasi, dan penyuapan.

Sebagai wujud nyata komitmen tersebut, PTK secara aktif menjalankan *assessment* terhadap sistem manajemen tersebut. Di samping itu, Perusahaan juga telah mewajibkan kepada seluruh pekerja untuk melakukan pengisian *Code of Conduct* (CoC), pelaporan *Conflict of Interest* (CoI) atau benturan kepentingan, pelaporan gratifikasi, pelaporan e-LHKPN dan Sosialisasi (*Good Corporate Governance* (GCG) sebagai salah satu upaya pencegahan penyuapan.

Penilaian Risiko Penyuapan Bribery Risk Assessment

[GRI 205-1]

Proses penilaian risiko penyuapan dilakukan dengan pendekatan terstruktur, melibatkan unit manajemen risiko, fungsi kepatuhan, serta unit kerja terkait, dan mengacu pada pedoman Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) yang sesuai dengan standar ISO 37001:2016. Fokus utama penilaian mencakup area atau kegiatan yang memiliki interaksi tinggi dengan pihak eksternal, seperti proses pengadaan, perizinan, hubungan dengan pihak ketiga, serta kegiatan layanan operasional yang bersinggungan dengan pelanggan atau mitra usaha.

Berdasarkan hasil identifikasi risiko pada tahun 2024, PTK telah menetapkan sejumlah area operasional yang memiliki potensi risiko penyuapan, korupsi, dan *fraud* yang lebih tinggi. Area tersebut mencakup proses bisnis pada Fungsi Procurement, Sales & Marketing, Agency Services, serta fungsi pendukung seperti Human Capital (HC), Finance, Internal Audit, dan Relation/Compliance. Fungsi-fungsi ini diprioritaskan dalam implementasi strategi mitigasi dan pengendalian risiko penyuapan. Langkah-langkah yang diambil mencakup penerapan kontrol internal yang ketat, penguatan prosedur kerja, peningkatan pengawasan, serta pelatihan integritas bagi personel yang terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas berisiko.

PTK has implemented an Anti-Bribery Management System (ABMS) that refers to the international standard ISO 37001:2016. This system is implemented through key principles, including effective communication, due diligence process, risk management, management commitment, proportional procedures, and regular monitoring and review mechanisms. This system is a crucial part of the Company's efforts to build clean, transparent governance that is free from corruption, collusion, and nepotism (KKN), as well as all forms of fraud, gratification, and bribery.

As a tangible manifestation of this commitment, PTK actively assesses the management system. In addition, the Company has also required all employees to fill out the Code of Conduct (CoC), Conflict of Interest (CoI) reporting, gratification reporting, e-LHKPN reporting, and Socialization (Good Corporate Governance (GCG) as one of the efforts to prevent bribery.

The bribery risk assessment process is carried out with a structured approach involving the risk management unit, compliance function, and related work units and refers to the guidelines for the Anti-Bribery Management System (SMAP) in accordance with the ISO 37001: 2016 standard. The main focus of the assessment includes areas or activities that have high interaction with external parties, such as procurement processes, licensing, relationships with third parties, and operational service activities that intersect with customers or business partners.

Based on the results of risk identification in 2024, PTK determined several operational areas with a higher potential risk of bribery, corruption, and fraud. These areas include business processes in Procurement, Sales & Marketing, and Agency Services, as well as supporting functions such as Human Capital (HC), Finance, Internal Audit, and Relations/Compliance. These functions are prioritized in the implementation of bribery risk mitigation and control strategies. Measures taken include the implementation of strict internal controls, strengthening of work procedures, increased supervision, and integrity training for personnel directly involved in risky activities.

Komunikasi, Sosialisasi dan Pelatihan Anti-Korupsi Anti-Corruption Communication, Socialization, and Training

[GRI 205-2]

PTK secara konsisten melaksanakan program komunikasi, sosialisasi, dan pelatihan antikorupsi kepada seluruh insan perusahaan dan mitra kerja eksternal sebagai bagian dari strategi pencegahan serta penguatan budaya integritas. Melalui berbagai saluran seperti email, portal internal, forum komunikasi, dan pertemuan rutin, baik daring maupun luring, PTK menyampaikan materi tentang risiko korupsi, kebijakan antikorupsi, serta pentingnya pelaporan terhadap tindakan penyuapan. Pelatihan dilakukan secara interaktif dan berkala untuk meningkatkan kesadaran, memperkuat komitmen antikorupsi di seluruh jenjang organisasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang bersih, transparan, dan berintegritas.

Pada tahun 2024, PTK menyelenggarakan sejumlah program pelatihan terkait anti korupsi yang diberikan kepada para pegawai. Salah satu pelatihan yang telah dilakukan yaitu pelatihan Internal Auditor dan Awareness Sistem & Standar Manajemen Terintegrasi (ISO 9001:2015, ISO 45001:2018, ISO 14001:2015, ISO 27001:2013, dan ISO 37001:2016) yang diselenggarakan pada tanggal 9-11 Oktober 2023 di Yogyakarta kepada 39 orang peserta. [GRI 205-2]

Pada tahun 2024, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai hingga mitra kerja (100%) Perusahaan telah mendapatkan sosialisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi/gratifikasi/fraud. Hingga akhir tahun 2024, PTK tidak menemukan adanya insiden korupsi yang melibatkan manajemen, pegawai Perusahaan maupun mitra kerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa segala upaya dan program yang diterapkan telah mampu bekerja secara efektif untuk menekan dan menghilangkan risiko insiden korupsi, dan penyuapan terjadi di lingkungan Perusahaan. [GRI 205-2, 205-3]

PTK consistently implements anti-corruption communication, socialization, and training programs for all company employees and external partners as part of the prevention strategy and strengthening of the culture of integrity. Through various channels such as email, internal portals, communication forums, and regular meetings, both online and offline, PTK delivers materials on corruption risks, anti-corruption policies, and the importance of reporting bribery. Training is conducted interactively and regularly to raise awareness, strengthen anti-corruption commitment at all levels of the organization, and create a clean, transparent, and integrity work environment.

In 2024, PTK organized several training programs related to anti-corruption provided to employees. One of the trainings that has been carried out is the Internal Auditor Training and Awareness of Integrated Management Systems & Standards (ISO 9001: 2015, ISO 45001: 2018, ISO 14001: 2015, ISO 27001: 2013, and ISO 37001: 2016) which was held on October 9-11, 2023, in Yogyakarta for 39 participants. [GRI 205-2]

In 2024, all members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees up to business partners (100%) of the Company received socialization on anti-corruption/gratuity/fraud policies and procedures. Until the end of 2024, PTK did not find any incidents of corruption involving management, Company employees, or business partners. Therefore, it can be said that all efforts and programs implemented have been able to work effectively to reduce and eliminate the risk of corruption incidents and bribery occurring within the Company. [GRI 205-2, 205-3]



Pelibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholders Involvement

[GRI 2-29] [OJK E.4]

PTK memandang pemangku kepentingan sebagai pihak-pihak yang dipengaruhi oleh aktivitas dan layanan perusahaan, sekaligus memiliki peran penting dalam keberhasilan strategi dan keberlanjutan bisnis. Berdasarkan pemahaman ini, PTK mengidentifikasi pemangku kepentingan utama meliputi Pemerintah/Regulator, Pemegang Saham, Pelanggan, Pekerja/Pegawai, Mitra Kerja/Pemasok, serta Organisasi Masyarakat/Sosial/Lembaga Swadaya Masyarakat. Dalam setiap aktivitas operasional, PTK senantiasa mengintegrasikan kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan tersebut ke dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, guna membangun hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.

PTK considers stakeholders as those who are affected by the Company's activities and services, as well as those who play a crucial role in the success of the strategy and the sustainability of the business. Based on this understanding, PTK identifies key stakeholders, including Government/Regulators, Shareholders, Customers, Workers/Employees, Business Partners/Suppliers, and Community/Social Organizations/Non-Governmental Organizations. In every operational activity, PTK always integrates the needs and expectations of these stakeholders into decision and policy-making to build mutually beneficial and sustainable relationships.

Daftar Pemangku Kepentingan dan Pendekatan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholder List and Stakeholder Involvement Approach [GRI 2-29] [OJK E.4]

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Metode Pelibatan Involvement Methods	Frekuensi Pertemuan Meeting Frequency	Informasi Kunci dan Harapan Pemangku Kepentingan Key Information and Stakeholder Expectation	Pendekatan dan Respons Perusahaan Company's Approach and Response
Pemerintah/Regulator Government/Regulator	Pertemuan Koordinasi Coordination Meeting Peraturan kepatuhan dan laporan perusahaan lainnya Compliance regulations and other company reports	Periodik/Saat diperlukan Periodic/When Necessary	<ul style="list-style-type: none"> Kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan Transparansi dan informasi terkini Terlaksananya program pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut Compliance with regulations and laws Transparency and up-to-date information Implementation of community empowerment programs in the region 	<ul style="list-style-type: none"> Mematuhi peraturan dan wajib pajak Penerapan program CSR Complying with regulations and taxpayers Implementation of CSR programs

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Metode Pelibatan Involvement Methods	Frekuensi Pertemuan Meeting Frequency	Informasi Kunci dan Harapan Pemangku Kepentingan Key Information and Stakeholder Expectation	Pendekatan dan Respons Perusahaan Company's Approach and Response
Pemegang Saham Shareholders	RUPS Tahunan Annual GMS	Satu kali setahun Once a year	<ul style="list-style-type: none"> Persetujuan penggunaan laba/ pembagian dividen Tahun Buku 2023 Perubahan anggaran dasar Perusahaan tentang masa jabatan pengurus berikut penyesuaian akta pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan Pengesahan laporan tahunan Perusahaan tahun buku 2023, pengesahan neraca dan perhitungan laba rugi serta pengesahan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Approval of the use of profit/ dividend distribution for the 2023 Financial Year Amendments to the Company's articles of association regarding the term of office of the management, along with the adjustment of the deed of appointment of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors Ratification of the Company's annual report for the 2023 financial year, ratification of the balance sheet and profit or loss calculation, and ratification of the Board of Commissioners supervisory duty report 	<ul style="list-style-type: none"> Transparan dalam memberikan informasi keuangan dan kinerja Perusahaan Menerima umpan balik dan memberikan tanggapan terhadap kebutuhan pemegang saham Transparent in providing information on the Company's finances and performance Receiving feedback and responding to shareholder needs
	RUPS Luar Biasa Extraordinary GMS	Saat diperlukan When necessary		
Pelanggan Customers	Survei kepuasan pelanggan Customer satisfaction survey	Satu kali setahun Once a year	<ul style="list-style-type: none"> Inovasi produk dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi Penyediaan dan penyampaian informasi terkait produk dan jasa Perusahaan Keselamatan dan kesehatan pelanggan Penyediaan layanan pengaduan pelanggan Peningkatan layanan dan mutu layanan kepada pelanggan Innovation of products and services in accordance with the needs and technological developments Provision and sharing of information related to the Company's products and services Customer health and safety Provision of customer complaint services Improvement of service and quality of service to customers 	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki kualitas layanan berdasarkan umpan balik pelanggan Mengimplementasikan solusi yang sesuai untuk meningkatkan kepuasan pelanggan Improving service quality based on customer feedback Implementing appropriate solutions to improve customer satisfaction
	Media cetak dan media <i>online</i> Printed and online media	Setiap saat apabila diperlukan At any time if needed		



Pemangku Kepentingan Stakeholders	Metode Pelibatan Involvement Methods	Frekuensi Pertemuan Meeting Frequency	Informasi Kunci dan Harapan Pemangku Kepentingan Key Information and Stakeholder Expectation	Pendekatan dan Respons Perusahaan Company's Approach and Response
Pekerja/ Pegawai Workers/ Employees	Manajemen <i>Review</i> Management Review	Setiap saat apabila diperlukan At any time if needed	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan hak-hak normatif dan perlindungan kerja • Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) • Kebebasan berserikat • Pendidikan dan pelatihan • Jenjang karier • Fulfillment of normative rights and employment protection • Occupational Health and Safety (OHS) Guarantee • Freedom of association • Education and training • Career path 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung pembentukan dan kegiatan serikat pekerja • Menyediakan alat perlindungan diri ("APD") bagi pekerja dan penerapan standar K3 • Menyediakan medical check up rutin • Rutin mengadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi pekerja dan melakukan evaluasi kerja untuk menentukan jenjang karier pekerja • Jaminan kesehatan dan keselamatan kerja • Supporting the establishment and activities of the labor union • Providing Personal Protective Equipment (APD) for workers and the implementation of OHS standards • Providing routine medical check-ups • Routinely organizing education and training activities for workers and carrying out job evaluations to determine workers' career paths. • Occupational health and safety assurance
	Pelatihan Training	Saat diperlukan When necessary		
	Media Komunikasi Internal Communication Media	Setiap saat apabila diperlukan At any time if needed		
Mitra Kerja/ Pemasok Work Partners/ Suppliers	<i>Vendor Day, Vendor Rating</i>	3 kali dalam setahun Three times a year	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenai pemberian informasi dan mekanisme serta tata cara, persyaratan dalam pengajuan dan pemberian pembiayaan bagi staf dan vendor-vendor rekanan • Regarding the provision of information and mechanisms, as well as procedures, requirements in applying for and providing financing for staff and partner vendors. 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pengadaan yang objektif • Kerja sama saling menguntungkan transparan dan adil • Penjelasan lingkup pekerjaan • Ketentuan tentang penagihan biaya pekerjaan • Strategi dan pemetaan dasar • Objective procurement process • Mutually beneficial cooperation is transparent and fair • Explanation of the scope of work • Provisions on invoicing of work fees • Strategy and basic mapping
	Kontrak Kerja/ perjanjian kerjasama Work Contract/ cooperation agreement	Saat diperlukan When necessary		

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Metode Pelibatan Involvement Methods	Frekuensi Pertemuan Meeting Frequency	Informasi Kunci dan Harapan Pemangku Kepentingan Key Information and Stakeholder Expectation	Pendekatan dan Respons Perusahaan Company's Approach and Response
Organisasi Masyarakat/ Sosial/ Lembaga Swadaya Masyarakat Community/ Social Organizations/ Non-Governmental Organizations	Sosial media, media cetak dan media <i>online</i> Social media, printed and online media Program Bina Mitra dan Bina Lingkungan Partner and Community Development Program	Sesuai kebutuhan As needed Sesuai kebutuhan As needed	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan realisasi program TJSL • Pemberian bantuan sosial kemasyarakatan • Increasing the realization of the TJSL program • Provision of community social assistance 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelibatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program pengembangan masyarakat • Pemberdayaan komunitas lokal • Involvement in the planning, implementation, and monitoring process of community development programs • Local community empowerment



Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System

[GRI 2-16, 2-25, 2-26]

PTK menerapkan Sistem Pelaporan Pelanggaran atau *Whistleblowing System* (WBS) sebagai salah satu instrumen pengendalian internal untuk mendorong kepatuhan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan. Sistem WBS PTK saat ini terintegrasi dengan saluran pelaporan WBS “*Pertamina Clean*”, yang dikelola secara independen.

PTK telah melakukan ratifikasi atas sistem dan kebijakan pelaporan pelanggaran yang dimiliki oleh *holding* melalui penerbitan Surat Keputusan Direksi No. Kpts-62/PTK0000/2023-S9 tentang Ratifikasi Sistem Tata Kerja Pengelolaan Pengaduan. Kebijakan ini memberikan dasar hukum dan operasional bagi pelaksanaan sistem WBS di lingkungan PTK. WBS menjadi sarana/sistem pengaduan pelanggaran yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menyampaikan pelanggaran etika dan hukum atau indikasi pelanggaran kode etik lainnya yang dilakukan oleh insan PTK.

PTK implements a Whistleblowing System (WBS) as one of the internal control instruments to encourage the Company’s compliance with laws and regulations. PTK’s WBS system is currently integrated with the “*Pertamina Clean*” WBS reporting channel, which is managed independently.

PTK has ratified the holding’s whistleblowing system and policy through the issuance of a Decree of the Board of Directors No. Kpts-62/PTK0000/2023-S9 on the Ratification of the Complaint Management System. This policy provides a legal and operational basis for the implementation of the WBS system within PTK. WBS is a means/system of complaints of violations that can be used by stakeholders to convey ethical and legal violations or indications of other violations of the code of conduct committed by PTK employees.

Media Pelaporan Pelanggaran Violation Reporting Media



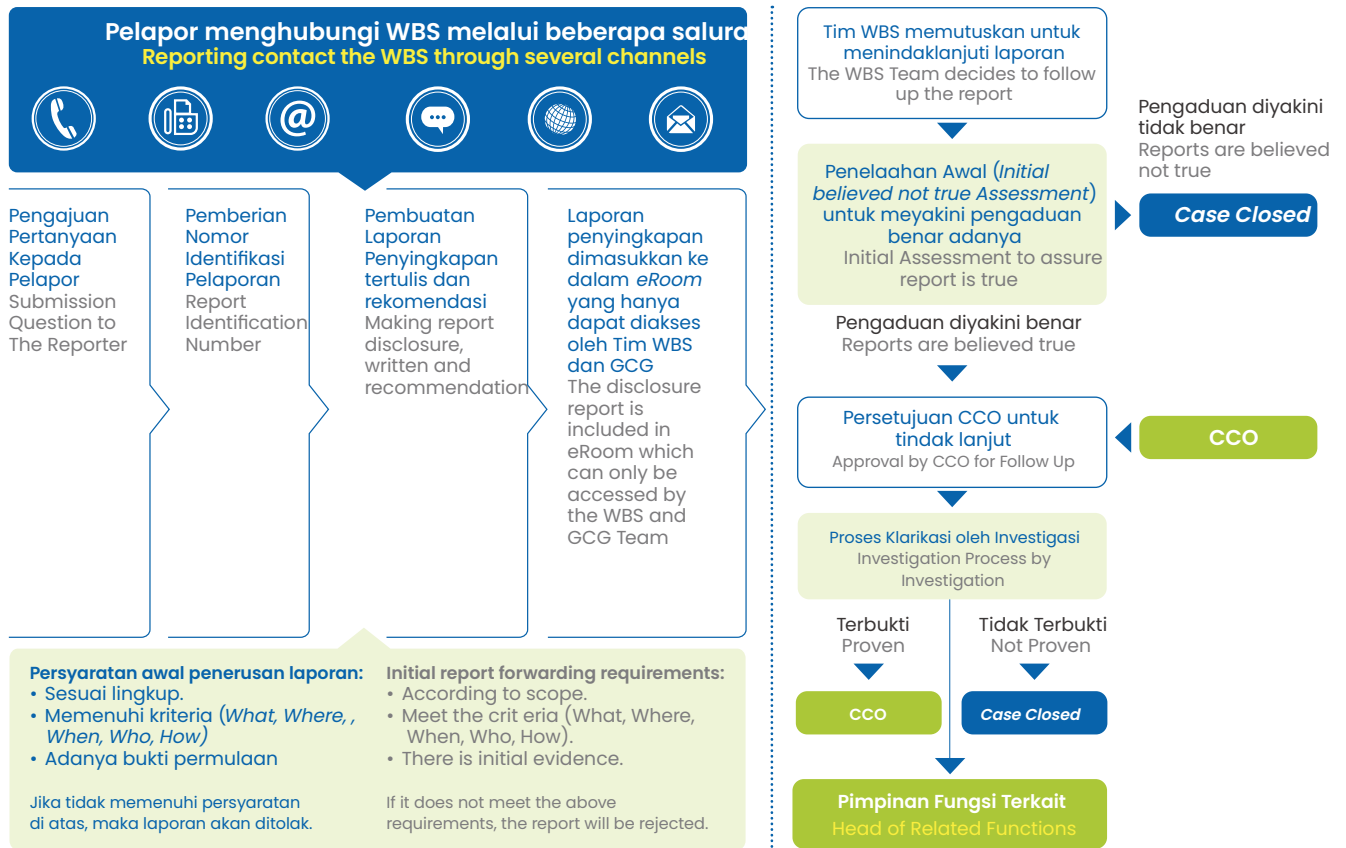
Laporkan tata laku yang tidak semestinya

 <p>Telepon Telephone 135 Ext. 8</p>  <p>Fax (021) 381 5912</p>  <p>Email pertaminaclean@tipoffs.com.sg</p>	 <p>Website pertaminaclean.tipoffs.info</p>  <p>SMS & Whatsapp 0811 861 5000</p>  <p>Surat Mail Attn: Tip-offs Anonumus™ Pertamina Clean P.O. Box 2600 JKP 10028</p>
---	---

Identifikasi dan penanganan pengaduan dilakukan melalui mekanisme yang terstruktur, dimulai dari penerimaan pengaduan, investigasi yang menyeluruh, hingga pelaporan hasil dan tindakan yang diambil kepada pihak yang bersangkutan. PTK menjamin bahwa setiap pengaduan yang disampaikan akan diproses dan ditindaklanjuti hingga selesai serta memberikan jaminan keamanan kepada pelapor, saksi dan/atau penerima pengaduan.

The identification and handling of complaints is carried out through a structured mechanism, from receiving complaints, thorough investigation, to reporting the results and actions taken to the parties concerned. PTK guarantees that every complaint submitted will be processed and followed up until completion and provides security guarantees to the whistleblower, witness, and/or recipient of the complaint.

Mekanisme dan Proses Penanganan Pelaporan Reporting Mechanism and Handling Process [GRI 2-25]



Selama tahun 2024, terdapat 2 laporan pengaduan yang masuk melalui sarana pelaporan WBS. Setiap pengaduan ditindaklanjuti melalui analisis awal sampai dengan selesai dilakukan penanganan/investigasi.

During 2024, there were two complaint reports submitted through the WBS reporting tool. Each complaint is followed up through initial analysis until the handling/investigation is completed.

Kepatuhan tentang Hukum dan Peraturan Compliance with Laws and Regulations

[GRI 2-27]

Sebagai perusahaan yang mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi, PTK berupaya untuk mencegah terjadinya pelanggaran hukum selama proses operasional. Pada tahun 2024, tidak terdapat permasalahan hukum yang dihadapi oleh PTK, sehingga tidak ada informasi terkait dengan pokok perkara, status penyelesaian, pengaruh terhadap Perusahaan, nilai nominal tuntutan dan sanksi administrasi yang dikenakan kepada Perusahaan.

As a company that prioritizes compliance with rules and regulations, PTK strives to prevent legal violations during the operational process. In 2024, there were no legal issues faced by PTK, so there is no information related to the subject matter of the case, settlement status, effect on the Company, nominal value of the charges, and administrative sanctions imposed on the Company.



Permasalahan dan Tantangan terhadap Penerapan Bisnis Berkelanjutan

Issues and Challenges to Implementing Sustainable Business

[OJK E.5]

Dalam upaya menerapkan praktik bisnis berkelanjutan, PTK dihadapkan pada berbagai permasalahan dan tantangan. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keseimbangan antara pencapaian target bisnis jangka pendek dengan komitmen terhadap tujuan jangka panjang yang berlandaskan prinsip keberlanjutan. Selain itu, dinamika regulasi nasional dan global terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) menuntut PTK untuk terus melakukan penyesuaian strategis agar tetap relevan dan kompetitif.

PTK juga menghadapi tantangan dalam hal peningkatan kapasitas internal, khususnya dalam memperkuat pemahaman dan integrasi prinsip ESG di seluruh lini operasional dan manajerial. Kesadaran dan keterlibatan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan agar transformasi menuju bisnis berkelanjutan dapat berjalan efektif. Di sisi lain, kebutuhan investasi untuk teknologi ramah lingkungan dan pengembangan sistem kerja yang efisien secara energi serta rendah emisi turut menjadi tantangan tersendiri, mengingat kondisi pasar yang fluktuatif dan keterbatasan sumber daya.

Meskipun demikian, PTK terus berupaya mengatasi tantangan tersebut melalui penguatan tata kelola, kolaborasi strategis, dan pengembangan inovasi yang berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini mencerminkan komitmen Perusahaan dalam menjadikan keberlanjutan bukan hanya sebagai kepatuhan, tetapi sebagai nilai inti dalam menciptakan pertumbuhan jangka panjang yang bertanggung jawab.

In its efforts to implement sustainable business practices, PTK is faced with various issues and challenges. One of the main challenges is maintaining a balance between achieving short-term business targets and commitment to long-term goals based on sustainability principles. In addition, the dynamics of national and global regulations related to environmental, social, and governance (ESG) aspects make it necessary for PTK to continue to make strategic adjustments to remain relevant and competitive.

PTK also faces challenges in terms of internal capacity building, particularly in strengthening the understanding and integration of ESG principles across operational and managerial lines. Awareness and involvement of stakeholders, both internal and external, are essential aspects that need to be improved in order for the transformation towards sustainable business to be effective. On the other hand, the need for investment in green technology and the development of energy-efficient and low-emission work systems is also a challenge, considering the volatile market conditions and limited resources.

Nevertheless, PTK continues to overcome these challenges through strengthening governance, strategic collaboration, and developing sustainability-oriented innovations. It reflects the Company's commitment to making sustainability not just a compliance measure, but a core value in creating responsible long-term growth.



AKHLAK



PERTAMINA

COASTAL CLEAN

SUPPORTING INTEGRATED MARINE





UP



PERTAMINA

TRANS KONTINENTAL

Lampiran
Appendix



Indeks Konten GRI Standards

GRI Standards Content Index

[GRI 1]

Pernyataan penggunaan Statement of use	PT Pertamina Trans Kontinental telah melaporkan sesuai dengan GRI Standards untuk periode 1 Januari – 31 Desember 2024 PT Pertamina Trans Kontinental has reported in accordance with the GRI Standards for the period January 1, 2024 to December 31, 2024
GRI 1 yang digunakan GRI 1 used	GRI 1: Landasan 2021 GRI 1: Foundation 2021
Standar Sektor GRI yang berlaku Applicable GRI Sector Standard	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Tautan Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
Pengungkapan Umum General Disclosure						
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 General Disclosure 2021	Organisasi dan praktik pelaporan The organization and its reporting practices					
	GRI 2-1 Rincian organisasi Organizational details	34	-	-	-	-
	GRI 2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting	47	-	-	-	-
	GRI 2-3 Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan Reporting period, frequency and contact point	43, 49	-	-	-	-
	GRI 2-4 Penyajian kembali informasi Restatements of information	47, 60, 81	-	-	-	-
	GRI 2-5 Penjaminan eksternal External assurance	45	-	-	-	-
Aktivitas dan pekerja Activities and workers						
	GRI 2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain and other business relationships	34, 35, 36, 40, 41, 42	-	-	-	-
	GRI 2-7 Tenaga kerja Employees	102, 103	-	-	-	-
	GRI 2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung Workers who are not employees	102	-	-	-	-
Tata Kelola Governance						
	GRI 2-9 Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition	37, 170 - 172	-	-	-	-
	GRI 2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body	173, 174, 180	-	-	-	-
	GRI 2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body	171, 172, 176	-	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Tautan Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	172, 173, 175, 176, 181	-	-	-	-
GRI 2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts	172, 175, 176, 181	-	-	-	-
GRI 2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	50, 51, 173	-	-	-	-
GRI 2-15	Konflik kepentingan Conflicts of interest	178	-	-	-	-
GRI 2-16	Komunikasi masalah penting Communication of critical concerns	192	-	-	-	-
GRI 2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance body	176	-	-	-	-
GRI 2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body	178, 179	-	-	-	-
GRI 2-19	Kebijakan remunerasi Remuneration policies	176	-	-	-	-
GRI 2-20	Proses untuk menentukan remunerasi Process to determine remuneration	176, 177	-	-	-	-
GRI 2-21	Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio	176, 178	-	-	-	-
Strategi, kebijakan, dan praktik Strategy, policies and practices						
GRI 2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainable development strategy	18	-	-	-	-
GRI 2-23	Komitmen kebijakan Policy commitments	14, 18, 32, 95	-	-	-	-
GRI 2-24	Menanamkan komitmen kebijakan Embedding policy commitments	18	-	-	-	-
GRI 2-25	Proses untuk memperbaiki dampak negatif Processes to remediate negative impacts	181, 192, 193	-	-	-	-
GRI 2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah Mechanisms for seeking advice and raising concerns	192	-	-	-	-
GRI 2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance with laws and regulations	54, 70, 91, 95, 121, 140, 166, 193	-	-	-	-



Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Tautan/ Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 2-28	Keanggotaan asosiasi Membership associations	43	-	-	-	-
Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder engagement						
GRI 2-29	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	188	-	-	-	-
GRI 2-30	Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements	102, 111	-	-	-	-
Topik Material Material Topic						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-1 Proses untuk menentukan topik material Process to determine material topics	44, 45, 46	-	-	-	-
	GRI 3-2 Daftar topik material List of material topics	46, 54, 70, 94, 112, 122, 141, 149, 183	-	-	-	-
Ekonomi Economic						
Kinerja Ekonomi Economic Performance						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3 Manajemen topik material Topic management disclosures	54	-	-	-	-
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	GRI 201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	59	-	-	-	-
	GRI 201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	-	-	Manajemen topik material Topic management disclosures	Pada tahun 2024, PTK belum melakukan perhitungan implikasi finansial atau biaya yang diakibatkan dari langkah mengelola risiko dan peluang perubahan iklim serta belum melakukan proyeksi pendapatan dari peluang menghadapi tantangan atau risiko perubahan iklim. Hal ini disebabkan kendala ketidakterersediaan data, yang belum dapat diakomodir Perusahaan.	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Tautan Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.	
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation		
						In 2024, PTK has not calculated the financial implications or costs resulting from measures to manage climate change risks and opportunities and has not projected revenues from opportunities to face climate change challenges or risks. This is due to the constraints of data unavailability, that the Company has not been able to accommodate.	
	GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit plan obligations and other retirement plans	110	-	-	-	-
	GRI 201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	60	-	-	-	-
Keberadaan Pasar Market Presence							
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	94	-	-	-	-
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 Market Presence 2016	GRI 202-1	Rasio standar upah pegawai <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	108	-	-	-	-
	GRI 202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal Proportion of senior management hired from the local community	105	-	-	-	-
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts							
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	54,166	-	-	-	-



Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Tautan Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 Indirect Economic Impacts 2016	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	65	-	-	-
	GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	61, 62, 63, 64, 154	-	-	-
Anti Korupsi Anti - Corruption						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	183	-	-	-
GRI 205: Anti Korupsi 2016 Anti - Corruption 2016	GRI 205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed for risks related to corruption	186	-	-	-
	GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi Communication and training about anti-corruption policies and procedures	187	-	-	-
	GRI 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	187	-	-	-
Lingkungan Environment						
Energi Energy						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	78	-	-	-
GRI 302: Energi 2016 Energy 2016	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	76, 77	-	-	-
	GRI 302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside of the organization	78	Informasi tidak tersedia Information unavailable	Hal ini dikarenakan sumber data penggunaan energi di luar Perusahaan tidak berada di bawah kendali Perusahaan, melainkan membutuhkan pelibatan berbagai pihak sehingga membutuhkan validasi data yang lebih kompleks dimana hal tersebut belum dapat dilakukan di tahun 2024 ini	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Tautan Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.	
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation		
						This is because the source of energy use data outside the Company is not under the Company's control, but requires the involvement of various parties so that it requires more complex data validation which cannot be done in 2024	
	GRI 302-3	Intensitas energi Energy intensity	76, 77	-	-	-	-
	GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	79	-	Informasi tidak tersedia Information unavailable	Hal ini dikarenakan PTK belum dapat mengakomodir perhitungan jumlah pengurangan energi yang dibutuhkan dan perhitungan jumlah efisiensi energi yang berhasil dicapai di tahun 2024	-
	GRI 302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa Reductions in energy requirements of products and services	79	-		This is because PTK has not been able to accommodate the calculation of the amount of energy reduction needed and the calculation of the amount of energy efficiency achieved in 2024	-
Air dan Efluen Water and Effluent							
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	70, 84, 85, 91	-	-	-	-
	GRI 303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resource	84, 85, 86	-	-	-	-
	GRI 303-2	Pengelolaan dampak terkait pembuangan air Management of water discharge-related impacts	84, 85, 86	-	-	-	-
GRI 303: Air dan Efluen 2018 Water and Effluent 2018	GRI 303-3	Pengambilan air Water withdrawal	85	-	-	-	-
	GRI 303-4	Pembuangan air Water discharge	85, 86	-	-	-	-
	GRI 303-5	Konsumsi/penggunaan air Water consumption	85	-	-	-	-



Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Tautan Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
Emisi Emissions						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3 Manajemen topik material Topic management disclosures	70, 91	-	-	-	-
GRI 305: Emisi 2016 Emissions 2016	GRI 305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	80, 81	-	-	-	-
	GRI 305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	80, 81	-	-	-	-
	GRI 305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	81	-	Informasi tidak tersedia Information unavailable	Hal ini dikarenakan terkendala oleh ketidakterdediaan data, penghitungan yang memerlukan waktu yang lebih panjang serta validasi data yang lebih kompleks This is because the data unavailability, complex calculations, and complex data validation	-
	GRI 305-4 Intensitas emisi GRK GHG emissions intensity	80, 81	-	-	-	-
	GRI 305-5 Pengurangan emisi GRK Reduction of GHG emissions	82	-	-	-	-
	GRI 305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS) Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	83	-	-	-	-
	GRI 305-7 Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOX), sulfur oxides (SOX), and other significant air emissions	82, 83	-	-	-	-
Limbah Waste						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3 Manajemen topik material Topic management disclosures	70, 91, 86	-	-	-	-
	GRI 306-1 Limbah yang dihasilkan dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts	86	-	-	-	-
	GRI 306-2 Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts	86, 87	-	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Tautan Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 306: Limbah 2020 Waste 2020	GRI 306-3	Limbah yang dihasilkan Waste generated	87	-	-	-
	GRI 306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan Waste diverted from disposal	87	-	-	-
	GRI 306-5	Limbah yang diarahkan ke pembuangan Waste directed to disposal	87	-	-	-
Sosial Social						
Kepegawaian Employment						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	94, 121	-	-	-
GRI 401: Kepegawaian 2016 Employment 2016	GRI 401-1	Perekrutan pegawai baru dan pergantian pegawai New employee hires and employee turnover	106, 107	-	-	-
	GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada pegawai purnawaktu yang tidak diberikan kepada pegawai sementara atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	109	-	-	-
	GRI 401-3	Cuti melahirkan Parental leave	110	-	-	-
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety						
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	121, 122, 127, 140	-	-	-
	GRI 403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational health and safety management system	127	-	-	-
	GRI 403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	132, 133, 140	-	-	-
	GRI 403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services	135, 136	-	-	-
	GRI 403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pegawai tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	128, 131	-	-	-



Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Tautan Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.	
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation		
	GRI 403-5	Pelatihan pegawai tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and safety	136, 137	-	-	-	-
	GRI 403-6	Promosi kesehatan pegawai Promotion of worker health	135	-	-	-	-
	GRI 403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang terkait langsung dengan hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	125, 132	-	-	-	-
GRI 404: Keselamatan dan Kesehatan Kerja 2016 Occupational Health and Safety 2016	GRI 403-8	Pegawai yang dilindungi oleh sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	127, 128	-	-	-	-
	GRI 403-9	Cedera terkait pekerjaan Work-related injuries	137 - 139	-	-	-	-
	GRI 403-10	Kesehatan yang buruk terkait pekerjaan Work-related ill health	135, 139	-	-	-	-
Pendidikan dan Pelatihan Training and Education							
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	94, 112, 113, 121	-	-	-	-
GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 Training and Education 2016	GRI 404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per pegawai Average hours of training per year per employee	116	-	-	-	-
	GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan pegawai dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	111, 115	-	-	-	-
	GRI 404-3	Persentase pegawai yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	119	-	-	-	-
Masyarakat Lokal Local Communities							
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	149, 166	-	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Tautan Location	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.	
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation		
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 Local Communities 2016	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	152 – 166	-	-	-	-
	GRI 413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	64, 152 – 166	-	-	-	-
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety							
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	GRI 3-3	Manajemen topik material Topic management disclosures	141	-	-	-	-
GRI 418: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 Customer Health and Safety 2016	GRI 416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa Assessment of the health and safety impacts of product and service categories	145	-	-	-	-
	GRI 416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa Incidents of non-compliance concerning the health and safety impacts of products and services	145	-	-	-	-



Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 dan SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021

Disclosure List in Accordance with Financial Services Authority's (FSA) Regulation No.51/POJK.03/2017 and FSA Circular Letter No.16/SEOJK.04/2021

[OJK G.4]

Indeks Index	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
OJK A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan About the Sustainability Strategy	26
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Sustainability Aspect Performance Highlight		
OJK B.1	Aspek Ekonomi Economic Aspect <ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas produksi atau jasa yang dijual • Pendapatan atau penjualan • Laba atau rugi bersih • Produk ramah lingkungan • Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan • Quantity of products or services sold • Revenue or sales • Net profit or loss • Total Eco-friendly Product • Local supplier involvement in Sustainable Finance business process 	6
OJK B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspect <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan energi • Pengurangan emisi yang dihasilkan • Pengurangan limbah dan efluen • Pelestarian keanekaragaman hayati • Energy Consumption • Reduction of emissions produced • Reduction of effluent • Biodiversity conservation 	7
OJK B.3	Aspek Sosial Social Aspect	9
Profil Perusahaan Company Profile		
OJK C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission and Sustainability Values	32
OJK C.2	Alamat Perusahaan Company Address	34
OJK C.3	Skala Usaha Business Scale <ul style="list-style-type: none"> • total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban • jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan • nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham • wilayah operasional • total assets or asset capitalization and total liabilities • number of employees by gender, position, age, education, and employment status • name of shareholder and percentage of share ownership • operational area 	34, 36, 102, 103
OJK C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services and Businesses	35

Indeks Index	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
OJK C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Association Membership	43
OJK C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes in Listed and Public Companies	37, 42
Penjelasan Direksi Statement from Board of Directors		
OJK D.1	Penjelasan Direksi Statement from Board of Directors <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan • Penerapan Keuangan Berkelanjutan • Strategi pencapaian target • Policies to address challenges in implementing the sustainability strategy • Implementation of Sustainable Finance • Target achievement strategy 	18
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance		
OJK E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Person in Charge of Practicing Sustainable Finance	172
OJK E.2	Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan Capacity Development Related to Sustainable Finance Practice	176
OJK E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment on Practicing Sustainable Finance	181
OJK E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder Relationship	188
OJK E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues Related to Practicing Sustainable Finance	18, 26, 194
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance		
OJK F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Developing a Sustainability Culture	101
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
OJK F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Target and Performance on Production, Portfolio, Financing, Investment, Revenue and Profit-Loss	58
OJK F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Target and Performance on Portfolio, Financing and Investment on Financial Instruments or Projects Aligned with Sustainable Finance Practices	58
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
Aspek Umum General Aspect		
OJK F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Cost	76
Aspek Material Material Aspect		
OJK F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally-Friendly Materials	76, 77
Aspek Energi Energy Aspect		
OJK F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Volume and Intensity of Energy Use	76, 77
OJK F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts to Achieving Energy Efficiency and the Use of Renewable Energy	78
Aspek Air Water Aspect		
OJK F.8	Penggunaan Air Water Consumption	84, 85



Indeks Index	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect		
OJK F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts of Operating Near or Within Conservation or Biodiversity Areas	89
OJK F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	89
Aspek Emisi Emission Aspect		
OJK F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Volume and Intensity of Emission Based on Type	80, 81
OJK F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Emission Reduction Efforts and Realization	81, 82
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect		
OJK F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Volume of Waste and Effluent Based on Type	86, 87, 88
OJK F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Methods	86, 87
OJK F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Spills (if any)	88
Aspek Pengaduan terkait Lingkungan Hidup Environmental Grievance Aspect		
OJK F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and Topic of Incoming and Resolved Environmental Grievances	91
Kinerja Sosial Social Performance		
OJK F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Providing Equal Products and/ or Services to Customers	145
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
OJK F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Employment Opportunity	101
OJK F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child and Forced Labor	101, 102, 105
OJK F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	108
OJK F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Work Environment	94, 122
OJK F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Capacity Training and Development	115, 116
Aspek Masyarakat Community Aspect		
OJK F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations to Local Communities	152, 154, 163
OJK F.24	Pengaduan Masyarakat Community Grievances	166
OJK F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Social Environmental Responsibility Program (TJSL)	27, 152, 154
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility on Sustainable Product/Service Development		
OJK F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Sustainable Financial Product/Service Innovation and Development	145

Indeks Index	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
OJK F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Safety-Evaluated Products/Services for Customers	145
OJK F.28	Dampak Produk/Jasa Impacts from Products/Services	141, 146, 149, 163, 166, 183
OJK F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Volume of Recalled Products	145
OJK F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products/Services	147
Lain-lain Others		
OJK G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification by Independent Party (if any)	45
OJK G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	211
OJK G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Response on Feedbacks on the Previous Year's Sustainability Report	49
OJK G.4	Daftar Pengungkapan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik Disclosure List in Accordance with Financial Services Authority's Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions and Listed and Public Companies	207



Lembar Umpan Balik

Feedback Sheet

[OK G.2]

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan PTK Tahun 2024. Untuk meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan, meningkatkan transparansi kinerja keberlanjutan dan sebagai masukan untuk penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025, Kami berharap Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik ini dan mengirimkannya kembali kepada kami.

Thank you, Sir/Madam/Brother/Sister, for your willingness to read PTK's 2024 Sustainability Report. To improve the quality of the Sustainability Report, increase the transparency of sustainability performance, and as input for the preparation of the 2025 Sustainability Report, We hope that you will fill in this Feedback Sheet and send it back to us.

Profil Pembaca

Reader's Profile

- Nama Lengkap Full Name : _____
- Nama Institusi/ Perusahaan : _____
Name of Institution/Company
- Email : _____
- Telp/HP Phone : _____

Identifikasi kelompok pemangku kepentingan (pilih salah satu):

Category of Stakeholder (choose one):

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Pemerintah/Regulator Government/Regulator | <input type="checkbox"/> Mitra Kerja/Pemasok Work Partners/Suppliers |
| <input type="checkbox"/> Pemegang Saham Shareholders | <input type="checkbox"/> Masyarakat Community |
| <input type="checkbox"/> Pelanggan Customers | <input type="checkbox"/> Lain-lain, mohon sebutkan Others, please state |
| <input type="checkbox"/> Pekerja/Pegawai Workers/Employees | <input type="checkbox"/> _____ |

1. Laporan ini mudah dimengerti
This report is easy to understand

<input type="checkbox"/> Setuju Agree	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju Don't Agree
---------------------------------------	---
2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi positif dan negatif Perusahaan
This report described the Company's positive and negative information

<input type="checkbox"/> Setuju Agree	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju Don't Agree
---------------------------------------	---
3. Laporan ini sudah menggambarkan komitmen Perusahaan yang sejalan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan
This report described the Company's commitment, in line with the achievement of sustainable development goals

<input type="checkbox"/> Setuju Agree	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju Don't Agree
---------------------------------------	---

4. Topik Material apa yang paling penting menurut anda
(nilai 1 = paling tidak penting s/d 5 = paling penting)
Which material topics are the most important in your opinion
(1 = least important, up to 5 = most important)

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Kinerja Ekonomi
Economic Performance | <input type="checkbox"/> Kepegawaian
Employment |
| <input type="checkbox"/> Keberadaan Pasar
Market Presence | <input type="checkbox"/> Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Occupational Safety and Health Management |
| <input type="checkbox"/> Dampak Ekonomi Tidak Langsung
Indirect Economic Impact | <input type="checkbox"/> Pengembangan dan Pelatihan Pegawai
Employee Development and Training |
| <input type="checkbox"/> Anti Korupsi
Anti-corruption | <input type="checkbox"/> Pemberdayaan Masyarakat
Community Empowerment |
| <input type="checkbox"/> Pengelolaan Energi
Energy Management | <input type="checkbox"/> Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
Customer Health and Safety |
| <input type="checkbox"/> Pengendalian Emisi
Emissions Control | |
| <input type="checkbox"/> Pengelolaan limbah
Waste Management | |

5. Mohon berikan saran/usul/komentar Bapak/Ibu atas Laporan ini:
Please provide your suggestions/advice/comments on this Report:

Terima kasih atas partisipasi anda,
Mohon kirimkan kembali lembar umpan balik ini kepada:

Thank you for your participation,
Please send this feedback sheet back to:

PT Pertamina Trans Kontinental

Manager Communication & Compliance

Jl. Yos Sudarso No.32 Jakarta Utara 14320, Indonesia

☎ (+6221) 80678500

✉ pusat.ptk@pertamina.com



Excellence In Design
For Greater Efficiencies

EDGE

CERTIFIED GREEN ▶ ADVANCED

2024 Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan



Driving Growth, Shaping Marine Sustainability

Mendorong Pertumbuhan, Membentuk Keberlanjutan Kelautan



PT Pertamina Trans Kontinental

Jl. Yos Sudarso No. 32-34
Jakarta Utara 14320, Indonesia

 (+6221) 80678500
 pusat.ptk@pertamina.com



pertamina-ptk.com